



live smart



DIGITAL REVOLUTION

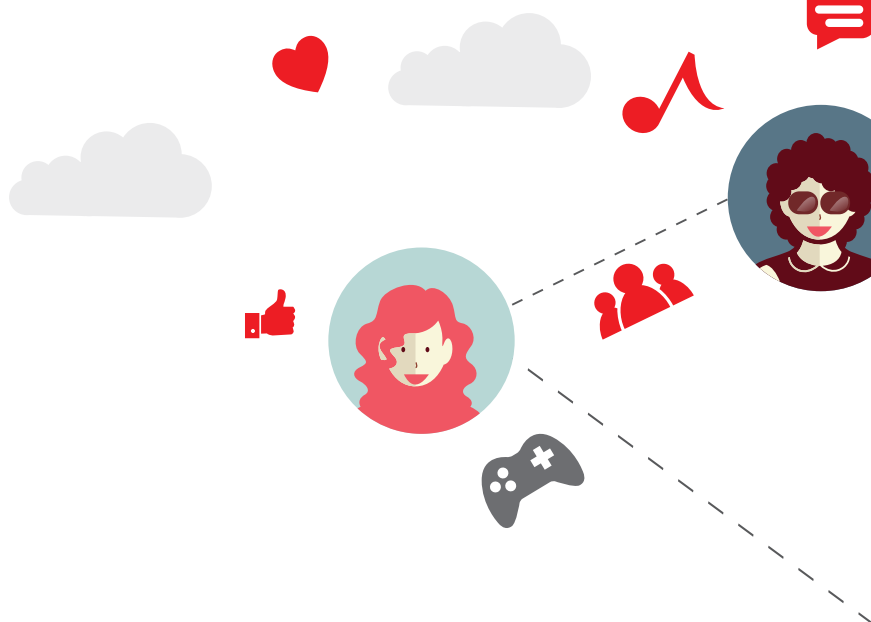
Laporan Tahunan **2014** Annual Report

What's Inside?

Daftar Isi | Table of Content

KILAS KINERJA 2014 2014 PERFORMANCE HIGHLIGHTS	PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
4 Ikhtisar Keuangan & Operasional Financial & Operational Highlights	46 Tinjauan Industri Industry Overview	SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES
6 Grafik Ikhtisar Kinerja Keuangan Financial Highlights Graphics	46 Tinjauan Operasi Operational Overview	PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI STATEMENT OF BOC & BOD
7 Ikhtisar Saham Share Highlights	48 Tinjauan Keuangan Financial Overview	LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
8 Sekilas Peristiwa Events Highlights		
11 Penghargaan Awards		
PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE	TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE	
14 Sekilas Smartfren Smartfren at Glance	60 Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Perseroan Code of Business Conduct	
15 Nilai-nilai Perusahaan Corporate Values	60 Kerangka Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure	
16 Tonggak Sejarah Milestones	61 Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	
18 Struktur Organisasi Organization Structure	64 Dewan Komisaris Board of Commissioner	
20 Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioners	65 Direksi Board of Directors	
24 Profil Direksi Profile of the Board of Directors	68 Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioner and Board of Directors Joint Meeting	
27 Profil Komite Audit Profile of Audit Committee	68 Komite Audit Audit Committee	
28 Informasi Pemegang Saham Utama Ultimate Shareholder Information	70 Komite Remunerasi Remuneration Committee	
28 Komposisi Pemegang Saham Composition of Shareholders	70 Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	
29 Anak Perusahaan Subsidiaries	71 Audit Internal Internal Audit	
30 Kronologis Pencatatan Saham Share Listing Chronology	72 Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	
31 Pencatatan Efek Lainnya Other Securities Listing	73 Manajemen Risiko Risk Management	
32 Galeri Smartfren Smartfren Gallery	76 Litigasi dan Kontinjensi Litigation and Contingencies	
35 Identitas Perusahaan Corporate Identity	79 Audit Eksternal External Audit	
35 Lembaga/Profesi Penunjang Perusahaan Supporting Professional/Institutions	79 Keterbukaan Informasi Keuangan Disclosure of Financial Information	
LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT		
38 Sambutan Presiden Komisaris Message from President Commissioner		
41 Laporan Direksi Report of the Board of Directors		





DIGITAL REVOLUTION

Di awal millenium industri telekomunikasi dihadapkan pada layanan suara dan pesan singkat sebagai pelopor hadirnya telekomunikasi nirkabel tanpa batas. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang ada, layanan Data melesat untuk melengkapi kebutuhan dasar mayoritas masyarakat Indonesia. Saat ini, teknologi layanan Data telah berkembang pesat tidak hanya terbatas untuk berkomunikasi atau bersosial media saja, namun telah merambah seluruh aspek kehidupan, mulai dari *e-banking*, belanja online, *e-learning* hingga beragam hiburan yang dapat diakses di internet. Perkembangan teknologi tersebut memungkinkan pengalaman berinternet yang lebih kaya dan lebih interaktif yang ke depannya akan menjadi kebutuhan primer bagi siapapun dan di manapun.

Layanan Data tetap menjadi fokus Perseroan di masa mendatang di mana implementasi teknologi terbaru akan terus dikembangkan demi kepuasan pelanggan Perseroan di seluruh wilayah Indonesia. Perseroan percaya bahwa kualitas layanan Data yang cepat dan stabil menjadi syarat utama untuk menjawab tantangan dalam bertransformasi di dunia digital ke depannya.

Dengan kontribusi dan inovasi yang diberikan, Perseroan berkomitmen untuk tetap menjadikan industri telekomunikasi sebagai komoditas yang dapat menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia.

At the first millennium, the telecommunication industry has voice and short message services as the pioneer of the unlimited wireless telecommunication. In line with the development of existing technology, Data Service also developed rapidly to complement the basic needs for the majority of the Indonesians. Currently, Data services technology has grown immensely and is not limited only to communicate or social media, but has penetrated all aspects of life, ranging from e-banking, online shopping, e-learning to various entertainment that can be accessed on the internet. These technology development allow customers to have richer and more interactive internet experience which in the future, will be a primary needs for anyone and anywhere.

Data services continue to become the future focus for the Company, in which the implementation of the newest technology will continue to be developed for the satisfaction of Company's customers across Indonesia. The Company believes that fast and stable Data services quality is a mandatory requirement to address challenges in the digital revolution going forward.

With contribution and innovation given, the Company is committed to continuously making the telecommunication industry into a commodity that can support Indonesia's economic growth.



KILAS KINERJA 2014

2014 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

A group of four business professionals (two men and two women) are walking and talking in a modern office setting. They are all smiling and appear to be in a collaborative discussion. The background is a blurred office environment with blue and white tones.

VISION

To become a leading operator that provides sustainable return to all stakeholders

MISSION

To provide best-value-for-money Data and Voice Service proposition to our subscribers while maintaining technological leadership and excellent customer experience

IKHTISAR KEUANGAN & OPERASIONAL Financial & Operational Highlights

IKHTISAR NERACA KONSOLIDASI

Consolidated Balance Sheet Highlights

Dalam jutaan Rupiah
In Million Rupiah

Keterangan	2014	2013	2012	Description
Jumlah Aset Lancar	2.023.170	2.014.295	852.987	Total Current Assets
Jumlah Aset	17.758.685	15.866.493	14.339.807	Total Assets
Jumlah Kewajiban Lancar	6.522.093	5.539.550	3.030.849	Total Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	13.796.743	12.816.548	9.355.399	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	3.961.942	3.049.945	4.984.408	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	17.758.685	15.866.493	14.339.807	Total Liabilities and Equity

IKHTISAR LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

Consolidated Income Statement Highlights

Dalam jutaan Rupiah
In Million Rupiah

Keterangan	2014	2013	2012	Description
Pendapatan Usaha - Bersih	2.954.410	2.428.858	1.649.166	Net Revenue
Beban Usaha	3.922.421	4.039.945	3.251.763	Operating Expenses
EBIT*	(968.011)	(1.611.087)	(1.602.597)	EBIT*
EBITDA**	226.806	(129.490)	(542.692)	EBITDA**
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(1.405.211)	(2.708.059)	(1.811.606)	Income (Loss) Before Tax
Laba (Rugi) Bersih	(1.379.003)	(2.534.463)	(1.563.091)	Net (Loss) Income
Laba (Rugi Bersih)/Komprehensif yang Diatribusikan kepada				Net (Loss) Income/ Comprehensive Attributable to
- Pemilik Perusahaan	(1.378.825)	(2.534.179)	(1.562.831)	- Owners of the Company
- Kepentingan Non-Pengendali	(178)	(284)	(260)	- Non-Controlling Interest
Laba (Rugi) per Saham (Rp penuh)	(19,46)	(39,98)	(33,1)	Net (Loss) per Share (in full Rp)

RASIO KEUANGAN (%)

Financial Ratio (%)

Keterangan	2014	2013	2012	Description
Marjin EBITDA	7,7	(5,3)	(32,9)	EBITDA Margin
Marjin EBIT	(32,8)	(66,3)	(97,2)	EBIT Margin
Marjin Laba (Rugi) Bersih	(46,7)	(104,3)	(94,8)	Net (Loss) Income Margin
Imbal Hasil Atas Aset	(7,8)	(16,0)	(10,9)	Return On Assets
Imbal Hasil Atas Ekuitas	(34,8)	(83,1)	(31,4)	Return On Equity
Rasio Lancar	31,0	36,4	28,1	Current Ratio
Rasio Liabilitas Atas Ekuitas	348,2	420,2	187,7	Liability to Equity Ratio
Rasio Liabilitas Atas Aset	77,7	80,8	65,2	Liability to Asset Ratio

TINJAUAN OPERASIONAL

Operational Highlights

Keterangan	2014	2013	2012	Description
PELANGGAN (dalam ribuan)				SUBSCRIBERS (in thousand)
Paskabayar	160	152	194	Postpaid
Prabayar	11.771	11.180	10.802	Prepaid
Total	11.931	11.332	10.996	Total
ARPU (dalam ribuan Rupiah)				ARPU (in thousand Rupiah)
Paskabayar	97,4	83,3	53,9	Postpaid
Prabayar	19,8	15,7	14,4	Prepaid
Gabungan	20,6	16,6	15,2	Blended
INFRASTRUKTUR JARINGAN				NETWORK INFRASTRUCTURE
BTS	6.115	5.708	4.425	Base Transceiver Station
MSC	23	23	23	Mobile Switching Center
KARYAWAN				EMPLOYEE
Jumlah Karyawan [#]	1.857	1.811	2.018	Total Employees [#]

* Laba sebelum Bunga dan Pajak
Earnings Before Interest and Tax

** Laba sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi
Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization

[#] Termasuk Anak Perusahaan
Including Subsidiary

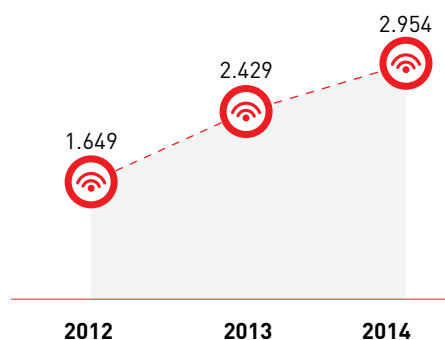
GRAFIK IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

Financial Highlights Graphics

PENDAPATAN USAHA BERSIH

Net Revenue

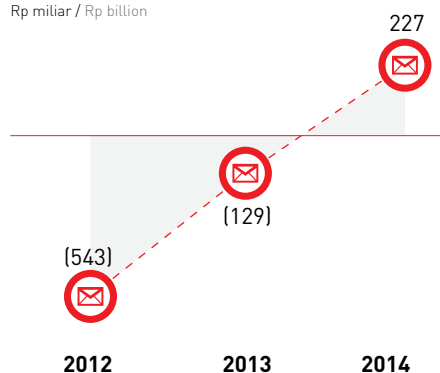
Rp miliar / Rp billion



EBITDA

EBITDA

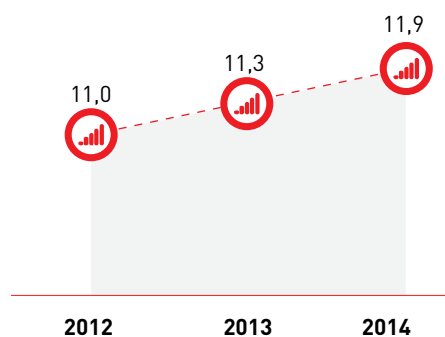
Rp miliar / Rp billion



PELANGGAN

Subscribers

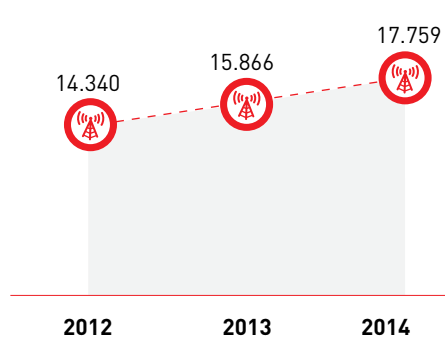
Juta / Million



ASET

Assets

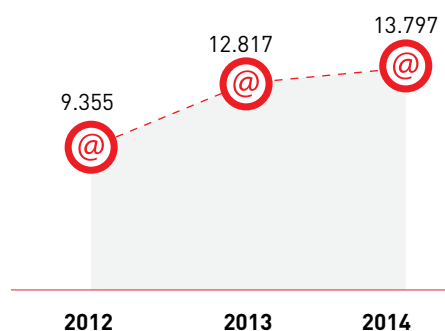
Rp miliar / Rp billion



LIABILITAS

Liabilities

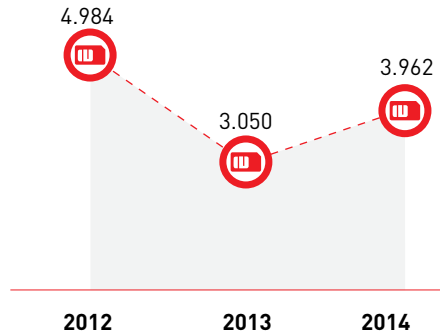
Rp miliar / Rp billion



EKUITAS

Equity

Rp miliar / Rp billion

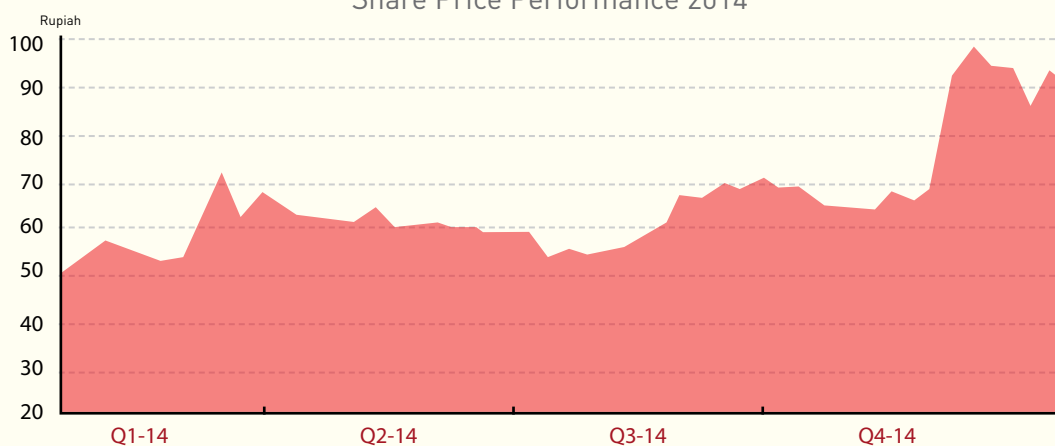


IKHTISAR SAHAM

Share Highlights

Kinerja Harga Saham 2014

Share Price Performance 2014



Harga Saham Share Price	2014 (Rp)				2013 (Rp)			
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume (dalam Ribuan/ in Thousand)	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume (dalam Ribuan/ in Thousand)
Q1	76	52	62	416.626	111	85	95	1.470.423
Q2	76	52	55	298.167	97	70	73	383.374
Q3	77	52	52	731.296	87	54	61	192.982
Q4	104	62	91	1.121.305	72	50	54	383.090

Keterangan	2014	2013	Description
Jumlah Lembar Saham	17.795.870.091	17.795.870.091	Outstanding Shares
Harga Saham Penutupan (Rp)	91	84	Closing Price (Rp)
Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan Rupiah)	1.619.424	1.494.853	Market Capitalization (in million Rp)

SEKILAS PERISTIWA

Events Highlights



23

JANUARI / JANUARY

2014

Perseroan meluncurkan Andromax U3 dan New Smartfren Andromax V.
The Company launched Andromax U3 and New Smartfren Andromax V.

05

MARET / MARCH

2014

Business Outlook 2014 dilaksanakan untuk menginformasikan komitmen Perseroan untuk terus berinvestasi dan mempersiapkan ekspansi bisnis Perseroan di tahun 2014.

Business Outlook 2014 was held to inform the Company's commitment for continue to invest and preparing Company's business expansion in 2014.

05-09

MARET / MARCH

2014

Perseroan memeriahkan pameran tahunan Mega Bazaar Consumer Show (sebelumnya Mega Bazaar Computer).

The Company enlivens the annual Mega Bazaar Consumer Show (previously Mega Bazaar Computer).

smartfren
andromax V



16

APRIL / APRIL

2014

Perseroan meluncurkan Andromax C2, G2, I3, I3s dan Mini Router M1.

The Company launched Andromax C2, G2, I3, I3s and Mini Router M1.

10-11 & 05-06

MEI & JULI / MAY & JULY

2014

Smartfren Day diadakan di Jakarta dan Bandung sebagai komitmen Perseroan untuk menghadirkan yang terbaik bagi para pelanggannya.

Smartfren Day was conducted in Jakarta and Bandung as a commitment of the Company to give the best to its customers.



25 & 16

MEI & JULI / MAY & JULY 2014

Berkumpul bersama para komunitas yang ada merupakan agenda rutin Perseroan untuk lebih dekat dengan pelanggan.

Community gathering is a routine agenda of the Company to get closer with its customers.

04-08

JUNI / JUNE 2014

Perseroan berpartisipasi dalam Indonesian Cellular Show 2014.

The Company participated in Indonesian Cellular Show 2014.

06

JUNI / JUNE 2014

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan dan RUPS Luar Biasa di Jakarta.

The Company held Annual General Meeting of Shareholders "AGM" and Extraordinary General Meeting of Shareholders in Jakarta.

15, 17, 18 & 22

JULI / JULY 2014

Buka Puasa Bersama untuk menyambut bulan Ramadhan yang diadakan di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Palembang, Makassar dan Medan.

Mass Break fasting to welcome Ramadhan month, conducted in Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Palembang, Makassar, and Medan.

25

AGUSTUS / AUGUST 2014

Peluncuran Andromax G2 Qwerty untuk memenuhi aspirasi pelanggan yang menginginkan *smartphone* dengan Qwerty *keyboard*.

The launching of Andromax G2 Qwerty to fulfill the customer aspiration that wish to have Qwerty keyboard smartphone.





25

SEPTEMBER / SEPTEMBER 2014

Perseroan meluncurkan Andromax V3s, *smartphone* pertama di Indonesia dengan LED dual flashlight dan Andromax C3, generasi terbaru untuk Andromax seri C.

Smartfren launched Andromax V3s, the first *smartphone* in Indonesia with LED dual flashlight and Andromax C3, the new generation of Andromax C series.

27

OKTOBER / OCTOBER 2014

Perseroan meluncurkan Andromax G2 Limited Edition, seri terbaru Andromax dengan layar besar 5 inci LCD dengan resolusi IPS.

The Company launched Andromax G2 Limited Edition, the newest series of Andromax with 5 inches LCD large screen with IPS resolution.

30

OKTOBER / OCTOBER 2014

Perseroan melakukan kerjasama jaringan frekuensi dengan PT Bakrie Telecom Tbk.

The Company cooperated with frequency network with PT Bakrie Telecom Tbk.

2, 9 & 23

NOVEMBER / NOVEMBER 2014

Perseroan melakukan JOFIE "Joget Selfie" di beberapa wilayah di Indonesia, dengan melakukan *flashmob* bersama penonton untuk mempromosikan produk Andromax V3s.

The Company performed JOFIE "Joget Selfie" in several regions in Indonesia by making *flashmob* with audiences to promote Andromax V3s.

12

NOVEMBER / NOVEMBER 2014

Peluncuran Smartfren Andromax G2 versi terbaru yang lebih inovatif dengan fitur terkini dan harga terjangkau.

The launching of the newest version of Smartfren Andromax G2, which is more innovative with the latest feature and affordable price.

PENGHARGAAN

Awards



Selular Award 2014 untuk kategori: "The Best CDMA", "The New Entry Phone (Andromax G)" dan "The Best Data Service"

Selular Award 2014 for category: "The Best CDMA", "The New Entry Phone (Andromax G)" and "The Best Data Service"



Word of Mouth Marketing (WoMM) 2014 by SWA untuk kategori: "Most #1 Recommended Brand in CDMA Provider Category"

Word of Mouth Marketing (WoMM) 2014 by SWA for category: "Most #1 Recommended Brand in CDMA Provider Category"



Techlife Innovative Award untuk kategori: "Best Bundling Program"

Techlife Innovative Award for category: "Best Bundling Program"



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



Operator telekomunikasi pertama di dunia yang menyediakan layanan CDMA EV-DO Rev. B dan memiliki cakupan jaringan CDMA EV-DO terluas di Indonesia

The first telecommunication operator in the world that provides CDMA EV-DO Rev. B services and has the widest CDMA EV-DO network coverage

SEKILAS SMARTFREN

Smartfren at a Glance

PT Smartfren Telecom Tbk (Perseroan) bergerak dalam bidang usaha operator penyedia jasa telekomunikasi berbasis teknologi CDMA, berlisensi selular dan jaringan tetap lokal dengan mobilitas terbatas-*Fixed Wireless Access* (FWA). Perseroan memiliki cakupan jaringan CDMA EV-DO (jaringan *mobile broadband* yang setara dengan 3G) yang terluas di Indonesia. Selain itu, Perseroan juga menjadi operator telekomunikasi pertama di dunia yang menyediakan layanan CDMA EV-DO Rev. B (setara dengan 3,5G dengan kecepatan *download* sampai dengan 14,7 Mbps) dan operator CDMA pertama yang menyediakan layanan BlackBerry di Indonesia.

Sebagai penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi, Perseroan melakukan kegiatan usaha dengan ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Menawarkan jasa telekomunikasi di dalam wilayah Republik Indonesia;
- b. Menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan secara langsung maupun tidak langsung *voice services*, *data/image* dan jasa-jasa komersial *mobile* lainnya;
- c. Membangun, menyewakan dan memiliki jaringan telekomunikasi tanpa kabel di frekuensi 800 MHz yang secara eksklusif berbasis teknologi *Code Division Multiple Access* (CDMA), khususnya teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO;
- d. Memperdagangkan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada impor atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi tersebut;
- e. Mendistribusikan dan menjual barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;
- f. Menyediakan layanan purna jual atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;
- g. Menawarkan jasa penyimpanan uang elektronik (*e-money*) baik dengan media kartu pra-bayar maupun paska bayar; dan
- h. Menawarkan jasa pembayaran dan/atau pengiriman uang dalam negeri dan luar negeri.

Smartfren Telecom Tbk (the Company) is a telecommunications services provider based on CDMA technology with cellular and limited mobility license-FWA (Fixed Wireless Access), and has the largest network coverage of CDMA EV-DO (mobile broadband network equivalent to 3G) in Indonesia. Smartfren is also the first telecommunication operator in the world that provide CDMA EV-DO Rev. B (equivalent to 3.5G with download speed up to 14.7 Mbps) and the first CDMA operator which provides BlackBerry services in Indonesia.

As providers of telecommunications network and services, the Company's scope of activities are as below:

- a. Offer telecommunication services in the Republic of Indonesia;
- b. Provide multimedia products and related services, including but not limited to direct and indirect sales of voice services, data/image and other mobile commercial services;
- c. Develop, lease and own a wireless telecommunications network in 800 MHz band based exclusively on Code Division Multiple Access (CDMA) technology, specifically CDMA 2000 1X and EV-DO technology;
- d. Trading telecommunication goods, equipment and/or products, including but not limited to import of such telecommunication goods, equipment and/or products;
- e. Distribute and sell telecommunication goods, equipment and/or products;
- f. Provide after sales services for telecommunication goods, equipment and/or products;
- g. Offer electronic money (*e-money*) deposit service both provided by prepaid and post-paid cards; and
- h. Offer payment services and/or domestic and international money remittance services.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN Corporate Values

Perseroan memiliki nilai-nilai yang dianut dan dipegang teguh dalam menjalankan usahanya yaitu sebagai berikut:

1. Integritas

Menempatkan perkataan atau ucapan kepada suatu tindakan nyata sehingga dapat dipercaya orang lain.

2. Sikap Positif

Menunjukkan dorongan sikap positif untuk menuju terciptanya lingkungan kerja kondusif dan saling menghargai.

3. Komitmen

Melakukan pekerjaan secara sungguh-sungguh dengan hati untuk menciptakan hasil terbaik.

4. Kesetiaan

Menumbuhkan semangat pengertian dan menerapkan nilai utama Perseroan sebagai bagian dari keluarga besar Unit Usaha Sinarmas.

5. Inovatif

Mengutarakan ide atau menciptakan produk, alat, sistem baru yang dapat meningkatkan produktifitas dan pertumbuhan Perseroan.

6. Perbaikan Terus Menerus

Senantiasa meningkatkan kemampuan diri, unit kerja dan organisasi untuk mencapai hasil terbaik.

The Company has adopted the values and firmly held in the operations, as follows:

1. Integrity

To put statements or promises into actions so that one can earn the trust of others.

2. Positive Attitude

To display encouraging behaviour towards the creations of a mutually appreciative and conducive working environment.

3. Commitment

To perform our work wholeheartedly in order to achieve the best results.

4. Loyal

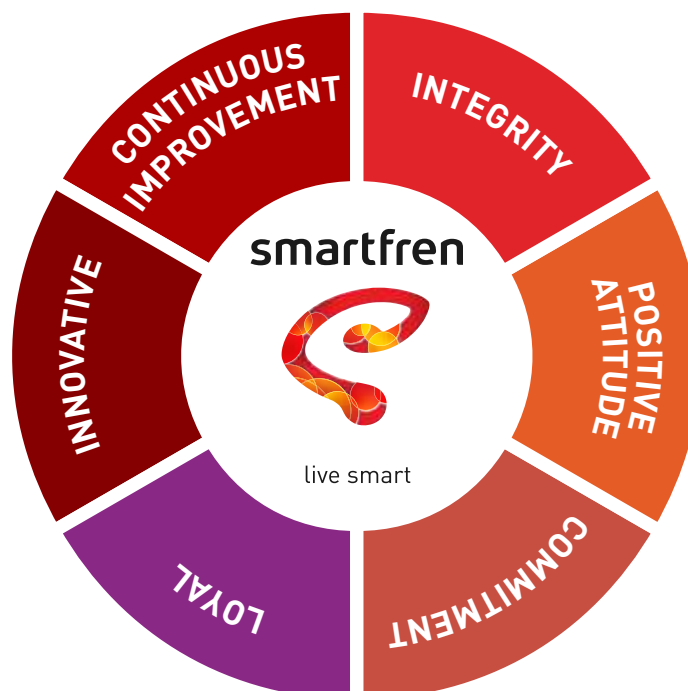
To cultivate the spirit of knowing, understanding and implementing the company's core values as part of the big Sinarmas family.

5. Innovative

To come up with ideas or to create new products/tools/ systems that can increase productivity and company growth.

6. Continuous Improvement

To continuously enhance the capability of self, working unit and organizations to obtain the best results.



2002

Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003.

The Company was established based on Notarial Deed No. 11 dated December 2, 2002, prepared by Imas Fatimah, S.H., a notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 dated December 16, 2002, as stated in Supplement No. 1772 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18, dated March 3, 2003.

2003

Perseroan melakukan aksi korporasi dengan mengakuisisi operator telepon selular Komselindo dan Metrosel. Pada bulan Desember di tahun yang sama, Perseroan meluncurkan produk Prabayar berbasis jaringan CDMA 2000-1X dengan merk "FREN".

The Company performed corporate act by acquiring two cellular telephone operators, Komselindo and Metrosel. In December 2003, the Company launched Prepaid product based on CDMA 2000-1X network under the brand "FREN".

2004

Pada April 2004 Perseroan meluncurkan produk Paskabayar pada jaringan "FREN". Perseroan kemudian mengakuisisi operator telepon selular Telesera dan mengalihkan sistem telekomunikasi dari ketiga operator yang telah diakuisisi tersebut menjadi sistem selular digital (CDMA) dari yang sebelumnya menggunakan sistem selular analog (AMPS).

In April 2004, the Company launched Postpaid product for "FREN" network, followed by the acquisition of Telesera, a cellular telephone operator, and completed the telecommunication system transition of the acquired three operators from analog cellular system (AMPS) to digital cellular system (CDMA).

2006

Pada tahun ini, Perseroan meluncurkan layanan 3G melalui jaringan CDMA EV-DO dan melakukan pencatatan perdana saham pada Bursa Efek Indonesia (saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta).

In 2006, the Company introduced its 3G services through CDMA EV-DO network and listed its initial share in Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

2007

Perseroan menerbitkan obligasi Rupiah pertamanya yang juga dicatatkan di Bursa Efek Indonesia, disusun penerbitan Eurobond yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura.

The Company issued its first Rupiah denominated bonds, which was listed in Indonesia Stock Exchange, followed by Eurobond issuance that listed in Singapore Stock Exchange.

2008

Perseroan memperkenalkan inovasi fitur "World Passport" yang menjadikan Perseroan sebagai operator CDMA pertama di dunia yang bergabung dengan Asosiasi GSM. Fitur ini memudahkan *customer* melakukan *roaming* internasional ke berbagai negara, baik menggunakan jaringan selular CDMA maupun GSM. Lalu pada Mei 2008, Perseroan meluncurkan produk FWA Prabayar.

The Company introduced a new feature called "World Passport" making it the first CDMA operator in the world to join the GSM Association. This allows the Company's customers seamless roaming around the world, in both CDMA and GSM cellular networks. In May 2008, the Company launched Prepaid FWA.

2009

Perseroan meluncurkan FWA Paskabayar yang disebut Fren Duo, yaitu layanan hybrid yang menggabungkan layanan selular dan FWA pada Mei 2009, fitur memungkinkan pelanggan dapat memiliki dua nomor FWA dan selular dalam satu kartu.

The Company launched the Postpaid FWA called Fren Duo, a hybrid service that combines cellular and FWA. This feature allows the customer to have both FWA and cellular phone numbers in one card.

2010

Perseroan meluncurkan 2 (dua) kartu perdana terbaru yaitu Fren Extra dan Fren Jos. Fren Extra memiliki keunggulan memberikan bonus volume data ketika mengirim SMS dan bonus pulsa ketika menerima panggilan, sedangkan Fren Jos adalah produk hybrid seperti Fren Duo. Fren Jos memiliki keunggulan dengan memberikan berbagai bonus SMS, bonus volume data dan bonus pulsa untuk setiap pengisian pulsa biasa.

The Company launched 2 (two) new starter packs with distinct advantage, Fren Extra and Fren Jos. Fren Extra provides bonus data volume when sending SMS and extra balance when receiving a call, while Fren Jos is a hybrid product similar to Fren Duo that provide various types of bonus such as SMS, data volume and extra balance for each regular top up.

2011

❖ Perseroan melakukan aksi korporasi dengan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh untuk mengakuisisi PT Smart Telecom (Smartel). Kemudian Perseroan melakukan perubahan nama dari PT Mobile-8 Telecom Tbk menjadi PT Smartfren Telecom Tbk.

The Company initiated a corporate action to increase its issued and paid up capital for the acquisition of PT Smart Telecom (Smartel). The Company later changed its name from PT Mobile-8 Telecom Tbk to PT Smartfren Telecom Tbk.

❖ Aksi korporasi ini ditujukan untuk melakukan sinergi dengan Smartel dalam berbagai aspek, yang di antaranya untuk mengembangkan infrastruktur jaringan, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jaringan distribusi dan pemasaran, serta pemakaian satu brand yaitu "Smartfren".

The aim of this corporate action is to create a synergy with Smartel in many aspects, among others, in developing network infrastructure, increasing the operational efficiency, expanding the marketing and distribution channel, and operating under single brand name, "Smartfren".

❖ Pada Juni 2011, Perseroan meluncurkan inovasi produk baru yaitu USB Modem tipe AC682, dengan kampanye "i hate slow" dan maskot baru bernama Mr. Kwik yang mana produk ini menjadi unggulan Perseroan. Produk layanan data ini menghadirkan akses data berkecepatan tinggi dengan mengusung teknologi EV-DO Rev. A dengan kecepatan download hingga 3,1 Mbps.

In June 2011, the Company launched USB Modem AC682, coupled with the "I hate slow" campaign using a new mascot called Mr. Kwik. These data services deliver broadband data access featuring EV-DO Rev. A technology capable of delivering download speeds up to 3.1 Mbps.

❖ TONGGAK SEJARAH

Milestones

2011

❖ Di akhir tahun, Perseroan kembali meluncurkan inovasi baru dengan mengusung teknologi CDMA EV-DO Rev. B yang menghadirkan layanan internet super cepat dengan kecepatan download hingga 14,7 Mbps.

At the end of the year, the Company launched a new technological breakthrough which features CDMA EV-DO Rev. B, a super-fast internet service capable of delivering download speeds up to 14.7 Mbps.

2012

❖ Perseroan melakukan Penggabungan Nilai Saham [Reverse Stock Split] untuk menghidupkan kembali perdagangan sahamnya di bursa efek, diikuti dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan tujuan memperkuat struktur permodalan Perseroan.

The Company initiated another corporate action by conducting a Reverse Stock Split to reinvigorate its stock trades in the stock exchange, followed by Right Issue II to strengthen its capital structure.

❖ Selanjutnya, Perseroan berekspansi dengan terus mengembangkan cakupan jaringan dan varian produk seperti jajaran smartphone berbasis Android seri Andromax, yang diluncurkan sepanjang 2012 dengan beberapa tipe varian [Smartfren Andro, Andromax-i, dan Andromax Tab 7.0].

The Company continued with the expansion of network coverage and the continuous development of product variants. Some of the products launched are Andromax-series in Smartphone category, launched in 2012 with several types of variants [Smartfren Andro, Andromax-i, and Andromax Tab 7.0].

❖ Perseroan juga menyediakan produk layanan BlackBerry kepada pelanggan, dengan beragam paket berlangganan sesuai kebutuhan dari pelanggan di antaranya paket Hebat, Hemat Simple, Mail, Social, dan Sosialita.

The Company also offers BlackBerry services to customers, with a variety of subscription packages such as Hebat, Hemat Simple, Mail, Social, and Sosialita which were tailored to the needs of customer.

❖ Pada segmen feature phone Perseroan meluncurkan produk unggulan seperti telepon genggam X-Stre@m EV-DO Hotspot dan Jambu. Untuk produk USB modem, Perseroan meluncurkan berbagai varian seperti USB modem, mini router dan wireless router dengan teknologi EV-DO Rev. A maupun EV-DO Rev. B. Perseroan juga meluncurkan layanan data baru yang dikenal dengan Smartfren Connex EVO (Extra Volume Only) yang merupakan paket langganan data dimana pulsa isi ulang (top-up) akan otomatis dikonversi menjadi volume data sesuai dengan besarnya denominasi pulsa.

In the feature phone category, the Company launched X-Stre@m EV-DO Hotspot and Jambu. As in the USB modem category, the Company launched a range of product variants such as USB modem, mini router, and wireless router with EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B technology. The Company also launched a new data service called Smartfren Connex EVO (Extra Volume Only) which automatically converts top-up from customer to data volume according to the top-up denomination.

2013

❖ Perseroan melanjutkan ekspansi lainnya dengan memasarkan produk-produk smartphone untuk mengantisipasi pertumbuhan permintaan pelanggan yang disebabkan oleh meningkatnya popularitas gaya hidup mobilitas digital. Perseroan menambah 7 model smartphone baru (Andromax C,G,I,U,V,Z) dengan fitur dan spesifikasi yang disesuaikan dengan segmen pasar yang berbeda.

In 2013, Smartfren continued its focus in expanding its smartphone products to anticipate the increase customers demand due to the more popularity of mobile digital lifestyle. Smartfren added 7 new smartphone models [Andromax C, G, I, U, V, Z] with features and specifications occupying different market segment.

❖ Perseroan juga menjawab kebutuhan dari para pengguna smartphone dengan meluncurkan layanan paket yang dikhususkan untuk pelanggan yang memiliki paket lengkap untuk menjelajahi internet, download, melakukan panggilan telepon, dan SMS dengan nama "Smart Plan". Paket ini ditawarkan dengan berbagai periode masa berlaku dan manfaat, yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

To cater to the need of smartphone users, Smartfren also launched a service package especially for Smartfren users that has complete package for browsing, downloading, voice call and SMS called "Smart Plan". Smart Plan is offered with variety of periods, different value of packages which the customer can choose based on their individual needs.

2014

❖ Smartphone Andromax mendapatkan respon yang sangat positif dari pelanggan dengan peningkatan dua kali lipat aktivasi penggunaan Andromax menjadi lebih dari 2,5 juta handset di tahun 2014. Hal ini bisa dicapai karena Perseroan terus berusaha untuk mendorong dan mengembangkan produk Andromax dengan peluncuran beragam produk baru dari seri Andromax (C, G, I, U, V) di samping produk Smartfren lainnya seperti Mini Router M1.

Andromax gained a highly positive response from customers as demonstrated in the increasing number of users with more than 2.5 million handsets in 2014. The increase could be attributed to the Company's effort in encouraging and developing Andromax products through the launch of new Andromax products [C, G, I, U, V] besides the other Smartfren products such as Mini Router M1.

❖ Dengan komitmen untuk menyediakan layanan Data terbaik, Perseroan berhasil menjadikan brand Smartfren sebagai brand terpopuler di Twitter menurut versi Boomee, Maret 2014.

With a commitment to provide the best data services, the Company successfully made the brand Smartfren as the most popular brand on Twitter according to Boomee's version, March 2014.

❖ Pada akhir 2014, Perseroan berhasil meningkatkan pelanggan menjadi 11,9 juta pengguna dengan area layanan di berbagai wilayah Indonesia yang meliputi daerah-daerah di pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

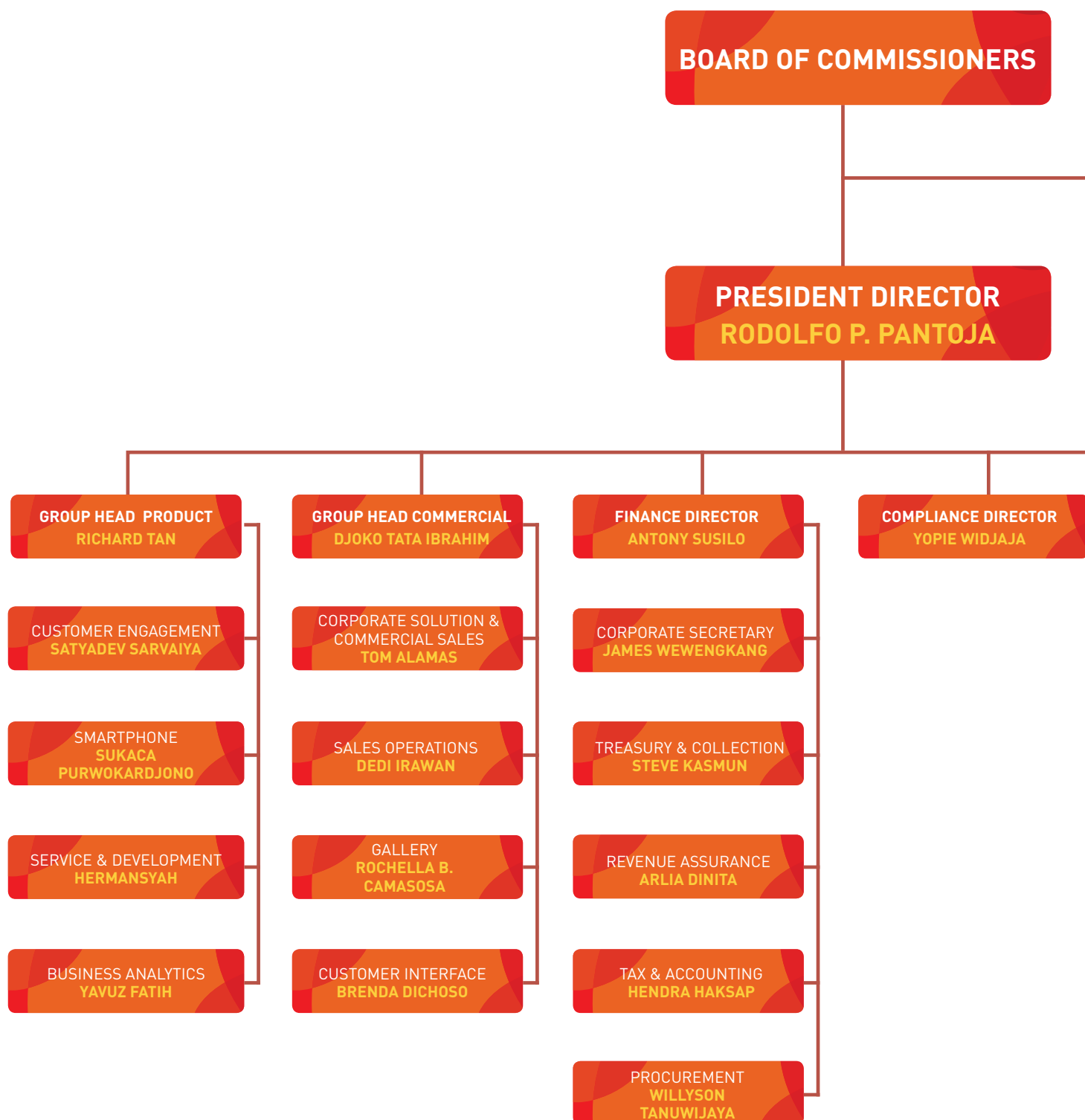
At the end of 2014, the number of customers increased to 11.9 million with service area that covers most of the cities and towns in Indonesia, including the regions in Java, Bali, Sumatra, Kalimantan and Sulawesi.



smartfren
andromax V3S

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



AUDIT COMMITTEE

NETWORK &
TECHNOLOGY DIRECTOR
MERZA FACHYS

NETWORK
SURISH SUBBRAMANIAM

NETWORK INFRASTRUCTURE
IMPLEMENTATION
HARI KUMAR

DEVICE TECHNOLOGY
AMIT SETHI

INFORMATION
TECHNOLOGY
KRISHAN MOHAN SAXENA

REGULATORY & ICR
UBAIDILLAH FATAH

HUMAN RESOURCES DIRECTOR
MARCO SUMAMPOUW

HR SERVICES
INDRA WIBOWO

GENERAL AFFAIRS
JIMMY KURNIAWAN

BUILDING
FACILITY MANAGEMENT
BUDIONO TJANDRAKESUMA

GROUP HEAD STRATEGY &
MARKETING COMMUNICATIONS
ROBERTO SAPUTRA

OFFICE OF THE PRESIDENT

LEGAL
YUSTISIA ADIWIBOWO

INTERNAL AUDIT
RUSIA RUSLI

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of the Board of Commissioners



HANDRA KARNADI

Komisaris
Commissioner

REYNOLD MANAHAN BATUBARA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

GANDI SULISTIYANTO SOEHERMAN

Presiden Komisaris
President Commissioner

SARWONO KUSUMATMADJA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

DEDDY SALEH

Komisaris Independen
Independent Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of the Board of Commissioners



GANDI SULISTIYANTO SOEHERMAN

Presiden Komisaris / President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris sejak bulan Mei 2011 dan sebagai Presiden Komisaris sejak Juni 2013.

Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Smart Telecom, Managing Director Sinarmas Group (2002-sekarang), Komisaris PT Asuransi Sinar Mas (2003-sekarang), Komisaris PT Asuransi Jiwa Mega Life (2003-sekarang), Komisaris di PT Simas Reinsurance Brokers (2004-sekarang), Komisaris di PT Kalibesar Raya Utama dan PT Asuransi Jiwa Sinar Mas (2004-sekarang), Wakil Presiden Komisaris di PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (2001-sekarang) dan Wakil Presiden Komisaris di PT Indah Kiat Pulp & Paper (2001-sekarang) serta Ketua Umum Eka Tjipta Foundation (2006-sekarang).

Lulus dari Universitas Diponegoro Jurusan Teknik Mesin pada tahun 1982. Pernah mengikuti Top Management Program di Asia Institute of Management di Manila, Filipina (1999) dan Advance Management Program 180 di Harvard Business School, Boston, USA (2011).

An Indonesian citizen, 55 years old. Appointed as the Vice President Commissioner in May 2011 and as the President Commissioner since June 2013.

Currently, he also served as President Commissioner of PT Smart Telecom, Managing Director of Sinarmas Group (2002-present), Commissioner of PT Asuransi Sinar Mas (2003-present), Commissioner of PT Asuransi Mega Life (2003-present), Commissioner of PT Simas Reinsurance Brokers (2004-present), Commissioner of PT Kalibesar Raya Utama and PT Asuransi Jiwa Sinar Mas (2004-present), Vice President Commissioner of PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (2001-present), Vice President Commissioner of PT Indah Kiat Pulp & Paper (2001-present) and Chairman of Eka Tjipta Foundation (2006-present).

He graduated from the University of Diponegoro majoring in Mechanical Engineering in 1982. Had attended the Top Management Program in Asia Institute of Management in Manila, the Philippine (1999) and Advance Management Program 180 in Harvard Business School, Boston, USA (2011).

HANDRA KARNADI

Komisaris / Commissioner

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak bulan Maret 2011.

Selain itu, juga menjabat sebagai Komisaris PT Smart Telecom (2006-sekarang) dan Komisaris PT Sumber Arusmulia (2003-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Maligi Permata Industrial Estate (2003-2011), Wakil Presiden Direktur PT Harapan Anang Bakri & Sons (2003-2011), Direktur PT Karawang Tatabina Industrial Estate (2000-2009), Direktur PT Indowisata Makmur (2000-2012) dan Direktur PT Karawang Bukit Golf (2000-2012).

Lulus dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1980.

An Indonesian citizen, 62 years old. Appointed as Commissioner since March 2011.

He also served as Commissioner of PT Smart Telecom (2006-present) and Commissioner of PT Sumber Arusmulia (2003-present). Previously he also served as Vice President Director of PT Maligi Permata Industrial Estate (2003-2011), Vice President Director of PT Harapan Anang Bakri & Sons (2003-2011), Director of PT Karawang Tatabina Industrial Estate (2000-2009), Director of PT Indowisata Makmur (2000-2012) and Director of PT Karawang Bukit Golf (2000-2012).

Graduated from the Faculty of Economics, Trisakti University in 1980, majoring in accounting.



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of the Board of Commissioners

DEDDY SALEH

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 63 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak bulan Juni 2013.

Sebelumnya menjabat sebagai Atase Perdagangan pada KBRI Kuala Lumpur, Malaysia (1992-1997) dan Canberra, Australia (1997-2001). Juga menjabat di Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri (2002-2003), Direktur Bina Usaha dan Pendaftaran Perusahaan (2003-2004) dan Direktur Kerjasama Bilateral II (2004-2005). Juga pernah menjabat sebagai Direktur Kerjasama Regional (2005-2007) dan Direktur Kerjasama Multilateral (2007-2008) di Kementerian Perdagangan RI. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Kepala BAPPEBTI (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) (2008-2010), Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri (2010), Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri di Kementerian Perdagangan RI (2011-2012) dan menjabat sebagai Tenaga Ahli Menteri Perdagangan Bidang Perdagangan Luar Negeri (2013).

Saat ini beliau merupakan anggota Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) (2013-sekarang) dan menjabat sebagai Wakil Ketua Dewan Pembina PASPI (Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute) (2013-sekarang).

REYNOLD MANAHAN BATUBARA

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak bulan November 2009.

Saat ini juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko di PT Maybank Syariah Indonesia (2008-sekarang), Komisaris PT Paramitra Alfa Sekuritas (2009-sekarang), Anggota Komite Audit PT Atlas Resources Tbk (2012-sekarang) dan Anggota Komite Audit PT Elnusa Tbk (2013-sekarang). Berkarir secara profesional di bidang audit, dan telah berkecimpung di berbagai bidang audit keuangan, dengan posisi terakhir sebagai Manajer Audit di Ernst & Young International (1990-1993). Pernah menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Intern, Standard Chartered Bank (1993-1994), Country Head Group Audit, ABN AMRO Bank NV Indonesia (1994-2006), dan Komisaris di PT Paramitra Multi Finance (2010-2011).

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1983.

An Indonesian citizen, 63 years old. Served as the Independent Commissioners since June 2013.

He previously served as Commercial Attaché at the Indonesian Embassy in Kuala Lumpur, Malaysia (1992-1997) and Canberra, Australia (1997-2001). Also served at the Ministry of Industry and Trade as Head of Research and Development of Foreign Trade (2002-2003), Director of Company Registration (2003-2004) and Director of Bilateral Cooperation II (2004-2005). Also served as Director of Regional Cooperation (2005-2007) and Director of Multilateral Cooperation (2007-2008) at the Ministry of Trade. He was the Head BAPPEBTI (Commodity Futures Trading Regulatory Agency) (2008-2010), Acting Director General of Foreign Trade (2010), the Director General of Foreign Trade at the Ministry of Trade (2011-2012) as well as an expert staff on Foreign Trade Affairs to the Minister of Trade (2013).

Currently, he is a member of National Consumer Protection Agency (BPKN) (2013-present) and serves a Vice Chairman Board of Trustees of PASPI (Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute) (2013-present).

An Indonesian citizen, 59 years old. Appointed as an Independent Commissioner since November 2009.

Currently, he also serves as Member of Audit Committee and Risk Management in PT Maybank Syariah Indonesia (2008-present) and Commissioner of PT Paramitra Alfa Securities (2009-present), Member of Audit Committee of PT Atlas Resources Tbk (2012-present) and Member of Audit Committee of PT Elnusa Tbk (2013-present). He has a successful career as an audit professional, and has worked in various areas of financial audit, with last position as Audit Manager at Ernst & Young International (1990-1993). He then consecutively served as the Head of Internal Audit Unit, Standard Chartered Bank (1993-1994), Country Head of Group Audit, ABN AMRO Bank NV Indonesia (1994-2006), and Commissioner of PT Paramitra Multi Finance (2010-2011).

He holds a Bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia, Jakarta in 1983.



SARWONO KUSUMAATMADJA

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 71 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak bulan Juni 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Independen dan Komisaris Independen (November 2009-Juni 2012).

Selain itu, pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Energy Management Indonesia (Persero) (2009-2012), Komisaris Independen PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (2012-2014) dan menjadi Anggota Dewan Pengawas Perusahaan Umum Kehutanan Negara (Perum Perhutani) (2012-2014).

Negarawan yang berpengalaman di layanan umum dan pemerintahan, aktif di berbagai kegiatan khususnya di bidang lingkungan hidup, pendidikan dan permasalahan sosial. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Anggota DPD (2004-2009), Menteri Kelautan dan Perikanan (1999-2001), Menteri Lingkungan Hidup (1993-1998), Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (1988-1993), Sekretaris Jenderal Dewan Pimpinan Pusat Golongan Karya (1983-1988) dan Anggota DPR-RI (1971-1988). Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Penasehat Senior untuk Yayasan Transformasi Kebijakan Publik dan Anggota Dewan Kelautan Indonesia.

Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknik Bandung pada tahun 1974.

An Indonesian citizen, 71 years old. Served as the Independent Commissioners since June 2012. Previously served as Vice President Commissioner Independent and Independent Commissioner (November 2009-June 2012).

He previously served as the President Commissioner of PT Energy Management Indonesia (Persero) (2009-2012), Independent Commissioner of PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (2012-2014) and Member of the Supervisory Board of the State Forestry Corporation (Perum Perhutani) (2012-2014).

He is well-regarded as an experienced statesman in public service, and government, and well known as an environmental, education and social activist. Previously, he served as a Member of the DPD (2004-2009), Minister of Maritime Affairs and Fisheries (1999-2001), Minister of Environment (1993-1998), Minister of Empowerment of State Apparatus (1988-1993), Secretary General of Golongan Karya (1983-1988) and Member of the House of Representatives (1971-1988). Currently, he serves as Senior Advisor of Center for Public Policy Transformation and Member of Indonesian Ocean Council.

He earned a Bachelor's degree in Civil Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1974.

PROFIL DIREKSI

Profile of the Board of Directors



MARCO PAUL IWAN SUMAMPOUW

Direktur
Director

ANTONY SUSILO

Direktur
Director

RODOLFO PAGUIA PANTOJA

Presiden Direktur
President Director

YOPIE WIDJAJA

Direktur
Director

MERZA FACHYS

Direktur
Director

RODOLFO PAGUIA PANTOJA

Presiden Direktur / President Director

Warga Negara Filipina, 61 tahun. Menjabat sebagai Presiden Direktur sejak bulan Maret 2011. Sebelumnya adalah Chief Financial Officer PT Smart Telecom.

Memiliki pengalaman sebagai manajemen senior di berbagai perusahaan baik di Indonesia maupun di luar negeri antara lain PT Sierad Produce Tbk (1998-2006 dan 2007-2010) dan Rajawali Group [(PT Excelcomindo Pratama (1996-1998), PT Bentoel (1994-1996) dan holding company (1990-1994)].

Beliau meraih gelar Master dalam Business Management dari Asian Institute of Management tahun 1979 dan Bachelor of Science in Commerce serta Bachelor of Arts Degrees dari De La Salle University, Filipina pada tahun 1975.

A Filipino citizen, 61 years old. Appointed as the President Director since March 2011. Previously, he was the Chief Financial Officer of PT Smart Telecom.

He has extensive experience at senior management level in various companies both in Indonesia and abroad, among all, PT Sierad Produce Tbk (1998-2006 and 2007-2010) and Rajawali Group [(PT Excelcomindo Pratama (1996-1998), PT Bentoel (1994-1996) and the holding company (1990-1994)].

He holds a Master's degree in Business Management from the Asian Institute of Management in 1979 and Bachelor of Science in Commerce and Bachelor of Arts degree from De La Salle University, the Philippine in 1975.

ANTONY SUSILO

Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak bulan Maret 2011. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur di PT Smart Telecom (2005-sekarang).

Sebelumnya bekerja di PT Excelcomindo Pratama (1997-2005) dengan jabatan terakhir sebagai Vice President Finance. Pengalaman kerja sebelumnya yaitu di Arthur Andersen/Prasetio, Utomo & Co. (1995-1997) dan KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan (1993-1995).

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta pada tahun 1997.

An Indonesian citizen, 43 years old. Served as Chief Financial Officer since March 2011. Currently, he is also Director at PT Smart Telecom (2005-present).

Previously served at PT Excelcomindo Pratama (1997-2005) with the last position as Vice President Finance. His previous experience was in Arthur Andersen/Prasetio, Utomo & Co. (1995-1997) and KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan (1993-1995).

He holds a Bachelor's degree in Economics from the Atma Jaya Catholic University, Jakarta in 1997.

MERZA FACHYS

Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Menjabat sebagai Direktur Teknologi dan Jaringan Perseroan sejak bulan Maret 2011.

Profesional yang berkarir di bidang telekomunikasi dan pernah menjabat berbagai posisi di sektor telekomunikasi, termasuk sebagai Presiden Direktur Perseroan (2009-2011), Direktur dan Chief Corporate Affairs Perseroan (2007-2009), serta General Manager dan Regional Account Manager di PT Siemens Indonesia (1998-1999).

Lulusan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1980 dan Master of Business Administration dari IPMI Business School, Jakarta pada tahun 2006.

An Indonesian citizen, 58 years old. Appointed as the Company's Director of Network & Technology since March 2011.

He has built a professional career in the telecommunications sector and has held various positions in the telecommunications industry, including as President Director of the Company (2009-2011), Director and Chief of Corporate Affairs of the Company (2007-2009), and General Manager and Regional Account Manager at PT Siemens Indonesia (1998-1999).

He earned a Bachelor's degree in Electrical Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1980 and Master of Business Administration from IPMI Business School, Jakarta in 2006.



PROFIL DIREKSI

Profile of the Board of Directors

MARCO PAUL IWAN SUMAMPOUW

Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia di Perseroan sejak bulan Maret 2011. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur di PT Smart Telecom (2007-sekarang).

Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Direktur SDM dan Administrasi di PT Natrindo Telepon Selular (2005-2007), Direktur SDM dan General Affair di Media Investor Online (2004-2007), HR & GA Function Head di PT Broadband Multimedia Tbk (2002-2005), dan Vice President-Human Resources Development and General Affairs di Auto Diesel Radiator Group (1999-2001).

Meraih gelar Bachelor of Science dalam bidang Management and Economics dari Edgewood College and University of Wisconsin-Madison pada tahun 1987, Master of Business Administration di bidang International Business dari University of Wisconsin-Whitewater pada tahun 1988, dan Master of Science dalam bidang Human Resources and Organization Development dari Eastern Michigan University pada tahun 1990.

YOPIE WIDJAJA

Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Menjabat sebagai Direktur Pengawasan sejak bulan November 2009.

Eksekutif bisnis dengan pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Financial Controller di PT Smart Telecom (2008-2009), Financial Controller di PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (2006-2008), General Manager Finance & Tax di PT Natrindo Telepon Selular (2005-2006), Vice President Accounting & Budget di PT Multipolar Tbk (2002-2005), General Manager Accounting di PT Asianet Multimedia (2000-2002) dan Associate Manager di Prasatio, Utomo & Co. (Arthur Andersen & Co.) (1994-2000).

Lulusan Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta pada tahun 1998.

An Indonesian citizen, 50 years old. Served as the Company's Director of Human Resources since March 2011. He is also a Director at PT Smart Telecom (2007- present).

He previously served as Director of Human Resources and Administration at PT Natrindo Telepon Selular (2005-2007), Director of Human Resources and General Affairs in Media Investor Online (2004-2007), HR & GA Function Head in PT Broadband Multimedia Tbk (2002-2005), and Vice President-Human Resources Development and General Affairs at Diesel Auto Radiator Group (1999-2001).

He holds a Bachelor of Science in Management and Economics from Edgewood College and the University of Wisconsin-Madison in 1987, Master of Business Administration in International Business from the University of Wisconsin-Whitewater in 1988, and Master of Science in Human Resources and Organization Development from the Eastern Michigan University in 1990.

An Indonesian citizen, 44 years old. Served as the Director of Internal Control since November 2009.

A business executive with wide-ranging experience in finance and accounting, he has served as the Financial Controller of PT Smart Telecom (2008-2009), Financial Controller of PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (2006-2008), General Manager Finance & Tax at PT Natrindo Telepon Selular (2005-2006), Vice President of Accounting & Budget PT Multipolar Tbk (2002-2005), General Accounting Manager at PT Asianet Multimedia (2000-2002) and Associate Manager at Prasatio, Utomo & Co. (Arthur Andersen & Co.) (1994-2000).

He graduated from the Atma Jaya Catholic University, Jakarta, in 1998, majoring in economics.

PROFIL KOMITE AUDIT

Profile of Audit Committee



WAHJUDI PRAKARSA

Anggota Komite Audit

Member of Audit Committee

REYNOLD M. BATUBARA

Ketua Komite Audit

Head of Audit Committee

ANDREAS BAHANA

Anggota Komite Audit

Member of Audit Committee

REYNOLD M. BATUBARA

Ketua Komite Audit / Head of Audit Committee

(Profil disajikan pada halaman di Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini).

(Profile has been provided on the Profile of the Board of Commissioners page on this Annual Report).

WAHJUDI PRAKARSA

Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee

Warga negara Indonesia, 76 tahun. Profesor pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sekaligus pendiri dan Ketua Program Studi Magister Akuntansi (1997) dan Program Studi Magister Manajemen (1988-1996); meraih gelar MBA dari University of Wisconsin pada tahun 1974 dan gelar Ph.D di bidang Akuntansi dari University of Missouri pada tahun 1980.

An Indonesian citizen, 76 years. Professor at the Faculty of Economics, University of Indonesia. Founder and Chairman of the Program Master of Accounting Studies (1997) and Master of Management Studies Program (1988-1996); earned his MBA from the University of Wisconsin in 1974 and a PH.D. in Accounting from the University of Missouri in 1980.

ANDREAS BAHANA

Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee

Warga negara Indonesia, 72 tahun. Sebelumnya konsultan untuk PT Optik Melawai Prima Jakarta (2003-2005), pelaksana proyek di PT Ciputra Development (1996-1998) dan Direktur PT LG ASTRA dan PT Graha Kartika Kencana (1990-1996) memperoleh gelar MBA dari Prasetya Mulya Institute of Management pada tahun 1986.

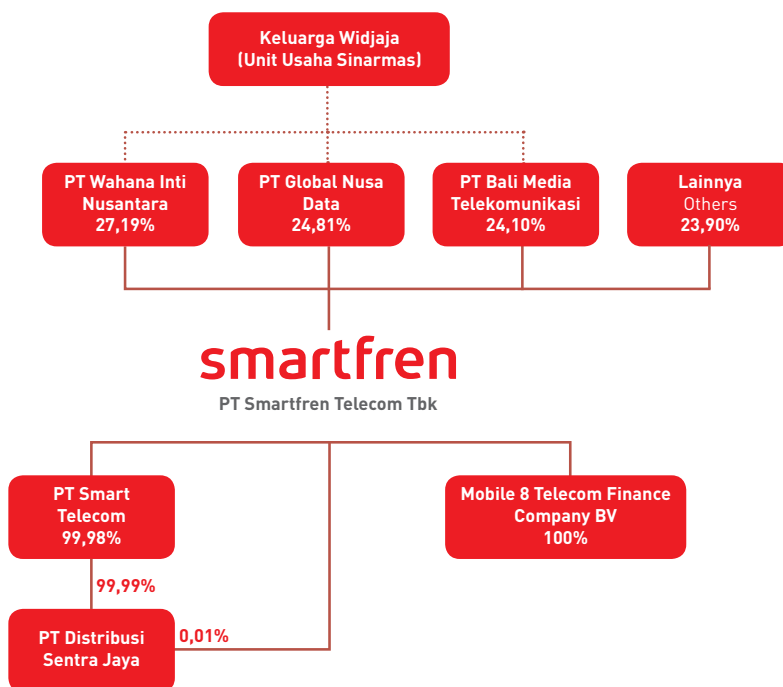
An Indonesian citizen, 72 years, previously work as a consultant at PT Jakarta Melawai Optics (2003-2005), implementing projects in PT Ciputra Development (1996-1998) and Director of PT LG ASTRA and PT Graha Kartika Kencana (1990-1996). MBA Graduate from Prasetya Mulya Institute of Management in 1986.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA

Ultimate Shareholder Information

Berikut adalah diagram informasi mengenai struktur pemegang saham utama dari Perseroan dan juga Anak Perusahaannya.

The following chart describes the structure of majority shareholders of the Company and its Subsidiaries.



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Composition of Shareholders

Berikut adalah susunan pemegang saham yang kepemilikannya di atas atau sama dengan 5% pada tanggal 31 Desember 2014:

Below is the shareholder structure for ownership above or equal to 5% as of December 31, 2014:

PEMEGANG SAHAM / SHAREHOLDERS	JUMLAH SAHAM / TOTAL SHARES	%
PT Wahana Inti Nusantara	4.839.300.400	27,2%
PT Global Nusa Data	4.415.700.542	24,8%
PT Bali Media Telekomunikasi	4.288.319.438	24,1%
PT Bakrie Telecom Tbk	1.000.000.000	5,6%
Masyarakat / Public (≤ 5%)	3.252.549.711	18,3%
TOTAL	17.795.870.091	100,0%

* Anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki saham Perseroan.

* Member of the Board of Directors and Board of Commissioners does not own shares of the Company.

ANAK PERUSAHAAN

Subsidiaries

Sampai dengan saat ini Perseroan memiliki 3 anak perusahaan yaitu:

1. Mobile-8 Telecom Finance Company BV ("M-8 BV")
M-8 BV beroperasi sejak 18 Juli 2007 dan beralamat di Herengracht 450, 1017 CA Amsterdam, Belanda. Efektif tanggal 1 September 2010, M-8 BV memindahkan pusat aktifitasnya ke London, UK dan beralamat di 54 Clarendon Road, Watford WD17, IDU, England. Kepemilikan Perseroan atas M-8 BV adalah seluruhnya atau 100%. M-8 BV bergerak di bidang keuangan seperti mencari pendanaan, pinjam dan meminjamkan modal, memberikan jasa konsultasi, dan hal-hal bersifat industri finansial dan komersial lainnya.

2. PT Smart Telecom ("Smartel")
Smartel didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Indoprima Mikroselindo No. 60 tanggal 16 Agustus 1996, yang dibuat di hadapan Achmad Abid, S.H, Notaris pengganti dari Sutjipto, S.H, Notaris di Jakarta juncto Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Indoprima Mikroselindo No. 195 tanggal 25 April 1997, yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H, Notaris di Jakarta, yang telah (i) memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2-7023 HT.01.01.TH97 tanggal 25 Juli 1997; (ii) diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 11 November 1997, Tambahan No. 5282. PT Smart Telecom beralamat di Jl. H. Agus Salim 45, Menteng Jakarta Pusat, Indonesia.

Persentase kepemilikan Perseroan terhadap PT Smart Telecom adalah sebesar 99,98%. PT Smart Telecom bergerak di bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi dengan izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular berbasis teknologi CDMA 2000.

3. PT Distribusi Sentra Jaya ("DSJ")
DSJ didirikan pada tanggal 18 Agustus 2014 dan beralamat di Jl. Pahlawan Seribu CBD Lot 12A BSD, Serpong, Tangerang Selatan. Persentase kepemilikan langsung Perseroan terhadap DSJ adalah sebesar 0,01%. Kegiatan usaha DSJ bergerak di bidang perdagangan umum.

The Company currently had 3 subsidiaries, namely:

1. Mobile-8 Telecom Finance BV ("M-8 BV").
M-8 BV has been operating since July 18, 2007 and was located at Herengracht 450, 1017 CA Amsterdam, the Netherlands. Effective from September 1, 2010, M-8 BV moved its operations to London, UK and is located at 54 Clarendon Road, Watford WD17, IDU, England. M-8 BV is 100% owned by the Company. M-8 BV is engaged in the financial sector such as capital raising, borrowing and lending, financial consulting services and other commercial activities.

2. PT Smart Telecom ("Smartel")
Smartel was established based on Deed of Incorporation of PT Indoprima Mikroselindo No. 60 dated August 16, 1996, made before Ahmad Abid, S.H, Notary replacement of Sutjipto, S.H, Notary in Jakarta in conjunction with the Deed of Amendment of PT Indoprima Mikroselindo No. 195 dated April 25, 1997, made before Sutjipto, S.H, Notary in Jakarta, which has (i) obtain authorization from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. C2-7023 HT.01.01.TH97 dated July 25, 1997; (ii) published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 90 dated November 11, 1997, Supplement No. 5282. PT Smart Telecom is located at Jl. H. Agus Salim 45, Menteng, Jakarta Pusat, Indonesia.

Company's ownership percentage on PT Smart Telecom is 99.98%. PT Smart Telecom is engaged in providing telecommunications services with an operating license of cellular mobile networks based on CDMA 2000 technology.

3. PT Distribusi Sentra Jaya ("DSJ")
DSJ was established on August 18, 2014 and located at Jl. Pahlawan Seribu CBD 12A BSD, Serpong, Tangerang Selatan. The Company's direct ownership percentage on DSJ is 0.01%. DSJ is engaged in general trading.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Share Listing Chronology

Sejak 29 November 2006, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) dengan kode saham FREN. Berikut ini adalah kronologis atas pencatatan dan perubahan jumlah saham Perseroan.

Since November 29, 2006, the Company has listed its shares in Indonesia Stock Exchange (before Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange) under ticker code FREN. The following table describes the chronology of listing and changing of shares amount.

Aksi Korporasi	Tanggal Efektif Pencatatan/ Effective Recording Date	Saham baru (Lembar Saham)/ New Share (Shares)	Jumlah Saham (Lembar Saham)/ Total Share (Shares)	Nilai Nominal/ Nominal Value	Corporate Action
Sebelum Penawaran Umum Perdana	-	-	15.685.360.160	Rp 100	Before Initial Public Offering
Penawaran Umum Perdana	29 Nov 2006	3.900.000.000	19.585.360.160	Rp 100	Initial Public Offering
Penggabungan Usaha	22 Mei 2007	43.045.567	19.628.405.727	Rp 100	Merger
Konversi Waran	15 Agt 2007	607.466.700	20.235.872.427	Rp 100	Warrant Conversion
Penambahan Modal Tanpa HMETD*	19 Des 2009	12.797.783.900	33.033.656.327	Rp 100 dan Rp 50	Share Issuance Without Preemptive Rights*
Penambahan Modal Tanpa HMETD	25 Mei 2010	4.002.357.107	37.036.013.434	Rp 100 dan Rp 50	Share Issuance Without Preemptive Rights
Penambahan Modal Tanpa HMETD	25 Okt 2010	5.844.866.826	42.880.880.260	Rp 100 dan Rp 50	Share Issuance Without Preemptive Rights
Penawaran Umum Terbatas I	18 Jan 2011	75.684.753.658	118.565.633.918	Rp 100 dan Rp 50	Right Issue I
Penambahan Modal Tanpa HMETD	19 Mei 2011	52.500.000	118.618.133.918	Rp 100 dan Rp 50	Share Issuance Without Preemptive Rights
Penambahan Modal Tanpa HMETD**	27 Okt 2011	21.000.000	118.639.133.918	Rp 100 dan Rp 50	Share Issuance Without Preemptive Rights**
Penambahan Modal Tanpa HMETD	21 Feb 2012	22	118.639.133.940	Rp 100 dan Rp 50	Share Issuance Without Preemptive Rights
Penggabungan Saham (Rasio 20:1)	21 Feb 2012	-	5.931.956.697	Rp 2000 dan Rp 1000	Reverse Stock Split (Ratio 20:1)
Penawaran Umum Terbatas II***	22 Feb 2012	11.863.913.394	17.795.870.091	Rp 2000, Rp 1000, Rp 100	Right Issue II***

* HMETD: Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

** Seri A: 20.235.872.427 lembar saham, nilai nominal Rp 100

Seri B: 98.403.261.491 lembar saham, nilai nominal Rp 50

*** Setelah penggabungan saham dengan rasio 20:1

Seri A: 1.011.793.622 lembar saham, nilai nominal Rp 2000

Seri B: 4.920.163.075 lembar saham, nilai nominal Rp 1000

Seri C: 11.863.913.394 lembar saham, nilai nominal Rp 100

* HMETD: Preemptive Rights

** Serie A: 20,235,872,427 shares, nominal value Rp 100

Serie B: 98,403,261,491 shares, nominal value Rp 50

*** After reverse stock split with ratio 20:1

Serie A: 1,011,793,622 shares, nominal value Rp 2000

Serie B: 4,920,163,075 shares, nominal value Rp 1000

Serie C: 11,863,913,394 shares, nominal value Rp 100

PENCATATAN EFEK LAINNYA

Other Securities Listing

UTANG OBLIGASI RUPIAH

Pada Maret 2007, Perseroan melakukan Penawaran Umum Obligasi I sebesar Rp 675 miliar. Obligasi tersebut didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia.

Hasil penerbitan Obligasi tersebut digunakan untuk melunasi seluruh hutang kepada vendor perangkat telekomunikasi dan juga sebagai tambahan modal kerja.

Pada Juni 2009, Obligasi ini direstrukturisasi dengan persyaratan liabilitas keuangan yang lebih baik bagi Perseroan.

Pada saat tanggal penerbitan, Obligasi Perseroan tersebut memperoleh peringkat “BBB+” (*Stable Outlook*) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Laporan pemeringkatan terakhir diterbitkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2014 dengan peringkat “CCC (idn)”.

Sejak penerbitannya, Perseroan telah melakukan pembelian kembali sebanyak 3 (tiga) kali dengan mengkonversi obligasi menjadi saham.

Pada 31 Desember 2014, nilai obligasi Perseroan adalah Rp 603 miliar dan akan jatuh tempo pada tahun 2017.

UTANG OBLIGASI US DOLAR

Pada Agustus 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (M-8 B.V.), anak perusahaan Perseroan, menerbitkan Guaranteed Senior Notes sebesar USD 100 juta.

Pada Juni 2011, Guaranteed Senior Notes tersebut direstrukturisasi menjadi Global Notes, dimana Perseroan menjadi penerbitnya. Jangka waktu Global Notes adalah 15 (lima belas) tahun dan akan jatuh tempo tahun 2025.

IDR BONDS

In March 2007, the Company conducted public offering of Bonds I amounting to Rp 675 billion. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The proceeds of the Bonds issuance were used to pay off debt to telecommunication vendor as well as for additional working capital.

In June 2009, the Bonds were restructured with a better terms for the Company.

On the date of issuance, the Bonds were rated “BBB+” (*Stable Outlook*) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The last rating report was issued by PT Fitch Ratings Indonesia on October 2, 2014 with rating of “CCC (idn)”.

Since its issuance, the Company has done three buybacks to convert the bonds into shares.

On December 31, 2014, the value of the Company’s bonds was Rp 603 billion and will mature in 2017.

US DOLLAR BONDS

In August 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), a subsidiary of the Company, issued a Senior Guaranteed Notes amounting to USD 100 million.

In June 2011, the Guaranteed Senior Notes restructured into Global Notes, which the Company became the issuer. Global Notes have a period of 15 (fifteen) years and will mature in 2025.

JABODETABEK

1. **Galeri Botani Square Bogor**
Botani Square Lantai 1, IT Center, Jl. Padjajaran, Bogor
2. **Galeri Padjajaran Bogor**
Jl. Raya Padjajaran No. 87E, Bogor 16153
3. **Galeri Ambassador**
Mall Ambassador Lt. 3 No. 35, Jl. Prof. Dr. Satrio No. 14, Kuningan Setiabudi, Jakarta Selatan
4. **Galeri ITC Depok**
Ruko ITC Depok No. 12, Kel. Depok, Pancoran Mas, Depok 16431
5. **Galeri Fatmawati**
Komp. Ruko ITC Fatmawati Blok A2 No. 1, Jakarta Selatan
6. **Galeri Bintaro**
Jl. Bintaro Utama Sektor 3 Blok E No. 53, Jakarta
7. **Galeri Sabang**
Jl. H. Agus Salim No. 45, Jakarta Pusat 10340
8. **Galeri ITC Roxy Mas**
ITC Roxy Mas Lt. 1 No. 14-15, Gd. ITC Roxy Mas, Jl. K.H. Hasyim Ashari, Jakarta 10150
9. **Galeri Mall Ciputra**
Gd. Mall Ciputra Lt. 4 No. 36, Jl. Arteri S. Parman Grogol, Jakarta 11470
10. **Galeri Sinarmasland Plaza**
Jl. M. H. Thamrin Kav. 51, Tower 2, Jakarta 10350
11. **Galeri Honey Lady Tower**
Ground Floor Central Business District Pluit
Jl. Pluit Selatan Raya No. 1, Jakarta 14440
12. **Galeri Cempaka Mas**
Jl. Yos Sudarso, Graha Cempaka Mas Blok C No. 31, Jakarta Pusat
13. **Galeri Kelapa Gading**
Kelapa Gading Ruko Boulevard Raya Blok L A No. 5, Jakarta Utara
14. **Galeri Mangga Dua**
Gedung ITC Mangga Dua
Lobby Perkantoran Lantai Dasar No. 12 Jakarta Utara
15. **Galeri Metropolitan Mall 2 Bekasi**
Mall Metropolitan II Lt. 2 No. 5,
Jl. K.H. Noer Alie, Bekasi Selatan 17148
16. **Galeri BSD Office**
Jl. Pahlawan Seribu, CBD BSD Lot 12 A, Tangerang Selatan
17. **Galeri Puri Indah**
Komplek Ruko Sentral Niaga, Blok T1 No.12A,
Jl. Puri Lingkar Dalam Puri Indah, Jakarta Barat
18. **Galeri Pondok Gede**
Jl. Raya Jatiwaringin No. 44, Pondok Gede, Bekasi

19. **Galeri Cinere**
Ruko Cinere Raya Blok A, No.9 Jl. Cinere Raya, Jakarta
20. **Galeri Cikarang**
Ruko Metro Boulevard 2 Blok B2 No. 5B,
Jababeka 2, Cikarang
21. **Galeri Tangerang Kota**
Ruko Teuku Umar,
Jl. Teuku Umar No. 2, Tangerang, Banten
22. **Galeri Karawang**
Sentral Niaga Galuh Mas, Ruko No. 26,
Jl. Akses Interchange, Karawang, Jawa Barat 41361
23. **Galeri Serang**
Ruko Bhayangkara,
Jl. Jend Sudirman No. 38, Penancangan, Serang, Banten
24. **Galeri Cibubur**
Cibubur Junction Lt. 2 No. 6-7, Jl. Jambore No. 1, Cibubur

JAWA BARAT / WEST JAVA

25. **Galeri BEC Bandung**
BEC Lantai 3A-01, Jl. Purnawarman No. 13-15, Bandung
26. **Galeri Soekarno Hatta Bandung**
Jl. Soekarno Hatta No. 546, Bandung
27. **Galeri Suci Bandung**
Jl. Surapati No. 233, Bandung 40123
28. **Galeri Garut**
Jl. Ciledug No. 183, Garut
29. **Galeri Kuningan**
Ruko Taman Kota Kuningan Blok C – 9
Jl. Veteran No. 1, Kuningan
30. **Galeri Cirebon**
Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 83C, Cirebon
31. **Galeri Indramayu**
Jl. Jend. Sudirman No. 151, Indramayu
32. **Galeri Sukabumi**
Jl. Jend. Sudirman No. 75D, Sukabumi
33. **Galeri Tasikmalaya**
Plaza Asia Ruko Blok A No. 11,
Jl. HZ Mustofa No. 326, Tasikmalaya
34. **Galeri Cianjur**
Jl. Dr. Muwardi No. 150A, Cianjur, Jawa Barat
35. **Galeri Subang**
Jl. Otto Iskandardinata No. 82, Subang
36. **Galeri Cimahi**
Jl. Jend. Amir Machmud/ Raya Cibabat No. 516, Cimahi
37. **Galeri Bojongsoang**
Jl. Raya Bojongsoang No. 211, Bandung
38. **Galeri Antapani**
Jl. Terusan Jakarta No. 30J, Bandung



JAWA TENGAH / CENTRAL JAVA

39. Galeri Plaza Ambarukmo

Lower Ground Unit A23-24,
Jl. Laksda Adi Sucipto, Yogyakarta

40. Galeri Timoho

Jl. Kenari No. 62, Muja Muju, Timoho, Yogyakarta

41. Galeri Purwokerto

Ruko PJKA, Jl. Kolonel Sugiyono No. 8-9, Purwokerto

42. Galeri DP Mall Semarang

DP Mall Lantai Dasar Blok KJ - 1,
Jl. Pemuda No. 150, Semarang

43. Galeri Kudus

Jl. Jend Sudirman No. 10, Kudus

44. Galeri A. Yani Semarang

Jl. Ahmad Yani No. 132, Semarang

45. Galeri Pekalongan

Jl. Gajah Mada No. 92E, Pekalongan

46. Galeri Tegal

Jl. Letjend. Suprpto No. 86C, Tegal

47. Galeri Grand Mall Solo

Solo Grand Mall Lt. 3 Blok M005-006,
HP Center Exhibition Area Jl. Slamet Riyadi, Solo

48. Galeri Mini Solo

Jl. Laksda Adi Sucipto No. 33, Surakarta, Solo

49. Galeri Salatiga

Ruko Osamali, Jl. Osamali No. 24A, Salatiga

50. Galeri Purwodadi

Jl. R. Suprpto No. 40, Purwodadi

51. Galeri Ungaran

Ruko Imperial Place, Jl. A. Yani No. 4, Ungaran

59. Galeri Kediri

Jl. Joyoboyo No. 15C, Kediri

60. Galeri ITC Mega Grosir Surabaya

ITC Mega Grosir Lt. 2 Blok 2/H 3a
Jl. Gembong No. 20-30, Surabaya

61. Galeri WTC Surabaya

WTC Surabaya, Galeria Lt. 2, R. 801-802
Jl. Pemuda No. 27-31, Surabaya 60271

62. Galeri Gresik

Ruko Grand Soetomo R 1, Jl. Dr. Soetomo, Gresik

63. Galeri Sidoarjo

Jl. KH. Mukmin No. 48, Sidoarjo

64. Galeri Mojokerto

Ruko Royal Regency, Jl. Pahlawan Blok R No. 20,
Mojokerto

65. Galeri Hitech Mall Surabaya

Hitech Mall Surabaya Lt. Dasar Blok B-26,
Jl. Kusuma Bangsa No. 116, Surabaya

66. Galeri Mulyosari Surabaya

Jl. Raya Mulyosari No. 360 A, Surabaya

67. Galeri Tuban

Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 772, Tuban

68. Galeri Pasuruan

Jl. Panglima Sudirman No. 122, Pasuruan

69. Galeri Tulung Agung

Jl. Panglima Sudirman No. 66, Tulung Agung

70. Galeri Tjiwi Kimia Mojokerto

Pabrik PT Tjiwi Kimia,
Jl. Raya Surabaya-Mojokerto Km. 44, Sidoarjo

71. Galeri Malang

Jl. Panji No. 11C, Kepanjen, Malang

72. Galeri Singaraja

Komplek Pertokoan Singaraja Square, Blok D6,
Jl. Surapati, Buleleng – Singaraja, Bali

73. Galeri Kartini

Jl. R. A. Kartini No. 111 D, Surabaya

74. Galeri Kupang Jaya

Jl. Kupang Jaya No. 21 B, Surabaya

75. Galeri MOG Malang

Malang Olympic Garden Lt. 2 Blok SF 49
Jl. Kawi, Malang

76. Galeri Kediri Town Square

Jl. Hasanudin No. 2 Kediri Town Square GF 37, Kediri

77. Galeri Suncity Mall Madiun

Mall Suncity Lantai Dasar, Madiun

78. Galeri Bojonegoro

Jl. Dr. Wahidin No.9 B, Bojonegoro

79. Galeri Ponorogo

Jl. Sultan Agung No. 65 A, Ponorogo

JAWA TIMUR / EAST JAVA, BALI & LOMBOK

52. Galeri Sunset Road Bali

Jl. Sunset Road, Bali

53. Galeri Pulau Kawe

Jl. Pulau Kawe No. 3, Denpasar, Bali

54. Galeri Mini Jember

Ruko Sampurna Kav. 4, Jl. Diponegoro No. 64, Jember

55. Galeri Jember

Jl. Majapahit No. 6, Jember

56. Galeri Mataram Lombok

Jl. Pejangik No. 47D, Mataram, Lombok

57. Galeri Madiun

Jl. Soekarno Hatta No. 71, Madiun

58. Galeri MSC Malang

Jl. Cokelat No. 15, Malang

SUMATERA UTARA / NORTH SUMATERA

- 80. Galeri Aceh**
Jl. T. Imum Lueng Bata No. 82,
Gampong Blangcut, Banda Aceh
- 81. Galeri Padang**
Jl. Veteran No. 8E, Padang 25117
- 82. Galeri Batam**
Komplek Ruko Raflesia Blok E No. 5-6,
Batam Centre, Batam
- 83. Galeri Monginsidi Medan**
Jl. Wolter Monginsidi No. 16, Medan
- 84. Galeri Pematang Siantar**
Ruko Megaland, Jl. Asahan Blok A No. 40,
Pematang Siantar
- 85. Galeri Medan Adam Malik**
Jl. Adam Malik No. 153B, Medan
- 86. Galeri Medan Fair**
Plaza Medan Fair Lt. IV No. 70,
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 30, Medan
- 87. Galeri Pekanbaru**
Jl. Jend. Sudirman No. 444, Pekanbaru, Riau 28115
- 88. Galeri Mini Perawang**
IKPP Perawang,
Jl. Raya Minas Perawang Km. 26, Siak, Riau

KALIMANTAN

- 89. Galeri Banjarmasin**
Jl. A. Yani KM 4,5 No. 56, Banjarmasin
- 90. Galeri Pontianak**
Komplek Ruko Mega Mall Blok A1 No. 1,
Jl. Ahmad Yani, Pontianak

SUMATERA SELATAN / SOUTH SUMATERA

- 91. Galeri Way Halim Lampung**
Jl. Arif Rahman Hakim No. 18, Way Halim
Bandar Lampung
- 92. Galeri Raden Intan Lampung**
Jl. Raden Intan No. 99/7,
Tanjung Karang, Pusat Bandar Lampung
- 93. Galeri Jakabaring Palembang**
Jl. Gub. H. Bastari, Depan GOR Sriwijaya Jakabaring,
Palembang
- 94. Galeri Palembang Square**
Jl. Angkatan 45 Blok R No. 125, Palembang
- 95. Galeri Jambi**
Jl. M. Husni Thamrin No. 51, Pasar Jambi, Jambi
- 96. Galeri Prabumulih**
Jl. Jend. Sudirman No. 30D, Muara Dua,
Prabumulih Timur 31111
- 97. Galeri Pangkal Pinang**
Jl. Kampung Dalam Desa Masjid Jami, Pangkal Pinang

SULAWESI

- 98. Galeri Urip Sumoharjo**
Jl. Urip Sumoharjo No. 168, Makassar
- 99. Galeri Pengayoman Makassar**
Gd. Bank Sinarmas Lt. Dasar,
Jl. Pengayoman No. 182, Makassar
- 100. Galeri Manado**
Bahu Mall Blok N No. 14, Manado 95115
- 101. Galeri Pare-Pare**
Jl. Bau Mesape, Pare-Pare



IDENTITAS PERUSAHAAN

Corporate Identity

PT Smartfren Telecom Tbk

Pencatatan Saham	Saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 November 2006 dengan kode saham FREN.	Stock Listing	The Company was listed on the Indonesia Stock Exchange on November 29, 2006 with ticker symbol FREN.
Alamat	Jl. H. Agus Salim No. 45 Menteng, Jakarta Pusat 10340, Indonesia	Address	H. Agus Salim Street No. 45 Menteng, Central Jakarta 10340, Indonesia
Telepon	+6221 5027 8888/5053 8888	Phone	+6221 5027 8888/5053 8888
Faksimili	+6221 315 6853	Fax	+6221 315 6853
Layanan Pelanggan	088 1122 3344 atau 888 dari nomor Smartfren	Customer Care	088 1122 3344 or 888 from Smartfren number
Hubungan Investor	investor@smartfren.com	Investor Relation	investor@smartfren.com
Sekretaris Perusahaan	corpsec.division@smartfren.com	Corporate Secretary	corpsec.division@smartfren.com
Situs	www.smartfren.com	Website	www.smartfren.com

LEMBAGA/PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

Supporting Professional/Institutions

Akuntan Publik

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny,
Registered Public Accountants Intiland Tower, Lt. 7,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220

Public Accountant

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny,
Registered Public Accountants Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220

Notaris

Kantor Notaris Linda Herawati, S.H
Jl. Cideng Timur No. 31, Jakarta 10140

Notary

Kantor Notaris Linda Herawati, S.H
Jl. Cideng Timur No. 31, Jakarta 10140

Biro Administrasi Efek

PT Sinartama Gunita
Sinarmas Land Plaza, Menara 3, Lt. 12
Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350

Share Registrar

PT Sinartama Gunita
Sinarmas Land Plaza, Tower 3, 12nd Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350

Wali Amanat

PT Bank Permata Tbk
World Trade Center II, Lt. 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920

Trustee

PT Bank Permata Tbk
World Trade Center II, 28th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920

Lembaga Pemeringkat

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower, Lt. 24, Ruang 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940

Rating Agency

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower, 24th Floor, Room 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940



LAPORAN MANAJEMEN

Management Report



Pencapaian target Perseroan di tahun 2014 hasil dari komitmen Perseroan untuk memberikan layanan terbaik bagi pelanggan dan mendorong perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia

.....

The achievement of the Company's target in 2014 is the result of the Company's commitment in providing the best services to customers and encouraging the development of telecommunication industry in Indonesia

SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS

Message from President Commissioner

**Para Pemangku Kepentingan
yang terhormat,**

Dear All Stakeholders,



GANDI SULISTIYANTO SOEHERMAN

Presiden Komisaris/President Commissioner

Tahun 2014 merupakan tahun yang penting bagi Perseroan. Di tengah industri telekomunikasi yang sangat dinamis, Perseroan telah berhasil meneruskan momentum pertumbuhan pendapatan yang telah dicapai beberapa tahun terakhir.

2014 is an important year for the Company. In the midst of a very dynamic telecommunication industry, the Company has been able to sustain the revenue growth momentum from the past few years.

SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS

Message from President Commissioner

Dewan Komisaris melihat bahwa prospek industri telekomunikasi di Indonesia masih sangat baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, seperti jumlah populasi Indonesia yang besar didukung dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil sehingga menyebabkan semakin tumbuhnya jumlah kelas menengah yang mendorong permintaan atas layanan telekomunikasi. Faktor lain adalah penetrasi internet Indonesia yang relatif masih rendah dibanding negara-negara lain di kawasan Asia. Di samping itu, kami melihat adanya perubahan tren para pengguna dengan semakin populernya smartphone dan gaya hidup digital yang mendorong tingginya pertumbuhan mobile broadband. Kami berkeyakinan bahwa Perseroan akan mampu untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada sehingga dapat terus bertumbuh di tahun-tahun berikutnya.

Dewan Komisaris juga memandang Perseroan telah berhasil menerapkan inisiatif strategi usaha yang tepat selama beberapa tahun terakhir ini yang terlihat dari pertumbuhan pendapatan Perseroan yang berkembang melebihi dari pertumbuhan rata-rata industri. Perseroan telah berhasil menghadirkan produk yang unggul dalam hal layanan Data dan produk smartphone Andromax. Layanan data dan penjualan produk juga didukung dengan cakupan jaringan yang baik dan pengembangan jalur distribusi yang berhasil meningkatkan ketersediaan produk di pasar. Karena itu pada tahun 2014, Perseroan telah berhasil membukukan peningkatan pendapatan sebesar 22% dibanding tahun lalu dan telah dapat mencapai EBITDA positif. Hasil ini merupakan hasil yang baik sebagai kerja keras dari Direksi dan seluruh karyawan Perseroan. Atas hasil ini atas nama Dewan Komisaris saya ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada jajaran Direksi dan seluruh karyawan Perseroan.

Dewan Komisaris telah didukung oleh Komite Audit dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pelaksanaan good corporate governance. Komite Audit melakukan tinjauan atas informasi-informasi keuangan yang dikeluarkan Perseroan dan memberikan arahan-arahan kepada divisi audit internal. Dewan Komisaris akan terus berupaya

The Board of Commissioners' view is that the prospect of the Indonesian telecommunication industry is still very good. This is due to several factors such as the big Indonesian population number which is supported by stable economic growth and creates a growing middle class that drives the demand for telecommunication service. Another factor, Indonesian internet penetration is still relatively low compared to other countries in the Asian region. In addition, we have seen changes in customer's trend with the growing popularity of smartphone and digital lifestyle that fuel the high growth of the mobile broadband. We believe that the Company can continue to capitalize on the available opportunities to continue grow in the future years.

The Board of Commissioners has also regarded that the Company has been able to implement the right strategic initiatives over the last few years which has enabled the Company to grow higher than industry growth average. The Company has been successful in providing an excellent product in terms of data service and Andromax smartphone which is supported by good network quality and coverage as well as successful development of distribution network that able to increase the product availability in the market. As the result of these strategic initiatives, in 2014 the Company has been able to achieve 22% revenue growth and positive EBITDA. This is a good achievement from the hard work of the Board Directors and all of the employees. On behalf of the Board of Commissioners, I wish to convey my appreciation to the Board of Directors and all of the Company's employees.

In performing the supervisory function and implementation of good corporate governance, the Board of Directors has been supported by the Audit Committee. The Audit Committee has performed review of all of financial information published by the Company and provided guidance to the Internal Audit Division. The Board



SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS

Message from President Commissioner

untuk meningkatkan kualitas pengawasan dengan melakukan tinjauan dan memberikan nasihat atas strategi-strategi inisiatif Perseroan agar Perseroan dapat terus berkembang.

Sepanjang tahun 2014, tidak ada perubahan pada komposisi Dewan Komisaris. Akhir kata, Dewan Komisaris ingin memberikan apresiasi penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap mitra kerja dan Pemangku Kepentingan lainnya yang telah berkontribusi atas pengembangan Perseroan.

of Commissioners will strive to improve the quality of supervision with continue to review and provide advice on the strategic initiatives undertaken by the Company.

In 2014, there is no changes in the composition of Board of Commissioners. Finally, the Board of Commissioners want to give appreciation to all of our partners and stakeholders that has contributed to the development of the Company.

GANDI SULISTİYANTO SOEHERMAN

Presiden Komisaris

President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Report of the Board of Directors

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dear All Shareholders,



RODOLFO PAGUIA PANTOJA

Direktur Utama/President Director

Atas nama Direksi, saya melaporkan bahwa pada tahun 2014, Perseroan dapat melanjutkan pertumbuhan pendapatan yang luar biasa. Inisiatif strategis yang Perseroan laksanakan di tahun-tahun sebelumnya kembali membuahkan hasil. Selama beberapa tahun terakhir, menjadi jelas bagi manajemen bahwa gaya hidup pelanggan berubah dengan cepat. Pendapatan dari layanan Suara dan SMS stabil sedangkan pendapatan dari penggunaan data tumbuh pesat. Sangat jelas bahwa tren ini akan terus berkembang sehingga layanan Data akan menjadi sumber pendapatan yang penting bagi Perseroan.

Melihat peluang ini, manajemen memposisikan dan mengubah Perseroan untuk menjadi *provider* yang berorientasi pada layanan Data. Kami terus memperluas kapasitas jaringan dan mengantisipasi *traffic* jaringan dalam wilayah yang berkembang pesat agar tidak terkendala, dengan kepentingan untuk menjaga dan mempertahankan pengalaman pelanggan akan layanan Data yang baik.

On behalf of the Board of Directors, I am pleased to report that in 2014, the Company sustained its remarkable revenue growth. The strategic initiatives that the Company vigorously pursued in the previous years continue to bear fruit. Over the last few years, it became evident to management that customer behavior was changing rapidly. Revenues from voice and sms services were plateauing while revenues from data usage were growing rapidly. It was obvious that this trend would only further accelerate so that Data services will be an increasingly important source of revenue for the Company.

Seizing this opportunity, the management vigorously pursued to position and transform the Company to become primarily a Data-centric provider. We relentlessly expanded the capacity of our network and anticipated traffic in fast growing clusters to avoid congestion, both in the interest of maintaining and fostering excellent customer data experience.



LAPORAN DIREKSI

Report of the Board of Directors

Secara bersamaan, kami melakukan ulasan yang kritis dan penyempurnaan atas produk dan layanan kami untuk memastikan bahwa produk dan layanan kami tetap selaras dengan perubahan gaya hidup pelanggan dan semakin tingginya konsumsi Data.

Kami juga memulai memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tenaga ahli kami, terutama tim penjualan kami, di wilayah produk dan layanan Data kami.

Pada saat yang sama, kami terus berupaya untuk menambah gerai ritel dan memperkenalkan sistem baru dan insentif yang menyediakan *reward* "instan" kepada jaringan kami untuk mempromosikan ketersediaan, visibilitas dan dukungan produk dan layanan kami.

Semua upaya ini berhasil membuat Perseroan untuk mencapai pertumbuhan pendapatan sebesar 22% pada tahun 2014, yang jauh di atas tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan industri telekomunikasi di Indonesia. Pertumbuhan Perseroan yang signifikan dan di atas rata-rata industri selama tiga tahun terakhir, yang terutama karena peningkatan pendapatan pada layanan Data, memberi kita keyakinan bahwa Perusahaan menerapkan strategi yang tepat. Yang lebih penting, manajemen yakin bahwa tingkat pertumbuhan saat ini tidak hanya akan dipertahankan, namun akan dilampaui dalam beberapa tahun ke depan, karena Perseroan mulai menawarkan produk dan layanan berdasarkan teknologi LTE di tahun 2015.

Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa jaringan yang berkualitas, meskipun penting, tidak berarti cukup untuk memenangkan hati dan pikiran konsumen. Oleh karena itu, pada tahun 2015, Perseroan akan terus berupaya untuk mengembangkan ekosistem untuk solusi berbasis informasi baru dengan isi dan aplikasi di pusat. Konsumen akan mengadopsi lebih banyak konten dan aplikasi, karena mereka mulai menghargai bagaimana konten dan aplikasi baru dapat memperkaya kehidupan sehari-hari mereka dalam pekerjaan, rekreasi, hiburan, pendidikan dan terutama dalam kehidupan sosial mereka. Perseroan dalam posisi yang unik sebagai penyedia layanan telekomunikasi dan sebagai pemasar perangkat dengan merek sendiri, "Andromax", untuk menanamkan dan menawarkan konten dan aplikasi baru ini secara langsung pada perangkat "Andromax" tersebut.

In parallel, we made a critical review and improvement of our product and service offerings in order to ensure that they remained attuned to changing customer behavior and increasing Data consumption.

We also embarked on expanding our distribution channels and improving the skills and knowledge of our workforce, particularly our sales team, in the area of our data products and services.

At the same time, we vigorously pursued the acquisition of more retail outlets and introduced new systems and incentives that provide "instantaneous" rewards to our channels for promoting the availability and visibility and advocacy of our products and services.

All of these efforts have combined to enable the Company to achieve its revenue growth of 22% in 2014, which is well above the average annual growth rate of the entire telco industry in Indonesia. Our significant and above-industry-average growth over the last three years, mainly anchored on increasing data revenue, gives us confidence that the Company is pursuing the right strategy. Even more important, the management is confident that this rate of growth will not only be sustained, but will be exceeded in the next few years, as the Company begins to offer its products and services as well as founded on its LTE platform in 2015.

The Company is fully aware that an excellent network, while important, is by no means sufficient to win the hearts and minds of the consumers. Therefore, in 2015, the Company will vigorously develop an ecosystem of new information-based solutions with contents and apps at the very center. Consumers will adopt more and more contents and apps, as they begin to appreciate how the new contents and apps enrich their daily lives in their work, leisure, entertainment, education and especially in their social lives. The Company is in a unique position-as a telco service provider and as the marketer of its own "Andromax" brand of devices, to embed and offer these new contents and application directly on its "Andromax" devices.

Secara paralel, Perseroan akan berinvestasi dalam platform dan solusi baru untuk memastikan pengalaman pelanggan yang sangat baik dan meningkatkan *interface* antara pelanggan dan Perseroan pada seluruh para pelanggan. Perseroan akan memulai investasi besar dalam *Customer Experience Management*, dalam rangka untuk mempromosikan kepuasan pelanggan dan kenyamanan, memperpanjang siklus hidup pelanggan dan memaksimalkan nilai moneter siklus tersebut.

Perseroan juga akan secara aktif mengejar sumber pendapatan baru seperti solusi dan pengiriman konten ke rumah serta mengeksplorasi jaringan penjualan yang baru seperti perdagangan online dan *mobile payments*, semua untuk mempermudah Perseroan menggapai pelanggan.

Kami tetap berkomitmen untuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik, dan kami mencoba untuk menanamkan pola pikir "otoritas ditambah dengan akuntabilitas" di seluruh organisasi kami.

Dengan latar belakang akan pertumbuhan kami yang kuat di tahun 2014 dan melihat pendapatan pada 2015 dengan lebih optimis, kami menargetkan pertumbuhan pendapatan dua digit dan mempertahankan EBITDA positif di tahun 2015.

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan kepada semua pemegang saham, karyawan, bankir dan mitra bisnis, yang semuanya telah sangat berkontribusi dalam keberkelanjutan kesuksesan kami.

In parallel, the Company will be investing in new platforms and solutions to ensure excellent customer experience and enhance the interface between its customers and the Company across all of its customer touch points. The Company is about to embark on a substantial investment in Customer Experience Management, in order to promote customer satisfaction and convenience, prolong the life cycle of its customers and maximize the monetary value of that life cycle.

The Company will also actively pursue new revenue streams such as enterprise solutions and content delivery to homes, to name a few, as well as explore new and emerging sales channels such as online commerce and mobile payments, all for the purpose of conveniently reaching our customers.

We remain committed to good corporate governance, and we try to inculcate a mindset of "authority coupled with accountability" throughout our organization.

With our robust growth in 2014 as background and looking at our revenue in 2015 with even more optimism, In 2015, we target a double digit revenue growth and maintain a positive EBITDA.

We would like to extend my sincerest gratitude and appreciation to all of our shareholders, employees, bankers and business partners, all of whom have immensely contributed in our continuing success.



RODOLFO PAGUIA PANTOJA

Direktur Utama
President Director



PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis



Pendapatan Perseroan meningkat 22% menjadi Rp 2,95 triliun di tahun 2014 dengan kontribusi terbesar dari layanan Data sebesar Rp 2,37 triliun atau 80% dari total pendapatan

The Company's revenue increased 22% to Rp 2.95 trillion in 2014 with the largest contribution from Data service of Rp 2.37 trillion or 80% of the total revenue

TINJAUAN INDUSTRI

Industri telekomunikasi di Indonesia telah mengalami pertumbuhan secara signifikan dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya peran jaringan telekomunikasi menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat modern. Sekarang ini industri telekomunikasi telah berevolusi menjadi sektor yang penting bagi pertumbuhan nasional, selain itu keadaan dan letak geografis Indonesia juga menjadi faktor penentu betapa dibutuhkan jaringan telekomunikasi yang memadai dan berkualitas bagi setiap lapisan masyarakat. Hal tersebut membuat pangsa pasar nasional untuk sektor industri ini jadi sangat menjanjikan, terutama untuk pasar selular. Perkembangan pasar ini dapat dilihat dari jumlah pelanggan selular di Indonesia yang telah menembus lebih dari 300 juta pelanggan di tahun 2014, yang membuat Indonesia menjadi salah satu pasar selular terbesar di dunia.

Permintaan akan layanan seluler di Indonesia pun terus berkembang walaupun pasar layanan suara dan SMS telah memasuki fase jenuh, hal ini disebabkan oleh peralihan penggunaan layanan dari layanan suara dan SMS ke layanan Data. Melihat tren yang ada, para operator seluler mulai berfokus untuk mendorong pertumbuhan layanan Data. Hal ini disebabkan oleh potensi layanan Data masih sangat besar, seiring dengan tren penggunaan *smartphone* semakin meningkat dari tahun ke tahun, terutama paska munculnya aneka ragam perangkat handset dengan harga terjangkau.

Para operator seluler berkompetisi untuk memberikan layanan terbaik kepada pelanggan sehingga terciptalah persaingan pasar yang ketat. Kompetisi antar operator tersebut dapat dilihat dari tarif ekonomis yang ditawarkan, sehingga memberikan dampak akan margin usaha Perseroan. Namun, ketatnya persaingan pasar ini justru memberikan semangat tersendiri bagi Perseroan untuk selalu berinovasi dan berkomitmen dalam menciptakan layanan yang memuaskan pelanggan, sehingga pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan pendapatan bagi Perseroan.

TINJAUAN OPERASI

2014 merupakan tahun yang menantang bagi Perseroan dimana posisi tren pasar yang berubah ditambah dengan persaingan yang semakin kompetitif antar operator. Meskipun demikian, Perseroan berhasil menutup tahun 2014 dengan peningkatan pendapatan sebesar 22% menjadi Rp 2,95 triliun. Hal ini didukung dengan peningkatan jumlah

INDUSTRY OVERVIEW

Indonesia's telecommunication industry experienced significant growth every year with the improvement of telecommunication network role into a basic demand for modern society. Recent telecommunication industry evolved into a significant sector for national growth, in addition to the geographical location of Indonesia that became a determining factor for an adequate and quality telecommunication network for all. These factors made a promising national market share for this industry sector, particularly for cellular market. The development of this market could be analyzed from the number of domestic cellular customers that reached more than 300 million customers in 2014, making Indonesia one of the largest cellular markets in the world.

The demand for cellular services in the country would inevitably develop despite the saturated phase of voice/telephone and SMS service market due to customer transition from the service to Data service. With the emerging of such trend, all cellular operators focused on encouraging Data service growth to increase operator revenues. This was due to the relatively high potential on Data service along with the booming trend of smartphone usage ever year, especially after the release of various handset types with affordable price.

All cellular operators competed to provide best service to customers. This situation resulted in an intense market competition, in which the competition between operators could be observed from economic prices offered that impacted the Company's business margin. Nevertheless, the intense competition encouraged the Company to continue its innovation and commitment to provide satisfactory services for customers, which can boost revenue growth.

OPERATIONAL OVERVIEW

The year 2014 provided formidable challenges for the Company in which the position of the changing market trends coupled with an increasingly competitive competition between the operators. However, the Company successfully closed the year 2014 with an increase in revenue by 22% to Rp 2.95 trillion. This is supported by an increase of

pelanggan Perseroan dengan total pelanggan sebanyak 11,9 juta pelanggan sampai akhir 2014, meningkat sebesar 5% dari tahun sebelumnya. Pelanggan prabayar meningkat menjadi 11,7 juta pelanggan dan pelanggan pascabayar menjadi 160 ribu pelanggan.

Perseroan sadar bahwa untuk memberikan layanan terbaik kepada pelanggan, operator harus memiliki jaringan yang handal dan berkualitas. Perseroan telah mengidentifikasinya dengan melakukan investasi yang sesuai dengan peningkatan kapasitas dan cakupan jaringan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Sampai akhir 2014, Perseroan telah memiliki 6.115 BTS, meningkat dari 5.708 BTS yang dimiliki Perseroan di tahun 2013.

Pencapaian Perseroan di tahun 2014 terutama di layanan Data tidak terlepas dari meningkatnya perangkat pelengkap untuk kebutuhan Data terutama *smartphone*. Melalui perangkat unggulan Perseroan pada jajaran *smartphone* berbasis Android, Perseroan kembali berfokus pada seri Andromax dengan meluncurkan beragam seri selama tahun 2014 dan berhasil meningkatkan aktivasi *handset* Andromax bagi pelanggan menjadi diatas 2,5 juta *handset*, meningkat dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Penjualan *handset* Andromax terus menciptakan momentum yang positif dikarenakan oleh kualitas *handset* yang diterima dengan baik di pasar dan bervariasinya pilihan *handset* Andromax untuk memenuhi tuntutan pelanggan yang berbeda dengan harga beragam.

Perseroan menerapkan strategi pemasaran sesuai dengan tren saat ini, melalui medium digital untuk mencapai pelanggan, selain dengan medium tradisional lainnya seperti iklan TV, radio, *flyer* dan lainnya. Pendekatan melalui medium digital dilakukan karena tren yang mudah dicapai bagi pelanggan modern dan melekat dengan gaya hidup mereka yang dinamis.

Dari segi distribusi, Perseroan memperkenalkan sistem dan insentif yang menyediakan *reward* "instan" kepada jaringan Perseroan untuk mempromosikan ketersediaan, visibilitas, dan dukungan produk dan layanan Perseroan. Selain itu, pertambahan galeri Smartfren di berbagai wilayah Indonesia diharapkan akan menjangkau pelanggan langsung dan memudahkan pelanggan mendapatkan produk Smartfren.

customers for a total of 11.9 million customers until the end of 2014, increased by 5% from the previous year. Prepaid customers increased to 11.7 million customers and postpaid customers to 160 thousand subscribers.

The Company realized that the presence of a reliable and high-quality network was necessary to provide best service to customers. As such, the Company conducted necessary investment to improve the network capacity and coverage to fulfill customers' needs. Up to the end of 2014, there were 6,115 BTS installed, an increase from 5,708 BTS in 2013.

The Company's achievement in 2014, particularly in Data services, was related to the additional supporting equipment for Data demands, especially smartphones. Through the Company's flagship Android-based smartphone, the Company continued to focus on Andromax by launching its various series during 2014 and successfully increased the activation Andromax handset for customers become over 2.5 million handsets, has doubled over the previous year. Andromax handset sales continue to create a positive momentum due to the quality of the handset is well received in the market and varied selection Andromax handsets to meet the customers' expectations with the various prices.

The Company implemented a marketing strategy in accordance with current trends, through the digital medium to reach customers, in addition to other traditional media such as TV ads, radio, flyers and more. The use of digital medium is due to the trends that are easily accessible by the modern customers and attached to their dynamic lifestyles.

In distribution, the Company introduces systems and incentives that provide "instantaneous" rewards to channels for promoting the availability and risibility and advocacy of Company's products and services. In addition, the increase of Smartfren gallery around Indonesia is expected to reach customers directly and enable customers to get the Smartfren's products easily.

TINJAUAN KEUANGAN

Pembahasan dan analisis berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013.

PENDAPATAN USAHA

Perseroan mengalami peningkatan pendapatan sebesar 22% dari tahun 2013 yang sebesar Rp 2,43 triliun menjadi Rp 2,95 triliun. Hal ini juga didukung oleh peningkatan jumlah pelanggan Perseroan dengan total pelanggan sebanyak 11,9 juta pelanggan sampai akhir 2014, meningkat sebesar 5% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 11,3 pelanggan.

Kemudian senada dengan minat pelanggan terhadap layanan Data yang semakin bertumbuh, Perseroan mencatat kenaikan pendapatan sebesar 30% menjadi Rp 2,37 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1,82 triliun.

Berikut adalah perbandingan antara pendapatan usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dengan 2013.

FINANCIAL OVERVIEW

The following discussion and analysis refers to the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries for the years ended December 31, 2014 and 2013.

OPERATING REVENUE

Revenue increased by 22%, from 2013 which was Rp 2.43 trillion to Rp 2.95 trillion. The increase was supported with the rise in customer number to 11.9 million customers, an increase of 5% from the previous year of 11.3 million customers, by the end of 2014.

Align with customers' interest in the growing Data services, the Company recorded an increasing revenue by 30% to Rp 2.37 trillion from Rp 1.82 trillion in the previous year.

The following is the comparison between operating revenue for the years ended on December 31, 2014 and 2013.

Dalam jutaan Rupiah	2014	2013	In million Rupiah
Jasa Telekomunikasi			Telecommunication Services
Data	2.368.124	1.818.342	Data
Percakapan	291.025	322.135	Voice
Pesan Singkat (SMS)	158.975	152.086	Short Message Service (SMS)
Abonemen	20.037	22.428	Monthly Service Charges
Lain-lain	29.024	23.192	Others
Subjumlah	2.867.185	2.338.183	Subtotal
Jasa Interkoneksi			Interconnection Services
Domestik	78.118	79.468	Domestic
Jelajah Internasional	9.107	11.207	International Roaming
Subjumlah	87.225	90.675	Subtotal
Pendapatan Usaha – Bersih	2.954.410	2.428.858	Net Operating Revenue

BEBAN USAHA

Secara keluruhan beban usaha Perseroan terdiri atas (i) Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi, (ii) Penyusutan dan Amortisasi, (iii) Karyawan, (iv) Penjualan dan Pemasaran dan (v) Umum dan Administrasi.

Upaya Perseroan dalam melakukan efisiensi biaya operasional berhasil menurunkan beban usaha Perseroan sebesar 3% menjadi Rp 3,92 triliun di tahun 2014, dari

OPERATING EXPENSES

The Company's operating expenses consists of (i) Operations, Maintenance and Telecommunications Services, (ii) Depreciation and Amortization, (iii) Personnel, (iv) Sales and Marketing and (v) General and Administration.

The Company's efforts on the operational cost efficiency has succeeded in reducing the Company's operating expenses by 3% to Rp 3.92 trillion in 2014, from

Rp 4,04 triliun di tahun 2013. Penurunan terutama disebabkan oleh menurunnya beban penyusutan dan amortisasi dari Rp 1,48 triliun pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp 1,19 triliun pada tahun 2014 dan biaya penjualan dan pemasaran dari Rp 0,40 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 0,36 triliun pada tahun 2014, dibandingkan dengan kenaikan beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi dari Rp 1,70 triliun pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp 1,89 triliun pada tahun 2014.

Berikut adalah perbandingan antara beban usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dengan 2013.

Rp 4.04 trillion in 2013. Lower operating expenses was mainly due to the decline in depreciation and amortization expenses from Rp 1.48 trillion in 2013 to Rp 1.19 trillion in 2014 as well as the decrease in sales and marketing expenses from Rp 0.40 trillion in 2013 to Rp 0.36 trillion in 2014, offsetted by the increase Operations, Maintenance and Telecommunications Services expense from Rp 1.70 trillion in 2013 to Rp 1.89 trillion in 2014.

The following is the comparison between operating expenses for the years ended on December 31, 2014 and 2013.

Dalam jutaan Rupiah	2014	2013	In million Rupiah
Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi	1.894.591	1.704.801	Operations, Maintenance and Telecommunication Services
Penyusutan dan Amortisasi	1.194.817	1.481.597	Depreciation and Amortization
Karyawan	379.584	370.219	Personnel
Penjualan dan Pemasaran	359.008	404.493	Sales and Marketing
Umum dan Administrasi	94.421	78.834	General and Administration
Jumlah Beban Usaha	3.922.421	4.039.944	Subtotal

Beban Operasi, Pemeliharaan, dan Jasa Telekomunikasi

Pada tahun 2014, Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi meningkat dari Rp 1,70 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 1,89 triliun pada tahun 2014. Peningkatan terutama disebabkan oleh naiknya beban penggunaan frekuensi dari Rp 0,38 triliun pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp 0,57 triliun pada tahun 2014.

Operations, Maintenance and Telecommunication Services Expenses

In 2014, the expenses of Operations, Maintenance and Telecommunications Services increased from Rp 1.70 trillion in 2013 to Rp 1.89 trillion in 2014. The increase was mainly due to increase in frequency usage charges from Rp 0.38 trillion in 2013 to Rp 0.57 trillion in 2014.

Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi menurun dari Rp 1,49 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 1,19 triliun pada tahun 2014. Penurunan terutama disebabkan oleh turunnya beban penyusutan aset tetap sebesar Rp 0,38 triliun yang berasal dari beban penyusutan aset pemilikan langsung dibandingkan dengan kenaikan amortisasi aset tak berwujud sebesar Rp 0,09 triliun yang terutama disebabkan karena beban amortisasi aset tak berwujud berupa penambahan biaya perolehan pelanggan di tahun 2014. Penurunan beban penyusutan aset pemilikan langsung disebabkan oleh adanya percepatan penyusutan atas beberapa aset infrastruktur telekomunikasi selama tahun 2013 yang berdampak adanya tambahan beban penyusutan sebesar Rp 0,33 triliun pada tahun 2013.

Depreciation and Amortization Expenses

Depreciation and Amortization expense decreased from Rp 1.49 trillion in 2013 to Rp 1.19 trillion in 2014. The decline was mainly due to the decrease in depreciation expense of property and equipment amounting Rp 0.38 trillion from depreciation of direct asset acquisition compensated by an increase in amortization of intangible assets amounting Rp 0.09 trillion, primarily caused by amortization of intangible assets from additional customer acquisition cost in 2014. The decline in the depreciation of direct asset acquisition was caused by the accelerated depreciation in several telecommunication infrastructure assets in 2013, which affected the additional depreciation expenses of Rp 0.33 trillion in 2013.

Beban Karyawan

Beban Karyawan sedikit meningkat menjadi Rp 0,38 triliun pada tahun 2014 dari Rp 0,37 triliun di tahun 2013. Peningkatan terutama disebabkan oleh naiknya beban gaji dan tunjangan karyawan sebesar Rp 0,04 triliun dibandingkan dengan penurunan biaya tenaga alih daya sebesar Rp 0,02 triliun.

Beban Penjualan dan Pemasaran

Beban Penjualan dan Pemasaran menurun dari Rp 0,40 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 0,36 triliun pada tahun 2014. Penurunan terutama disebabkan oleh turunnya beban kartu dan biaya *voucher* dari Rp 0,10 triliun pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp 0,05 triliun pada tahun 2014 seiring dengan penerapan strategi penjualan dan pemasaran yang lebih efektif.

Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi meningkat dari Rp 0,08 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 0,09 triliun pada tahun 2014 akibat dari peningkatan jasa profesional, beban kantor, perjalanan dinas, dan beban listrik, air dan telepon.

Rugi Usaha

Rugi Usaha mengalami penurunan sebesar Rp 0,64 triliun dari Rp 1,61 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 0,97 triliun pada tahun 2014. Penurunan disebabkan oleh kenaikan pendapatan usaha-bersih sebesar Rp 0,46 triliun dan penurunan beban usaha sebesar Rp 0,12 triliun.

Penghasilan (Beban) Lain-Lain Bersih

Beban Lain-Lain Bersih mengalami penurunan dari Rp 1,10 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 0,44 triliun pada tahun 2014. Penurunan terutama disebabkan oleh turunnya kerugian kurs mata uang asing-bersih sebesar Rp 0,62 triliun, efek perubahan nilai wajar opsi konversi sebesar Rp 0,06 triliun, beban bunga dan keuangan lainnya sebesar Rp 0,03 triliun dibandingkan dengan kenaikan beban lain-lain sebesar Rp 0,07 triliun.

Rugi Sebelum Pajak

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, Perseroan mengalami penurunan Rugi Sebelum Pajak dari Rp 2,71 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 1,41 triliun pada tahun 2014.

Personnel Expenses

Personnel expenses slightly increased to Rp 0.38 trillion in 2014 from Rp 0.37 trillion in 2013. The increase was particularly due to the increase in salary and allowance of Rp 0.04 trillion compared with the decline in the outsourcing of employees expenses of Rp 0.02 trillion.

Sales and Marketing Expenses

Sales and Marketing expenses declined from Rp 0.40 trillion in 2013 to Rp 0.36 trillion in 2014. The decline was particularly due to the decline in card and voucher cost from Rp 0.10 trillion in 2013 to Rp 0.05 trillion in 2014 in line with the implementation of more effective sales and marketing strategy.

General and Administrative Expenses

General and Administrative expenses increased from Rp 0.08 trillion in 2013 to Rp 0.09 trillion in 2014 due to the increase in professional fees, office expenses, travel expenses, electricity, water, and telephone expenses.

Loss from Operations

Loss from operations declined by Rp 0.64 trillion from Rp 1.61 trillion in 2013 to Rp 0.97 trillion in 2014. The decrease was caused by the increase in operating income - net of Rp 0.46 trillion and a decline in operating expenses of Rp 0.12 trillion.

Other Income (Expenses) - Net

Other Expenses - Net declined from Rp 1.10 trillion in 2013 to Rp 0.44 trillion in 2014. The decline was particularly due to the decrease in loss on foreign currency - net of Rp 0.62 trillion, effect on change in fair value of conversion option amounted to Rp 0.06 trillion, interest and other financial charges of Rp 0.03 trillion offset with the increase in other expenses of Rp 0.07 trillion.

Loss Before Tax

As an impact of the above results, the Company experienced a decline in Loss Before Tax of Rp 2.71 trillion in 2013 to Rp 1.41 trillion in 2014.

Penghasilan Pajak

Perseroan mengalami penurunan Penghasilan Pajak dari Rp 0,17 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 0,03 triliun pada tahun 2014.

Rugi Bersih

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, Perseroan berhasil menekan Rugi Bersih sebesar Rp 1,16 triliun dari Rp 2,53 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 1,38 triliun pada tahun 2014.

ASET

Total aset Perseroan sepanjang tahun 2014 mengalami peningkatan secara signifikan meningkat dibandingkan tahun buku sebelumnya. Perseroan mencatat total aset sebesar Rp 17,76 triliun di tahun 2014, yang meningkat 12% dari tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp 15,87 triliun.

Income Tax

The Company experienced a decline in Income Tax from Rp 0.17 trillion in 2013 to Rp 0.03 trillion in 2014.

Net Loss

As an impact of the above results, the Company managed to reduce its Net Loss of Rp 1.16 trillion from Rp 2.53 trillion in 2013 to Rp 1.38 trillion in 2014.

ASSETS

Total assets in 2014 significantly increased compared with previous year. Total assets of the Company recorded at Rp 17.76 trillion in 2014, increased by 12% from 2013 which was recorded at Rp 15.87 trillion.

Dalam jutaan Rupiah	2014	2013	In million Rupiah
Aset Lancar	2.023.170	2.014.295	Current Assets
Aset Tidak Lancar	15.735.515	13.852.198	Non-current Assets
Jumlah Aset	17.758.685	15.866.493	Total Assets
Liabilitas Lancar	6.522.093	5.539.550	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	7.274.650	7.276.998	Non-current Liabilities
Ekuitas	3.961.942	3.049.945	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	17.758.685	15.866.493	Total Liabilities and Equity

Aset Lancar

Aset lancar Perseroan tercatat sebesar Rp 2,02 triliun per tanggal 31 Desember 2014, sedikit meningkat dibandingkan pada tahun buku 2013 yang tercatat sebesar Rp 2,01 triliun. Peningkatan terutama berasal dari: (i) kenaikan piutang usaha sebesar Rp 0,10 triliun, (ii) kenaikan biaya dibayar di muka sebesar Rp 0,08 triliun, (iii) kenaikan persediaan sebesar Rp 0,08 triliun, (iv) kenaikan aset lancar lain-lain sebesar Rp 0,07 triliun, ditandingkan dengan (v) penurunan kas dan setara kas sebesar Rp 0,19 triliun, (vi) penurunan piutang lain-lain sebesar Rp 0,05 triliun dan (vii) penurunan pajak dibayar di muka sebesar Rp 0,06 triliun.

Aset Tidak Lancar

Pada akhir tahun 2014, tercatat aset tidak lancar Perseroan meningkat sebesar 14% dari tahun 2013 yang sebesar Rp 13,85 triliun menjadi Rp 15,74 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh: (i) meningkatnya aset tetap sebesar Rp 2,30 triliun yang Perseroan catat di tahun 2014, sebagai komitmen Perseroan untuk terus mengembangkan jaringan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas layanan

Current Assets

Current assets of the Company was recorded at Rp 2.02 trillion on December 31, 2014, a slight increase compared to year 2013, which was Rp 2.01 trillion. The increase was particularly caused by: (i) the increase in trade accounts receivable of Rp 0.10 trillion, (ii) the increase in prepaid expenses of Rp 0.08 trillion, (iii) the increase in inventory of Rp 0.08 trillion, (iv) the increase in other current assets of Rp 0.07 trillion compared with (v) the decline in cash and cash equivalent of Rp 0.19 trillion, (vi) decline in other receivable of Rp 0.05 trillion and (vii) the decline in prepaid taxes at Rp 0.06 trillion.

Non-Current Assets

The Company's non-current assets increased by 14% by the end of 2014, from Rp 13.85 trillion in 2013 to Rp 15.74 trillion. This increase was mainly due to: (i) the increase in fixed assets of Rp 2.30 trillion that Company recorded in 2014, as the Company's commitment to continue to develop the network infrastructure to improve the quality of customer service, (ii) the increase in intangible asset at

kepada pelanggan, (ii) kenaikan aset tak berwujud sebesar Rp 0,74 triliun yang terutama dikarenakan penambahan hak penggunaan kanal dan biaya perolehan pelanggan. Kenaikan tersebut ditandingkan dengan penurunan uang muka jangka panjang sebesar Rp 1,17 triliun akibat reklasifikasi ke aset tetap.

LIABILITAS

Sepanjang tahun 2014 Perseroan mencatat total liabilitas sebesar Rp 13,80 triliun, meningkat sebesar 8% bila dibandingkan tahun 2013 yang tercatat total liabilitas sebesar Rp 12,82 triliun.

Liabilitas Lancar

Liabilitas Lancar Perseroan meningkat dari Rp 5,54 triliun pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp 6,52 triliun pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan terutama disebabkan karena peningkatan beban akrual sebesar Rp 0,48 triliun, kenaikan utang pinjaman sebesar Rp 0,26 triliun, kenaikan utang lain-lain sebesar Rp 0,15 triliun, dan kenaikan pinjaman jangka pendek sebesar Rp 0,10 triliun.

Liabilitas Tidak Lancar

Pada tahun 2014, liabilitas tidak lancar Perseroan mengalami sedikit penurunan menjadi Rp 7,27 triliun dari Rp 7,28 triliun di tahun 2013. Penurunan tersebut terutama berasal dari: (i) utang pinjaman jangka panjang dari Rp 3,85 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 3,35 triliun pada tahun 2014 dan (ii) liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang dari Rp 1,35 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 1,27 triliun pada tahun 2014. Penurunan tersebut ditandingkan dengan kenaikan (i) liabilitas tidak lancar lainnya dari Rp 0,07 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 0,58 triliun pada tahun 2014 yang terutama disebabkan oleh pengakuan utang terkait penambahan hak penggunaan kanal, (ii) utang obligasi dari Rp 1,16 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 1,22 triliun pada tahun 2014 yang sebagian besar disebabkan karena pengakuan obligasi terkait perlakuan akuntansi metode suku bunga efektif, dan (iii) liabilitas imbalan kerja jangka panjang dari Rp 0,15 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 0,17 triliun pada tahun 2014.

EKUITAS

Ekuitas Perseroan di tahun 2014 mengalami peningkatan 30% dibandingkan ekuitas di tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp 3,05 triliun. Di tahun ini, Perseroan mencatatkan

the amount of Rp 0.74 trillion, particularly caused by the increase in additional right to use channel bandwidth and customer acquisition cost. The increase was offset by the decline in long-term advances of Rp 1.17 trillion due to the reclassification to fixed assets.

LIABILITIES

Throughout 2014, the Company recorded a total liabilities of Rp 13.80 trillion, increased by 8% compared to the year 2013 which was Rp 12.82 trillion.

Current Liabilities

Current liabilities of the Company increased from Rp 5.54 trillion in 2013 to Rp 6.52 trillion in 2014. The increase was mainly due to the increase in accrued expenses of Rp 0.48 trillion, trade accounts payable of Rp 0.26 trillion, other accounts payable of Rp 0.15 trillion and the increase in short-term loans of Rp 0.10 trillion.

Non-Current Liability

In 2014, the Company's non-current liabilities decreased to Rp 7.27 trillion from Rp 7.28 trillion in 2013. The decrease was caused by: (i) long-term loan from Rp 3.85 trillion in 2013 to Rp 3.35 trillion in 2014 and (ii) long-term lease liabilities from Rp 1.35 trillion in 2013 to Rp 1.27 trillion in 2014. The decline was offset by the increase in (i) other non-current liabilities from Rp 0.07 trillion in 2013 to Rp 0.58 trillion in 2014, particularly caused by the liability recognition related to the additional right to use channel bandwidth, (ii) bond payables from Rp 1.16 trillion in 2013 to Rp 1.22 trillion in 2014, which is mostly caused by the bond recognition related to the effective interest rate accounting treatment and (iii) long-term employee benefits liability from Rp 0.15 trillion in 2013 to Rp 0.17 trillion in 2014.

EQUITY

Equity of the Company in 2014 increased by 30%, than equity in the year 2013 which was Rp 3.05 trillion. In this year, the Company recorded an equity of Rp 3.96 trillion which was

ekuitas sebesar Rp 3,96 triliun yang disebabkan oleh penerbitan Obligasi Wajib Konversi (OWK) di tahun 2014 sebesar Rp 2,20 triliun, pencatatan uang muka setoran modal sebesar Rp 0,09 triliun dan rugi bersih sebesar Rp 1,38 triliun pada tahun 2014.

ARUS KAS

Sepanjang tahun 2014 Perseroan menggunakan kas terutama untuk keperluan operasional yang meliputi pembayaran kas kepada pemasok dan investasi yang meliputi pembayaran uang muka dan perolehan aset tetap untuk keperluan ekspansi jaringan. Sedangkan penerimaan kas selama tahun 2014 sebagian besar diperoleh dari penerimaan dari pelanggan, penerimaan dari fasilitas pinjaman dan penerimaan OWK.

Berikut ini adalah tabel perbandingan arus kas antara tahun 2014 dengan 2013.

Dalam jutaan Rupiah	2014	2013	In million Rupiah
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(380.921)	(857.537)	Net Cash Used in Operating Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.651.362)	(778.574)	Net Cash Used in Investing Activities
Kas Bersih Digunakan dari Aktivitas Pendanaan	1.836.883	2.408.711	Net Cash Provided by Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(195.400)	772.600	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Penurunan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp 0,48 triliun terutama disebabkan oleh: (i) kenaikan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp 0,80 triliun, (ii) kenaikan penerimaan restitusi pajak sebesar Rp 0,11 triliun, (iii) kenaikan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp 0,35 triliun, (iv) kenaikan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp 0,04 triliun dan (v) kenaikan pembayaran beban bunga dan keuangan sebesar Rp 0,04 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kenaikan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp 0,87 triliun sebagian besar disebabkan oleh: (i) kenaikan pembayaran perolehan aset tetap yang terutama digunakan untuk keperluan ekspansi jaringan sebesar Rp 0,75 triliun, (ii) kenaikan pembayaran bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap sebesar Rp 0,08 triliun dan (iii) kenaikan pembayaran uang muka yang terutama digunakan untuk pembelian peralatan infrastruktur telekomunikasi sebesar Rp 0,06 triliun.

caused by the issuance of Mandatory Convertible Bond (MCB) in 2014 of Rp 2.20 trillion, the recording of advances of paid up capital of Rp 0.09 trillion and net loss of Rp 1.38 trillion in 2014.

CASH FLOW

In 2014, the Company utilized the cash for operational activities, payment for distributors and investment that comprised of advance payment and acquisition of fixed assets for network expansion. The cash received in 2014 was mostly received from customers payment, proceeds from loan facilities and the issuance of MCB.

The following table shows a comparison of cash flows between 2014 and 2013.

Cash Flow From Operating Activities

The decline in net cash used in operating activities amounting Rp 0.48 trillion primarily due to: (i) the increase in cash receipts from customers of Rp 0.80 trillion, (ii) the increase in cash receipts from tax refund of Rp 0.11 trillion, (iii) the increase in cash paid to suppliers of Rp 0.35 trillion, (iv) the increase in income tax paid of Rp 0.04 trillion and (v) the increase in interest and financial charges paid of Rp 0.04 trillion.

Cash Flow From Investing Activities

Increase in net cash used for investing activities amounting Rp 0.87 trillion was mainly due to: (i) the increase in the payment of acquisition of fixed assets, particularly used for network expansion of Rp 0.75 trillion, (ii) the increase in interest paid capitalized to fixed assets of Rp 0.08 trillion and (iii) the increase in payment for advances, which was primarily used in purchase of telecommunication infrastructure equipment of Rp 0.06 trillion.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Penurunan atas kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 0,57 triliun terutama disebabkan oleh: (i) kenaikan pembayaran untuk fasilitas pinjaman sebesar Rp 1,20 triliun, (ii) penurunan penerimaan dari fasilitas pinjaman sebesar Rp 0,95 triliun, dibandingkan dengan kenaikan penerimaan dari penerbitan OWK sebesar Rp 1,60 triliun.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Berikut adalah beberapa rasio yang terkait dengan kemampuan Perseroan dalam membayar utang.

Rasio Gearing	2014	2013	Gearing Ratios
Hutang terhadap Ekuitas	250,49%	331,1%	Debt/Equity
Hutang Bersih terhadap Ekuitas	232,27%	301,1%	Net Debt/Equity

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Berikut adalah beberapa rasio yang terkait dengan kolektibilitas piutang Perseroan, dimana terjadi penurunan perputaran piutang dari 21 menjadi 15 kali di tahun 2014. Periode rata-rata penagihan piutang adalah 24 hari.

Cash Flow From Financing Activities

Decrease in net cash from financing activities amounting Rp 0.57 trillion was mainly due to: (i) the increase in payment for loan facilities amounted to Rp 1.20 trillion, (ii) the decrease in proceeds from loan facilities of Rp 0.95 trillion, offset with the increase in proceeds from issuance of MCB of Rp 1.60 trillion.

SOLVENCY

Below are some ratios which measure the Company's ability to repay debts:

COLLECTABILITY

Below are some ratios related to the Company's collectability of accounts receivable whereas accounts receivable turnover decrease from 21 to 15 times in 2014. The average period of collection of accounts receivable is 24 days.

Keterangan	2014	2013	Description
Pendapatan Bersih (jutaan Rupiah)	2.954.410	2.428.858	Net Revenue (million Rupiah)
Rata-rata Piutang (jutaan Rupiah)	202.279	116.665	Average Receivable (million Rupiah)
Perputaran Piutang	15	21	Receivable Turnover
Periode rata-rata Penagihan Piutang (hari)	24	17	Average Receivable Collection Period (days)

STRUKTUR PERMODALAN

Tujuan utama dari manajemen modal Perseroan adalah untuk memastikan bahwa Perseroan mengelola rasio modal yang memadai dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, serta mengelola struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya atas modal.

CAPITAL STRUCTURE

The main objective of the Company's capital management is to ensure that the Company manages healthy capital ratios in order to support the business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Dalam jutaan Rupiah	2014	2013	In million Rupiah
Modal Saham	8.130.142	8.130.142	Capital Stock
Tambahan Modal Disetor-bersih	717.848	717.848	Additional Paid-Up Capital-net
Obligasi Wajib Konversi	6.900.000	4.700.000	Mandatory Convertible Bonds
Uang Muka Setoran Modal	91.000	-	Deposits for future stock subscription
Saldo Laba (Defisit)			Retained Earnings (Deficit)
Ditentukan Penggunaannya	100	100	Appropriated

Dalam jutaan Rupiah	2014	2013	In million Rupiah
Tidak Ditentukan Penggunaannya	(11.877.893)	(10.499.068)	Unappropriated
Modal yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas	3.961.197	3.049.022	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	745	923	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	3.961.942	3.049.945	Total Equity

PEMBELANJAAN MODAL

Tabel berikut adalah ringkasan Pembelanjaan Modal Perseroan yang berhubungan dengan jaringan dan aset tetap, termasuk aktiva sewa pembiayaan, pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013:

CAPITAL EXPENDITURE

The following table is a summary of the Company Capital Expenditure relating to network and fixed assets, including finance lease assets, during the years ended 31 December 2014 and 2013:

Dalam jutaan Rupiah	2014	2013	In million Rupiah
Tanah	2.604	-	Land
Infrastruktur Telekomunikasi	3.208.207	777.691	Telecommunication Infrastructure
Bangunan dan Prasarana	14.917	9.668	Building and Improvements
Kendaraan	11.092	5.440	Vehicles
Peralatan Kantor	14.006	4.139	Office Equipments
Peralatan Penunjang Lainnya	15.204	13.035	Other Supporting Equipments
Aset Sewa Pembiayaan Infrastruktur Telekomunikasi	43.186	2.102	Leased Telecommunication Infrastructure
Jumlah	3.309.216	812.075	Total

IKATAN MATERIAL

PT Smart Telecom, anak perusahaan, telah mengadakan ikatan material yang terkait investasi barang modal dalam mata uang dolar AS (USD) dengan ZTE Corporation pada tahun 2006 dan 2010, dengan PT ZTE Indonesia pada tahun 2014, dengan Samsung Electronics Co. Ltd. dan Samsung Telecommunication Indonesia pada tahun 2010, serta dengan Nokia Solutions and Network Oy dan PT Nokia Solutions and Network Indonesia pada tahun 2014. Sebagian besar sumber pembiayaan atas ikatan material dengan ZTE Corporation dan PT ZTE Indonesia tersebut berasal dari fasilitas pinjaman China Development Bank.

MATERIAL COMMITMENT

PT Smart Telecom, a subsidiary, entered material commitments related to capital investments in US dollar with ZTE Corporation in 2006 and 2010, and with PT ZTE Indonesia in 2014, with Samsung Electronics Co. Ltd. and Samsung Telecommunication Indonesia in 2010, and Nokia Solution and Network Oy and PT Nokia Solutions and Network Indonesia in 2014. Most of the financing sources on the material commitments with ZTE Corporate and PT ZTE Indonesia were came the loan facilities of China Development Bank.

Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perseroan dan PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL) mengadakan perjanjian penggabungan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi terkait dengan keputusan KOMINFO No. 932 tahun 2014 mengenai persetujuan pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio milik BTCL kepada Perseroan, dan selanjutnya diikuti dengan perjanjian sewa jaringan telekomunikasi milik Perseroan.

On October 30, 2014, the Company and PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL) had signed a joint telecommunication network operation agreement related to MoCIT decision letter No. 932, 2014, regarding reallocation of BTCL's radio frequency license to the Company, and followed by Company's telecommunication network rental agreement.

TARGET VS REALISASI 2014

Dengan harapan akan meningkatnya penetrasi pasar di layanan Data, Perseroan menargetkan untuk mempertahankan pertumbuhan pendapatan dua digit seperti yang didapatkan tahun lalu dan tercapainya EBITDA positif di akhir tahun 2014. Realisasi yang didapat adalah Perseroan berhasil meningkatkan pendapatan sebesar 22% dibanding tahun lalu yang menyebabkan tercapainya EBITDA positif sebesar Rp 227 miliar di tahun 2014.

TARGET VS REALIZATION IN 2014

With expectation for higher market penetration in Data services, the Company aimed to maintain its double-digit revenue growth as it gained last year and reached positive EBITDA by the end of 2014. The realization was the Company managed to increase its revenue by 22% compared to previous year and resulted in achieving positive EBITDA of Rp 227 billion in 2014.

Keterangan / Description	Target	Realisasi / Realization
Pendapatan / Revenue	Tumbuh dua digit / Double digit growth	22 %
EBITDA	Hasil Positif / Positive Result	Rp 227 miliar/billion

STRATEGI PEMASARAN 2014

Perseroan menerapkan strategi pemasaran sesuai dengan tren saat ini, melalui medium digital untuk mencapai pelanggan, selain dengan medium tradisional lainnya seperti iklan TV, radio, flyer dan lainnya. Pendekatan melalui medium digital dilakukan atas dasar akses yang mudah ke pelanggan yang modern dan melekat dengan gaya hidup mereka yang dinamis. Penerapan strategi pemasaran ini telah meningkatkan efisiensi biaya pemasaran Perseroan.

MARKETING STRATEGY IN 2014

The Company implemented a marketing strategy in accordance with current trends, through the digital medium to reach customers, in addition to other traditional media such as TV ads, radio, flyers and more. The use of digital medium is due to the trends that are easily accessible by the modern customers and attached to their dynamic lifestyles. The implementation of this marketing strategy has improved the efficiency of marketing costs of the Company.

Dari segi distribusi, Perseroan terus melanjutkan usaha untuk memperkuat dan mengembangkan jaringan melalui sistem baru dan insentif yang menyediakan reward “instan” kepada jaringan Perseroan untuk mempromosikan ketersediaan, visibilitas dan dukungan produk dan layanan Perseroan. Selain itu, penambahan galeri Smartfren di berbagai wilayah Indonesia diharapkan akan menjangkau pelanggan langsung dan memudahkan pelanggan mendapatkan produk Smartfren.

In distribution, the Company continues to strengthen and develop the network through new systems and incentives that provide “instantaneous” rewards to the Company’s channels for promoting the availability and visibility and advocacy of the Company’s products and services. In addition, the increase of Smartfren’s gallery around Indonesia is expected to reach customers directly and enable customers to get the Smartfren’s products easily.

PROSPEK USAHA DAN TARGET 2015

Dengan semakin meluasnya tren akan layanan Data dan semakin meningkatnya penetrasi *smartphone*, Perseroan percaya bahwa industri telekomunikasi akan tetap menarik di tahun 2015. Kondisi perekonomian Indonesia serta dukungan Pemerintah terhadap para pelaku industri ini diharapkan akan lebih meningkat dari tahun sebelumnya. Selain itu, teknologi telekomunikasi yang semakin modern dan inovatif akan menjadi kunci untuk terus berinovasi dalam penyediaan layanan terbaik bagi pelanggan.

BUSINESS PROSPECTS AND TARGETS IN 2015

With the widespread trend data services, and the increase of smartphones penetration, the Company believes that the telecommunications industry will remain attractive in 2015. Both Indonesia’s economy condition and the Government’s support on business players are expected to rise compared with the previous year. In addition, telecommunication technology that continues to develop and innovate is the key to provide best services for the customers.

Tahun 2015 tetap menjadi tahun bagi Perseroan untuk berfokus pada layanan Data dimana layanan tersebut telah menjadi bagian hidup bagi sebagian besar para pelanggan yang modern dan dinamis.

2015 remains a year focuses on Data services, in which Data services have become a part of life for the modern and dynamic customers.

Oleh karena itu, Perseroan kembali menargetkan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan pendapatan dua digit sehingga dapat menghasilkan EBITDA positif, seperti yang telah dicapai di tahun 2014.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Hingga saat ini Perseroan belum membagikan dividen. Bila mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham dengan mempertimbangkan total nilai kas yang dimiliki Perseroan, kinerja keuangan, perkiraan besarnya belanja modal investasi pada saat itu dan peraturan yang berlaku, di masa depan Perseroan akan membagikan dividen.

AKSI KORPORASI

Perseroan menerbitkan Obligasi Wajib Konversi II (OWK II) sesuai dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 6 Juni 2014, dimana dana yang diperoleh akan dipergunakan untuk pembayaran pinjaman dan/atau modal kerja dan/atau belanja modal Perseroan dan/atau entitas anak.

PERUBAHAN UNDANG-UNDANG

Selama 2014, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap Perseroan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" sebagai lampiran Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 dalam menerbitkan laporan keuangan tahunannya. Perseroan telah menjelaskan kebijakan akuntansi penting yang diterapkan sebagaimana dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 yang merupakan bagian dari laporan tahunan ini.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK

Pada tanggal 17 April 2015, Perseroan menerbitkan Rp 800 miliar OWK II. Dengan penerbitan ini, total OWK II yang telah diterbitkan adalah Rp 3 triliun.

As such, the Company targets to maintain a double-digit growth rates to realize a positive EBITDA growth similar to that attained in 2014.

DIVIDEND POLICY

Up to the present, the Company has not distributed dividends. In the future the Company plans to distribute dividends subject to approval from the General Meeting of Shareholders in consideration of the total value of cash owned by the Company, financial performance, capital expenditures at that time and the prevailing regulations.

CORPORATE ACTION

Company issued Mandatory Convertible Bonds II (MCB II) in accordance with the approval of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 6, 2014, where the proceeds will be used for payment of the loan and/or working capital and/or capital expenditures of the Company and/or its subsidiaries.

CHANGES IN LAW

During 2014, there was no change in the laws and regulations that may affect the Company.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

The Company's consolidated financial statements are prepared and presented by the Indonesian Financial Accounting Standards and Bapepam-LK (now called as Financial Services Authority/FSA) No. VIII.G.7 about "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Listed Company" as an attachment before Decree No. KEP-347/BL/2012 in publishing its annual financial statements. The Company has explained the significant accounting policies applied as described in the notes to consolidated financial statements for the year ended on 31 December, 2014 and 2013 which are part of this annual report.

SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING DATE OF CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS

On April 17, 2015, the Company issued Rp 800 billion MCB II. With this issuance, the total MCB II that has been issued is Rp 3 trillion.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance



Penyempurnaan elemen GCG terus dilakukan untuk meningkatkan nilai Perseroan dan mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan

Improvement of the GCG element is continuously conducted to improve the Company's value and support continuous growth

KODE ETIK DAN PEDOMAN TINGKAH LAKU PERSEROAN

Perseroan menyadari bahwa implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) sebagai salah satu faktor penting untuk meningkatkan nilai dan pertumbuhan bisnis jangka panjang secara berkesinambungan tidak hanya bagi Pemegang Saham (*shareholders*) namun juga segenap Pemangku Kepentingan (*stakeholders*). Untuk itulah, Perseroan berkomitmen mengimplementasikan GCG secara konsisten yang salah satunya dilakukan melalui penerapan Pedoman Tingkah Laku dan Kode Etik (*Code of Conduct*). Pedoman tingkah laku dan kode etik berlaku termasuk untuk seluruh level manajemen yang bekerja secara merata, serta bagi seluruh pihak yang mewakili Perseroan secara langsung atau secara tidak langsung.

Jika ada anggota keluarga besar Perseroan melanggar Pedoman Tingkah Laku, kebijakan dan prosedur dan atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku, maka pihak yang bersangkutan dapat dikenakan tindakan disipliner, termasuk pemutusan hubungan kerja atau penghentian kerja. Pelanggaran terhadap hukum/Undang-undang juga dapat berakibat tuntutan hukum dan termasuk denda, berkeenaan dengan beberapa hal, hukuman pidana untuk pelaku, atasan dan/atau Perseroan.

Agar Pedoman Tingkah Laku dan Kode Etik Perseroan dapat diterapkan dengan efektif, Perseroan secara periodik melakukan sosialisasi *Code of Conduct* kepada seluruh karyawan Perseroan, mulai dari level operasional sampai kepada jajaran di top management. Sosialisasi ini dimaksudkan agar seluruh karyawan senantiasa patuh terhadap *Code of Conduct*.

KERANGKA TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan berkomitmen terhadap pelaksanaan praktik GCG sebagai bagian dari budaya Perseroan. Maka dari itu, Perseroan senantiasa menyempurnakan segala elemen GCG yang ada di dalam Perseroan secara berkelanjutan, agar dapat terus meningkatkan nilai Perseroan dan juga mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan.

Demi menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang berkualitas, penerapan GCG di lingkungan Perseroan akan selalu berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan juga secara konsisten berupaya meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dengan dukungan penuh seluruh jajaran manajemen, partisipasi aktif karyawan dan stakeholders lainnya.

CODE OF BUSINESS CONDUCT

The Company realizes that Good Corporate Governance (GCG) implementation serves as one of the important factors to increase the value and long-term business growth on an ongoing basis, not only for the Shareholders but also for the Stakeholders. Therefore, the Company is fully committed on relentless GCG implementation, one of which is done by disseminating Code of Business Conduct. The Code of Business Conduct applies to all levels of management, including the employees, and for direct and indirect representatives for the Company.

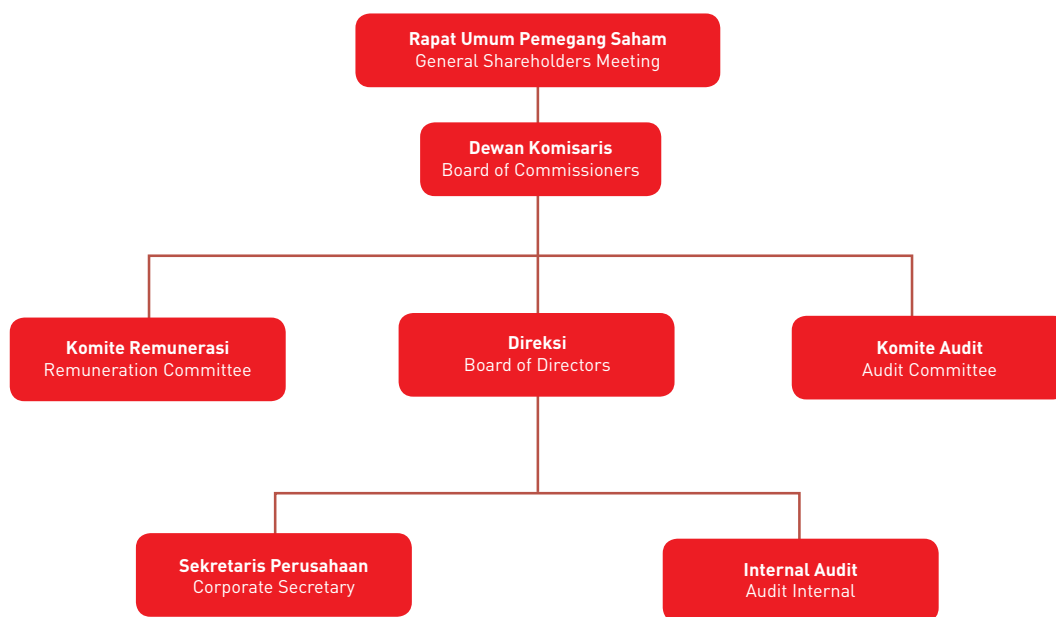
Should any member of the Company family violates the Code of Business Conduct, policy and procedures and/or statutory regulations in force, the individual may be subject to disciplinary action, including termination of employment. Violations of the Law may result in lawsuits, including penalties, in respect to several issues, criminal penalties for offenders, supervisors and / or the Company.

For this Code of Business Conduct to be implemented effectively, the Company holds periodical dissemination for all employees, ranging from operational level to the ranks in the top management. This dissemination is intended for all employees to adhere to the Code of Business Conduct.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

The Company is committed to GCG implementation as part of the Corporate culture. Therefore, the Company continuously improves all GCG elements on an ongoing basis, in order to improve Company's value and to support sustainable growth.

In order to quality environment and work condition, the implementation of GCG in the Company will always be guided by the rules and regulations in force. The Company consistently works to improve GCG practice with supports from all management levels and active participation from employees and other stakeholders.



Secara struktural, implementasi GCG di dalam Perseroan terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi sesuai ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Selain itu, Perseroan juga membentuk organ pendukung perusahaan seperti komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan, dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi, serta tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ tertinggi Perseroan yang memegang wewenang yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi. RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB), yang dimana RUPST wajib diadakan paling lambat enam bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir dan RUPSLB dapat diselenggarakan pada setiap waktu berdasarkan kebutuhan sesuai peraturan perundang-undangan.

Sepanjang 2014, Perseroan telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST dan RUPSLB, dimana kedua RUPS tersebut diadakan secara bersamaan dengan rincian sebagai berikut:

Structurally, the implementation of GCG in the Company consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with the Limited Liability Companies Act No. 40 of 2007. In addition, the Company also established company supporting organs such as committees under Board of Commissioners, Corporate Secretary and Internal Audit. The Company's organs carrying out its functions in accordance with laws and regulations, Article of Association of the Company, and other provisions on the basis of the principle that each organ is independent in carrying out its duties, functions, and responsibilities for the benefit of the Company.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ of the Company which holds the authority that not delegated to the Board of Commissioners or Directors. GMS consists of the Annual General Meeting (AGM) and Extraordinary General Meeting (EGM), where AGM is required to be held no later than six months after the fiscal year ends and EGM may be held at any time based on the needs, in accordance with the laws and regulations.

Throughout 2014, the Company has held 1 (one) AGM and EGM, where both was simultaneously held with the details as follows:

Tempat / Place		Kehadiran / Attendance
PT Smartfren Telecom Tbk. Ruang Auditorium Lantai 3 Jl. H. Agus Salim No. 45, Sabang, Jakarta Pusat 10340		Dihadiri oleh pemegang saham atau kuasa yang mewakili 85,29% dari seluruh saham yang dikeluarkan. Attended by the shareholders who represent 85.29% of all shares issued.

Keputusan yang diambil pada RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa tersebut telah diumumkan dalam harian Suara Pembaruan dan Sinar Harapan, 10 Juni 2014 dengan hasil:

The decision taken in the AGM and EGM has been published on the Suara Pembaruan and Sinar Harapan, June 10, 2014 with the results:

RUPS TAHUNAN

A. Agenda Pertama dan Kedua

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Direksi Perseroan mengenai jalannya usaha Perseroan dan Tata Usaha Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan, termasuk di dalamnya Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku 2013 dan Laporan Tahunan Perseroan ("Laporan Keuangan Perseroan") yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (Acquit et de Charge) sepenuhnya kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tertera dalam Laporan Keuangan Perseroan serta dengan mengingat Laporan Direksi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
3. Menyetujui dan menetapkan tidak adanya pembagian dividen dan penyesihan dana cadangan untuk tahun buku 2013.

B. Agenda Ketiga

1. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014; dan
2. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan dan pengangkatan Akuntan Publik tersebut.

ANNUAL GENERAL MEETINGS OF SHAREHOLDERS

A. The First and Second Agenda

1. To approve and authorize the Report of the Board of Directors regarding the business operation of the Company and the Financial Administration of the Company for the year ended on December 31, 2013.
2. To approve and authorize The Company's Financial Statements, including the Balance Sheet and Profit/Loss for the fiscal year 2013 and the Company's Annual Report ("Company's Financial Statements") which has been audited by the Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, and to release and discharge responsibility (Acquit et de Charge) fully to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the actions of management and supervision has been done for the year ended December 31, 2013, along such measures contained in the Company's Financial Statements and in the consideration of the Report of the Board of Directors for the year ended December 31, 2013.
3. To approve and establish the absence of dividend distribution and provision for a reserve fund for the fiscal year 2013.

B. Third Agenda

1. To authorize the Board of Directors with the approval from Board of Commissioner to appoint Public Accounting firm that will audit the books of the Company for the year which ended December 31, 2014; and
2. To authorize the Board of Directors with the approval from Board of Commissioners to determine the honorarium and other requirements in connection with the appointment and appointment of the Public Accountant.

C. Agenda Keempat

Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi Perseroan serta memberikan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan.

RUPS LUAR BIASA

A. Agenda Pertama dan Kedua

1. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan tanpa melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam & LK") Nomor IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("Peraturan No. IX.D.4").
2. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sesuai dengan Peraturan Nomor IX.D.4 sebagaimana dimaksud dalam agenda pertama.
3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dengan hak substitusi untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas pada menyatakan kembali baik sebagian maupun seluruh keputusan dalam Rapat ini dalam akta notaris, membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan dari dan/atau memberitahukan hal tersebut kepada, instansi pemerintah terkait, termasuk tetapi tidak terbatas pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta melakukan pendaftaran maupun pengumuman berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

PELAKSANAAN KEPUTUSAN RUPS

Selama tahun 2014, seluruh keputusan yang diambil dalam RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa telah terealisasi dengan deskripsi:

1. RUPS memberikan kuasa kepada Direksi untuk menunjuk akuntan publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan 2014, dimana Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny telah ditunjuk untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perseroan.

C. Fourth Agenda

To authorize to the Board of Commissioners to determine the remuneration of the Board of Directors' members and authorize the meetings of the Board of Commissioners to determine the honorarium for all members of the Board of Commissioners.

EXTRAORDINARY GENERAL MEETINGS OF SHAREHOLDERS

A. The First and Second Agenda

1. To approve the increase in Company's issued paid-up capital without the issuance of the Company's preemptive rights in accordance with the regulation of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution ("Bapepam & LK") No. IX.D.4 on Capital Increases without preemptive rights ("Regulation No. IX.D.4").
2. To approve the amendment of Article 4 section 2 of the Company's Article of Association in connection with the increase in issued and paid-up capital in accordance with Regulation No. IX.D.4 as referred to in the first agenda.
3. To authorize Board of Directors of the Company either alone or together, with the right of substitution to implement those decisions above, including but not limited to restate all or partial decision in this meeting based on notarial deeds, make or ask to be made all deeds, letters and documents required, appearing before party/competent authority to obtain approval and/or, to notify those matters to the relevant government institution, including but not limited to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, and to register and also announce based on the prevailing laws and regulations without any exceptions.

DECISIONS OF GMS IMPLEMENTATION

During 2014, all decisions taken in Annual General Meeting and Extraordinary General Meeting of Shareholders has been realized with descriptions:

1. The GMS authorizes Board of Directors to appoint a public accountant to audit the financial statements of year 2014, in which public accounting firm Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny have been appointed to audit the Company's Annual Financial Statements.

2. Sehubungan dengan persetujuan RUPS Luar Biasa untuk peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor, Perseroan menerbitkan Obligasi Wajib Konversi II (OWK II) dimana dana yang diperoleh akan dipergunakan untuk pembayaran pinjaman dan/atau modal kerja dan/atau belanja modal Perusahaan dan/atau entitas anak.

2. In accordance with the approval of the Extraordinary GMS to increase the issued and paid-up capital, the Company issued Mandatory Convertible Bonds II (MCB II) in which the proceeds will be used for payment of the loan and/or working capital and / or capital expenditures of the Company and/or subsidiaries.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas serta bertanggung jawab dalam mengawasi dan memonitor kebijakan Direksi dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan. Dewan Komisaris juga kerap memberi masukan dan saran kepada Direksi.

Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris bertujuan untuk memastikan agar Direksi menjalankan kegiatan Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara berkala Dewan Komisaris menggelar pertemuan dengan Direksi untuk mendapat laporan tentang jalannya operasional Perseroan.

Para anggota Dewan Komisaris dipilih dan diberhentikan berdasarkan keputusan pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN DEWAN KOMISARIS

Secara prosedural pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan GCG melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan per tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan keputusan RUPS tanggal 13 Juni 2013 dan 15 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Gandi Sulistiyanto Soeherman	Presiden Komisaris / President Commissioner
Sarwono Kusumaatmadja	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Reynold Manahan Batubara	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Deddy Saleh	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Handra Karnadi	Komisaris / Commissioner

Seluruh anggota Dewan Komisaris yang saat ini menjabat memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan Perseroan.

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is responsible to supervise and monitor the Board of Directors' policies in operating the Company. The Board of Commissioners also provides suggestions and advices to Board of Directors.

Monitoring activities conducted by the Board of Commissioners aims to ensure that the Board of Directors carrying out activities of the Company in accordance with the prevailing laws and regulations. Board of Commissioners periodically hold a meeting with Board of Directors to receive a report on the Company's operations.

The members of Board of Commissioners are appointed and dismissed by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

APPOINTMENT AND DISMISSAL OF BOARD OF COMMISSIONER

The appointment and dismissal of Board of Commissioners are conducted in accordance with the prevailing laws and the provision of GCG at the General Meeting of Shareholders.

COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

The members of the Board of Commissioners as of December 31, 2014 based on the decision of the GMS on June 13, 2013 and June 15, 2012 are as follows:

All acting members of the Board of Commissioners have integrity, competency and reputation that meet the criteria of the Company.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2014, tidak terdapat perubahan susunan anggota Dewan Komisaris.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS 2014

Dewan Komisaris telah memberikan arahan maupun rekomendasi yang memberikan dampak positif pada Direksi dalam melaksanakan pengelolaan Perseroan.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah mengadakan 1 (satu) kali pertemuan. Pertemuan ini termasuk rapat gabungan dengan Direksi Perseroan dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Frekuensi Kehadiran / Jumlah Rapat Attendance Frequency / Total Meetings	Persentase Percentage
Gandi Sulistiyanto Soeherman	Presiden Komisaris President Commissioner	1/1	100%
Sarwono Kusumaatmadja	Komisaris Independen Independent Commissioner	1/1	100%
Reynold Manahan Batubara	Komisaris Independen Independent Commissioner	0/1	0%
Deddy Saleh	Komisaris Independen Independent Commissioner	1/1	100%
Handra Karnadi	Komisaris Commissioner	1/1	100%

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan Komisaris menerima gaji dan remunerasi dengan total sebesar Rp 1.230.604.900 di tahun 2014 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 1.779.117.749 secara kolektif. Jumlah gaji dan remunerasi ditetapkan oleh Komite Remunerasi.

DIREKSI

Direksi merupakan organ Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan serta berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja Perseroan. Pada pelaksanaan tugasnya, Direksi bertindak sebagai wakil dari Perseroan di setiap acara atau kegiatan usaha dengan pihak internal maupun eksternal. Selain itu, Direksi bertanggung jawab penuh kepada RUPS dalam mengelola Perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

During 2014, there were no changes in the composition of the Board of Commissioners.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF BOARD OF COMMISSIONERS IN 2014

Board of Commissioners has given the directions and recommendations that give positive impact to the Board of Directors in managing the Company.

BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

Board of Commissioners has held 1 (one) meeting. This meeting included a joint meeting with Board of Directors with the frequency of attendance as below:

BOARD OF COMMISSIONERS REMUNERATION

Board of Commissioners members received salary and remuneration with a total Rp 1,230,604,900 in 2014 compared to the previous year with Rp 1,779,117,749 collectively. Total salary and remuneration are determined by the Remuneration Committee.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is an organ that in charge and responsible for leading and managing the Company in accordance with its objectives and trying to improve the efficiency and effectiveness of Company performance. In carrying out its duties, Board of Directors acts as a representative of the Company in every event or business activity with the internal and external parties. In addition, the Board of Directors is fully responsible to Company's AGM for managing the Company in accordance with the principles of GCG.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN DIREKSI

Seluruh anggota Direksi diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Sistem pengangkatan serta pemberhentian Direksi sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip GCG yang berlaku. Seluruh komposisi anggota Direksi yang ada saat ini memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang sesuai dengan kriteria sebagaimana yang dibutuhkan Perseroan.

KOMPOSISI DIREKSI

Susunan keanggotaan Direksi pada tahun ini terdiri atas 5 (lima) orang anggota. Susunan anggota Direksi Perseroan per tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan keputusan RUPS tanggal 13 Juni 2013 dan 15 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Rodolfo Paguia Pantoja	Presiden Direktur/ President Director
Merza Fachys	Direktur / Director
Antony Susilo	Direktur / Director
Marco Paul Iwan Sumampouw	Direktur / Director
Yopie Widjaja	Direktur / Director

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Efektif tanggal 28 Februari 2015, Bapak Yopie Widjaja telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan sehingga tidak masuk di dalam komposisi Direksi Perseroan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Acuan atas tugas dan tanggung jawab Direksi dalam pelaksanaannya adalah Anggaran Dasar serta ketentuan internal dan juga peraturan perundang-undangan yang berlaku di Perseroan. Pengambilan keputusan dalam kegiatan operasional oleh Direksi juga sesuai yang ditetapkan yang ada di dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS. Direksi juga menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi hasil pemeriksaan Internal Audit maupun auditor eksternal. Pembagian tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut:

APPOINTMENT AND DISMISSAL OF BOARD OF DIRECTORS

All members of Board of Directors are appointed and dismissed by the shareholders at the General Meeting of Shareholders. The appointment and dismissal of Board of Commissioners are conducted in accordance with the prevailing laws and regulations of GCG. All currently serving members of the Board of Directors have integrity, competency and reputation that meet the criteria set by the Company.

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors consists of 5 members this year. The members of the Board of Commissioners of the Company as of the date December 31, 2014 based on the decisions of the GMS on June 13, 2013 and June 15, 2012 are as follows:

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Effective on February 28, 2015, Mr. Yopie Widjaja has resigned from his position as Director of the Company and therefore has been excluded in the composition of the Board of Directors.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF BOARD OF DIRECTORS

Statutes and internal regulations as well as the prevailing laws of the Company are used as references for the implementation of the duties and responsibilities of Board of Directors. Decision-making in the operations of the Board of Directors also appropriate with the provisions set out in the Article of Association and prevailing laws. Board of Directors is responsible for the implementation of its duties to the shareholders through the GMS. Board of Directors also follows up on audit findings and inspection results recommendations from internal audit and external auditor. The division of duties and responsibilities of Board of Directors in accordance with the prevailing provisions is as follows:

Rodolfo Pagua Pantoja

Presiden Direktur bertanggung jawab untuk memberikan visi dan arahan, memimpin, mengarahkan Perseroan dan mengatur sumber daya yang dimiliki, agar berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu karena Perseroan bergerak di industri telekomunikasi yang sangat dinamis, maka fungsi pengembangan produk, komunikasi pemasaran dan penjualan berada langsung di bawah pengawasan Presiden Direktur.

Merza Fachys

Direktur yang menjalankan fungsi teknik meliputi perencanaan, pembangunan dan perawatan jaringan (*network*) Perseroan.

Antony Susilo

Direktur yang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi manajemen keuangan, untuk mendukung Perseroan dalam mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Marco Paul Iwan Sumampouw

Direktur yang bertugas mengatur dan mempersiapkan sumber daya manusia Perseroan, dimana termasuk di dalamnya rekrutmen, pelatihan, pengaturan jenjang karir untuk menunjang pertumbuhan Perseroan di masa depan.

Yopie Widjaja

Direktur yang menjalankan fungsi pengawasan, untuk memastikan Perseroan menjalankan aktivitasnya dengan tetap berpedoman pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

RAPAT DIREKSI

Untuk mendukung tugas dan pelaksanaan operasional perusahaan, Direksi mengadakan pertemuan internal sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan atau sewaktu-waktu bila diperlukan. Direksi juga mengadakan pertemuan dengan Dewan Komisaris secara berkala untuk memberikan informasi tentang perkembangan Perseroan dan membahas hal-hal penting terkait perkembangan Perseroan.

Sepanjang 2014, Direksi telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat dengan frekuensi tingkat kehadiran anggota Direksi sebagai berikut:

Rodolfo Pagua Pantoja

President director is responsible for providing visions and directions, leading, directing the Company and managing its resources, in accordance with the visions and missions that have been set. Since the Company is engaged in a very dynamic telecommunications industry, thus the functions of product development, marketing and sales communications are directly under the supervision of President Director.

Merza Fachys

Director who is responsible for technical functions such as planning, construction and maintenance of the Company's network.

Antony Susilo

Director who is responsible for running the financial management functions, supporting the Company in achieving missions and goals.

Marco Paul Iwan Sumampouw

Director in charge of organizing and preparing human resources of the Company, which includes recruitment, training, setting career goals to support the Company's growth in the future.

Yopie Widjaja

Director who is responsible for the oversight functions, to ensure that the Company runs its activities in accordance with the principles of good corporate governance.

BOARD OF DIRECTORS MEETINGS

To support the implementation of duties and operations of the Company, Board of Directors held an internal meeting at least once a month or at any time when it needed. Board of Directors also hold meeting regularly with the Board of Commissioners to provide information about the development of the Company and discuss important issues related to the development of Company.

Throughout 2014, Board of Directors has held 6 (six) meetings with the frequency of attendance of Board of Directors members as below:

Nama Name	Jabatan Position	Frekuensi Kehadiran /Jumlah Rapat Attendance Frequency / Total Meetings	Persentase Percentage
Rodolfo Paguaia Pantoja	Presiden Direktur President Director	6/6	100%
Merza Fachys	Direktur Director	6/6	100%
Antony Susilo	Direktur Director	6/6	100%
Marco Paul Iwan Sumapouw	Direktur Director	5/6	83%
Yopie Widjaja	Direktur Director	5/6	83%

REMUNERASI DIREKSI

Anggota direksi menerima gaji dan remunerasi sebesar Rp 6.452.744.497 pada tahun 2014 dan Rp 6.580.128.410 pada tahun 2013 secara kolektif. Besarnya gaji dan remunerasi tersebut ditetapkan oleh Komite Remunerasi.

BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION

Board of Directors members are received salary and remuneration with a total Rp 6,452,744,497 in 2014 and Rp 6,580,128,410 in 2013 collectively. The amount of salary and remuneration are determined by Remuneration Committee.

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris bersama dengan Direksi telah melaksanakan rapat gabungan sebanyak 1 (satu) kali. Berikut ini adalah tabel kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi pada rapat tersebut:

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS JOINT MEETING

Throughout 2014, the Board of Commissioners along with Board of Directors has held a joint meeting once. Below is the attendance of joint meeting of Board of Commissioners and Board of Directors:

Nama Name	Jabatan Position	Frekuensi Kehadiran /Jumlah Rapat Attendance Frequency / Total Meetings	Persentase Percentage
Gandi Sulistiyanto Soeherman	Presiden Komisaris President Commissioner	1/1	100%
Sarwono Kusumaatmadja	Komisaris Independen Independent Commissioner	1/1	100%
Reynold Manahan Batubara	Komisaris Independen Independent Commissioner	0/1	0%
Deddy Saleh	Komisaris Independen Independent Commissioner	1/1	100%
Handra Karnadi	Komisaris Commissioner	1/1	100%
Rodolfo Paguaia Pantoja	Presiden Direktur President Director	1/1	100%
Merza Fachys	Direktur Director	1/1	100%
Antony Susilo	Direktur Director	1/1	100%
Marco Paul Iwan Sumapouw	Direktur Director	1/1	100%
Yopie Widjaja	Direktur Director	1/1	100%

KOMITE AUDIT

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Pasar Modal dan Bapepam-LK (Otoritas Jasa Keuangan), Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tanggung jawab pengawasan atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal. Selain itu, Komite Audit difungsikan juga untuk meningkatkan peran aktif dalam memastikan adanya tindak perbaikan terhadap permasalahan perusahaan yang dapat mengurangi efektivitas Sistem Pengendalian Intern.

Sejalan dengan semangat untuk menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Perseroan menandatangani Pedoman Kerja Komite Audit (Audit Committee Charter) pada tanggal 20 November 2013, untuk menetapkan visi, misi, tujuan, dan ketentuan lainnya yang menjadi acuan Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Komite Audit melaporkan kegiatannya pada Dewan Komisaris dan bertanggung jawab untuk memberikan penilaian dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas laporan yang diberikan oleh Direksi, berpartisipasi dalam pemilihan dan penunjukan akuntan publik, menelaah rencana serta laporan audit internal maupun eksternal, serta memberikan pandangan yang independen dari sisi kepatuhan Perseroan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

Komite Audit terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua dan dua profesional yang independen dengan kualifikasi yang sesuai dan berpengalaman dalam bidang keuangan. Komite Audit berwenang untuk mengakses laporan dan informasi keuangan Perseroan terkait anggaran, aset, serta sumber daya Perseroan lainnya yang diperlukan komite dalam menjalankan tugasnya. Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Audit bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang melaksanakan fungsi audit internal.

KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Di tahun 2014, Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang, termasuk di dalamnya Ketua Komite Audit beserta 2 (dua) anggota Komite Audit. Ketiganya tidak terafiliasi dengan pemegang saham mayoritas Perseroan dengan pengesahan posisinya berdasarkan Keputusan Komisaris Perseroan tanggal 13 Juli 2009. Sampai dengan 31 Desember 2014, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Reynold M. Batubara • Ketua Komite Audit

(Profil disajikan pada halaman di Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini).

AUDIT COMMITTEE

In accordance with the provisions of the Capital Markets Law and Bapepam-LK (Financial Services Authority), the Committee Audit was formed to assist the Board of Commissioners in implementation of oversight responsibility for Company compliance to the capital markets regulation. In addition, the Audit Committee also functioned to improve the active role in ensuring the fixing of company's problems that can reduce the effectiveness of Internal Control System.

In line with the commitment to run good corporate governance, Company's Audit Committee Charter signed on November 20, 2013, to establish the visions, missions, goals, and the other provisions as the references of the Audit Committee for carrying out its duties and responsibilities. The Audit Committee reported its activities to Board of Commissioners who is responsible for providing assessment and recommendation to Board of Commissioners on reports provided by Board of Directors, participating in the selection and appointment of public accountants, reviewing internal and external audit plans reports, as well as providing an independent view of the Company's compliance to prevailing laws.

Audit Committee consists of an Independent Commissioner as Chairman and two independent professionals with appropriate qualifications and experiences in the finance. Audit Committee is authorized to access the Company's financial statements and information related to budget, assets, and other resources necessary for Committee in carrying out its duties. In implementing its authorities, Audit Committee is cooperated with other parties who carry out the internal audit function.

COMPOSITION OF AUDIT COMMITTEE

In 2014, Audit Committee consists of three persons, including the Chairman of Audit Committee along with two members of the Audit Committee. All three are not affiliated with majority shareholders with the approval position based on Decision of Commissioners on July 13, 2009. Until December 31, 2014, the composition of the Audit Committee are as follows:

Reynold M. Batubara • Chairman of Audit Committee

(Profile has been provided on the Profile of the Board of Commissioners page on this Annual Report)

Wahjudi Prakarsa • Anggota Komite Audit

(Profil disajikan pada halaman Profil Komite Audit di Laporan Tahunan ini).

Andreas Bahana • Anggota Komite Audit

(Profil disajikan pada halaman Profil Komite Audit di Laporan Tahunan ini).

RAPAT KOMITE AUDIT

Sepanjang tahun 2014, Komite Audit telah melakukan 3 (tiga) rapat yang diikuti anggota Direksi. Berikut adalah frekuensi kehadiran dan rapat Komite Audit:

Wahjudi Prakarsa • Member of Audit Committee

(Profile has been provided on the Profile of Audit Committee page on this Annual Report)

Andreas Bahana • Member of Audit Committee

(Profile has been provided on the Profile of Audit Committee page on this Annual Report)

AUDIT COMMITTEE MEETINGS

Throughout 2014, Audit Committee has held three meetings which were also attended by member of Board of Directors. The frequency of attendance of Audit Committee members as below:

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran /Jumlah Rapat Attendance / Total Meetings	Persentase Percentage
Reynold Manahan Batubara	Ketua Komite Audit Head of Audit Committee	3/3	100%
Wahjudi Prakarsa	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	3/3	100%
Andreas Bahana	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	3/3	100%
Handra Karnadi	Komisaris Commissioner	3/3	100%
Antony Susilo	Direktur Director	2/3	67%
Yopie Widjaja	Direktur Director	3/3	100%

KOMITE REMUNERASI

Komite Remunerasi memiliki tanggung jawab untuk menetapkan besarnya gaji dan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, *Vice President* dan Manajer Senior. Dalam melaksanakan fungsinya, komite ini dijalankan oleh Dewan Komisaris Perseroan. Sementara itu, honorarium bagi seluruh anggota Dewan Komisaris ditetapkan dalam suatu Rapat Dewan Komisaris.

REMUNERATION COMMITTEE

Remuneration Committee is responsible for determining the amount of salary and remuneration of the Board of Commissioners, Board of Directors, Vice President and Senior Managers. In fulfilling its function, this Committee is run by Board of Commissioners. Meanwhile, honorarium for all members of Board of Commissioners is determined at the Board of Commissioners meeting.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertindak merupakan perwakilan Perseroan yang bertugas untuk membina hubungan baik dengan pihak eksternal seperti investor, otoritas bursa, pemegang saham, dan bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris, Direksi, serta Rapat Umum Pemegang Saham. Sekretaris Perusahaan juga harus dapat memastikan kepatuhan Perseroan atas aspek pengungkapan dan penyampaian informasi maupun terhadap peraturan bursa dan pasar modal yang berlaku.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary acts as a representative of the Company who is responsible for building good relationships with external parties such as investors, stock exchange authorities, shareholders, and responsible for coordinating Board of Commissioners activities, Board of Directors, and General Meeting of Shareholders. Corporate Secretary of the Company must be able to ensure the Company's compliance to the aspects of information disclosure and delivery, as well as to prevailing regulations of stock exchange and capital market.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan PT Smartfren Telecom Tbk dijabat oleh James Wewengkang efektif sejak 3 September 2012 dan disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKD 001/SFTbk/IX/2012. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Texas A&M University pada tahun 1996 dan juga gelar MBA dari University of Houston pada tahun 1998. Telah bekerja di PT Smart Telecom sebagai Head of Corporate Finance and Budget sejak tahun 2007.

PUBLIKASI INFORMASI PERUSAHAAN

Salah satu tugas dari Sekretaris Perusahaan adalah menjalankan fungsi kehumasan sebagai delegasi Perseroan. Sekretaris Perusahaan berwenang untuk melakukan publikasi mengenai informasi Perseroan yang dianggap penting untuk diketahui masyarakat. Dalam praktiknya, Sekretaris Perusahaan menyampaikan informasi ke publik melalui media surat kabar dan website Perseroan.

AUDIT INTERNAL

Tim audit internal dibentuk untuk membantu Perseroan dalam melakukan kegiatan audit. Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, Audit Internal memiliki pedoman kerja yang telah ditetapkan dalam Pedoman Kerja Internal Audit Perseroan (Internal Audit Charter) tertanggal 15 Juni 2011 yang dibuat bersama-sama dengan Komite Audit Perseroan, Presiden Komisaris, Presiden Direktur, dan Kepala Internal Audit.

Pedoman Kerja tersebut berisi tata kelola, kewenangan, serta tanggung jawab Internal Audit Perseroan. Fungsi utama Audit Internal adalah menelaah efektivitas dan kelayakan sistem pengendalian internal Perseroan, memastikan kehandalan informasi keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap kebijaksanaan dan peraturan Perseroan, memastikan ketaatan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memonitor perkembangan dan untuk memastikan semua rekomendasi perbaikan telah diimplementasikan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tim Audit Internal diberikan independensi untuk menunjang kegiatan yang diaudit dengan penerapan sistem prudent dan profesionalisme yang tinggi.

Unit Audit Internal Perseroan diketuai oleh Rusia Rusli yang memperoleh gelar sarjana akuntansi dari Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara tahun 2000. Beliau menjabat sebagai Ketua Unit Audit Internal sejak tahun

CORPORATE SECRETARY PROFILE

Corporate Secretary of PT Smartfren Telecom Tbk is James Wewengkang, effective since 3 September 2012 and approved based on the Decree of Board of Directors No. SKD 001/SFTbk/IX/2012. He received his Bachelor of Electrical Engineering degree from Texas A & M University in 1996 and also received an MBA from the University of Houston in 1998. Worked in PT Smart Telecom as Head of Corporate Finance and Budget since 2007.

COMPANY INFORMATION PUBLICATION

One of the duties of Corporate Secretary is responsible for public relations function as delegation of Company. Corporate Secretary is authorized to undertake the publication of company information that are important to be known by the public. In its practice, the Corporate Secretary delivers information to the public through the news media and Company website.

INTERNAL AUDIT

Internal audit team was formed to assist the Company in conducting the audit. In carrying out its duties and responsibilities, Internal Audit has a working guideline set out in Internal Audit Charter dated June 15 2011, which were made together with Audit Committee, President Commissioner, President director, and Head of Internal Audit.

Working Guidelines contains governance, authority, and responsibility of Internal Audit. The main function of the Internal Audit is reviewing the effectiveness and appropriateness of the Company's internal control system, ensuring the reliability of financial and operational information and compliance to the Company's policies and regulations, ensuring the compliance to the prevailing laws and regulations, and monitoring the progress and ensuring that all recommendations for improvement have been implemented. In carrying out its duties and functions, Internal Audit team is given the independence to support activities which was audited by prudent system and high-level of professionalism.

Internal Audit Unit is currently chaired by Rusia Rusli who earned his bachelor of accountancy degree from Accounting Department of Universitas Tarumanagara in 2000. He served as Chairman of the Internal Audit Unit since 2011

2011 hingga saat ini. Sebelumnya beliau bekerja pada Kantor Akuntan Publik Siddharta, Siddharta & Widjaja (member of KPMG) (2004-2008), PT Plasmedia (2004), PT Cakra Gita Nusa (2003), Kantor Akuntan Publik Sarwoko & Sandjaja (member of Ernst & Young) (2001-2002), dan PT Pos Ekspres Prima (2000-2001).

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sebagai elemen pemantau, Audit Internal juga melakukan pemeriksaan pengendalian internal. Semua hasil audit yang dijalankan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dan Komite Audit. Dalam merancang dan menjalankan Sistem Pengendalian Internal, fungsi Audit Internal mengacu kepada standar yang dibuat oleh COSO (the "Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission"), yang meliputi 5 (lima) komponen yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan Pengendalian
- b. Penilaian Risiko
- c. Kegiatan Pengendalian
- d. Informasi/Komunikasi
- e. Pengawasan

Manajemen Perusahaan berkewajiban merancang dan memelihara sistem pengendalian internal yang memenuhi syarat guna memberikan tingkat keyakinan Direksi

until now. Previously, he worked at Public Accounting Firm Siddharta, Siddharta & Widjaja (members of KPMG) (2004-2008), PT Plasmedia (2004), PT Cakra Gita Nusa (2003), Public Accounting Firm Sarwoko & Sandjaja (member of Ernst & Young) (2001-2002), and PT Pos Ekspres Prima (2000-2001).

INTERNAL CONTROL SYSTEM

As a monitoring element, Internal Audit also examines internal controls. All audit results are reported regularly to the Board of Directors and Audit Committee. In designing and running Internal Control System, Internal Audit function refers to the standards set by the COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), which includes five components as follows:

- a. Environmental Control
- b. Risk Assessment
- c. Control Activities
- d. Information/Communication
- e. Supervision

Company Management is obliged to design and maintain the internal control system that are eligible to assure Board of Directors that the assets of the Company have

smartfren



live smart

bahwa aktiva Perseroan telah dilindungi, risiko bisnis yang dihadapi dapat diidentifikasi, dievaluasi dan dikelola selayaknya, transaksi penting dilaksanakan sesuai dengan otorisasi manajemen, dan semua laporan keuangan layak untuk diterbitkan dan tidak melanggar hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

MANAJEMEN RISIKO

Dalam industri telekomunikasi yang dinamis, banyak risiko dari berbagai aspek yang dapat menjadi ancaman dan mempengaruhi pencapaian bisnis Perseroan. Untuk itu, risiko-risiko tersebut harus dimitigasi dan dikelola dengan baik agar tetap dalam batas toleransi yang wajar. Beberapa faktor di bawah ini adalah hal yang diidentifikasi sebagai risiko-risiko utama Perseroan.

RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perseroan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit serta risiko likuiditas. Selama tahun 2014, kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perseroan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO SUKU BUNGA

Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perseroan terhadap perubahan suku bunga pasar terkait pada utang baik jangka pendek maupun jangka panjang, surat utang komersil dan utang obligasi jangka panjang, memiliki tingkat risiko yang sangat besar.

RISIKO NILAI TUKAR MATA UANG ASING

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Beratnya risiko ini secara dominan dapat ditoleransi. Eksposur Perseroan terhadap nilai tukar berasal dari pinjaman jangka pendek, utang obligasi, utang pinjaman, utang usaha, dan beban akrual. Selain hal di atas, Perseroan memiliki eksposur transaksi mata uang. Eksposur tersebut timbul pada saat transaksi dilakukan dengan mata uang selain mata uang fungsional Perseroan.

been protected, business risks are identified, evaluated and managed appropriately, important transactions carried out in accordance with management's authorization, and all financial statements deserve to be issued and does not violate the prevailing laws and regulations.

RISK MANAGEMENT

In the dynamic telecommunications industry, many risks of various aspects can be a threat and affect the achievement of the Company's business. Therefore, these risks should be mitigated and managed properly in order to stay within the limits of reasonable tolerance. Some of following factors are identified as key risks of the Company.

FINANCIAL RISK

Probability levels of risks that potentially occur in the Company's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. During 2014, the policy of the importance of managing this risk level has increased significantly by considering some parameter of changes and volatility in financial markets both in Indonesia and internationally. Board of Directors of the Company reviewed and approved the Company's risk policies, including the risk tolerance strategies in managing risks which are summarized below.

INTEREST RATE RISK

Interest rate risk is a risk of fair value or future cash flows of a financial instrument fluctuate due to changes in market interest rates. Company exposure to changes in market interest rates related to both short-term and long-term debt, commercial debt securities and long-term bond debt, has a very high level of risk.

FOREIGN EXCHANGE RISK

Foreign exchange risk is a risk of the fair value or future cash flows of a financial instrument fluctuated due to changes in foreign currency exchange rates. Severity of this risk is dominantly tolerated. The Company's exposure to the exchange rate derived from short-term loans, bonds, debt loans, accounts payable, and accrued expenses. In addition, the Company has a currency transaction exposure. The exposure arises when transactions are made with currency other than the functional currency of the Company.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perseroan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perseroan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perseroan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko di saat posisi arus kas Perseroan menunjukkan tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek untuk kebutuhan operasional.

Kebutuhan likuiditas Perseroan timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Seperti diketahui, bisnis ini memerlukan dukungan modal yang substansial untuk membangun serta memperluas infrastruktur selular dan jaringan data serta untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Pada umumnya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Perseroan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perseroan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Dari sisi industri, beberapa faktor risiko yang dapat menjadi ancaman di antaranya adalah:

RISIKO PERSAINGAN USAHA

Industri telekomunikasi merupakan industri yang sangat kompetitif dan tingkat persaingan dengan operator lain

CREDIT RISK

Credit risk is a risk where the Company will incur a loss arising from customers, clients or counterparties that fail to fulfill their contractual obligations. There are no significantly concentrated credit risks. The Company manages and controls credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable for individual customers and monitors the exposure associated with the restrictions.

The Company trades only with the recognized and credible third parties. Company has policy that for all customers who wish to trade on credit terms must go through verification procedures. In addition, receivable balances are monitored continuously to reduce the risk of doubtful accounts.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is a risk in when the Company's cash flow position indicates insufficiency to cover the needs of the value of short-term expenditure for operational needs.

Liquidity needs of the Company arising from the need to finance investments and capital expenditures related to the expansion of the telecommunications business. As we know, this business requires substantial capital support to build and expand mobile and data network infrastructure and to fund operations, particularly at the stage network development.

Generally, in managing liquidity risks, the Company monitors and maintains a level of cash and cash equivalents considered sufficient to fund Company's operations and to mitigate the effects of fluctuations in cash flows. The Company also regularly evaluates the cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of their long-term debt maturities, and gradually reviews the conditions in the financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital markets.

From the industrial side, several risk factors can be a threat, such as:

BUSINESS COMPETITION RISK

Telecommunications industry is a highly competitive industry and the level of competition with other operators

semakin tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Perseroan telah mengambil langkah strategis untuk terus berinovasi menciptakan produk-produk dan layanan yang memiliki keunggulan bersaing dan dapat diterima oleh pelanggan.

RISIKO POLITIK

Peristiwa politik dan sosial yang kerap timbul dapat mengakibatkan ketidakstabilan politik di Indonesia. Ketidakstabilan hubungan antara negara, perselisihan antar partai politik dan kerusuhan sosial yang terjadi di beberapa daerah merupakan risiko-risiko politik yang kerap terjadi di Indonesia. Hal ini berpotensi memberi dampak yang buruk bagi Perseroan.

Sebagai Perusahaan yang mendorong program *Good Corporate Governance*, Perseroan meluncurkan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk kepentingan bangsa yang dapat membantu untuk meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga dapat menciptakan bangsa yang kuat dan bersatu.

PENURUNAN ARPU

Tren penurunan ARPU (*Average Revenue Per User*) di dunia telekomunikasi bukanlah hal yang baru, ARPU yang semakin turun disebabkan semakin tingginya persaingan antar operator telekomunikasi, terutama ARPU pada layanan suara, dan SMS. Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan mengambil strategi untuk mengedepankan keunggulan bersaingnya pada layanan data yang relatif dapat memberikan ARPU lebih tinggi dari pada jenis layanan lain seperti suara dan SMS. Strategi tersebut berhasil meningkatkan ARPU Perseroan lebih dari 20% dari tahun sebelumnya.

KETERSEDIAAN KAPASITAS JARINGAN

Sebagai penyedia jasa telekomunikasi, Perseroan terus berkomitmen untuk melakukan peningkatan kemampuan jaringan secara terus menerus. Pertumbuhan jumlah pelanggan haruslah diimbangi dengan ketersediaan kapasitas jaringan yang cukup. Perseroan senantiasa memonitor kapasitas jaringannya, dan menambahnya sesuai dengan kebutuhan. Perseroan juga terus meningkatkan kualitas serta memelihara secara intensif perangkat telekomunikasi yang dilakukan secara berkala dan menyeluruh. Perseroan juga menyiapkan jalur pengganti (backup) untuk jalur utama atau backbone baik untuk lalu lintas suara maupun data. Hal ini semua dilakukan secara menyeluruh dan preventif untuk meminimalkan frekuensi gangguan.

is higher than in previous years. The Company has taken strategic steps to continue to create the innovative products and services that can be a competitive advantage and can be accepted by customers.

POLITICAL RISK

Political and social events that often arise can lead to political instability in Indonesia. The instability of relationship between countries, disputes between political parties and social unrests in some areas are some of political risks that often occur in Indonesia. This potentially gives bad impact on the Company.

As a company that supports the programs of Good Corporate Governance, the Company launched its Corporate Social Responsibility program for the sake of people that can help to improve the values of humanity so that it can create a powerful and solid nation.

ARPU DECREASE

Downward trend of ARPU (*Average Revenue Per User*) in the telecommunications industry is not something new. The decrease of ARPU is due to the competition among telecommunication operators is getting tighter, especially in ARPU of voice service, and SMS. In anticipation of this, the Company adopted a strategy to prioritize its competitive advantage in data services which relatively can provide a higher ARPU than the other types of services such as voice and SMS. This strategy managed to increase ARPU more than 20% from the previous year.

NETWORK CAPACITY AVAILABILITY

As a provider of telecommunication services, the Company remains committed to upgrade the network constantly. Growth in the number of customers must be balanced with the availability of sufficient network capacity. The Company continually monitors its network capacity, and increases it as needed. The Company also continues to improve and maintain the quality of intensive telecommunications equipment which is done periodically and thoroughly. The Company also provides a backup line (backup) for the main line or backbone, both for voice and data traffic. This all is carried out thoroughly and preventively to minimize frequency interferences.

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Perseroan beroperasi dengan menggunakan teknologi CDMA yang saat ini masih dipersepsikan oleh masyarakat sebagai teknologi yang kurang populer dibandingkan dengan teknologi GSM. Persepsi ini dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan. Dalam upaya mengantisipasi hal ini, Perseroan akan terus mengikuti perkembangan teknologi dengan mengaplikasikan teknologi terkini dan memastikan peralatan jaringan yang digunakan agar dapat diperbaharui ke teknologi selanjutnya.

KETERSEDIAAN PRODUK

Peluncuran produk-produk yang inovatif dan tingkat suplai dari telepon genggam CDMA perlu untuk senantiasa diperhatikan dan dimonitor oleh Perseroan, karena hal ini berdampak langsung pada penjualan dan aktivasi dari pelanggan baru. Oleh sebab itu, Perseroan melakukan pembelian langsung dari pemasok di luar negeri maupun bekerjasama dengan distributor lokal dalam hal penyediaan perangkat telepon genggam. Penjualan dilakukan melalui jaringan distribusi sendiri (galeri) maupun melalui distributor di seluruh Indonesia. Hal ini untuk memastikan suplai produk-produk dari Perseroan tetap terjaga dengan baik.

LITIGASI DAN KONTINJENSI

Sepanjang tahun 2014 ini Perseroan menghadapi kasus hukum yang merupakan kelanjutan dari tahun sebelumnya, di antaranya:

- a. Berdasarkan Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) perkara No. 26/KPPU-L/2007 sehubungan dengan adanya dugaan pelanggaran Pasal 5 Undang-undang No. 5 tahun 1999 (UU No. 5/1999) tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat mengenai penetapan tarif pesan singkat (SMS), yaitu sebagai berikut:
 - Bahwa KPPU telah memberikan laporan Pemeriksaan Perkara No. 26/KPPU-L/2007, yang menyimpulkan PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 UU No. 5/1999.
 - Bahwa selanjutnya, pada tanggal 18 Juni 2008, perkara aquo telah diputus oleh KPPU, dengan putusan, yaitu:

TECHNOLOGY DEVELOPMENT

The Company operates using CDMA technology, which is still perceived by the public as a non-popular technology than GSM technology. This perception may affect the Company's business activities. In anticipating this, the Company will continue to follow up the development of technology by applying the latest technology and ensure that the network equipment used is updatable.

PRODUCT AVAILABILITY

The launch of innovative products and level of supply of CDMA mobile phones need to be observed and monitored constantly by the Company, since it has a direct impact on sales and activation of new customers. Therefore, the Company has purchase directly from suppliers abroad or in cooperation with local distributors in the provision of mobile devices. Sales made through its distribution networks (gallery) as well as through distributors around Indonesia. This is to ensure supply of the products of the Company remains well maintained.

LITIGATION AND CONTINGENCY

Throughout 2014 the Company faced legal case as a continuation of previous year, among them are:

- a. The Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) had issued decision No. 26/KPPU-L/2007 in relation to the alleged violations of the Law No. 5 year 1999 act. 5 concerning Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business in determination of the short message service (SMS) tariff, for the following:
 - KPPU had given the investigation report case No. 26/KPPU-L/2007, which concluded that PT Mobile-8 Telecom Tbk has proven to violate the Law No. 5 year 1999 act 5.
 - Furthermore, on June 18, 2008, the aquo case has been decided by KPPU, with decision:

- PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No 5 tahun 1999.
- PT Mobile-8 Telecom Tbk dikenakan denda sebesar Rp 5.000.000.000 dan dituduh mengakibatkan kerugian konsumen periode tahun 2004 sampai dengan 2007 sebesar Rp 52.300.000.000. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap putusan KPPU tersebut yang terdaftar dalam register perkara No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu proses persidangan lebih lanjut.

b. Pada tanggal 14 Juni 2011, Perusahaan telah memenangkan gugatan di Pengadilan Tata Usaha Negara terhadap tagihan kekurangan pembayaran BHP ISR dan BHP pita frekuensi tahun pertama dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo). Kemenkominfo telah melakukan upaya banding terhadap keputusan PTUN tersebut. Pengadilan Tinggi TUN, melalui Putusan tertanggal 5 Desember 2011, menguatkan putusan PTUN.

Pada tanggal 20 Januari 2012, Kemenkominfo mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung. Mahkamah Agung telah menolak permohonan kasasi dari Kemenkominfo. Salinan Keputusan Kasasi di MA telah dikirimkan oleh PTUN pada tanggal 6 September 2013.

Pada tanggal 4 November 2011, Perusahaan mengajukan gugatan baru terhadap keputusan Kemenkominfo tentang penetapan besaran dan waktu pembayaran BHP pita frekuensi tahun kedua.

Pada tanggal 22 Februari 2012, PTUN telah mengeluarkan salinan putusan yang mengabulkan seluruh gugatan, menunda pelaksanaan keputusan Kemenkominfo sampai ada putusan berkekuatan hukum tetap, membatalkan objek gugatan dan memerintahkan Kemenkominfo mencabut objek gugatan dan menerbitkan kepmen baru.

Pada tanggal 25 April 2012, Kemenkominfo mengajukan keberatan dengan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara.

- PT Mobile-8 Telecom Tbk proved violating the Law No. 5 year 1999 act 5.
- PT Mobile-8 Telecom Tbk was fined to pay Rp 5,000,000,000 and being suspected of creating customers loss for the years 2004 to 2007 amounting to Rp 52,300,000,000. The Company filed an objection on such decision with case registration No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST and as of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for further court process.

b. On June 14, 2011, the Company has won the lawsuits at Administrative Court against under payment of BHP ISR and BHP frequency band for the first year filed by Minister of Communication and Information Technology (Kemenkominfo). The Minister of Communication and Information Technology submitted an appeal on the Administrative court decision. The High Court of Justice, through a verdict dated December 5, 2011, uphold the Administrative court decision.

On January 20, 2012, Minister of Communication and Information Technology filed a cassation to the Supreme Court. The Supreme Court has rejected the cassation filed by Minister of Communication and Information Technology. Copy of the Supreme Court decision has been delivered by Administrative Court on September 6, 2013.

On November 4, 2011, the Company filed a new lawsuit against the decision from Minister of Communication and Information Technology on determination of the amount and timing of BHP frequency band payment for the second year.

On 22 February 2012, the Administration court issued a copy of a verdict in which granting all the lawsuits, delaying the execution of the decision from Minister of Communication and Information Technology until there is an *incracht* verdict, aborting the object of the lawsuits and ordering Minister of Communication and Information Technology to repeal the object of the lawsuits and issue the new ministerial decree.

On 25 April 2012, Kemenkominfo has filed an objection to appeal to High Administrative Court.

Pada tanggal 10 Juli 2012, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara mengeluarkan keputusan yang menguatkan keputusan PTUN. Atas putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ini Kemenkominfo tidak mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung, sehingga Putusan ini telah menjadi keputusan yang berkekuatan hukum tetap.

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan mengajukan gugatan baru di PTUN terhadap penetapan Kemenkominfo tentang besaran dan waktu pembayaran BHP pita frekuensi tahun ketiga.

Pada tanggal 11 Desember 2012, PTUN telah mengeluarkan salinan penetapan yang mengabulkan seluruh gugatan, menunda pelaksanaan keputusan Kemenkominfo sampai ada putusan berkekuatan hukum tetap.

Pada tanggal 5 Maret 2013, Kemenkominfo mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara.

Pada tanggal 26 Agustus 2013, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara mengeluarkan keputusan yang menguatkan keputusan PTUN. Mematuhi keputusan-keputusan Kasasi MA dan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara terhadap gugatan-gugatan yang dimenangkan oleh perusahaan, pada tanggal 6 November 2013 Kemenkominfo telah menerbitkan empat Kepmen mengenai tagihan BHP pita frekuensi tahun pertama, tahun kedua, tahun ketiga dan tahun keempat. Perusahaan telah melunasi tagihan BHP Pita Frekuensi sesuai dengan Kepmen tersebut. Sebagai hasil dari pembayaran BHP frekuensi ini, Perseroan telah mendapatkan sertifikat izin pita spektrum frekuensi radio dari Kemenkominfo.

- c. Smartel, Entitas anak telah mengupayakan peninjauan kembali atas pengenaan Biaya Hak Penggunaan (BHP) spektrum frekuensi oleh Kemenkominfo. Hal ini terkait dengan perbedaan interpretasi penerapan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika karena alokasi pita frekuensi yang dimiliki Smartel tidak secara jelas tercakup dalam peraturan tersebut.

Smartel telah mengajukan gugatan melalui PTUN atas masalah ini. Pada tanggal 27 Desember 2011, PTUN telah mengeluarkan salinan putusan yang mengabulkan seluruh gugatan, membatalkan objek gugatan dan memerintahkan Kemenkominfo mencabut

On July 10, 2012, the High Administrative Court has issued a decision which upheld the Administrative Court's decision. Based on High Administrative Court's decision, Kemenkominfo is not filed its objection to the Supreme Court and this decision has become a final and binding decision.

On December 6, 2012, the Company has filed a new lawsuit in the Administrative Court against Kemenkominfo determination of the amount and time of payment of BHP of frequency band in third year.

On December 11, 2012, the Administrative Court has issued copy of the determination of that granted the entire lawsuit, postponed the implementation of Kemenkominfo's decision until there is a final and binding decision.

On March 5, 2013, Kemenkominfo has filed an appeal to High Administrative Court.

On August 26, 2013, the High Administrative Court has issued a decision which upheld the Administrative Court's decision. Comply with the cassation decisions of the Supreme Court and High Administrative Court against lawsuits are won by the Company, on November 6, 2013 Kemenkominfo has issued four ministerial decrees regarding the bill of BHP of frequency band in the first year, second year, third year and fourth year. The Company has paid the bill of BHP of frequency band in accordance with the Ministerial Decrees. As result of this payment, the Company obtained frequency spectrum license from Kemenkominfo.

- c. Smartel, a subsidiary, has requested to conduct review on charging of cost of frequency spectrum usage (BHP) by the Ministry of Communication and Information Technology. This is in relation to a different interpretation of the implementation of the Regulation of the Minister of Communication and Information Technology for the allocation of frequency bands in which Smartel is not clearly covered by this regulation.

Smartel filed lawsuits through Administrative court decision on this matter. On December 27, 2011, the Administration court issued a copy of a verdict in which granting all the lawsuits, aborting the object of the lawsuits and ordering Minister of Communication

objek gugatan. Kemenkominfo mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara pada tanggal 5 Januari 2012.

Pada tanggal 16 Mei 2012, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara menolak banding dari Kemenkominfo, dan memutuskan menguatkan keputusan PTUN.

Pada tanggal 20 Juli 2012, Kemenkominfo mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 6 Agustus 2012, Smartel memasukkan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung melalui PTUN.

Pada tanggal 6 Mei 2014, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Kemenkominfo. Dengan demikian putusan PTUN telah menjadi Ketetapan Hukum (putusan hukum tetap). Namun demikian proses pelaksanaan Ketetapan Hukum tersebut sampai dengan akhir 2014 ini belum dilaksanakan, mengingat perlu dibuatnya peraturan baru oleh Kemenkominfo untuk menetapkan besarnya BHP frekuensi yang harus dibayarkan oleh Smartel.

AUDIT EKSTERNAL

Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny sebagai auditor laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014. Auditor eksternal telah menjalankan tugas-tugasnya menurut standar dan etika profesional. Kantor Akuntan Publik telah memberikan jasa audit laporan keuangan konsolidasian kepada Perseroan sejak tahun buku 2009.

KETERBUKAAN INFORMASI KEUANGAN

Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny dan telah disusun dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dan paragraf penjelasan mengenai kelangsungan usaha.

and Information Technology to repeal the object of the lawsuits. The Minister of Communication and Information Technology Submitted an appeal to the State Administrative High Court on January 5, 2012.

On May 16, 2012, the State Administrative High Court rejected the appeal and strengthening the Administrative Court decision.

On July 20, 2012, the Minister of Communication and Information Technology filed a cessation to the Supreme Court. On August 6, 2012, Smartel submitted contra of memory cassation to Supreme Court through the Administration Court.

On May 6, 2014, the Supreme Court has rejected the cassation filed by Minister of Communication and Information Technology. Therefore, the Administrative Court decision become an inchracht verdict. However, implementation of Administrative Court decision is not yet implemented till end of September 2014, due to the necessity of Minister of Communication and Information Technology to set out new regulation for determining the cost of frequency spectrum usage (BHP) that should be paid by Smartel.

EXTERNAL AUDIT

The Company appoints Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny as auditors of the Company's financial statements for the fiscal year 2014. The external auditors have been performing their duties in accordance with professional standards and ethics. The Public Accountant has provided audit services to the Company since fiscal year 2009.

DISCLOSURE OF FINANCIAL INFORMATION

Financial Statements of the Company for the year ended December 31, 2014 have been audited by Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny and have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards with unqualified opinion and an explanatory paragraph regarding business continuity.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

A photograph of three young adults, two men and one woman, looking at a smartphone together. The woman on the left has long brown hair and is wearing a blue blazer. The man in the center has short dark hair and is wearing a denim jacket. The man on the right has curly brown hair, wears glasses, and is wearing a blue blazer over a grey sweater. They are all smiling and looking at the phone. The background is a blurred outdoor scene with blue and white tones.

Melalui program CSR "Smartfren Untuk Indonesia", Perseroan mengedepankan prinsip kemitraan antar elemen masyarakat dalam semangat gotong-royang dan *win-win solution*

Through CSR program "Smartfren Untuk Indonesia", the Company upholds the partnership principle among elements in the society through teamwork spirit and win-win solution



Program tanggung jawab sosial (CSR) “Smartfren Untuk Indonesia” berlandaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Perseroan Terbatas. Sebagai peningkatan kualitas CSR yang dilakukan di tahun-tahun sebelumnya, maka program CSR Perseroan di tahun 2014 lebih mengedepankan kemitraan antar elemen masyarakat dalam semangat gotong-royong dan *win-win solution*.

Dalam implementasinya, program CSR Perseroan dilandasi oleh 7 keunikan:

1. Integrasi CSR dengan tagline Perseroan yaitu “Live Smart”, yang mengajak masyarakat untuk hidup secara cerdas, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi secara tepat guna. Di tahun 2014, inisiatif ini dikemas dalam program FIRE (*Fresh Insight to Revive Everyone*), yaitu memberikan pengetahuan yang inspiratif, pengertian yang baru, cara pengambilan keputusan dan tindakan dalam program *Live Smart Discovery* ke sekolah-sekolah, puskesmas dan masyarakat. Program ini dilaksanakan secara *on-air* di radio, dan *off-air* di lokasi tersebut berada.
2. Adanya sinergi antara 4 komponen masyarakat yaitu Universitas, Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Keempat unsur ini secara unik disingkat menjadi u-GPS. Empat komponen tersebut bisa bersatu karena adanya sebuah semangat yaitu gotong royong yang merupakan ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dulu. Di tahun 2014, *milestone* baru yang terjadi adalah dengan Pemerintah, yaitu puskesmas-puskesmas di Tangerang Selatan dan dengan kelompok masyarakat yaitu Forum Komunikasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (FK PKBM) yang tersebar di 34 provinsi se-Indonesia.

The corporate social responsibility (CSR) program “Smartfren For Indonesia” is based on Indonesian Government Regulation No. 47/2012 on Social and Environment Responsibility of Limited Liability Company. As the quality improvement of the CSR conducted in previous years, the Company’s CSR program in 2014 is emphasized more toward partnership between elements of society with the teamwork spirit and win-win solution.

In its implementation, the Company’s CSR program is based on 7 unique characteristics:

1. The integration of the CSR program with the Company’s tagline “Live Smart”, which encourages people to live smartly, such as through the appropriate use of information technology. In 2014, this initiative is packaged in a FIRE (*Fresh Insight to Revive Everyone*) program, which provides an inspiring knowledge, new understanding, decision making and action in the *Live Smart discovery* programs at schools, health centers and communities. The program is carried out both *on-air* and *off-air* around these locations.
2. Effort to synergize among four public components, namely University, Government, Private sector and the Society. These four elements are uniquely abbreviated as u-GPS. They can work in unity due to the spirit of Gotong Royong (Teamwork Spirit) which has characterized Indonesia since a long time ago. In 2014, the new milestones is occurred with the Government, such as health centers in South Tangerang and with community groups namely Forum Komunikasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Communication Forum for Community Learning Center) which spread across 34 provinces in Indonesia.



- | | |
|---|---|
| <p>3. Bentuk kerjasama yang dijalin lebih menitikberatkan kepada pola kerjasama <i>partnership</i>, dan bukan sponsorship, untuk menciptakan <i>ownership</i> yang lebih baik. Di tahun 2014, salah satu kerjasama strategis yang dijalin dengan semangat <i>partnership</i> adalah program <i>on-air</i> FIRE di radio FreshFM di kota Tangerang Selatan.</p> <p>4. Bentuk bantuan yang diberikan tidak berfokus pada bantuan materi, tapi justru pada bantuan non-materi yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat. Di tahun 2014, kegiatan yang dilakukan jauh lebih intensif daripada tahun sebelumnya dan menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas.</p> <p>5. Program CSR Perseroan dilaksanakan dengan semangat <i>extra mile</i>, baik dari sisi pembiayaan maupun dari alokasi waktu yang diberikan.</p> <p>6. Program ini mengintegrasikan pengembangan <i>social entrepreneurship</i> di dunia pendidikan, sehingga masyarakat didik tidak hanya untuk hidup cerdas, tapi juga mandiri dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi.</p> <p>7. Target peserta program CSR adalah para guru, pengelola sekolah, remaja/pemuda dan tenaga kesehatan di puskesmas. Secara statistik, program CSR Perseroan di tahun 2014 telah dilaksanakan sebanyak 17 <i>on-air</i>, 35 <i>off-air</i> dan diikuti oleh 1.000 peserta.</p> | <p>3. The synergy is emphasized more toward partnership, rather than sponsorship, in order to create a stronger sense of ownership. In 2014, one of the strategic partnerships that were established with the spirit of partnership is FIRE on-air program on FreshFM radio in South Tangerang.</p> <p>4. The deliverables is not focused on the goods/material, but non-material ones. It delivers knowledge and skills of which impact can be directly felt by the community. In 2014, the activities done was more intensive than the previous year and reached a wider society.</p> <p>5. The Company's CSR program is carried out with extra mile spirit, both in terms of its funding and time allocation.</p> <p>6. The program integrates social entrepreneurship in the area of education, where the community is not only educated to live smartly but also independent and have high empathy toward others.</p> <p>7. The CSR program target participants are teachers, school staffs, teens/youths and health workers in health centers. Statistically, the Company has conducted 17 on-air and 35 off-air CSR programs in 2014 and was attended by 1,000 participants.</p> |
|---|---|

Program CSR Perseroan telah memberikan manfaat yang besar yaitu memasyarakatkan *Live Smart* sebagai bentuk nyata kontribusi Perseroan dalam mencerdaskan bangsa Indonesia, sesuai komitmen Perseroan untuk memberikan yang terbaik bagi komunitas.

The Company's CSR program has been provided great benefit to promote Live Smart as a real form of contribution in the development of the nation, in accordance with the Company's commitment to provide the best for community.



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources



Perseroan berkomitmen untuk terus memberikan kesempatan yang merata pada seluruh karyawan dalam mendapatkan program pelatihan

The Company is committed to provide equal opportunity to all employees in obtaining training program

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset yang terpenting dan berharga bagi Perseroan. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan dan persaingan bisnis dalam industri teknologi telekomunikasi sebagai industri yang mengalami pertumbuhan terdepan di tanah air, Perseroan berkomitmen untuk terus berkembang bersama seluruh SDM yang ada di dalam Perseroan. Hal ini amat ditekankan oleh Perseroan guna memperkuat daya saing Perseroan dalam menghadapi persaingan pasar.

Pengaturan SDM Perseroan tertuang dalam Peraturan Perusahaan yang telah disahkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial Dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. KEP.1176/PHIJS-PKKAD/PP/XII/2013 tanggal 23 Desember 2013 yang berlaku sampai dengan tanggal 17 Januari 2016.

Untuk mengembangkan seluruh SDM yang ada, Perseroan mengadakan berbagai program pelatihan yang sesuai dengan bidang pekerjaan dan kebutuhan masing-masing karyawan. Dengan demikian, diharapkan berbagai pelatihan dan pengembangan yang diberikan dapat meningkatkan kualitas SDM menjadi lebih unggul.

PROSES REKRUTMEN DAN PENGEMBANGAN KARIR

Guna mempermudah pelaksanaan rekrutmen dan seleksi calon karyawan, Perseroan memiliki *Standard Operation Procedure* (SOP) sebagai tolak ukur standar penerimaan calon rekrutan. Sebelum ditempatkan pada posisi masing-masing, seluruh karyawan yang baru diterima akan menjalani masa orientasi dan pelatihan agar memahami visi, misi, peraturan Perseroan, serta uraian pekerjaan (*job description*), dan optimalisasi kemampuan diri, sehingga diharapkan dapat mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing secara optimal untuk mencapai tujuan Perseroan.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Perseroan memegang teguh komitmen untuk memberikan kesempatan yang merata pada seluruh karyawan dalam mendapatkan program pelatihan tanpa membedakan jenis kelamin, suku, agama dan faktor-faktor lainnya. Pelatihan dan Pengembangan mencakup beberapa bidang, yang di antaranya adalah:

- Pelatihan *hard skill/technical skill*: pelatihan dan pengembangan ini ditujukan agar karyawan menguasai pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan teknis yang berhubungan dengan pekerjaan.

Human Resources (HR) is one of the most significant and valuable asset for the Company. In line with the vast business growth and competition in telecommunication technology industry as one of the leading growth sectors in the country, the Company commits to grow together with all of the employees. It is important for the Company in order to strengthen the Company's competitiveness in the market.

The HR regulation is stipulated in Company's Regulation approved by the Ministry of Manpower and Transmigration pursuant to Decision of Directorate General of Industrial Relations and Workers Social Security No. KEP.1176/PHIJS-PKKAD/PP/XII/2013, dated December 23, 2013 that effective up to January 17, 2016.

The Company holds various trainings to develop its HR based on individual employee's field and needs. With the trainings and development, it is expected to improve the HR quality to be more competent.

RECRUITMENT PROCESS AND CAREER DEVELOPMENT

The Company has a Standard Operation Procedure (SOP) as a benchmark in recruiting to ease the recruitment and selection process. Prior to their placement on their designated field, new employees will join an orientation and training to understand the vision, mission and Company regulations, job description and skill optimization to ensure a maximum performance on each individual's duties and responsibilities and to achieve the Company's goals.

TRAINING AND DEVELOPMENT

The Company is highly committed in providing equal opportunity for all employees without prejudices on gender, race, religion and other factors in receiving training program. The Training and Development held covers several fields, among others are as follows:

- Hard skill/technical skill training: This training and development program is held for employees to gain knowledge and technology, as well as technical skills related with the job.

- Pelatihan *Soft Skill*: melatih dan mengembangkan keterampilan karyawan yang berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan ketrampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) untuk mengembangkan kinerja karyawan secara maksimal dan sikap yang positif.

- Soft Skill Training: This training and development prepare the employees on interpersonal skills and intrapersonal skills to encourage maximum performance and positive behaviour.

MANAGEMENT TRAINEE PROGRAM 2014

Management Trainee Program adalah program Perseroan yang bertujuan untuk mengembangkan para calon pemimpin masa depan yang memiliki potensi tinggi untuk bersama-sama berkembang bersama Perseroan. Hal ini sesuai dengan strategi Perseroan untuk memiliki SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Pada program angkatan ke-2 ini, serangkaian kegiatan pengembangan diri dan pelatihan intensif di bidang Network/IT disiapkan dengan durasi selama 6 bulan. Para peserta juga menjalani *On Job Training* di sejumlah bagian penting di Network, selain pelatihan di dalam kelas oleh tenaga ahli.

Perseroan berhasil mendidik 12 lulusan terbaik dari berbagai universitas ternama baik dalam maupun luar negeri seperti Universitas Indonesia, ITS, IT Telkom Bandung, Sunmoon University Korea, dan lain-lain.

MANAGEMENT TRAINEE PROGRAM 2014

Management Trainee Program is the Company's program which aims to develop future leaders that highly potential to grow together with the Company. It is in line with the Company's strategy to have qualified human resources with high competitiveness.

In the second batch of this program, a series of self-development activities and intensive training for 6 months are prepared for the participants. The participants also join the On Job Training and rotation within different section to have better understanding of the telecommunications business.

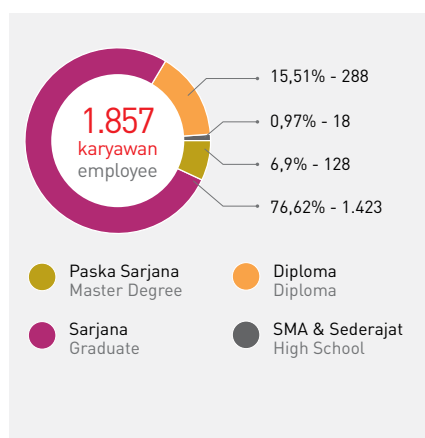
The Company successfully educated 12 best graduates from top universities in Indonesia, such as University of Indonesia, ITS, IT, Telkom Bandung, Sunmoon University, Korea, and others.

Komposisi Karyawan

Employee Composition

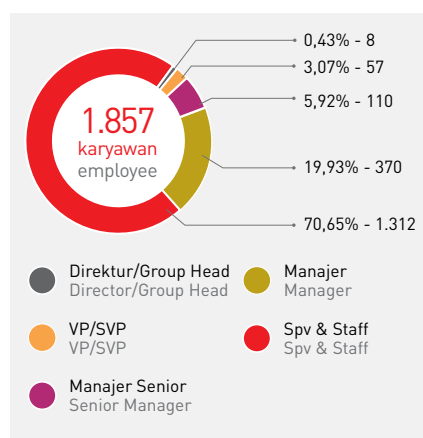
Menurut Jenjang Pendidikan

Based on Education Level



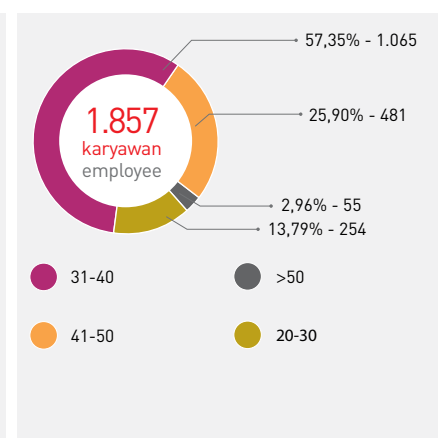
Menurut Jenjang Manajemen

Based on Management Level



Menurut Kelompok Usia

Based on Age



Sepanjang tahun 2014, Perseroan telah mendorong potensi karyawan dengan mengadakan pelatihan dengan total 148 penyelenggaraan pelatihan yang melibatkan seluruh karyawan dari berbagai fungsi. Pelatihan ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya dilakukan total 101 pelatihan karena Perseroan percaya bahwa investasi yang dikeluarkan untuk pelatihan tersebut akan bermanfaat untuk Perseroan di masa mendatang.

Evaluasi Karyawan

Perseroan setiap tahun selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan, yang kemudian hasil penilaian tersebut menjadi dasar kebijakan dalam menentukan reward, remunerasi, dasar pengembangan kompetensi bagi karyawan dan juga membuka kesempatan secara terbuka dan adil untuk memperoleh promosi ke posisi yang lebih tinggi dalam struktur organisasi perusahaan. Perseroan juga memperhatikan berbagai kebutuhan karyawan seperti fasilitas dan sarana kesejahteraan demi menunjang kinerja karyawan, seperti memberikan bonus tahunan, Tunjangan Hari Raya, Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), tunjangan pengobatan, tunjangan telekomunikasi, serta tunjangan kendaraan untuk level tertentu.

Throughout 2014, the Company has encouraged employees' potential by holding a total of 148 trainings involving all employees from all divisions. The number of training held increased from the previous year of 101 trainings since the Company believes that the investments made for the training would be beneficial for the Company in the future.

Employee Evaluation

The Company evaluates the performance of the employees every year, of which the assessment results become the basis in determining the policy for reward, remuneration, basic competence development for employees and also the provision of fair opportunity to gain promotion to higher position within organizational structure. The Company takes into account the various needs of employees, such as welfare facilities and infrastructure in order to support their performance, such as annual bonuses, Religious Holiday Allowances, Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), medical allowance, telecommunication allowance, and transportation allowance for certain positions.



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS

Statement of the Board of Commissioners

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS PT SMARTFREN TELECOM TBK

Dewan Komisaris PT Smartfren Telecom Tbk dengan ini menyampaikan Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2014 dan menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS PT SMARTFREN TELECOM TBK

The Board of Commissioners of PT Smartfren Telecom Tbk hereby present the Annual Report of the Company of Year 2014 and represent that we are fully responsible for the correctness of the content of this Annual Report.



Gandi Sulistiyanto Soeherman
Presiden Komisaris
President Commissioner



Sarwono Kusumaatmadja
Komisaris/Independen
Commissioner/Independent



Reynold Manahan Batubara
Komisaris/Independen
Commissioner/Independent



Deddy Saleh
Komisaris/Independen
Commissioner/Independent



Handra Karnadi
Komisaris
Commissioner

PERNYATAAN DIREKSI

Statement of the Board of Directors

PERNYATAAN DIREKSI PT SMARTFREN TELECOM TBK

Direksi PT Smartfren Telecom Tbk dengan ini menyampaikan Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2014 dan menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

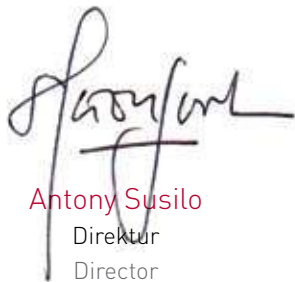
STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS PT SMARTFREN TELECOM TBK

The Board of Directors of PT Smartfren Telecom Tbk hereby present the Annual Report of the Company of Year 2014 and represent that we are fully responsible for the correctness of the content of this Annual Report.



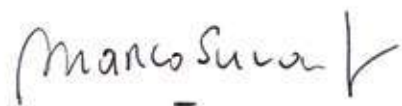
Rodolfo Pantoja

Presiden Direktur
President Director



Antony Susilo

Direktur
Director



Marco Paul Iwan Sumampouw

Direktur
Director



Yopie Widjaja

Direktur
Director



Merza Fachys

Direktur
Director



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Financial Statements



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT Smartfren Telecom Tbk
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

Halaman/
Page

Laporan Auditor Independen/*Independent Auditors' Report*

Surat Pernyataan Direktur tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas Anak Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013/

Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2014 and 2013

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - *For the Years Ended December 31, 2014 and 2013*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Loss</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 03610915SA**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Smartfren Telecom Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk (Perusahaan) dan entitas anaknya (Grup) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 03610915SA**

**The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Smartfren Telecom Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk (the Company) and its subsidiaries (Group), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive loss, statement of changes in equity, and the statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan entitas anaknya akan melanjutkan usahanya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya secara berkesinambungan. Seperti diuraikan dalam Catatan 47 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak telah mengalami kerugian yang berulang kali dari kegiatan usahanya sehingga mengakibatkan akumulasi defisit pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 11.877.792.548.301. Selain itu, Perusahaan dan entitas anaknya juga memiliki jumlah pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang sewa pembiayaan, utang pinjaman, dan utang obligasi yang signifikan. Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian signifikan mengenai kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen sehubungan dengan hal tersebut diungkapkan dalam Catatan 47 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

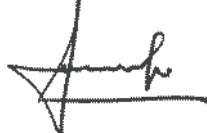
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Company and its subsidiaries will continue as a going concern. As discussed in Note 47 to the accompanying consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries have suffered recurring losses from its operations, which resulted to an accumulated deficit amounting to Rp 11,877,792,548,301 as of December 31, 2014. In addition, the Company and its subsidiaries also have significant outstanding amounts of short-term loans, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, lease liabilities, loans payable, and bonds payable. The above conditions raise substantial doubt about the Company and its subsidiaries' ability to continue as a going concern. Management's plans with regard to these matters are disclosed in the Note 47 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these uncertainties. Our opinion is not modified in respect of this matter.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Jacinta Mirawati

Izin Akuntan Publik No.AP.0154/Certified Public Accountant License No. AP. 0154

24 Maret 2015/March 24, 2015



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

: Rodolfo Pagua Pantoja
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Duta Indah No.5, Pondok Indah
: 021-50278888/ 50538888
: Presiden Direktur / President Director

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

: Antony Susilo
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Mangga Besar IV R / 74, Taman Sari, Jakarta Barat
: 021-50278888/ 50538888
: Direktur / Director

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

24 Maret 2015/March 24, 2015


Rodolfo Pagua Pantoja
Presiden Direktur / President Director


Antony Susilo
Direktur / Director

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	721.857.401.448	4,25,41,42	915.087.107.062	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5,25,41,42		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.377.248.710		6.653.428.323	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 44.249.186.810 dan Rp 41.028.192.290 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	200.714.694.176		104.534.447.241	Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 44,249,186,810 and Rp 41,028,192,290 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Piutang lain-lain		25,41,42		Other accounts receivable
Pihak berelasi	5.906.392.970		3.694.733.256	Related parties
Pihak ketiga	31.088.399.929		85.668.487.881	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 20.355.939.174 dan Rp 2.385.304.777 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	419.187.451.343	6	343.822.470.348	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 20,355,939,174 and Rp 2,385,304,777 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Pajak dibayar dimuka	170.050.106.374	7	233.401.074.881	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	365.829.447.728	8	289.639.942.056	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	101.158.979.731	9	31.793.712.621	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	2.023.170.122.409		2.014.295.403.669	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	1.041.788.897.200	37	1.015.581.195.698	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 5.505.353.465.115 dan Rp 4.752.957.827.236 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	11.566.720.534.400	10,21,22,31	9.268.792.260.898	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 5,505,353,465,115 and Rp 4,752,957,827,236 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 1.448.046.842.891 dan Rp 1.166.601.277.540 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2.292.098.772.213	11,31	1.555.326.418.015	Goodwill and other intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 1,448,046,842,891 and Rp 1,166,601,277,540 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Uang muka jangka panjang	787.156.651.760	12,25,41,42	1.956.958.433.229	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	19.664.651.842	8	21.165.944.058	Long-term prepaid expenses
Aset lain-lain	28.085.304.540	13	34.373.773.980	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	15.735.514.811.955		13.852.198.025.886	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	17.758.684.934.364		15.866.493.429.557	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	Catatan/ Notes	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2.101.116.000.000	14,25,42	1.997.777.100.000	Short-term loans
Utang usaha		15,25,41,42		Trade accounts payable
Pihak berelasi	26.102.392		-	Related parties
Pihak ketiga	397.450.415.704		436.095.921.473	Third parties
Utang lain-lain	452.253.081.645	16,25,41,42	298.831.250.947	Other accounts payable
Utang pajak	17.573.964.438	17	10.093.976.941	Taxes payable
Beban akrual	2.108.888.374.402	18,25,41,42	1.631.277.045.320	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	101.369.083.549	19	95.731.934.818	Unearned revenues
Uang muka pelanggan	128.630.996.260	20	95.371.787.319	Advances from customers
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current portion of:
Utang pinjaman	1.084.697.156.557	21,25,42	819.894.789.923	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	129.667.755.333	23,25,42	154.476.644.445	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar	6.522.092.930.300		5.539.550.431.186	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term portion - net of current portion of:
Utang pinjaman	3.346.675.641.708	21,25,42	3.852.323.304.771	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	1.266.575.446.876	23,25,42	1.351.900.942.284	Lease liabilities
Utang obligasi	1.227.372.063.136	22,25,42	1.157.569.990.557	Bonds payable
Liabilitas derivatif	687.811.806.916	22,25,42	693.605.795.916	Derivative liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	167.903.055.000	36	152.664.493.000	Long-term employee benefits liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	578.312.097.825	22,24,25,42	68.933.522.431	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	7.274.650.111.460		7.276.998.048.959	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	13.796.743.041.760		12.816.548.480.145	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas				Equity Attributable to the Owners of the Company
Modal saham:				Capital stock:
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham				- Series A - Rp 2,000 par value per share
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham				- Series B - Rp 1,000 par value per share
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham				- Series C - Rp 100 par value per share
Modal dasar:				Authorized:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 6.793.548.068 saham				- Series B - 6,793,548,068 shares
- Seri C - 189.528.646.880 saham				- Series C - 189,528,646,880 shares
Modal ditempatkan dan disetor:				Issued and paid-up:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.075 saham				- Series B - 4,920,163,075 shares
- Seri C - 11.863.913.394 saham				- Series C - 11,863,913,394 shares
Tambahan modal disetor - bersih	8.130.141.658.400	26	8.130.141.658.400	Additional paid-up capital - net
Obligasi wajib konversi	717.848.242.163	27	717.848.242.163	Mandatory convertible bonds
Uang muka setoran modal	6.900.000.000.000	28	4.700.000.000.000	Deposits for future stock subscription
Saldo laba (defisit)	91.000.000.000	26	-	Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	100.000.000		100.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(11.877.892.548.301)		(10.499.057.701.498)	Unappropriated
Kepentingan non-pengendali	3.961.197.352.262		3.049.022.199.065	Non-controlling interests
	744.540.342		922.750.347	
Jumlah Ekuitas	3.961.941.892.604		3.049.944.949.412	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	17.758.684.934.364		15.866.493.429.557	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENDAPATAN USAHA	<u>2.954.410.048.419</u>	29,41,43	<u>2.428.857.501.221</u>	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	1.894.590.749.218	30,41	1.704.800.861.583	Operations, maintenance and telecommunication services
Penyusutan dan amortisasi	1.194.817.670.255	10,11,31	1.481.596.924.839	Depreciation and amortization
Karyawan	379.584.043.242	32	370.219.423.890	Personnel
Penjualan dan pemasaran	359.008.005.685	33	404.493.013.933	Sales and marketing
Umum dan administrasi	94.420.809.564	34	78.834.412.214	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>3.922.421.277.964</u>		<u>4.039.944.636.459</u>	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	<u>(968.011.229.545)</u>		<u>(1.611.087.135.238)</u>	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	30.112.742.277		13.620.395.747	Interest income
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar opsi konversi	5.793.989.000	22	(50.596.447.262)	Gain (loss) on change in fair value of conversion option
Keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap	4.747.017.460	10	(1.569.593.855)	Gain (loss) on sale and disposal of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(105.658.961.818)		(730.188.154.019)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan lainnya	(361.542.361.108)	35	(390.141.608.991)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	(10.651.954.576)		61.883.541.001	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(437.199.528.765)</u>		<u>(1.096.971.867.379)</u>	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	<u>(1.405.210.758.310)</u>		<u>(2.708.059.002.617)</u>	LOSS BEFORE TAX
PENGHASILAN PAJAK TANGGUHAN	<u>26.207.701.502</u>	37	<u>173.595.773.898</u>	DEFERRED TAX BENEFIT
RUGI TAHUN BERJALAN	<u>(1.379.003.056.808)</u>		<u>(2.534.463.228.719)</u>	NET LOSS FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	<u>(1.379.003.056.808)</u>		<u>(2.534.463.228.719)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Rugi bersih/ rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss/ comprehensive loss attributable to:
Pemilik perusahaan	(1.378.824.846.803)		(2.534.178.837.025)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(178.210.005)		(284.391.694)	Non-controlling interests
	<u>(1.379.003.056.808)</u>		<u>(2.534.463.228.719)</u>	
RUGI PER SAHAM DASAR	(19,46)	39	(39,88)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-up Capital	Uang Muka Setoran Modal/ Deposits for Future Stock Subscription	Obligasi Wajib Konversi/ Mandatory Convertible Bonds	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity	
					Ditentukan Panggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Panggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 31 Desember 2012	8.130.141.658.400	717.848.242.163	-	4.100.000.000.000	100.000.000	(7.984.888.864.473)	4.983.201.038.090	1.207.142.041	4.984.408.178.131	Balance as of December 31, 2012
Penerbitan obligasi wajib konversi	28	-	-	600.000.000.000	-	-	600.000.000.000	-	600.000.000.000	Issuance of mandatory convertible bonds
Rugi bersih/rugi komprehensif	-	-	-	-	-	(2.534.178.837.025)	(2.534.178.837.025)	(284.381.694)	(2.534.463.228.719)	Net loss/comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2013	8.130.141.658.400	717.848.242.163	-	4.700.000.000.000	100.000.000	(10.489.067.701.498)	3.049.022.199.065	922.750.347	3.049.944.949.412	Balance as of December 31, 2013
Penerbitan obligasi wajib konversi	28	-	-	2.200.000.000.000	-	-	2.200.000.000.000	-	2.200.000.000.000	Issuance of mandatory convertible bonds
Uang muka setoran modal	26	-	91.000.000.000	-	-	-	91.000.000.000	-	91.000.000.000	Deposits for future stock subscription
Rugi bersih/rugi komprehensif	-	-	-	-	-	(1.378.824.846.803)	(1.378.824.846.803)	(178.210.005)	(1.379.003.056.808)	Net loss/comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2014	8.130.141.658.400	717.848.242.163	91.000.000.000	6.900.000.000.000	100.000.000	(11.877.892.548.301)	3.961.197.352.262	744.540.342	3.961.941.892.604	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.753.515.837.905	3.954.052.988.796	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(336.200.559.525)	(307.487.258.847)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok	<u>(4.435.546.116.070)</u>	<u>(4.086.311.990.635)</u>	Cash paid to suppliers
Kas digunakan untuk operasi	(18.230.837.690)	(439.746.260.686)	Net cash used in operations
Penerimaan restitusi pajak	134.767.388.804	25.023.502.725	Cash receipts from tax refund
Penerimaan bunga	30.112.742.277	13.620.395.747	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(85.285.679.443)	(49.653.141.543)	Income tax paid
Pembayaran beban bunga dan keuangan	<u>(442.284.609.290)</u>	<u>(406.781.372.787)</u>	Interest expense and financial charges paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(380.920.995.342)</u>	<u>(857.536.876.544)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			NET CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil bersih penjualan aset tetap	100.741.759.826	92.472.802.455	Net proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset takberwujud	(3.091.404.302)	(2.977.810.705)	Acquisitions of intangible assets
Kapitalisasi pembayaran bunga ke aset tetap	(98.084.310.476)	(22.307.112.696)	Interest paid capitalized to property and equipment
Pembayaran uang muka	(501.860.517.826)	(446.499.016.874)	Payment for advances
Perolehan aset tetap	<u>(1.149.067.028.799)</u>	<u>(399.262.928.117)</u>	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.651.361.501.577)</u>	<u>(778.574.065.937)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan obligasi wajib konversi	2.200.000.000.000	600.000.000.000	Proceeds from issuance of mandatory convertible bonds
Penerimaan dari fasilitas pinjaman	1.621.817.396.537	2.570.220.277.830	Proceeds from loan facilities
Pembayaran atas liabilitas sewa pembiayaan	(151.972.310.408)	(127.331.253.154)	Payment of lease liabilities
Pembayaran untuk fasilitas pinjaman	<u>(1.832.962.399.832)</u>	<u>(634.178.407.905)</u>	Payment for loan facilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>1.836.882.686.297</u>	<u>2.408.710.616.771</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(195.399.810.622)	772.599.674.290	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	915.087.107.062	141.301.222.795	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>2.170.105.008</u>	<u>1.186.209.977</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>721.857.401.448</u>	<u>915.087.107.062</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Smartfren Telecom Tbk ("Perusahaan"), dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 119 tanggal 28 Juni 2013 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Pemberitahuan perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.10-34619 tanggal 23 Agustus 2013.

Berdasarkan akta No. 90 tanggal 28 Maret 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan telah melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Smartfren Telecom Tbk. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-16947.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 4 April 2011 dan pelaporan perubahan data Perseroan telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-10987 tanggal 12 April 2011.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Smartfren Telecom Tbk (the "Company"), formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk, was established based on Notarial Deed No. 11 dated December 2, 2002 of Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 dated December 16, 2002, as stated in Supplement No. 1772 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18, dated March 3, 2003. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 119 dated June 28, 2013 of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, concerning the change in the Company's management. The notification of the changes in the Company's Articles of Association was received and registered in the Legal Entities Administration System of Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-34619 dated August 23, 2013.

Based on the Notarial Deed No. 90 dated March 28, 2011 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company has changed its name into PT Smartfren Telecom Tbk. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-16947.AH.01.02. Year 2011 dated April 4, 2011 and the changes in the Company's profile have been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-10987 dated April 12, 2011.

The Company and its subsidiaries are herein after referred to as the Group.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang telekomunikasi, yang seluruhnya telah diselenggarakan oleh Perusahaan dengan ruang lingkup kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

- a. Menawarkan jasa telekomunikasi di dalam wilayah Republik Indonesia;
- b. Menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan secara langsung maupun tidak langsung *voice services*, *data/image* dan jasa-jasa komersial *mobile* lainnya;
- c. Membangun, menyewakan dan memiliki jaringan telekomunikasi tanpa kabel di frekuensi 800 MHz yang secara eksklusif berbasis teknologi *Code Division Multiple Access* (CDMA), khususnya teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO;
- d. Memperdagangkan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada impor atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi tersebut;
- e. Mendistribusikan dan menjual barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;
- f. Menyediakan layanan purna jual atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;
- g. Menawarkan jasa penyimpanan uang elektronik (*e-money*) baik dengan media kartu pra-bayar maupun pasca bayar; dan
- h. Menawarkan jasa pembayaran dan/atau pengiriman uang dalam negeri dan luar negeri.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company's objective and purpose is to conduct business in the area of telecommunication, all of which have been held by the Company with the following scope of activities:

- a. Offer telecommunication services in the Republic of Indonesia;
- b. Provide multimedia products and related services, including but not limited to direct and indirect sales of voice services, data/image and other mobile commercial services;
- c. Develop, lease and own a wireless telecommunications network in 800 MHz band based exclusively on Code Division Multiple Access (CDMA) technology, specifically CDMA 2000 1X and EV-DO technology;
- d. Trading telecommunication goods, equipment and/or products, including but not limited to import of such telecommunication goods, equipment and/or products;
- e. Distribute and sell telecommunication goods, equipment and/or products;
- f. Provide after sales services for telecommunication goods, equipment and/or products;
- g. Offer electronic money (e-money) services both provided by prepaid and post-paid cards; and
- h. Offer payment services and/or domestic and international money remittance services.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Seluruh kegiatan usaha tersebut di atas telah dijalankan oleh Perusahaan kecuali untuk poin h.

Grup tergabung dalam kelompok usaha Sinarmas.

Pada tanggal 4 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui suratnya No. 21/V/PMA/2003 mengenai perubahan status hukum Perusahaan dari Perusahaan Non Penanaman Modal Asing/Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA).

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Desember 2003.

Sebelumnya, Perusahaan telah memiliki perangkat teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO serta memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.309 Tahun 2003 tanggal 23 Oktober 2003, dimana Perusahaan dapat menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular milik PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) dan PT Metro Selular Nusantara (Metrosel). Komselindo, Metsel dan PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) memperoleh izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular dengan menggunakan teknologi CDMA masing-masing berdasarkan (i) Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.284 Tahun 2003 tanggal 5 September 2003, (ii) No. KP.282 Tahun 2003 tanggal 27 Agustus 2003 dan (iii) Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 tanggal 25 Agustus 2006.

All of the above activities have been conducted by the Company except for point h.

The Group operates under Sinarmas group of businesses.

On March 4, 2003, the Company obtained the approval from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 21/V/PMA/2003 with regards to the change in the Company's legal status from Domestic Capital Investment Company to a Foreign Capital Investment Company (PMA).

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. The Company started its commercial operations on December 8, 2003.

Previously, the Company owned CDMA 2000 1X and EV-DO technology equipment and was granted with Basic Telephony Operating License by the Ministry of Transportation based on its Decision Letter No. KP.309 Year 2003 dated October 23, 2003, whereby the Company can operate basic telephony services through mobile cellular network owned by PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) and PT Metro Selular Nusantara (Metrosel). Komselindo, Metsel and PT Telekomindo Selular Raya (Telesera), each, were granted with mobile cellular network operating license using the Code Division Multiple Access (CDMA) technology based on (i) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.284/2003 dated September 5, 2003, (ii) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.282/2003 dated on August 27, 2003 and (iii) the Ministry of Communication and Information Technology Decree No. 82/KEP/M. KOMINFO/8/2006 dated August 25, 2006.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Dengan mengakuisisi Komselindo, Metrosel dan Telesera, Perusahaan dapat menjadi penyelenggara jasa telekomunikasi nasional.

Sebelum memperoleh izin-izin di atas, Komselindo, Metrosel dan Telesera (entitas anak) telah memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS masing-masing dari Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (i) Surat Keputusan No. KM.84/HK.501/MPPT-95 tanggal 22 November 1995, (ii) Surat Keputusan No. PT102/6/22/MPPT-96 tanggal 1 November 1996 dan No. KM.22/PT102/MPPT-97 tanggal 30 Januari 1997, dan (iii) Surat No. KM.81/PT102/MPPT-97 tanggal 8 Juli 1997. Izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS berakhir setelah masing-masing entitas anak memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi CDMA.

Melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 258/Dirjen/2005 tanggal 5 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP).

Berdasarkan Surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 tanggal 15 Desember 2006, Pemerintah mendukung rencana penggabungan usaha (*merger*) Metrosel, Komselindo, dan Telesera (entitas anak) ke dalam Perusahaan. Selama proses merger, Grup dapat tetap menjalankan usaha dengan tetap tunduk kepada hak dan kewajiban yang terdapat dalam izin penyelenggaraan masing-masing perusahaan.

By acquiring Komselindo, Metrosel and Telesera, the Company became a nationwide telecommunication service provider.

Before being granted with the above licenses, Komselindo, Metrosel and Telesera (the Subsidiaries) were granted with mobile cellular network operating license using the Advanced Mobile Phone System (AMPS) technology by Minister of Tourism, Post and Telecommunication based on its (i) Decision Letter No. KM.84/HK.501/MPPT-95 dated November 22, 1995, (ii) Decision Letter No. PT102/6/22/MPPT-96 dated November 1, 1996 and No. KM.22/PT102/MPPT-97 dated January 30, 1997, and (iii) Decision Letter No. KM.81/PT102/MPPT-97 dated July 8, 1997. The mobile cellular network operating license using the AMPS technology was terminated after each of the subsidiaries received the license to provide mobile cellular network services using the CDMA technology.

Based on the Decision Letter of General Director of Post and Telecommunication No. 258/Dirjen/2005 dated October 5, 2005, the Company obtained license of Telephony Internet for Public Services (ITKP).

Based on the Decision Letter No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) of the Republic of Indonesia, dated December 15, 2006, the Government supported the Company's plan of merging Metrosel, Komselindo, and Telesera (the subsidiaries) into the Company. During the merger process, the Company and subsidiary could continue to conduct their normal business in accordance with the rights and obligations under their respective licenses.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
**Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Setelah Perusahaan memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha (*merger*) dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler yang meliputi seluruh wilayah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 tanggal 15 Juni 2007. Dengan diberikannya izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular ini, maka izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular dan izin penyelenggaraan jasa teleponi dasar yang sebelumnya diberikan kepada Perusahaan dan entitas anak tidak berlaku lagi.

Selain izin tersebut di atas, Perusahaan juga memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 pada tanggal 7 Desember 2007.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 932 tanggal 26 September 2014, pemerintah telah menyetujui pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio pada pita frekuensi radio 800 Mhz PT Bakrie Telekom Tbk (BTEL) kepada Perusahaan.

Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perusahaan dan BTEL menandatangani perjanjian penggabungan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, dimana hanya Perusahaan yang akan menjadi penyelenggara jaringan telekomunikasi, sehingga untuk keperluan tersebut pita frekuensi 800 Mhz dialokasikan kepada Perusahaan (Catatan 11).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 749 Tahun 2014 tanggal 11 Agustus 2014, Pemerintah menetapkan realokasi pita frekuensi radio PT Smart Telecom, entitas anak, yang menggunakan pita frekuensi radio 1.9 GHz ke pita frekuensi radio 2.3 GHz.

After the Company obtained the approval from the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the changes in the Company's Articles of Association with regard to such merger, the Company was granted with a Mobile Cellular Network Operating License with Nationwide Coverage by MoCIT based on its Decision Letter No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 dated June 15, 2007. After being granted with the mobile cellular network operating license, the mobile cellular operating license and basic telephony service operating license which were previously granted to the Company and subsidiaries were terminated.

Besides the above mentioned licenses, the Company was also granted with Local Fixed Wireless Network Services with Limited Mobility License by MoCIT based on its Decision Letter No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 dated December 7, 2007.

Based on Decision Letter of The Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) No. 932 dated September 26, 2014, the government approved the transferring of the 800 Mhz Radio Frequency Spectrum license from PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) to the Company.

On October 30, 2014, the Company and BTEL entered into an agreement of telecommunication networks business alliance, whereas the Company would become the only party which operate the telecommunication network, therefore the 800 Mhz radio frequency spectrum was allocated to the Company (Note 11).

Based on Decree of Minister of Communication and Information Technology of the Republic of Indonesia No. 749 Year 2014 dated August 11, 2014, the government stipulated the reallocation of radio frequency band of PT Smart Telecom, a subsidiary, using 1.9 GHz radio frequency band to 2.3 GHz radio frequency band.

b. Penawaran Umum Perdana Saham dan Utang Obligasi

Penawaran Saham

Pada tanggal 15 November 2006, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK*) dengan Suratnya No. S-2777/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 3.900.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 225 per saham. Pada tanggal 29 November 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 20 Desember 2010 Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-11364/BL/2010 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I).

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 18 Januari 2011 dari Notaris Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), sebesar 75.684.753.658 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011.

- *) Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/
Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring the financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).

b. Initial Public Offering of Shares and Bonds

Shares Offering

On November 15, 2006, the Company received the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) (the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or Bapepam-LK*) in his Letter No. S-2777/BL/2006 for the Company's initial public offering of 3,900,000,000 shares with Rp 100 par value per share, at an offering price of Rp 225 per share. On November 29, 2006, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 20, 2010, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-11364/BL/2010 concerning the listing of all of its shares which were offered through Right Issue I.

Based on the Notarial Deed No. 30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 75,684,753,658 Series B shares with Preemptive Right through Right Issue I, at a par value of Rp 50 per share or for a total amount of Rp 3,784,237,682,900. This Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 8 Februari 2012 Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-1419/BL/2012 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II).

On February 8, 2012 the Company has obtained the notice of effectivity from chairman of Bapepam-LK in his letters No. S-1419/BL/2012 concerning the listing of all the shares offered through Right Issue II.

Berdasarkan Akta Notaris No. 26 tanggal 9 Maret 2012 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), sebesar 11.863.913.394 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 1.186.391.339.400. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-09493 tanggal 19 Maret 2012.

Based on the Notarial Deed No. 26 dated March 9, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 11,863,913,394 Series C shares with Preemptive Right through Right Issue II, at a par value of Rp 100 per share or for a total amount of Rp 1,186,391,339,400. This Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-09493 dated March 19, 2012.

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 tanggal 27 Januari 2012 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perubahan nilai nominal saham-saham Perseroan melalui peningkatan nilai nominal saham-saham Perseroan tersebut ("Reverse Stock") dengan ketentuan Saham Seri A dari Rp 100 menjadi Rp 2.000 setiap saham dan Saham Seri B dari Rp 50 menjadi Rp 1.000 setiap saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-05799.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 3 Februari 2012.

Based on the Notarial Deed No. 43 dated January 27, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company increase the par value of the Company's stock through increase in nominal value of the Company' share ("Reverse Stock") from Rp 100 to Rp 2,000 for series A stock and Rp 50 to Rp 1,000 for series B stock. This notarial deed was approved by the Minister of Justice and Human Right of Republic of Indonesia No. AHU-05799.AH.01.02. Tahun 2012 dated February 3, 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan sejumlah 17.795.870.091 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2014 and 2013, all of the Company's outstanding shares totaling to 17,795,870,091 shares, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Penawaran Obligasi

Pada tanggal 2 Maret 2007, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum "Obligasi I Mobile-8 Telecom Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi) dengan nilai nominal maksimum sebesar Rp 675.000.000.000 pada tingkat bunga tetap 12,375% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2012 (Catatan 22). Pada tanggal 16 Maret 2007, obligasi ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Obligasi ini telah direstrukturisasi pada tahun 2009 (Catatan 22).

Penawaran Obligasi Wajib Konversi (OWK) dan Opsi OWK

Obligasi Wajib Konversi Seri I (OWK Seri I) dan Opsi OWK Seri I

Berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Konversi Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi No. 24 tanggal 5 November 2010 beserta Akta Addendum I No. 79 tanggal 15 Desember 2010, dari Linda Herawati, SH., Notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan OWK Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 8 Desember 2010. Perusahaan menerbitkan sembilan (9) OWK Seri I dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 900.000.000.000. Pada setiap sembilan (9) OWK Seri I melekat tiga puluh delapan (38) Opsi OWK Seri I. Melalui Opsi OWK Seri I, pemegang obligasi memiliki opsi untuk memperoleh tambahan OWK dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 3.800.000.000.000 (Catatan 28). Tingkat bunga OWK Seri I adalah sebesar 6% per tahun dengan dasar bunga berbunga per triwulan. Jangka waktu OWK Seri I adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK Seri I, terakhir pada tanggal 12 April 2018.

Bonds Offering

On March 2, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 for the Company's public offering of "Mobile-8 Telecom Bond I Year 2007 Fixed Interest Rate" (the Bonds) with a maximum nominal value of Rp 675,000,000,000 at 12.375% fixed interest rate per annum which will be due on March 15, 2012 (Note 22). On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The bonds had been restructured in 2009 (Note 22).

Mandatory Convertible Bonds (MCB) and MCB Option Offering

Mandatory Convertible Bonds Series I (MCB Series I) and MCB Option Series I

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond and MCB Option issuance agreement No. 24 dated November 5, 2010 and Addendum deed I No. 79 dated December 15, 2010, of Linda Herawati, SH., a notary in Jakarta, the Company issued MCB Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on December 8, 2010. The Company issued nine (9) MCB Series I with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per bond or totaling to Rp 900,000,000,000. Attached to nine (9) MCB Series I are thirty eight (38) MCB Option Series I. Through MCB Option Series I, the bondholder has an option to acquire additional MCB with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per bond or for total proceeds of Rp 3,800,000,000,000 (Note 28). The MCB Series I bears interest at 6% per annum compounded quarterly. The period of MCB Series I is 5 (five) years from each issuance date, at the latest on April 12, 2018.

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 18 Januari 2012, dari Notaris Linda Herawati, S.H., OWK dan Opsi OWK telah direstrukturisasi, dimana tingkat bunga OWK menjadi 0% per tahun dan OWK dapat dikonversi menjadi saham baru Seri C setiap saat setelah selesainya PUT II Perusahaan sampai dengan tanggal jatuh tempo setiap OWK yang telah diterbitkan.

Obligasi Wajib Konversi II (OWK II) dan Opsi OWK II

Berdasarkan Akta Penerbitan Obligasi Wajib Konversi II Tahun 2014 Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi II No. 01 tanggal 2 Mei 2014, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan OWK II Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 6 Juni 2014. Perusahaan menerbitkan lima (5) OWK II Seri I dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 1.000.000.000.000. Pada setiap satu (1) lembar OWK II Seri I melekat delapan (8) Opsi OWK II dimana masing-masing Opsi OWK II tersebut dapat membeli satu (1) OWK II Seri Baru dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode lima (5) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK II (Catatan 28). OWK II Seri I dan OWK II Seri Baru secara bersama-sama disebut OWK II. Tingkat bunga OWK II adalah sebesar 0% per tahun. Jangka waktu OWK II adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK II.

Penerbitan Global Notes

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Oktober 2010, pemegang saham Perusahaan menyetujui Perusahaan untuk menerbitkan Global Notes senilai US\$ 100.000.000 untuk menggantikan *Guaranteed Senior Notes* berbunga 11,25% yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance B.V. Penerbitan Global Notes tersebut efektif pada tanggal 24 Juni 2011 (Catatan 1c dan 22).

Based on Deed No. 30 dated January 18, 2012, of Notary Linda Herawati, S.H., the MCB and MCB Option have been restructured, whereas the interest rate of MCB was changed to 0% per annum and MCB can be converted into new shares of Series C at any time after the completion of the Right Issue II until the maturity date of MCB.

Mandatory Convertible Bonds II (MCB II) and MCB Option II

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond II issuance year 2014 and MCB Option II No. 01 dated May 2, 2014, of Linda Herawati, SH., a notary in Jakarta, the Company issued MCB II Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on June 6, 2014. The Company issued five (5) MCB II Series I with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond or totaling to Rp 1,000,000,000,000. Attached to each MCB II Series I are eight (8) MCB Option II, whereas each MCB Option II could buy one (1) New Series MCB II with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond which will be issued by the Company from time to time in five (5) years period from the MCB Option II issuance date (Note 28). MCB II Series I and New Series MCB II together are called MCB II. The MCB II bears interest at 0% per annum. The period of MCB II are 5 (five) years from each MCB II certificate issuance date.

Issuance of Global Notes

Based on approval of stockholders during the Extraordinary Stockholder's Meeting on October 19, 2010, the Company issued Global Notes of US\$ 100,000,000 to replace the 11.25% Guaranteed Senior Notes which were previously issued by Mobile-8 Telecom Finance B.V. The effective date of the issuance of Global Notes is on June 24, 2011 (Note 1c and 22).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
					2014	2013
Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.	Inggris/ England	Telekomunikasi/ Telecommunication	2007	100	4.800.490.724	6.832.945.708
PT Smart Telecom	Jakarta	Telekomunikasi/ Telecommunication	2007	99,979	12.377.890.235.020	10.915.329.255.668
PT Distribusi Sentra Jaya	Jakarta	Perdagangan Umum/ Wholeseller	2014	100	595.632.723.870	-

Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
(Mobile-8 B.V.)

Pada tanggal 18 Juli 2007, Perusahaan mendirikan Mobile-8 B.V., suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Belanda dengan modal dasar sebesar EUR 90.000 yang terbagi atas 900 lembar saham dengan nilai nominal EUR 100 per lembar. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar EUR 18.000 oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, berdasarkan Keputusan Dewan Direksi Mobile-8 B.V., terjadi pemindahan domisili Mobile-8 B.V., dari Belanda ke Inggris.

Penawaran Umum Perdana Obligasi
Mobile-8 B.V. (Entitas anak)

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Entitas anak menerbitkan Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar US\$ 100.000.000 dengan tingkat bunga 11,25% dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Bunga Notes terutang tengah tahunan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September, dimulai sejak 1 Maret 2008. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

Pada tanggal 24 Juni 2011, *Guaranteed Senior Notes* direstrukturisasi menjadi *Global Notes* (Catatan 22).

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2014 and 2013, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
(Mobile-8 B.V.)

On July 18, 2007, the Company established Mobile-8 B.V., a private limited liability Company under the laws of The Netherlands with authorized capital stock of EUR 90,000 which was divided into 900 shares at EUR 100 par value per share. Mobile-8 B.V. has issued and paid-up capital of EUR 18,000 which was paid up by the Company.

On August 31, 2010, based on Resolution of the Boards of Managing Directors of Mobile-8 B.V., its center of main interest and principal place of business/domicile has been transferred from Netherlands to England.

Initial Bonds Offering of Mobile-8 B.V.
(Subsidiary)

On August 15, 2007, the subsidiary issued Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US\$ 100,000,000 with 11.25% interest rate and will be due on March 1, 2013. Interest on the Notes will be payable semi-annually in arrears every March 1 and September 1 of each year, commencing on March 1, 2008. The Notes were listed in the Singapore Stock Exchange.

On June 24, 2011, the Guaranteed Senior Notes had been restructured to become the Global Notes (Note 22).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Smart Telecom (Smartel)

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan melakukan pembelian 99,944% kepemilikan saham Smartel, terdiri dari 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B Smartel dari pemegang saham Smartel dengan rincian sebagai berikut:

<i>Nama Pemegang Saham/ Shareholders' name</i>	<i>Jumlah saham/ Numbers of shares</i>	<i>Harga akuisisi/ Acquisition cost</i>
	145.362.166 saham Seri A dan/ <i>Series A shares and</i>	
PT Bali Media Telekomunikasi	15.224.368.028 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.110.086.325.000
PT Global Nusa Data	12.757.597.502 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.237.366.217.000
	72.681.083 saham Seri A dan/ <i>Series A shares and</i>	
PT Wahana Inti Nusantara	15.048.576.036 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.427.919.400.000
	Total	3.775.371.942.000

Pada tanggal 11 November 2011, Smartel menerbitkan saham sebanyak 32.500.000.000 lembar saham seri B dengan nominal Rp 975.000.000.000 dan seluruhnya diambil oleh perusahaan sehingga kepemilikan perusahaan meningkat menjadi 99,968%.

Pada tanggal 3 Juli 2013, Smartel menerbitkan saham sebanyak 37.000.000.000 lembar saham seri B dengan nominal Rp 1.110.000.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Perusahaan sehingga kepemilikan perusahaan meningkat menjadi 99,979%.

PT Distribusi Sentra Jaya (DSJ)

Pada tanggal 18 Agustus 2014, Grup mendirikan PT Distribusi Sentra Jaya, suatu perseroan terbatas dengan modal dasar sebesar Rp 40.000.000.000 yang terbagi atas 40.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 10.500.000.000 oleh Grup.

PT Smart Telecom (Smartel)

On January 18, 2011, the Company acquired 99.944% ownership interest in Smartel shares which comprises of 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares from Smartel's shareholders with details as follows:

On November 11, 2011, Smartel issued 32,500,000,000 series B shares with nominal of Rp 975,000,000,000 and were fully subscribed for the Company, thus increasing its ownership to 99.968%.

On July 3, 2013, Smartel issued 37,000,000,000 series B shares with nominal value of Rp 1,110,000,000,000 which were fully subscribed for the Company thus, increasing its ownership to 99.979%.

PT Distribusi Sentra Jaya (DSJ)

On August 18, 2014, the Group established PT Distribusi Sentra Jaya, a private limited liability company with authorized capital stock of Rp 40,000,000,000 divided into 40,000 shares at Rp 1,000,000 par value per share. DSJ has issued and paid-up capital of Rp 10,500,000,000 which was fully paid up by the Group.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

d. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, berdasarkan rapat umum pemegang saham tanggal 13 Juni 2013 yang didokumentasikan pada Akta No. 119 tanggal 28 Juni 2013 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Ir. Gandhi Sulistiyanto Soeherman
Komisaris Independen	:	Ir. Sarwono Kusumaatmadja Reynold Manahan Batubara DR. Ir. Deddy Saleh
Komisaris	:	Handra Karnadi

Direksi

Presiden Direktur	:	Rodolfo Paguia Pantoja
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Merza Fachys
Direktur	:	Antony Susilo Marco Paul Iwan Sumampouw Yopie Widjaja *)

*) Pada tanggal 28 Februari 2015, Yopie Widjaja mengundurkan diri dari Direksi Perusahaan/
As of Februari 28, 2015, Yopie Widjaja resigned from Company's board of Director

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, berdasarkan Keputusan Komisaris Perusahaan tanggal 13 Juli 2009, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Reynold M. Batubara
Anggota	:	Wahjudi Prakarsa Andreas Bahana

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan Grup (tidak diaudit), termasuk karyawan kontrak adalah 2.057 dan 2.011 karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk Komisaris Perusahaan sebesar Rp 1.230.604.900 dan Rp 1.779.117.479 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.

d. Board of Commissioners, Audit Committee, Directors, and Employees

As of December 31, 2014 and 2013, based on a resolution on Stockholders' Meeting dated June 13, 2013, as documented in Notarial Deed No. 119 dated June 28, 2013, of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Ir. Gandhi Sulistiyanto Soeherman
Independent Commissioners	:	Ir. Sarwono Kusumaatmadja Reynold Manahan Batubara DR. Ir. Deddy Saleh
Commissioner	:	Handra Karnadi

Directors

President Director	:	Rodolfo Paguia Pantoja
Unaffiliated Director	:	Merza Fachys
Directors	:	Antony Susilo Marco Paul Iwan Sumampouw Yopie Widjaja *)

As of December 31, 2014 and 2013, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company dated July 13, 2009, the composition of audit committee follows:

Chairman	:	Reynold M. Batubara
Members	:	Wahjudi Prakarsa Andreas Bahana

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

The Group has total number of employees (unaudited), including temporary employees of 2,057 and 2,011 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Total aggregate salaries and benefits paid to and accrued by the Company for all Commissioners amounted to Rp 1,230,604,900 and Rp 1,779,117,479 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk seluruh Direksi Perusahaan sebesar Rp 6.452.744.497 dan Rp 6.580.128.410 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah James Wewengkang.

Perusahaan telah membentuk Unit Audit Internal yang bertanggung jawab atas manajemen resiko dan pengendalian internal.

Laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Maret 2015. Direksi bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Total aggregate salaries and benefits paid to and accrued by the Company for all Directors amounted to Rp 6,452,744,497 and Rp 6,580,128,410 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

The Company's Corporate Secretary as of December 31, 2014 and 2013 is James Wewengkang.

The Company has established an Internal Audit Unit which is responsible for risk management and internal control.

The consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2014 were completed and authorized for issuance on March 24, 2015 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) (currently Financial Services Authority) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
**Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of The Company.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Group mentioned in Note 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau Entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body or control of the entity is by that board or body; or
- (d) power to cast the majority of votes at meeting of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board a body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;

- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which each of the entities operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Dolar Amerika Serikat/U.S. Dollar (USD)	12.440	12.189
Dolar Singapura/Singapore Dollar (SGD)	9.422	9.628
Dolar Australia/Australian Dollar (AUD)	10.218	10.876
Poundsterling (GBP)	19.370	20.097
Euro (EUR)	15.133	16.821

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - c) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- 1) A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - a) has control or joint control over the Company;
 - b) has significant influence over the Company; or
 - c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Company.

- 2) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
- a) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;
 - f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1); dan
 - g) orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

- 2) An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
- a) the entity and the Company are members of the same business group;
 - b) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member);
 - c) both entities are joint ventures of the same third party;
 - d) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - e) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company;
 - f) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); and
 - g) A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluate such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- (1) Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- (2) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2); dan
- (3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (*bid price* for long positions and *ask price* for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost, net of any impairment.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

- (1) Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);
- (2) Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2); and
- (3) Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi serta liabilitas keuangan lainnya. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset keuangan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

The level in the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized in its entirety shall be determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement in its entirety. Assessing the significance of a particular input to the fair value measurement in its entirety requires judgment, considering factors specific to the asset or liability.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has financial instruments under loans and receivables, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, HTM investments and AFS financial assets, were not disclosed.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive loss, unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang muka jangka panjang yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas merupakan setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, dikurangi biaya langsung penerbitannya.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable and long term advances are classified in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

- (1) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, termasuk dalam kategori ini adalah liabilitas derivatif Perusahaan.

- (2) Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Financial Liabilities

- (1) Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive loss.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company's derivative liability is classified in this category.

- (2) Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi utang usaha, pinjaman jangka pendek, utang lain-lain, beban akrual, utang pinjaman, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's trade accounts payable, short-term loans, other accounts payable, accrued expenses, loans payable, bonds payable and other non-current liabilities are classified in this category.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.
- b. instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan
- c. Instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Derivative Financial Instruments

An embedded derivative is separated from the host contract and accounted for as derivative if all the following conditions are met:

- a. the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to economic characteristics of the host contract.
- b. separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of the derivative; and
- c. hybrid or combined instrument is not recognized at fair value through profit or loss.

Freestanding and separated embedded derivatives are classified as financial assets or financial liabilities at FVPL, unless they are designated as effective hedging instruments. Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date in which a derivative transaction is entered into or bifurcated, and are subsequently re-measured at fair value.

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Consequently, gains and losses from changes in fair value of these derivatives are recognized immediately in the consolidated statement of comprehensive loss.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Grup menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

The management assesses whether embedded derivatives are required to be separated from host contracts when the Group first becomes parties to the contract. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Group's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian.

- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive loss.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kondisi usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan (*cost method*), tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost necessary to make the sale. Cost is determined by using weighted average method. Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost (cost method), excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value (if any).

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended on use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Infrastruktur telekomunikasi	4 - 20	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan renovasi bangunan	4 - 20	Building and improvements
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	4 - 8	Other supporting equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criterias are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Pada tahun 2013, manajemen menilai peralatan tertentu hanya dapat digunakan sampai dengan akhir 2013. Dengan begitu, Grup mempercepat penyusutan aset tersebut sampai dengan 31 Desember 2013 (Catatan 10).

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah digunakan sesuai tujuannya.

j. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

In 2013, management assessed that certain equipment can be utilized only until the end of 2013. Thus, the Company accelerated the depreciation of these assets up to December 31, 2013 (Note 10).

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially completed and the assets are ready for its intended use.

j. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*).

Sewa Operasi

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tersebut tidak di transfer kepada Grup diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Accounting Treatment as a Lessee

Finance Lease

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statement of comprehensive loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case, the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Operating Leases

Leases where all the risk and benefits of ownership of the assets are not transferred to the Group are classified as operating leases. Lease payments under operating leases are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive loss on a straight-line basis over the lease term.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

k. Aset Takberwujud

1. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill yang timbul dari akuisisi entitas anak disajikan dalam akun "Goodwill dan aset takberwujud lainnya". Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

2. Lisensi dan Aset Takberwujud Lainnya

Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan pada biaya perolehan. Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar biaya perolehan yang merupakan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Lisensi dan aset takberwujud memiliki umur manfaat terbatas dan disajikan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus yang mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi umur manfaat.

Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

k. Intangible Assets

1. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in "Goodwill and other intangible assets" account. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or Group of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

2. Licenses and Other Intangible Assets

Licenses and other intangible assets separately acquired are shown at historical cost. Licenses and other intangible assets acquired in a business combination are recognized at cost which is the fair value at the acquisition date. Licences and other intangible assets have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost over their estimated useful lives.

l. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual transaksi pasar kini juga diperhitungkan jika tersedia.

Jika terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

l. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-up capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar saat diterima, tidak termasuk diskon, potongan dan pajak penjualan (PPN). Kriteria pengakuan tertentu berikut ini harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or Group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and sales taxes (VAT). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Pendapatan jasa prabayar terdiri dari penjualan paket perdana dan penjualan voucher pulsa isi ulang. Paket perdana terdiri dari kartu *Removable User Identification Module* (RUIM) dan pulsa. Penjualan kartu RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat paket perdana diserahkan kepada distributor, agen atau pelanggan dan pulsa paket perdana dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan.

Penjualan voucher pulsa isi ulang kepada distributor, agen atau pelanggan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan atau pada saat voucher tersebut kadaluarsa.

Pendapatan dari jasa pasca bayar diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi hubungan telepon melalui jaringan selular Perusahaan.

Pendapatan jasa bulanan (abonemen) dan jasa layanan nilai tambah diakui berdasarkan tagihan atas jasa yang diberikan pada tahun tersebut.

Pendapatan dan beban interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan luar negeri, diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan penjualan modem dan telepon selular diakui pada saat pengalihan barang kepada pelanggan atau distributor. Pendapatan komunikasi data diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Revenue from prepaid services consists of sale of starter packs and reload vouchers. Starter packs consist of Removable User Identification Module (RUIM) card and preloaded pulse. Sale of RUIM cards is recognized as revenue upon delivery of the starter packs to distributors, agents or customers and the preloaded pulse is initially recorded as unearned revenue and then proportionately recognized as revenue when the related services is rendered based on usage of load by customer.

Sale of reload vouchers to distributors, agents and customers is initially recorded as unearned revenue and then recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of load by customer or whenever the unused stored value of the vouchers has expired.

Revenues from postpaid services are recognized when the services are rendered to customers based on prevailing tariffs and duration of successful phone calls and other usage made through Group' cellular network.

Revenues from monthly service fee and value added services are recognized based on the monthly billings during the year.

Revenues from network interconnection and interconnection charges which are based on agreements with other domestic and international telecommunications carriers, are recognized as incurred.

Revenues from sales of wireless broadband modems and cellular handsets are recognized upon delivery to the customers or distributor. Revenues from wireless broadband data communications are recognized when the services are rendered to the customer.

Revenues from other services are recognized when the services are rendered to the customers.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

Transaction costs that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Interest income and interest expense are recognized in the consolidated statement of comprehensive loss using the effective interest rate method.

o. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

Cadangan imbalan kerja jangka panjang disajikan bersih sebesar nilai kini cadangan imbalan kerja jangka panjang setelah memperhitungkan keuntungan atau kerugian aktuarial yang tidak diakui.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

p. Employment Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in the consolidated statement of comprehensive loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

Long-term employee benefits liability is presented at the present value of unfunded long-term employee benefits liability net of unrecognized actuarial gains or losses.

q. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan manfaat pajak dari saldo rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan timbulnya laba fiskal dan besar kemungkinan perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding ditentukan.

r. Rugi Per Saham

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, to the extent that it is most likely that it will be utilized to reduce future taxable income.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statement of comprehensive loss, except when it relates to items charged to or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly to equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each consolidated statement of financial position date and is reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction is reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable income would be available.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by Group, when the result of the appeal has been determined.

r. Loss Per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

s. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Grup melakukan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas:

- a. yang ikut serta dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan beban (termasuk pendapatan dan beban atas transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dianalisa secara teratur oleh pengambil keputusan entitas untuk memutuskan mengenai alokasi sumber daya ke segmen operasi dan menilai prestasinya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori per produk, yang sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan pada periode sebelumnya.

t. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

s. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

t. Provisions

Provisions are recognized when Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diwajibkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika cadangan diukur dengan menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini arus kas tersebut.

Ketika sebagian atau seluruh nilai manfaat ekonomis diwajibkan untuk menyelesaikan provisi yang diharapkan dapat terpulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset jika dapat diyakini bahwa piutang tersebut akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan berjalan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Kejadian-kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen diminta untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi nilai tercatat aset dan liabilitas yang telah disajikan oleh sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made by the management, which affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55 (Revisi 2011). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2f.

b. **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. **Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

b. **Allowance for Impairment of Financial Assets**

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions will be taken. Evaluation on receivables to identify total allowance that should be provided, is performed periodically during the period. Therefore, timing and amount of provision for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

The carrying values of the Group's loans and receivables as of December 31, 2014 and 2013 follows:

	2014	2013	
Kas dan setara kas	720.924.657.848	914.071.808.612	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.377.248.710	6.653.428.323	Related parties
Pihak ketiga	200.714.694.176	104.534.447.241	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	5.906.392.970	3.694.733.256	Related parties
Pihak ketiga	31.088.399.929	85.668.487.881	Third parties
Uang muka jangka panjang	620.276.750.369	1.775.947.701.361	Long-term advances
Total	<u>1.586.288.144.002</u>	<u>2.890.570.606.674</u>	Total

c. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

c. Lease Commitments

Operating lease commitments – the Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that those are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode buku selanjutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

Operating lease commitments – the Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that those are operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments – the Group as Lessee

The Group has entered into commercial machineries and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat atas persediaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 419.187.451.343 dan Rp 343.822.470.348, dan jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 20.355.939.174 dan Rp 2.385.304.777 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 25.

b. Allowance for Decline in Value

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

The carrying value of inventories as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 419,187,451,343 and Rp 343,822,470,348, respectively, while the allowance for decline in value amounted to Rp 20,355,939,174 and 2,385,304,777 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Masa manfaat masing-masing aset tetap dan aset tak berwujud Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut berdasarkan penelaahan kolektif atas usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat masing-masing aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika diperkirakan berbeda dari estimasi sebelumnya karena batas pakai, usang baik secara teknis atau komersial, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruhi oleh perubahan dalam jumlah dan waktu pencatatan beban yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud akan meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud.

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam estimasi masa manfaat aset takberwujud selama periode berjalan.

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2.

d. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud Lainnya

Aset takberwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Intangible Assets

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and intangible assets would increase the recorded depreciation and amortization and decrease the carrying values of property and equipment and intangible assets.

There is no change in the estimated useful lives of intangible assets during the period.

Estimated useful lives of property and equipment are disclosed in Note 2.

d. Impairment of Goodwill and Other Intangibles

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai goodwill dan aset takberwujud pada 31 Desember 2014 dan 2013. Nilai tercatat goodwill dan aset takberwujud lainnya, dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	2014	2013	
Goodwill	901.765.131.350	901.765.131.350	Goodwill
Aset Tak Berwujud	1.390.333.640.863	653.561.286.665	Intangible Assets
Total	<u>2.292.098.772.213</u>	<u>1.555.326.418.015</u>	Total

e. Imbalan Pasti Pasca Kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah kewajiban dan imbalan tersebut. Asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 36 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi sepanjang masa kerja dan umumnya mempengaruhi beban yang diakui dan kewajiban yang dicatat pada periode mendatang. Walaupun Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan wajar dan dapat diandalkan, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi jumlah liabilitas imbalan pasti pasca-kerja Grup. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kewajiban manfaat pasca-kerja masing-masing adalah sebesar Rp 167.903.055.000 dan Rp 152.664.493.000 (Catatan 36).

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of the Group operations.

Based on the assessment of management, no impairment on goodwill and other intangible assets in December 31, 2014 and 2013. The carrying values of goodwill and other intangible assets, on which impairment analysis are applied, are described in Note 11 to the consolidated financial statements.

The carrying value of the assets are as follows:

e. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 36 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of the Group's long term employee benefits liability. As of December 31, 2104 and 2013, long-term employee benefits liability amounted to Rp 167,903,055,000 and Rp 152,664,493,000, respectively (Note 36).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 37.

g. Penurunan Nilai Aset Tetap

Penelaahan penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari penggunaan berkelanjutan dan pelepasan aset tersebut. Setiap perubahan signifikan pada asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dapat memberikan dampak yang material terhadap penilaian nilai yang terpulihkan dan setiap kerugian penurunan nilai yang dihasilkan dapat memberikan dampak terhadap hasil operasi.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 11.566.720.534.400 dan Rp 9.268.792.260.898.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak penurunan nilai atas nilai aset tetap.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying amounts of deferred tax assets are set out in Note 37.

g. Impairment of Property and Equipment

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of property and equipment as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 11,566,720,534,400 and Rp 9,268,792,260,898, respectively.

Management believes that there is no impairment in the value of the property and equipment.

4. Kas dan Setara Kas

	2014	2013
Kas		
Rupiah	908.610.000	944.620.000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	24.133.600	45.182.673
Poundsterling (Catatan 42)	-	25.495.777
Jumlah kas	932.743.600	1.015.298.450

4. Cash and Cash Equivalents

	2014	2013
Cash on hand		
Rupiah	908.610.000	944.620.000
U.S. Dollar (Note 42)	24.133.600	45.182.673
Poundsterling (Note 42)	-	25.495.777
Subtotal cash on hand	932.743.600	1.015.298.450

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related party (Note 41)
PT Bank Sinarmas Tbk	25.643.138.655	23.667.743.580	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31.868.718.671	3.749.330.966	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank of China	27.528.611.727	1.724.985.446	PT Bank of China
PT Bank Central Asia Tbk	12.978.943.690	7.261.688.850	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.025.972.754	1.234.248.261	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.881.538.065	25.255.359.667	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.129.697.667	300.013.457	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	946.168.310	337.832.820	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	837.965.789	414.584.524	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	511.037.402	269.456.141	PT Bank Permata Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	234.800.653	2.416.325.125	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	196.900.961	249.875.353	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	190.648.765	123.109.471	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank DKI	184.986.422	108.988.737	PT Bank DKI
PT Bank Panin Tbk	151.659.775	23.354.704	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Mega Tbk	39.558.654	275.246.378	PT Bank Mega Tbk
PT BPD Jabar Banten Tbk	27.398.370	21.417.021	PT BPD Jabar Banten Tbk
Standard Chartered Bank	6.545.965	113.702.766	Standard Chartered Bank
Jumlah-pihak ketiga	82.741.153.640	43.879.519.687	Subtotal-third parties
Jumlah Rupiah	108.384.292.295	67.547.263.267	Subtotal - Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related party (Note 41)
PT Bank Sinarmas Tbk	2.159.593.204	3.532.942.521	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Deutsche Bank AG, Amsterdam	2.584.409.862	2.177.001.718	Deutsche Bank AG, Amsterdam
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	938.360.520	147.300.225.100	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	691.405.372	1.281.150.930	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	576.834.714	411.942.979	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank of China	164.857.741	246.706.580	PT Bank of China
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.242.939	64.889.970	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Shenzhen Development Bank Co. Ltd	24.453.059	23.718.575	Shenzhen Development Bank Co. Ltd
Jumlah pihak ketiga	5.040.564.207	151.505.635.852	Subtotal - third party
Jumlah - Dolar Amerika Serikat	7.200.157.411	155.038.578.373	Subtotal - U.S. Dollar
Euro (Catatan 42)			Euro (Note 42)
Pihak ketiga			Third party
Deutsche Bank AG, Amsterdam	847.208.142	950.966.972	Deutsche Bank AG, Amsterdam
Jumlah kas di bank	116.431.657.848	223.536.808.612	Subtotal cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related party (Note 41)
PT Bank Sinarmas Tbk	6.000.000.000	1.000.000.000	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT Bank QNB Kesawan Tbk	396.965.000.000	59.015.000.000	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	69.826.000.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related party (Note 41)
PT Bank Sinarmas Tbk	-	-	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT Bank QNB Kesawan Tbk	201.528.000.000	560.694.000.000	PT Bank QNB Kesawan Tbk
Jumlah - deposito berjangka	604.493.000.000	690.535.000.000	Subtotal - time deposits
Jumlah	721.857.401.448	915.087.107.062	Total
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rate per annum of time deposits
Rupiah	5,50%-10%	10%-10,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3%	3%-3,5%	U.S Dollar

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kas dan setara kas Entitas anak digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank (CDB) masing-masing sebesar Rp 45.461.973.185 dan Rp 155.507.977.957, namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 21).

As of December 31, 2014 and 2013, cash and cash equivalents of the subsidiary amounting to Rp 45,461,973,185 and Rp 155,507,977,957, respectively, are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank (CDB) but the usage is not restricted (Note 21).

5. Piutang Usaha

a. Berdasarkan pelanggan

	2014	2013
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Pelanggan	7.377.248.710	6.653.428.323
Pihak ketiga		
Pelanggan pasca bayar	67.389.345.024	59.589.631.617
Agen		
PT Devindo Tech Cellular	11.936.921.892	3.032.192.477
CV Azzahrah Telecom	10.739.574.676	4.253.913.190
PT Maju Bersama Xtra Luas	10.468.391.202	5.457.924.225
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)	140.357.894.864	71.049.748.507
Jumlah	240.892.127.658	143.383.410.016
Operator dalam negeri		
Lain-lain	1.973.140.626	1.190.777.551
Jumlah	1.973.140.626	1.190.777.551
Operator luar negeri		
China Telecom	1.141.417.023	727.153.932
Lain-lain	957.195.679	261.298.032
Jumlah	2.098.612.702	988.451.964
Jumlah	244.963.880.986	145.562.639.531
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.249.186.810)	(41.028.192.290)
Pihak ketiga - Bersih	200.714.694.176	104.534.447.241
Bersih	208.091.942.886	111.187.875.564

5. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

Related parties (Note 41)	
Subscribers	
Third parties	
Postpaid subscribers	
Agent	
PT Devindo Tech Cellular	
CV Azzahrah Telecom	
PT Maju Bersama Xtra Luas	
Others (each below Rp 10 billion)	
Subtotal	
Domestic operators	
Others	
Subtotal	
Overseas operators	
China Telecom	
Others	
Subtotal	
Total	
Allowance for impairment loss	
Third parties - Net	
Net	

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur

b. By Age

	2014	2013	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	148.213.287	1.806.957.020	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai			Past due but unimpaired
1 - 30 hari	1.646.633.140	938.397.441	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.622.700.755	941.924.926	31 - 60 days
61 - 90 hari	571.917.871	112.753.575	61 - 90 days
91 - 120 hari	531.221.630	141.973.566	91 - 120 days
> 120 hari	2.856.562.027	2.711.421.795	More than 120 days
Jumlah	7.377.248.710	6.653.428.323	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	165.697.941.784	85.106.511.762	Not past due and impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai			Past due and impaired
1 - 30 hari	16.763.011.286	9.197.615.339	1 - 30 days
31 - 60 hari	6.112.083.388	2.549.941.336	31 - 60 days
61 - 90 hari	4.258.060.338	1.673.911.494	61 - 90 days
91 - 120 hari	270.457.881	324.009.858	91 - 120 days
> 120 hari	7.613.139.499	5.682.457.452	More than 120 days
Jumlah	200.714.694.176	104.534.447.241	Subtotal
Jumlah	208.091.942.886	111.187.875.564	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	2014	2013	
Rupiah	244.975.307.909	149.438.762.635	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	7.365.821.787	2.777.305.219	U.S. Dollar (Note 42)
Jumlah	252.341.129.696	152.216.067.854	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.249.186.810)	(41.028.192.290)	Allowance for impairment loss
Bersih	208.091.942.886	111.187.875.564	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal			Beginning balance
Perusahaan	30.881.670.719	28.448.256.357	Company
Anak perusahaan	10.146.521.571	8.339.031.283	Subsidiary
Penambahan (Catatan 34)			Additions (Note 34)
Perusahaan	1.954.370.100	2.523.289.362	Company
Anak perusahaan	1.266.624.420	1.807.490.288	Subsidiary
Pemulihan			Recovery
Perusahaan	-	(89.875.000)	Company
Saldo akhir	44.249.186.810	41.028.192.290	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dagang.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang usaha Entitas anak digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank (CDB) adalah masing-masing sebesar Rp 123.553.443.466 dan Rp 206.077.669.734 (Catatan 21).

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible trade accounts receivable.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

As of December 31, 2014 and 2013, trade accounts receivable of the subsidiary amounting to Rp 123,553,443,466 and Rp 206,077,669,734, respectively are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank (CDB) (Note 21).

6. Persediaan

	2014
Telepon genggam dan aksesoris	428.315.422.597
Kartu perdana dan voucher pulsa isi ulang	11.227.967.920
Jumlah	439.543.390.517
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(20.355.939.174)
Bersih	419.187.451.343

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2014
Saldo awal tahun	2.385.304.777
Penambahan	17.970.634.397
Pemulihan	-
Saldo akhir tahun	20.355.939.174

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Biaya pembelian persediaan diakui sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan rugi komprehensif adalah masing-masing sebesar Rp 1.803.056.807.664 dan Rp 1.684.455.633.413 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013.

6. Inventories

	2013	
334.499.258.462		Handsets and accessories
11.708.516.663		Starter packs and vouchers
346.207.775.125		Total
(2.385.304.777)		Allowance for decline in value
343.822.470.348		Net

The changes in allowance for decline in value are as follows:

	2013	
3.745.048.351		Balance at the beginning of the year
-		Provision
(1.359.743.574)		Recovery
2.385.304.777		Balance at the end of the year

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

The cost of inventory purchased recognized as "Other expenses" in the consolidated statements of comprehensive loss amounted to Rp 1,803,056,807,664 and Rp 1,684,455,633,413 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2013, Grup memulihkan penyisihan penurunan nilai persediaan yang berkaitan dengan persediaan yang sudah terjual dimana pada tahun sebelumnya dikategorikan sebagai persediaan yang perputarannya lambat.

In 2013, the Group reversed its allowance on decline in value of inventories pertaining to inventory sold which were previously categorized as slow-moving.

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, PT Asuransi Asoka Mas dan PT Asuransi Ekspor Indonesia, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 319.128.858.007 terhadap risiko kebakaran, bencana alam, dan risiko keuangan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Ekspor Indonesia dan PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 319.128.858.007 terhadap risiko kebakaran, bencana alam, dan risiko keuangan lainnya. Nilai pertanggungan persediaan tersebut termasuk dalam asuransi properti Grup (Catatan 10).

As of December 31, 2014, inventories are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, PT Asuransi Asoka Mas and PT Asuransi Ekspor Indonesia, third parties, with total coverage of Rp 319,128,858,007, against fire, natural disaster, and other possible risk. As of December 31, 2013, inventories are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Ekspor Indonesia and PT Lippo General Insurance Tbk, third parties, with total coverage of Rp 319,128,858,007, against fire, natural disaster, and other possible risk. Insurance coverage for inventory is included in property insurance of the Company and its subsidiary (Note 10).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 273.806.200.406 dan Rp 343.822.470.348 milik entitas anak digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari CDB namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 21).

As of December 31, 2014 and 2013, the inventories, amounting to Rp 273,806,200,406 and Rp 343,822,470,348, respectively, owned by one of the subsidiaries, are used as collateral for the loan obtained from CDB but the usage is not restricted (Note 21).

7. Pajak Dibayar Dimuka

7. Prepaid Taxes

	2014	2013	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	85.260.011.000	50.231.369.001	Article 22
Pasal 23	130.260.317	305.098.687	Article 23
Pasal 28A			Article 28A
2013	50.431.875.814	-	2013
2012	-	18.738.518.666	2012
Pajak pertambahan nilai - bersih	34.227.959.243	164.126.088.527	Value added tax - net
Jumlah	170.050.106.374	233.401.074.881	Total

Perusahaan

Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00015/407/12/054/14 Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Desember 2012 yang menyatakan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp 108.693.342.657. Lebih bayar ini dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk jenis pajak PPN dan Pajak Penghasilan Pasal 23 dengan total sebesar Rp 156.725.763 sehingga pengembalian dana yang diterima adalah sebesar Rp 108.536.616.894 dan telah diterima pada tanggal 29 April 2014.

Pada tanggal 11 April 2014, Perusahaan menerima SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa untuk masa pajak Januari sampai November 2011 sebesar Rp 1.019.269.744 dan telah dilunasi pada tanggal 30 April 2014.

Pada tanggal 12 Februari 2013, Perusahaan menerima SKPKB Pajak Pertambahan Nilai barang dan jasa untuk masa pajak tahun 2010 sebesar Rp 277.664.904. SKPKB tersebut telah dilunasi pada tanggal 7 Maret 2013.

PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak

Pada tanggal 24 Maret 2014, Smartel menerima SKPLB No. 00063/407/12/092/14 Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Desember 2012 yang menyatakan lebih bayar tahun 2012 sebesar Rp 7.335.527.481 dan telah diterima pada tanggal 28 April 2014.

The Company

On March 28, 2014, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00015/407/12/054/14 for December 2012 Value Added Tax, which stated that the Company has tax overpayment amounted to Rp 108,693,342,657. This overpayment was compensated with Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) of Value Added Tax and Tax Collection Letter (STP) value added tax and Article 23 totaling to Rp 156,725,763, resulted in refund of Rp 108,536,616,894 which was received on April 29, 2014.

On April 11, 2014, the Company received SKPKB for the period January to November 2011 Value Added Tax amounting to Rp 1,019,269,744 which was paid on April 30, 2014.

On February 12, 2013, the Company received SKPKB of 2010 of value added tax amounting to Rp 277,664,904. The SKPKB has been fully paid on March 7, 2013.

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On March 24, 2014, Smartel received SKPLB No. 00063/407/12/092/14 for December 2012 value added tax, which stated that the Company has tax overpayment amounting to Rp 7,335,527,481 which was received on April 28, 2014.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2008, Smartel menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang menetapkan kurang bayar atas beberapa jenis pajak sebesar Rp 17.442.391.142 untuk tahun pajak 1999 sampai dengan 2006 dan lebih bayar atas PPN sebesar Rp 3.952.041.102 untuk tahun pajak 2004 dan 2005. Smartel telah melakukan penyetoran atas pajak kurang bayar tersebut sebesar Rp 4.422.792.248 dan sisanya dengan pemindahbukuan dari lebih bayar PPN dan diakui sebagai "Pajak dibayar dimuka". Smartel mengajukan banding atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tersebut. Smartel menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 27714/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27715/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27716/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27717/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27718/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, dengan menetapkan total pengembalian lebih bayar sebesar Rp 13.962.309.964. Pada tanggal 16 Februari 2011, Smartel menerima hasil banding tersebut sebesar Rp 13.962.309.964 berserta imbalan bunganya sebesar Rp 6.142.447.917. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali No.S-2072/PJ.07/2011 tanggal 1 April 2011, No.S-2113/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011, No.S-2114/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011, No.S-2133/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011, No.S-2134/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011 (Catatan 49).

In 2008, Smartel received several Tax Assessment Letters (SKP) regarding underpayments of several tax obligations totaling to Rp 17,442,391,142 for fiscal years 1999 to 2006 and overpayment of VAT totaling to Rp 3,952,041,102 for fiscal years 2004 and 2005. Smartel settled the underpayment through cash payment amounting to Rp 4,422,792,248 and the remaining balance was offset against the VAT overpayment and recorded as "Prepaid Tax". Smartel filed an Appeal on these under payment tax assessments and recorded as part of prepaid taxes. Smartel received Tax Court Decision Letter No. Put 27714/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27715/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27716/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27717/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27718/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, stating overpayment amounting to Rp 13,962,309,964. On February 16, 2011, Smartel received the refund from such appeal amounting to Rp 13,962,309,964 and its interest amounting to Rp 6,142,447,917. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court with review letter No. S-2072/PJ.07/2011 dated April 1 2011, No.S-2113/PJ.07/2011 dated April 4, 2011, No.S-2114/PJ.07/2011 dated April 4, 2011, No.S-2133/PJ.07/2011 dated April 4, 2011, No.S-2134/PJ.07/2011 dated April 4, 2011 (Note 49).

8. Biaya Dibayar Dimuka

8. Prepaid Expenses

	2014			
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 44)	326.340.702.273	-	326.340.702.273	Radio frequency spectrum usage charge (Note 44)
Sewa	30.779.823.470	19.359.287.750	50.139.111.220	Rental
Promosi dan iklan	5.349.117.637	750.000	5.349.867.637	Advertising and promotion
Asuransi	1.567.700.339	-	1.567.700.339	Insurance
Lain-lain	1.792.104.009	304.614.092	2.096.718.101	Others
Jumlah	365.829.447.728	19.664.651.842	385.494.099.570	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2013			
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 44)	263.211.984.940	-	263.211.984.940	Radio frequency spectrum usage charge (Note 44)
Sewa	17.725.115.471	20.968.038.619	38.693.154.090	Rental
Promosi dan iklan	6.185.638.032	-	6.185.638.032	Advertising and promotion
Asuransi	1.579.902.122	-	1.579.902.122	Insurance
Lain-lain	937.301.491	197.905.439	1.135.206.930	Others
Jumlah	289.639.942.056	21.165.944.058	310.805.886.114	Total

9. Aset Lancar Lain-lain

9. Other Current Assets

	2014	2013	
Uang muka perluasan jaringan dan pengadaan peralatan	76.453.965.321	27.390.003.816	Advances for network expansion and procurement of equipment
Lain-lain	24.705.014.410	4.403.708.805	Others
Jumlah	101.158.979.731	31.793.712.621	Total

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

	Perubahan selama 2014/ Changes during 2014				31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan / Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	83.501.048.756	2.604.395.074	(185.656.875)	1.650.446.872	87.570.233.827	Land
Infrastruktur telekomunikasi	7.878.326.654.513	70.871.070.454	(247.926.992.921)	570.463.479.301	8.271.734.211.347	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	308.377.450.674	3.632.100.054	(1.197.469.741)	7.522.309.269	318.334.390.256	Building and improvements
Kendaraan	54.218.461.338	11.091.548.449	(2.857.314.768)	-	62.452.695.019	Vehicles
Peralatan kantor	101.163.903.589	4.456.726.094	(1.890.169.369)	7.950.998.093	111.681.458.407	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	98.886.000.607	10.575.610.930	(1.573.583.062)	2.763.594.957	110.651.623.432	Other supporting equipment
Aset dalam konstruksi:						Construction in progress:
Infrastruktur telekomunikasi	3.617.933.455.196	3.137.335.137.208	(1.514.365.033)	(570.389.287.001)	6.183.364.940.370	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	13.883.697.460	11.285.001.659	-	(11.713.440.141)	13.455.258.978	Building and improvements
Peralatan kantor	2.418.364.729	9.549.324.952	-	(5.482.047.193)	6.485.642.488	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	7.104.522.140	4.629.487.644	-	(2.766.054.157)	8.967.955.627	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication infrastructure
Infrastruktur telekomunikasi	1.855.936.529.132	43.185.724.085	(1.350.058.637)	(396.603.816)	1.897.375.590.764	
Jumlah	14.021.750.088.134	3.309.216.126.603	(258.495.610.406)	(396.603.816)	17.072.074.000.515	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	3.828.387.674.008	713.706.491.358	(156.278.795.440)	-	4.385.815.369.926	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	104.373.981.364	16.054.675.128	(138.895.711)	-	120.289.760.781	Building and improvements
Kendaraan	37.212.515.317	6.528.210.924	(1.711.128.573)	-	42.029.597.668	Vehicles
Peralatan kantor	91.041.319.114	6.624.016.515	(1.664.462.377)	-	96.000.873.252	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	76.653.404.126	9.666.002.771	(1.386.922.220)	-	84.932.484.677	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication infrastructure
Infrastruktur telekomunikasi	615.288.933.307	160.792.708.208	(192.865.520)	396.603.816	776.285.379.811	
Jumlah	4.752.957.827.236	913.372.104.904	(161.373.069.841)	396.603.816	5.505.353.466.115	Total
Jumlah Tercatat	9.268.792.260.898				11.566.720.534.400	Net Book Value

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Changes during 2013			31 Desember 2013/ December 31, 2013	
		Penambahan / Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	83.501.048.756	-	-	-	83.501.048.756	Land
Infrastruktur telekomunikasi	7.464.184.536.001	18.381.265.396	(62.176.818.855)	457.937.671.971	7.878.326.654.513	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	302.065.346.603	704.285.202	-	5.607.818.869	308.377.450.674	Building and improvements
Kendaraan	48.872.725.147	5.440.036.191	(94.300.000)	-	54.218.461.338	Vehicles
Peralatan kantor	99.327.330.430	1.277.227.702	(1.342.396.538)	1.901.741.995	101.163.903.589	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	88.381.333.227	10.299.087.422	(987.213.162)	1.192.793.120	98.886.000.607	Other supporting equipment
Aset dalam konstruksi:						Construction in progress:
Infrastruktur telekomunikasi	3.384.723.589.368	759.310.082.577	(68.439.645.557)	(457.660.571.192)	3.617.933.455.196	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	11.762.621.741	8.964.342.424	-	(6.843.266.705)	13.883.697.460	Building and improvements
Peralatan kantor	321.455.318	2.861.744.489	-	(764.835.078)	2.418.364.729	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	5.740.325.790	2.735.549.330	-	(1.371.352.980)	7.104.522.140	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	1.854.782.530.253	2.101.576.999	(947.578.120)	-	1.855.936.529.132	infrastructure
Jumlah	13.343.662.842.634	812.075.197.732	(133.987.952.232)	-	14.021.750.088.134	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	2.768.373.378.099	1.096.547.854.752	(36.533.558.843)	-	3.828.387.674.008	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	89.161.308.283	15.212.673.081	-	-	104.373.981.364	Building and improvements
Kendaraan	31.253.036.391	6.036.359.621	(76.880.695)	-	37.212.515.317	Vehicles
Peralatan kantor	86.544.024.105	5.838.339.998	(1.341.044.989)	-	91.041.319.114	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	70.061.161.097	7.567.819.498	(975.576.469)	-	76.653.404.126	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	457.218.284.912	158.208.703.696	(138.055.301)	-	615.288.933.307	infrastructure
Jumlah	3.502.611.192.887	1.289.411.750.646	(39.065.116.297)	-	4.752.957.827.236	Total
Jumlah Tercatat	9.841.051.649.747				9.268.792.260.898	Net Book Value

Pengurangan aset tetap termasuk penjualan dan penghapusan aset tetap sebagai berikut:

Deductions include the sale and disposal of certain property and equipment with details as follow:

	2014	2013	
Harga perolehan	256.984.436.252	132.112.018.433	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(161.029.464.064)	(38.010.342.010)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	95.954.972.188	94.101.676.423	Net book value of deductions
Harga jual	100.741.759.828	92.472.802.455	Selling price
Keuntungan (kerugian) penjualan dan pelepasan aset tetap	4.786.787.640	(1.628.873.968)	Gain (loss) on sale of property and equipment
Keuntungan (kerugian) penghentian aset sewa pembiayaan	(29.394.920)	70.916.806	Gain (loss) on termination of lease assets
Nilai buku aset tetap yang dihapuskan	(10.375.260)	(11.636.693)	Net book value of property and equipment written off
Keuntungan (kerugian) penjualan dan pelepasan aset tetap - bersih	4.747.017.460	(1.569.593.855)	Gain (loss) on sale and disposal of property and equipment - net

Pengurangan aset tetap pada tahun 2014 dan 2013, termasuk aset sewa pembiayaan infrastruktur telekomunikasi yang dihentikan oleh Perusahaan dan penyedia menara dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 1.157.193.117 dan Rp 809.522.819.

Deductions in 2014 and 2013 include the leased telecommunication infrastructure with net book value of Rp 1,157,193,117 and Rp 809,522,819, respectively, the lease contract on which were pre-terminated by the Company and the tower provider.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2013, manajemen memutuskan akan mengganti peralatan tertentu (bagian dari infrastruktur telekomunikasi) dengan nilai tercatat bersih Rp 404.582.949.749 per tanggal 31 Desember 2012 dan mengubah masa manfaat tersebut sampai dengan 31 Desember 2013. Dampak percepatan penyusutan tersebut adalah tambahan beban penyusutan sebesar Rp 334.635.255.550 yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013.

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 913.372.104.904 dan Rp 1.289.411.750.646 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 31).

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.333.355.263.989 dan Rp 660.554.306.992.

Aset dalam penyelesaian merupakan pengembangan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Perusahaan serta konstruksi jaringan CDMA di Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Pada tanggal 31 Desember 2014, persentase penyelesaian berkisar 51% sampai 94% dan diharapkan akan selesai pada Desember 2016.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera bagian utara, Sumatera bagian Selatan, Sulawesi, Kalimantan, Bali dan Papua dengan Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Grup dengan jangka waktu antara lima belas (15) sampai dengan empat puluh (40) tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai dengan 2044. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan sertifikasi dan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

In 2013, management has decided to replace certain equipment (part of telecommunication infrastructure) which have net book value of Rp 404,582,949,749 as of December 31, 2012 and accelerate the useful life to end at December 31, 2013. The effect of depreciation acceleration was an additional depreciation expense amounting to Rp 334,635,255,550 which was charged to 2013 consolidated statement of comprehensive loss.

Depreciation expense amounted to Rp 913,372,104,904 and Rp 1.289,411,750,646 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 31).

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring the asset to its working condition capitalized to construction in progress for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 1,333,355,263,989 and Rp 660,554,306,992, respectively.

Construction in progress represents the development of telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion of the Company and the construction of CDMA network in Java, Bali, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi Islands. As of December 31, 2014, the constructions in progress are 51% to 94% completed and expected to be completed in December 2016.

The Group owns several parcels of land located in Jabodetabek, West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, South Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Bali and Papua with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) under the name of the Group with term of fifteen (15) to forty (40) years and will expire between 2017 to 2044. Management believes that there will be no difficulty in the extension and legal processing of the landrights since these were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, PT Asuransi Ekspor Indonesia dan PT Asuransi Asoka Mas, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.305.935.699.136 dan US\$ 165.000. Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia dan Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.006.359.686.877 dan US\$ 165.000. Grup juga mengasuransikan menara pemancar kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 3.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, infrastruktur telekomunikasi masing-masing sebesar Rp 7.022.380.963.161 dan Rp 4.609.985.583.728 dijadikan jaminan atas obligasi I (Catatan 22) dan pinjaman dari CDB (Catatan 21).

Biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 340.303.940.977 dan Rp 322.439.908.003 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

As of December 31, 2014, property and equipment, excluding land, were insured with PT Asuransi Sinar Mas, related party, PT Asuransi Ekspor Indonesia and PT Asuransi Asoka Mas, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of Rp 3,305,935,699,136 and US\$ 165,000. As of December 31, 2013, property and equipment, excluding land, were insured with PT Asuransi Sinar Mas, related party, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia and Lippo General Insurance Tbk, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of Rp 3,006,359,686,877 and US\$ 165,000. The Group also insured its tower assets against public liability risk with PT Asuransi Sinar Mas, related party, for a total coverage of US\$ 3,000,000 as of December 31, 2014 and 2013.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company's telecommunication infrastructures amounting to Rp 7,022,380,963,161 and Rp 4,609,985,583,728, respectively, were used as collateral for the Company's Bond I (Note 22) and loan obtained from CDB (Note 21).

The acquisition cost of property and equipment which are fully depreciated and still being used in operations amounted to Rp 340,303,940,977 and Rp 322,439,908,003 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, based on the Company's management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

11. Goodwill dan Aset Takberwujud

Akun ini terdiri dari:

11. Goodwill and Other Intangible Assets

This account consists of the following:

	Perubahan selama 2014/ Changes during 2014				
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Nilai tercatat					At cost
Goodwill	901.765.131.350	-	-	-	Goodwill
Biaya perolehan pelanggan	1.306.574.933.487	424.126.515.247	-	-	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	433.840.486.556	591.000.000.000	-	-	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.141.804.200	-	-	-	Licenses
Perangkat lunak	23.245.755.976	1.477.529.509	-	-	Software
Aset takberwujud lainnya	9.359.583.986	1.613.874.793	-	-	Other intangible assets
Jumlah	2.721.927.695.555	1.018.217.919.549	-	-	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Biaya perolehan pelanggan	1.008.327.864.949	250.089.603.795	-	-	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	85.665.821.157	27.409.440.386	-	-	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.138.788.975	3.015.225	-	-	Licenses
Perangkat lunak	19.444.678.020	2.108.552.923	-	-	Software
Aset takberwujud lainnya	6.024.124.439	1.834.953.022	-	-	Other intangible assets
Jumlah	1.166.601.277.540	281.445.565.351	-	-	Total
Nilai buku bersih	1.555.326.418.015				Net book value
	Perubahan selama 2013/ Changes during 2013				
	1 Januari 2013 / January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2013 / December 31, 2013
Nilai tercatat					At cost
Goodwill	901.765.131.350	-	-	-	Goodwill
Biaya perolehan pelanggan	1.099.563.502.984	207.011.430.503	-	-	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	433.840.486.556	-	-	-	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.141.804.200	-	-	-	Licenses
Perangkat lunak	21.370.246.816	1.875.509.160	-	-	Software
Aset takberwujud lainnya	8.257.282.440	1.102.301.546	-	-	Other intangible assets
Jumlah	2.511.938.454.346	209.989.241.209	-	-	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Biaya perolehan pelanggan	843.906.655.048	164.421.209.901	-	-	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	60.718.880.771	24.946.940.386	-	-	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.134.768.675	4.020.300	-	-	Licenses
Perangkat lunak	18.126.929.091	1.317.748.929	-	-	Software
Aset takberwujud lainnya	4.528.869.762	1.495.254.677	-	-	Other intangible assets
Jumlah	974.416.103.347	192.185.174.193	-	-	Total
Nilai buku bersih	1.537.522.350.999				Net book value

Pada tahun 2011, Perusahaan mengakuisisi PT Smart Telecom. Pada tanggal efektif akuisisi, selisih lebih biaya perolehan atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 746.304.673.812 dicatat sebagai bagian dari goodwill.

In 2011, the Company acquired PT Smart Telecom. At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired amounting to Rp 746,304,673,812 was recorded as part of goodwill.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 1 Januari 2011, goodwill sebesar Rp 155.460.457.538 merupakan goodwill positif yang berasal dari akuisisi Metrosel, Telesera, dan Komselindo. Pada tanggal 29 Mei 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan atas penggabungan usaha dengan Metrosel, Telesera dan Komselindo dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Suratnya No. 715/III/PMA/2007. Pada tanggal 31 Mei 2007, perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Departemen Perdagangan Republik Indonesia dengan agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

Biaya perolehan pelanggan merupakan biaya langsung dalam rangka program perolehan pelanggan dan diamortisasi selama tiga (3) tahun.

Hak penggunaan kanal merupakan biaya kompensasi yang dibayar kepada PT Wireless Indonesia (WIN) untuk memperoleh tambahan alokasi dua (2) kanal frekuensi radio yang dialihkan kepada Entitas anak sehubungan dengan Perjanjian Aliansi Usaha antara Entitas anak dengan WIN dan penambahan harga perolehan hak penggunaan kanal pada tahun 2014 merupakan biaya kompensasi yang diberikan kepada PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL) atas pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi milik BTCL kepada Perusahaan (Catatan 44). Hak penggunaan kanal diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Aset tak berwujud lainnya merupakan lisensi, merek, perangkat lunak BREW yang diperoleh dari Qualcomm Incorporated (Catatan 44). Aset tidak berwujud lainnya diamortisasi selama tiga sampai delapan (3-8) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat penurunan nilai atas aset tidak berwujud lainnya tersebut.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang dialokasikan untuk UPK Grup.

Goodwill amounting to Rp 155,460,457,538 represents the positive goodwill from acquisitions of Metrosel, Telesera, and Komselindo. On May 29, 2007, the Company obtained the approval for the merger of the Company with Metrosel, Telesera and Komselindo, from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 715/III/PMA/2007. On May 31, 2007, the amendment of the Company's Articles of Association pursuant to the merger was registered in the List of Companies of the Department of Trade of the Republic of Indonesia with agenda No. 1300/RUB.09.05/V/ 2007.

Subscriber acquisition costs represent the direct costs incurred in relation to the subscriber acquisition program and amortised over three (3) years.

Right to use channel bandwidth represents compensation paid to PT Wireless Indonesia (WIN) to obtain additional two (2) channel bandwidth of radio frequency in relation to Business Alliance Agreement between the subsidiary and WIN and addition of right to use channel bandwidth in 2014 represents compensation rendered to PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL) in relation to reallocation of BTCL's radio frequency license to the Company (Note 44). Right to use channel bandwidth is amortised over twenty (20) years.

Other intangible assets represents license, brand and the BREW software provided by Qualcomm Incorporated (Note 44). Other intangible assets are amortised over three until eight (3-8) years.

As of December 31, 2014 and 2013, based on management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned other intangible assets.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill is allocated to the CGUs of the Group.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi pendapatan berupa jasa telekomunikasi dan interkoneksi. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 11,7%. tingkat diskonto ini adalah *weighted average cost of capital* dari Grup.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material, sehingga tidak ada penurunan nilai atas goodwill yang diakui pada tahun 2014 dan 2013.

12. Uang Muka Jangka Panjang

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka Smartel kepada ZTE Corporation, PT ZTE Indonesia dan Samsung Electronics Co. Ltd untuk pengadaan atau konstruksi aset tetap yang akan direklasifikasi ke akun aset tetap terkait pada saat aset tetap tersebut diterima atau setelah konstruksi aset tetap telah mencapai tahap persentase penyelesaian tertentu. Dua puluh sembilan persen (29%) dan tujuh puluh lima persen (75%) dari jumlah uang muka kepada pemasok dan kontraktor, dibiayai oleh China Development Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 21).

Berdasarkan *Master Agreement*, Smartel mempunyai hak untuk mengembalikan peralatan telekomunikasi dan mendapatkan pembayaran penuh atas uang muka yang telah dibayarkan jika para pemasok tidak memenuhi kriteria penyelesaian yang telah disepakati di *Master Agreement*.

The recoverable amounts of the CGUs have been determined based on value-in-use calculations. Value-in-use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value-in-use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected revenues from telecommunications and interconnections services. Other operational expenses were estimated based on historical rate.
- Pre-tax discount rate of 11.7% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate is the weighted average cost of capital of the Group.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible change in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount, thus no impairment loss on goodwill were recognized during 2014 and 2013.

12. Long-term Advances

This account mainly represents advances of Smartel to ZTE Corporation, PT ZTE Indonesia and Samsung Electronics Co. Ltd for the procurement or construction of property and equipment which will be reclassified to the related property and equipment accounts upon the receipt of the property and equipment purchased or after the construction or installation of the property and equipment have reached a certain percentage of completion. Twenty nine percent (29%) and seventy five percent (75%) of the total advanced paid to suppliers and contractors are financed by CDB as of December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 21).

Based on Master Agreement, Smartel reserves the right to return the telecommunication equipments and receives full repayment of advances that has been paid by Smartel if the vendors fail to meet the network requirement criterias as stated and agreed in Master Agreement.

13. Aset Lain-lain

	2014	2013	
Suku cadang jaringan	15.512.287.327	15.512.287.327	Network sparepart
Uang jaminan sewa	10.281.716.770	9.790.562.150	Rental deposits
Beban tangguhan	2.291.300.443	9.070.924.513	Deferred charges
Jumlah	28.085.304.540	34.373.773.990	Total

13. Other Assets

14. Pinjaman Jangka Pendek

First Anglo Financial Pte Ltd Fase I

Pada tanggal 30 April 2013, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan First Anglo Financial Pte Ltd, pihak ketiga sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman fase I sebesar US\$ 90.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut berjangka waktu dua belas (12) bulan dan dapat diperpanjang dua belas (12) bulan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga LIBOR tiga (3) bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap enam (6) bulan.

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk pembayaran utang Perusahaan dan entitas anak, serta modal kerja. Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh pemegang saham utama Perusahaan, yaitu PT Wahana Inti Nusantara.

Berdasarkan amandemen perjanjian bertanggal 3 April 2014, jatuh tempo pembayaran disepakati menjadi dua tahun setelah penarikan.

Berdasarkan amandemen perjanjian bertanggal 1 Oktober 2014, fasilitas pinjaman dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan bersama. Fasilitas pinjaman juga diubah menjadi sebesar US\$ 120.000.000 dan akan jatuh tempo pada 30 November 2015.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, Perusahaan telah melakukan penarikan atas pinjaman jangka pendek sebesar US\$ 41.900.000.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, Perusahaan telah membayar total pokok pinjaman sebesar US\$ 83.000.000 atau setara dengan Rp 992.265.000.000.

14. Short-term Loans

First Anglo Financial Pte Ltd Phase I

On April 30, 2013, the Company has signed a Loan Agreement with First Anglo Financial Pte Ltd., third party, as lender, in connection with the loan facility phase I of US\$ 90,000,000 with a term of twelve (12) months which can be extended for another twelve (12) months upon agreement of both parties. The loan facility bears an interest rate of three (3) month LIBOR plus certain margin and payable every six (6) months.

The loan will be used for debt repayment of the Company and its subsidiary, as well as use for working capital. The loan is secured by a corporate guarantee of the Company's major shareholder, PT Wahana Inti Nusantara.

Based on amendment agreement dated April 3, 2014, the maturity of the payment was agreed to be the second annual anniversary date after the drawdown.

Based on amendment agreement dated October 1, 2014, the availability period of loan facility can be extended subject to mutual agreement. Loan facility also has been changed become US\$ 120,000,000 and will be due on November 30, 2015.

For the year ended December 31, 2014, the Company has made drawdown on the short-term loan amounting to US\$ 41,900,000.

For the year ended December 31, 2014, the Company has paid the principal loan amounting to US\$ 83,000,000 or equivalent to Rp 992,265,000,000.

Saldo terutang per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US\$ 48.900.000 dan US\$ 90.000.000 atau setara dengan Rp 608.316.000.000 dan Rp 1.097.010.000.000.

The outstanding loan payable as of December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$ 48,900,000 and US\$ 90,000,000 or equivalent to Rp 608,316,000,000 and Rp 1,097,010,000,000, respectively.

First Anglo Financial Pte Ltd Fase II

Pada tanggal 12 November 2013, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan First Anglo Financial Pte Ltd, pihak ketiga sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman fase II sebesar US\$ 90.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut berjangka waktu dua belas (12) bulan dan dapat diperpanjang dua belas (12) bulan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga LIBOR tiga (3) bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap enam (6) bulan.

First Anglo Financial Pte Ltd Phase II

On November 12, 2013, the Company has signed a Loan Agreement with First Anglo Financial Pte Ltd., third party, as lender, in connection with a loan facility phase II of US\$ 90,000,000 with a term of twelve (12) months which can be extended for another twelve (12) months upon agreement of both parties. The loan facility bears an interest rate of three (3) month LIBOR plus certain margin and payable every six (6) months.

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk pembayaran utang Perusahaan dan entitas anak, serta modal kerja. Fasilitas pinjaman ini dijamin Perusahaan dari pemegang saham utama Perusahaan, yaitu PT Wahana Inti Nusantara.

The loan will be used for debt repayment of the Company and its subsidiary, as well as use for working capital. The loan is secured by a corporate guarantee of the Company's major shareholder, PT Wahana Inti Nusantara.

Pada tanggal 16 April 2014, Perusahaan telah memperbaharui Perjanjian Kredit Fase II tersebut, dimana jumlah fasilitas pinjaman diubah menjadi US\$120.000.000.

On April 16, 2014, the Company has amended this Loan Agreement Phase II, whereas the total of loan facility has been changed to US\$ 120,000,000.

Berdasarkan amandemen perjanjian bertanggal 1 Oktober 2014, jatuh tempo pembayaran disepakati menjadi dua tahun setelah penarikan.

Based on amendment agreement dated October 1, 2014, the maturity of the payment was agreed to be the second annual anniversary date after the drawdown.

Berdasarkan amandemen perjanjian bertanggal 16 Oktober 2014, fasilitas pinjaman dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan bersama dan akan jatuh tempo pada November 30, 2015.

Based on amendment agreement dated October 16, 2014, the availability period of loan facility can be extended subject to mutual agreement and will be due on November 30, 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai pinjaman dengan nilai terutang berturut-turut sebesar US\$ 120.000.000 dan US\$ 73.900.000 atau setara dengan Rp 1.492.800.000.000 dan Rp 900.767.100.000.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has outstanding loan totaling to US\$ 120,000,000 and US\$ 73,900,000 or equivalent to Rp 1,492,800,000,000 and Rp 900,767,100,000, respectively.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

15. Utang Usaha

a. Berdasarkan Pemasok

	2014	2013
Pihak berelasi (Catatan 41)		
PT Sinar Mas Teladan	26.102.392	-
Pihak ketiga		
Operator dalam negeri		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	12.220.174.224	4.986.613.151
PT Indosat Tbk	10.935.787.160	2.739.808.254
Lain-lain	6.773.626.733	1.747.986.066
Jumlah	29.929.588.117	9.474.407.471
Kontraktor dan pemasok		
Itouch Limited	48.950.186.354	57.300.457.796
Qingdao Economic & Technology	45.795.433.204	-
Shenzhen Samsung Kejian Mobile	40.448.423.640	39.632.301.909
Logistar International Holding Co.,Ltd	39.052.145.600	38.264.196.360
PT Inti Bangun Sejahtera	35.004.146.537	849.479.514
Beijing Benywave Technology Co., Ltd	23.200.632.717	22.732.517.057
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	22.143.002.448	1.690.103.225
Flywheel Technology Limited	17.243.084.000	16.895.172.900
Mobinnova Hongkong Limited	15.630.026.520	15.314.661.837
JSR Limited	-	48.591.448.500
PT Trikomsel Oke Tbk	14.418.644.200	14.127.721.395
Hisense International Co.,Ltd	-	95.074.200.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)	34.701.904.926	35.161.540.508
Jumlah	336.587.630.146	385.633.801.001
Penyedia konten		
Research In Motion Singapore	23.421.517.232	33.215.722.454
Lain-lain	7.511.680.209	7.771.990.547
Jumlah	30.933.197.441	40.987.713.001
Jumlah pihak ketiga	397.450.415.704	436.095.921.473
Jumlah	397.476.518.096	436.095.921.473

b. Berdasarkan Umur

	2014	2013
Belum jatuh tempo	77.934.797.797	181.160.031.361
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	46.317.113.050	26.437.446.803
31- 60 hari	26.088.953.330	612.601.610
61 - 90 hari	8.789.182.584	1.170.319.445
91 - 120 hari	429.207.433	175.751.193
> 120 hari	237.917.263.902	226.539.771.061
Jumlah	397.476.518.096	436.095.921.473

15. Trade Accounts Payable

a. By Creditor

Related parties (Note 41)	
PT Sinar Mas Teladan	-
Third parties	
Domestic operators	
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	4.986.613.151
PT Indosat Tbk	2.739.808.254
Others	1.747.986.066
Subtotal	9.474.407.471
Contractors and suppliers	
Itouch Limited	57.300.457.796
Qingdao Economic & Technology	-
Shenzhen Samsung Kejian Mobile	39.632.301.909
Logistar International Holding Co.,Ltd	38.264.196.360
PT Inti Bangun Sejahtera	849.479.514
Beijing Benywave Technology Co., Ltd	22.732.517.057
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	1.690.103.225
Flywheel Technology Limited	16.895.172.900
Mobinnova Hongkong Limited	15.314.661.837
JSR Limited	48.591.448.500
PT Trikomsel Oke Tbk	14.127.721.395
Hisense International Co.,Ltd	95.074.200.000
Others (each below Rp 10 billion)	35.161.540.508
Subtotal	385.633.801.001
Content provider	
Research In Motion Singapore	33.215.722.454
Others	7.771.990.547
Subtotal	40.987.713.001
Total third parties	436.095.921.473
Total	436.095.921.473

b. By Age

Not yet due	181.160.031.361
Past due	
1 - 30 days	26.437.446.803
31 - 60 days	612.601.610
61 - 90 days	1.170.319.445
91 - 120 days	175.751.193
> 120 days	226.539.771.061

Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Berdasarkan Mata Uang

	2014	2013	
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	272.187.673.452	385.698.262.234	U.S. Dollar (Note 42)
Rupiah	125.288.844.644	50.397.659.239	Rupiah
Jumlah	397.476.518.096	436.095.921.473	Total

c. By Currency

16. Utang Lain-Lain

	2014	2013
Pihak berelasi	25.969.082	31.793.286
Pihak ketiga		
Samsung Electronics Co., Ltd	249.523.866.813	177.972.671.991
Samsung Telecommunication Indonesia	71.541.218.545	7.614.132.046
PT Infonet Telekomindo	34.224.630.435	31.443.074.234
PT Dian Mentari Pratama	14.210.414.112	3.443.030.520
ZTE Corporation China	8.196.898.245	13.093.323.365
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 Milyar)	74.530.084.413	65.233.225.505
Jumlah pihak ketiga	452.227.112.563	298.799.457.661
Total	452.253.081.645	298.831.250.947

16. Other Accounts Payable

Related parties
Third parties
Samsung Electronics Co., Ltd
Samsung Telecommunication Indonesia
PT Infonet Telekomindo
PT Dian Mentari Pratama
ZTE Corporation China
Other (each below Rp 10 Billion)
Total third parties
Total

Utang lain-lain dalam mata uang asing sebesar Rp 368.499.177.156 dan Rp 238.309.568.992, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 42).

Other accounts payable in foreign currencies amounted to Rp 368,499,177,156 and Rp 238,309,568,992, as of December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 42).

17. Utang Pajak

	2014	2013
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	567.557.176	567.723.418
Pasal 21	4.353.056.747	4.324.545.642
Pasal 23	5.001.017.897	3.921.444.830
Pasal 26	1.288.804.917	1.280.263.051
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	6.363.527.701	-
Total	17.573.964.438	10.093.976.941

17. Taxes Payable

Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 26
VAT - net

Besarnya pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak.

The tax returns filed are based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self assessment*). Based on Law No. 28 year 2007, with regard to the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures, the time limit for the Tax Authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, since the tax became payable.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

18. Beban Akruai

	2014
Biaya operasional	1.011.062.961.358
Penggunaan frekuensi (Catatan 44)	891.574.328.062
Sewa	162.552.740.716
Bunga dan beban keuangan lainnya	40.825.347.719
Lain-lain	2.872.996.547
Jumlah	<u>2.108.888.374.402</u>

Beban akrual dalam mata uang asing sebesar Rp 833.025.806.794 dan Rp 594.955.768.198, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 42).

18. Accrued Expenses

	2013	
	761.503.407.962	Operating expenses
	645.363.802.751	Frequency usage charges (Note 44)
	183.412.843.737	Rental
	38.035.206.247	Interest and other financial charges
	2.961.784.623	Others
	<u>1.631.277.045.320</u>	Total

Accrued expenses in foreign currency amounted to Rp 833,025,806,794 and Rp 594,955,768,198, as of December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 42).

19. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan pendapatan atas penjualan voucher pulsa isi ulang prabayar yang belum digunakan dan belum kadaluarsa.

19. Unearned Revenues

This account represents revenue from pre-loaded voucher sales that had not been used and has not expired yet.

20. Uang Muka Pelanggan

Akun ini merupakan uang muka dari para distributor atas pembelian produk Perusahaan.

20. Advances from Customers

This account represents advances from distributors on purchase of the Company's products.

21. Utang Pinjaman

	2014
China Development Bank	4.431.372.798.265
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:	<u>1.084.697.156.557</u>
Bagian jangka panjang	<u>3.346.675.641.708</u>

21. Loans Payable

	2013	
	4.672.218.094.694	China Development Bank
	819.894.789.923	Less current portion:
	<u>3.852.323.304.771</u>	Long-term portion

China Development Bank Corporation (CDB)

Fasilitas Kredit Modal Kerja

Pada tanggal 25 Maret 2013, PT Smart Telecom, (Smartel), entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan China Development Bank Corporation ("CDB") sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 50.000.000 dan berjangka waktu 36 bulan.

China Development Bank Corporation (CDB)

Working Capital Credit Facility

On March 25, 2013, PT Smart Telecom, (Smartel), a subsidiary, has signed a Credit Agreement with China Development Bank Corporation ("CDB") as lender, in connection with the provision of a loan facility of US\$ 50,000,000 with a term of thirty six (36) months.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk modal kerja yaitu untuk pembelian telepon genggam atau peralatan telekomunikasi nirkabel. Fasilitas pinjaman ini dijamin secara pari-passu dengan jaminan yang sama untuk Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase I dan II antara Smartel dengan CDB.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Smartel telah melakukan penarikan atas pinjaman masing-masing sebesar US\$ 41.636.158 dan US\$ 41.493.360, sehubungan dengan fasilitas modal kerja dari CDB.

Pembayaran pokok pinjaman sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 sebesar US\$ 8.327.232 atau setara dengan Rp 100.243.214.482 sehingga saldo terutang per 31 Desember 2014 menjadi sebesar US\$ 33.308.926 atau setara dengan Rp 414.363.046.406.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR enam bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap enam bulan.

Beban bunga yang dibebankan atas pinjaman ini pada laporan rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar US\$ 1.603.378 atau setara dengan Rp 18.847.226.189 dan US\$ 749.171 atau setara dengan Rp 8.453.670.590 (Catatan 35).

Fasilitas Kredit Pembelian Fase II

Pada tanggal 29 Juni 2011, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase II sebesar US\$ 350.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, China Development Bank Corporation sebagai pemberi pinjaman, arranger dan agen, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai agen sekuritas. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Smartel telah melakukan penarikan sebesar US\$ 349.790.772 atau setara dengan Rp 3.357.608.309.211. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan sebelas (11) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo ditahun 2019.

The loan will be used for working capital mainly for the purchase of handsets or communication equipment nirkabel. The loan guarantee will share pari-passu with the same term with the Buyer's Credit Facility Phase I and II Agreement with CDB.

On December 31, 2014, Smartel has drawn an amount of US\$ 41,636,158 and US\$ 41,493,360, respectively, from CDB in connection with the Working Capital Credit Facility.

Payment of loan principal up to December 31, 2014 amounted to US\$ 8,327,232 or equivalent to Rp 100,243,214,482, thus, the outstanding loan payable as of December 31, 2014 amounted to US\$ 33,308,926 or equivalent to Rp 414.363.046.406.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus certain margin and payable every six-month.

The interest expense on this loan charged to consolidated statement of comprehensive loss amounted to US\$ 1,603,378 or equivalent to Rp 18,847,226,189 and US\$ 749,171 or equivalent to Rp 8,453,670,590 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 35).

Buyer's Credit Facility Phase II

On June 29, 2011, the Buyer's Credit Facility Phase II Agreement amounting to US\$ 350,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, China Development Bank Corporation, as lender, arranger and agent, and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as security agent. As of December 31, 2014, Smartel made drawdowns totaling to US\$ 349,790,772 or equivalent to Rp 3,357,608,309,211. The loan proceeds were used to finance Smartel's capital expenditures. The loan is payable in eleven (11) semi-annual installments with thirty six (36) months grace period on principal repayment and will be due in 2019.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pembayaran pokok pinjaman sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 sebesar US\$ 17.489.540 atau setara dengan Rp 209.813.273.190 sehingga saldo terutang per 31 Desember 2014 menjadi sebesar US\$ 332.301.233 atau setara dengan Rp 4.133.827.338.520.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR enam bulan ditambah margin 3,5% dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya, kecuali untuk pembayaran pokok dan bunga terakhir akan jatuh tempo tanggal 29 Juni 2019. Tingkat bunga efektif rata-rata pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 3,80% dan 3,89%.

Fasilitas Kredit Pembelian Fase I

Pada tanggal 28 Desember 2006, PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian sebesar US\$ 300.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, PT Prima Mas Abadi dan PT Global Nusa Data sebagai co-obligor, China Development Bank Corporation sebagai pemberi pinjaman, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai agen sekuritas. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, jumlah penarikan pinjaman adalah sebesar US\$ 299.847.962 atau setara dengan Rp 2.944.264.218.329. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan 12 kali cicilan semesteran dengan tenggang waktu dua puluh delapan (28) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada 2014.

Pembayaran pokok pinjaman sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US\$ 299.847.962 atau setara dengan Rp 2.944.012.257.899 dan US\$ 254.870.760 atau setara dengan Rp 2.413.371.231.257, sehingga saldo terutang per 31 Desember 2014 dan 2013 menjadi masing-masing sebesar nihil dan US\$ 44.977.202 atau setara dengan Rp 548.227.110.181.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR enam bulan ditambah margin 1,7% dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya. Tingkat bunga efektif rata-rata pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 2,04% dan 2,09%.

Payment of loan principal up to December 31, 2014 amounted to US\$ 17,489,540 or equivalent to Rp 209,813,273,190, thus, the outstanding loan payable as of December 31, 2014 amounted to US\$ 332,301,233 or equivalent to Rp 4,133,827,338,520.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus margin of 3.5% and payable every May 20 and November 20 of each year, except for the last principal repayment and interest payment that will be due on June 29, 2019. The average effective interest rate in 2014 and 2013 is 3.80% and 3.89%, respectively.

Buyer's Credit Facility Phase I

On December 28, 2006, the Buyer's Credit Facility Phase I Agreement amounting to US\$ 300,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, PT Prima Mas Abadi and PT Global Nusa Data as co-obligor, China Development Bank Corporation as lender, and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as security agent. As of December 31, 2014, the total drawdowns amounted to US\$ 299,847,962 or equivalent to Rp 2,944,264,218,329. The loan proceeds were used to finance Smartel's capital expenditures. The loan is payable in twelve (12) semi-annual installments with twenty eight (28) months grace period on principal repayment and will be due in 2014.

Payment of loan principal amounted to US\$ 299,847,962 or equivalent to Rp 2,944,012,257,899 and US\$ 254,870,760 or equivalent to Rp 2,413,371,231,257 up to December 31, 2014 and 2013, respectively, thus, the outstanding loan payable as of December 31, 2014 and 2013 amounted to nil and US\$ 44,977,202 or equivalent to Rp 548,227,110,181, respectively.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus margin of 1.7% and payable every May 20 and November 20 of each year. The average effective interest rate in 2014 and 2013 is 2.04% and 2.09%, respectively.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Bunga yang dibebankan atas kedua pinjaman diatas laporan rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US\$ 528.525 atau setara dengan Rp 6.378.771.861 dan US\$ 1.763.513 atau setara dengan Rp 20.710.324.975.

Pada tanggal 31 December 2014 dan 2013, biaya transaksi yang tidak di amortisasi masing-masing sebesar US\$ 9.390.480 atau setara dengan Rp 116.817.573.345 dan US\$ 3.414.402 atau setara dengan Rp 41.618.143.570.

Kedua pinjaman ini dijamin dengan saham PT Smart Telecom yang dimiliki oleh Perusahaan, saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi dan PT Wahana Inti Nusantara, akta fidusiari pengalihan seluruh aset yang dibeli dari pinjaman ini, piutang usaha, persediaan, seluruh kas Entitas anak, saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), Golden Agri Resources Ltd, Sinar Mas Land Ltd dan *corporate guarantee* dari PT Sinar Mas Tunggal.

Smartel harus memperoleh persetujuan dari CDB apabila hendak menjaminkan asetnya, melakukan restrukturisasi perusahaan, merger, de-merger, akuisisi, melakukan perubahan bisnis perusahaan dan melakukan investasi pada suatu aset yang tidak sesuai dengan proyek. Terdapat persyaratan pendahuluan bagi Smartel untuk menjual, mengalihkan dan melepaskan aset perusahaan, termasuk transaksi dengan pihak berelasi, mendistribusikan dividen, menukar modal saham atau menerbitkan saham baru kepada pihak lain.

Persyaratan pendahuluan untuk pembagian dividen yang terdapat dalam Perjanjian tersebut antara lain:

- a. Smartel tidak berada dalam kondisi *default*;
- b. 50% dari jumlah pokok terhutang telah dibayar kembali;
- c. Smartel telah memenuhi persyaratan jumlah dana yang harus disediakan dalam periode berikutnya (periode pembayaran adalah setiap 6 bulan);
- d. Smartel telah memenuhi *debt service coverage* rasio sebesar minimum 1,5:1,0; dan
- e. Nilai pembagian dividen tidak melebihi 60% dari laba bersih tahun buku sebelumnya.

Portion of interest expense charged, for the two loans above, to the consolidated statement of comprehensive loss amounted to US\$ 528,525 or equivalent to Rp 6,378,771,861 and US\$ 1,763,513 or equivalent to Rp 20,710,324,975 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, the unamortized transaction cost amounted to US\$ 9,390,480 or equivalent to Rp 116,817,573,345 and US\$ 3,414,402 or equivalent to Rp 41,618,143,570, respectively.

The two loans are secured by pledge of shares of PT Smart Telecom owned by the Company, Company's shares owned by PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi, and PT Wahana Inti Nusantara, deed of fiduciary transfer for all assets purchased from this loan, trade accounts receivable, inventories, assignment of all the subsidiary's cash, shares of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), Golden Agri Resources Ltd, Sinar Mas Land Ltd and corporate guarantee from PT Sinar Mas Tunggal.

Smartel shall receive prior consent from CDB to pledge any security over its assets, make corporate restructuring, merger, de-merger, acquisition, change its business and make investments in any assets which are not necessary for the project. Smartel has certain pre-condition to sell, transfer, dispose its assets, carry out related party transactions, make dividend distribution, redeem its share capital or issue new shares to other parties.

Based on the agreement, initial requirements for dividend payment, are as follow:

- a. Smartel is not in default condition;
- b. 50% of the principal amount has been paid;
- c. Smartel has established the required fund that shall be available upon maturity of loan in the following period (the payment term is semi annual);
- d. Smartel has maintained *debt service coverage* ratio at a minimum of 1.5:1.0; and
- e. The dividend payment is not more than 60% of prior period net income.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Smartel harus menjaga *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) dengan nilai minimum 1,5. Bila tidak terpenuhi, pemegang saham Smartel diwajibkan untuk memberikan penambahan modal. Smartel juga harus menjaga *Debt to Asset Ratio* dibawah 67%.

Smartel shall maintain a *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) at a minimum of 1.5. Otherwise, the Company's shareholders are required to inject additional capital. Smartel also shall maintain a *Debt to Asset Ratio* below 67%.

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, DSCR Smartel masing-masing adalah sebesar 2,13 dan 1,80 dan *Debt to Asset Ratio* masing-masing adalah sebesar 36,30% dan 42,80%.

On December 31, 2014 and 2013, Smartel's DSCR are 2.13 and 1.80, respectively and *Debt to Asset Ratio* is 36.30% and 42.80%, respectively.

22. Utang Obligasi

22. Bonds Payable

	2014	2013	
Obligasi - Rupiah	678.045.547.670	707.202.017.609	Bonds - Rupiah
Global Notes - US\$ 100 juta (Catatan 42)	549.326.515.465	450.367.972.948	Global Notes - US\$ 100 million (Note 42)
Jumlah	<u>1.227.372.063.135</u>	<u>1.157.569.990.557</u>	Total

Obligasi - Rupiah

Bonds - Rupiah

Term awal pada saat diterbitkan

Initial terms at the issuance date

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 tanggal 2 Maret 2007 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I (Obligasi) sebesar Rp 675 miliar (Obligasi). Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai wali amanat, berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I No. 114 tanggal 22 Februari 2007 dari Sutjipto S.H., notaris di Jakarta. Pada tanggal 16 Maret 2007, obligasi tersebut didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia.

The Company obtained an effective Statement Letter from the Chairman of BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 dated March 2, 2007 for the Public Offering of Bond I of Rp 675 billion (Bonds). In relation to the issuance of the Bonds, PT Bank Permata Tbk was appointed as Trustee, based on Trust Deed on the Bond I No. 114 dated February 22, 2007 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta. On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Hasil penerbitan obligasi digunakan untuk melunasi seluruh utang pembelian aset tetap beserta bunga yang belum dibayar kepada Samsung Corporation dan modal kerja.

The proceeds were used to pay all outstanding liability and accrued interest to Samsung Corporation and the remaining proceeds were used for working capital purposes.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,375% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan dimana pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 15 Juni 2007 dan pembayaran terakhir akan dibayarkan pada tanggal 15 Maret 2012. Obligasi ini berjangka waktu lima tahun. Perusahaan diperkenankan untuk membeli kembali sebagian pokok obligasi sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan obligasi, baik sebagai pelunasan lebih awal maupun sebagai *treasury bonds*, dengan ketentuan pembelian kembali dilaksanakan setelah hari jadi pertama penerbitan obligasi (15 Maret 2007).

The Bonds were offered at 100% of the bonds principal amount, with fixed interest rate of 12.375% per annum. The interest is payable on a quarterly basis where the first payment will be executed on June 15, 2007 and the last payment on March 15, 2012. The Bonds will mature in 5 years. The Company is allowed to buy back, either as treasury bonds or early redemption, a portion or the entire bonds prior to its maturity date, after the first anniversary of the bonds issuance (March 15, 2007).

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan keuangan dan umum sesuai dengan kondisi obligasi.

Pada saat tanggal penerbitan, obligasi Perusahaan tersebut memperoleh peringkat BBB+ (Stable Outlook) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), pemeringkat efek independen. Obligasi yang dijamin dengan jaminan fidusia atas sebagian perangkat infrastruktur telekomunikasi Perusahaan (Catatan 10) sebesar 110% dari seluruh jumlah pokok obligasi yang masih beredar apabila peringkat obligasi adalah BBB atau lebih baik, apabila tidak, maka jaminan fidusia menjadi 130%.

Pada laporan terakhir dari PT Fitch Ratings Indonesia, agen pemeringkat efek lain, tertanggal 2 Oktober 2014 peringkat Obligasi tersebut adalah CCC (idn).

Restrukturisasi Obligasi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 29 Juni 2009 yang dinyatakan dalam akta No. 246 dari Sutjipto S.H. notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui untuk melakukan restrukturisasi utang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Jatuh tempo diperpanjang menjadi 15 Juni 2017.
2. Pembayaran bunga kupon obligasi diubah menjadi:
 - a. 12,375% untuk 9 kuartal dimulai pada 15 Juni 2007
 - b. 5% untuk 8 kuartal dimulai pada 15 September 2009
 - c. 8% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2011
 - d. 18% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2014
3. Kupon terutang untuk periode 15 Maret dan 15 Juni 2009, termasuk denda akan dibayarkan dalam 4 pembayaran dimana pembayaran terakhir adalah tertanggal 15 Maret 2010.
4. Perusahaan disyaratkan untuk menjaga dana *sinking fund* sebesar 2 kali pembayaran bunga berikutnya.

The Company is required to fulfill certain general and financial covenants in accordance with the Bonds conditions.

At issuance date, the bonds got BBB+ (Stable Outlook) credit rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), an independent credit rating bureau. The Bonds are secured by fiduciary guarantee over the Company's infrastructure telecommunication equipment (Note 10) equivalent to 110% of the total outstanding bonds principal if the bond rating will be rated BBB or above, otherwise the fiduciary guarantee is 130%.

Based on the report from PT Fitch Ratings Indonesia, another credit rating agency, released on October 2, 2014, the Bonds obtained CCC (idn) rating.

Restructuring of Bonds

Based on the Bondholders' Meeting dated June 29, 2009 as stated in Notarial Deed No. 246 of Sutjipto S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

1. The maturity date was extended until June 15, 2017.
2. Interest payment is set as of follows:
 - a. 12.375% for 9 quarters starting on June 15, 2007
 - b. 5% for 8 quarters starting on September 15, 2009
 - c. 8% for 12 quarters starting on September 15, 2011
 - d. 18% for 12 quarters starting on September 15, 2014
3. Outstanding interest due on March 15 and June 15, 2009, including penalty, are payable in 4 equal payments and the last payment date is on March 15, 2010.
4. The Company is required to maintain a sinking fund in the amount of twice the next interest payment.

5. Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan. Salah satu klausul mensyaratkan adanya injeksi modal di tahun 2010 apabila Perusahaan tidak memenuhi batasan tersebut.

Pada tanggal 19 Februari 2009, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata), selaku wali amanat dalam Obligasi I Perusahaan, telah menandatangani Addendum Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 104 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan kewajiban Perusahaan untuk menambah jaminan menjadi 130% dari jumlah terutang apabila Perusahaan mengalami penurunan peringkat obligasi.

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata) telah menandatangani Addendum Kedua Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 129 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta guna memperbarui jaminan Fidusia menjadi 130% dan mengurangi jumlah jaminan sebagai akibat konversi utang menjadi saham pada tanggal 9 Desember 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 18 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 71 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal untuk melakukan restrukturisasi utang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Membukukan dan menjaga EBITDA positif terhitung sejak kuartal pertama tahun 2011.
- b. Setiap periode pembayaran, sampai dengan obligasi lunas, Perusahaan wajib menyediakan dana simpanan (sinking fund) sebesar 1 (satu) periode pembayaran bunga. Dan untuk pertama kalinya penyediaan dana tersebut akan dilakukan paling lambat tanggal 15 November 2010.
- c. Wajib memenuhi kembali dana simpanan (sinking fund) tersebut dalam waktu selambat-lambatnya 60 hari kalender setelah pembayaran bunga obligasi, apabila dana simpanan tersebut digunakan untuk pembayaran bunga obligasi atau diperlukan penambahan dana simpanan dikarenakan adanya kenaikan bunga obligasi untuk pembayaran bunga berikutnya.

5. The Company is required to fulfill certain general and financial covenants. One clause requires capital injection in 2010 if the Company fails to meet the covenants.

On February 19, 2009, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), acting as trustee in Bond I, entered into Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 104 of Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta concerning the Company's obligation to increase the guarantee to 130% of the total outstanding bonds since the rating of the bonds had deteriorated.

On March 12, 2010, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), entered into a Second Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 129, made appeared before Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, to renew the Fiduciary Guarantee to maintain 130% level and to lower the fiduciary amount as a result of debt-to-equity conversion on December 9, 2009.

Based on Bondholders Meeting dated August 18, 2010 as stated in Notarial Deed No. 71 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

- a. Record and maintain positive EBITDA beginning first quarter of 2011.
- b. Each payment period, until the bonds are fully paid, the Company shall provide a sinking fund equivalent to one (1) interest payment period. First provision of funds will be made not later than November 15, 2010.
- c. Shall replenish the sinking fund not later than 60 calendar days after the scheduled interest payment of bonds, if such sinking fund has been used for payment of interest or needed additional fund due to the increase in interest on the bonds for the next interest payment.

- d. Paling lambat, tanggal 31 Juli 2011, memastikan untuk dapat dilakukan penambahan (injeksi) modal Perusahaan dan/atau pinjaman subordinasi kepada Perusahaan, dalam hal berdasarkan laporan keuangan yang diaudit per tanggal 31 Maret 2011 yang diterima oleh Wali Amanat paling lambat tanggal 30 Juni 2011, EBITDA untuk kuartal pertama per tanggal 31 Maret 2011 tidak positif.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 23 Nopember 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 53 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pembayaran kupon ke-14 senilai Rp 7.581.250.000 beserta dendanya akan dilakukan selambat-lambatnya tanggal 15 Desember 2010.
- 2) Kewajiban Perusahaan menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-15 ditiadakan, sedangkan kewajiban menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-16 dan seterusnya tetap mengacu pada Perjanjian Perwaliamanatan.
- 3) Konversi utang Obligasi menjadi saham Perusahaan menjadi optional:
 - Harga konversi Rp 50/saham
 - Perusahaan akan membayar penalti sebesar 5% untuk pemegang obligasi yang melakukan konversi Obligasi menjadi saham selama 30 hari masa penawaran
 - Nilai nominal Rp 50 per saham
- 4) Bunga kupon ke-30 sampai dengan kupon ke-41 adalah bunga mengambang sesuai dengan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI rate) atau instrumen lain yang sejenis yang berlaku 3 bulan sebelum tanggal pembayaran kupon Obligasi dengan batas minimum 8% per tahun dan batas maksimum 10% per tahun, dan akan berlaku efektif setelah Perusahaan menyampaikan surat pernyataan kepada wali amanat bahwa persetujuan dari calon investor telah diperoleh.
- 5) Usulan poin No. 4 di atas akan berlaku efektif apabila investor tersebut telah menjadi pemegang saham Perusahaan.

- d. In case, based on the audited financial statements as of March 31, 2011, which should be submitted to by the Trustee not later than June 30, 2011, the EBITDA is not positive for the last quarter ended March 31, 2011, the stockholders shall give assurance that they provide additional capital injection to the Company and/or subordinated loans to the Company, the latest on July 31, 2011.

Based on the Bondholders' Meeting dated November 23, 2010 as stated in Notarial Deed No. 53 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed the following:

- 1) The 14th coupon payment amounted to Rp 7,581,250,000 and penalties will be made no later than December 15, 2010.
- 2) The obligation of the Company to provide sinking fund for the 15th coupon payment has been waived, whereas the obligation to provide sinking fund for the 16th coupon payment and so on shall still refer to the Trusteeship Agreement.
- 3) Option to convert the bonds into the Company's shares:
 - Conversion price is Rp 50 per share
 - The Company will pay a penalty of 5% to bondholders who will convert bonds into shares during the offering period of 30 days
 - Par value is Rp 50 per share
- 4) Interest coupons for 30th until the 41st will be floating interest rate, which is in accordance with the interest from Bank Indonesia (BI rate) or other similar instruments that apply 3 months before the date of coupon payment with a minimum limit of 8% per annum and a maximum limit of 10% per annum. This will become effective after the Company has submitted a statement to the Trustee that approval has been obtained from prospective investors.
- 5) Such proposal in the point No. 4 above effectively applied when investors already become the Company's shareholders.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 25 Januari 2011, Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Tanggjal Efektif Investor menjadi pemegang saham Perusahaan kepada PT Bank Permata Tbk.

On January 25, 2011, the Company submitted a statement letter to PT Bank Permata Tbk as to effective date of the investors to become shareholders of the Company.

Pada tanggal 12 September 2014 dan 6 Maret 2013, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata) telah menandatangani Addendum Keempat dan Ketiga Pembebanan Jaminan Secara Fidusia atas Peralatan seperti yang dinyatakan pada Akta No. 42 dan 23 oleh Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, guna memperbaharui jaminan fidusia sebesar 130% dari jumlah terutang obligasi Rupiah.

On September 12, 2014 and March 6, 2013, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata) entered into Fourth and Third Amendment, respectively, of Fiduciary Over the Company's equipment as stated in Notarial Deed No. 42 and 23 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, to renew the fiduciary guarantee of 130% of total outstanding IDR bonds.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran bunga kupon ke-31.

As of December 31, 2014, the Company has paid up to the 31st quarterly interest.

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 juta

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 million

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), Entitas anak, menerbitkan 11,25% Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar US\$ 100 juta, jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

On August 15, 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), a subsidiary, issued 11.25% Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US\$ 100 million, due on March 1, 2013. The notes are listed in the Singapore Stock Exchange.

Dalam rangka penerbitan Notes ini, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai wali amanat dan agen penjamin. Notes ini ditawarkan pada nilai nominal dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September dimulai sejak 1 Maret 2008.

In relation to the issuance of the Notes, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited was appointed as Trustee and Collateral Agent. The Notes were offered at face value with fixed interest rate of 11.25% per annum. The interest of the Notes is payable on March 1 and September 1 of each year, starting from March 1, 2008.

Setiap saat pada atau setelah tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus Notesnya, secara keseluruhan atau sebagian, pada harga tebusan yang sama dengan persentase dari nilai pokok yang telah ditetapkan, ditambah bunga yang belum dibayar, jika ada, pada tanggal tebusan, jika ditebus selama masa 12 bulan sejak tanggal 15 Agustus dari tahun berikut: tahun 2010 sebesar 105,625%, tahun 2011 sebesar 102,813% dan tahun 2012 dan seterusnya sebesar 100%. Setiap saat sebelum tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. mempunyai opsi untuk menebus Notes, secara keseluruhan tetapi tidak secara sebagian, dengan harga tebusan 100% dari nilai pokok Notes, ditambah premi yang berlaku saat itu, dan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan.

At any time on or after August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of determined principal amount already set, plus accrued and unpaid interest, if any, on the redemption date, if redeemed during the 12 months period commencing on August 15 of any year set forth as follows: year 2010 at 105.625%, year 2011 at 102.813% and year 2012 and years there after at 100%. At any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may at its option redeem the Notes, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Notes plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Selain itu, setiap saat sebelum 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus sampai dengan 35% dari nilai pokok Notes, ditambah dengan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan; asalkan setidaknya 65% dari nilai pokok agregat Notes yang diterbitkan pada tanggal penerbitan awal, tetap beredar setelah tebusan tersebut dan tebusan tersebut dilakukan dalam 60 hari setelah penutupan penawaran saham di masa datang.

Hasil penerbitan Notes digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman dan bunga yang belum dibayar dari fasilitas Lehman Commercial Paper Inc. dengan jumlah US\$ 71.600.000 dan untuk pembelian perlengkapan jaringan serta untuk tujuan umum Perusahaan.

Perusahaan dan Mobile-8 B.V. diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum dan keuangan tertentu.

Notes ini dijamin oleh Perusahaan dan Mobile-8 B.V. dimana Perusahaan menjaminkan sahamnya di Mobile-8 B.V. dan Mobile-8 B.V. mengalihkan seluruh haknya atas pinjaman antar perusahaan. Pinjaman antar perusahaan dibuat pada tanggal penerbitan Notes merupakan pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang diberikan oleh Mobile-8 B.V. kepada Perusahaan sebesar jumlah yang sama dengan penerimaan Mobile-8 B.V. dari penawaran Notes sesuai dengan perjanjian pinjaman antar perusahaan awal yang dibuat antara Mobile-8 B.V. dan Perusahaan.

Pada saat penerbitan, Notes ini telah memperoleh peringkat "B" dan "B2" masing-masing dari Standard & Poor's Rating Grup (Standard & Poor's), yang merupakan divisi dari Mc Graw-Hill Companies Inc, dan dari Moody's Investors Service, Inc. (Moody's), agen pemeringkat efek.

Pada bulan Februari 2009 dan Juni 2010, Standard & Poor's dan Moody's tidak lagi memberikan peringkat terhadap Notes tersebut.

In addition, at any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Notes, plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date; provided that at least 65% of the aggregate principal amount of the Notes originally issued on the original issue date remains outstanding after each such redemption and any such redemption takes place within 60 days after the closing of any future equity offering.

The proceeds were used to pay all amounts outstanding plus accrued interest under the Company's loan facility with Lehman Commercial Paper Inc. totaling to US\$ 71,600,000 and the remaining balance was for the purchase of network equipment and for general corporate purpose.

The Company and Mobile-8 B.V. are required to fulfill certain general and financial covenants.

The Notes are guaranteed by the Company and Mobile-8 B.V. where the Company pledged its shares in Mobile-8 B.V. and an assignment by Mobile-8 B.V. of all of its interest and rights under the Intercompany Loan. Intercompany loan represents the loan in U.S. Dollars made on the original issue date by Mobile-8 B.V. to the Company in the amount equal to the amount of the gross proceeds received by Mobile-8 B.V. from the offering of the Notes pursuant to the intercompany loan agreement entered on the original issue date between Mobile-8 B.V. and the Company.

At the issuance, the Notes was rated "B" and "B2" by Standard & Poor's Rating Company and subsidiaries (Standard & Poor's), a division of Mc Graw-Hill Companies, Inc. and by Moody's Investors Service, Inc. (Moody's), credit rating agencies, respectively.

In February 2009 and June 2010, Standard & Poor's and Moody' withdrew their respective rating on the Notes.

Restrukturisasi Guaranteed Senior Notes

Pada tanggal 24 Juni 2011, restrukturisasi Guaranteed Senior Notes menjadi Global Notes telah selesai dilakukan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk menerbitkan Global Notes sebesar US\$ 100.000.000 untuk menggantikan Guaranteed Senior Notes yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes memiliki jangka waktu selama lima belas (15) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2025.
- c) Pembayaran bunga Global Notes akan jatuh tempo tengah tahunan setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember dengan tingkat bunga sebagai berikut:
 - i. 1% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2015
 - ii. 1,5% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2020
- d) 2% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2025
- e) Global Notes dapat ditarik kembali selama sepuluh (10) kali cicilan tahunan, masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 mulai 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2025 ditambahkan dengan premi sebesar 25%.
- f) Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi Global Notes, pada setiap tanggal pelunasan, dengan menyerahkan saham berdasarkan harga konversi yang berlaku.
- g) Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan, yaitu: (1) kepatuhan terhadap hukum yang berlaku; (2) mempertahankan kegiatan usahanya; (3) pengelolaan dan penutupan asuransi atas aset Perusahaan; (4) pembayaran pajak yang tepat waktu; (5) penyampaian laporan keuangan secara berkala kepada pemegang obligasi.
- h) Perusahaan memiliki kewajiban membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 pada tanggal 31 Desember 2026 dan 31 Desember 2027, yang secara opsional dapat juga dibayarkan dengan menggunakan saham Perusahaan.

Restructuring of Guaranteed Senior Notes

As of June 24, 2011, the restructuring of Guaranteed Senior Notes to Global Notes was successfully executed with several terms as follows:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk has issued Global Notes amounting to US\$ 100,000,000 to replace the Guaranteed Senior Notes that was issued by Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes will have a term of fifteen (15) years and will mature in 2025.
- c) Interest payment of Global Notes will be due semi-annually on June 30 and December 31 of each year with interest rate as follows:
 - i. 1% per annum up to and including the year 2015
 - ii. 1.5% per annum up to and including the year 2020
- d) 2% per annum up to and including the year 2025
- e) Global Notes are redeemable in ten (10) annual installments of US\$ 10,000,000, starting on December 31, 2016 until December 31, 2025 plus 25% premium.
- f) The Company will have the option to settle each obligation to redeem the Global Notes on any redemption date by delivering shares based on the applicable conversion price.
- g) The Company is required to fulfill certain general and financial covenants, which are: (1) compliance with law; (2) maintenance of business and authorization; (3) maintenance of assets and insurance; (4) payment of taxes in timely manner; (5) provisions of financial statement to the bond holders.
- h) The Company has the obligation to pay restructuring charge amounting to US\$ 12,000,000 each on December 31, 2026 and December 31, 2027, which optionally can also be settled by delivering shares to the Notes holder.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penerbitan Global Notes untuk mengganti Guaranteed Senior Notes menghasilkan modifikasi substansial terhadap persyaratan liabilitas keuangan yang ada sehingga dicatat sebagai pelunasan atas liabilitas keuangan yang ada dan pengakuan atas liabilitas keuangan yang baru.

Opsi konversi yang melekat pada Global Notes diakui sebagai derivatif yang terpisah dan diukur pada nilai wajar dan disajikan sebagai "Liabilitas derivatif" pada laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2014 dan 2013.

Perbedaan antara nilai wajar Global Notes dan nilai wajar opsi konversi merupakan komponen liabilitas keuangan dari Global Notes. Komponen liabilitas keuangan diukur pada biaya amortisasi dan disajikan pada "Utang Obligasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar US\$ 20.097.165 (setara dengan Rp 250.008.732.600) dan US\$ 12.887.807 (setara dengan Rp 157.089.480.013).

Pada tanggal 31 Desember 2014 and 2013, nilai wajar opsi konversi masing-masing adalah sebesar US\$ 55.290.338 (setara dengan Rp 687.811.806.916) dan US\$ 56.904.241 (setara dengan Rp 693.605.795.916). Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar opsi konversi masing-masing sebesar Rp 5.793.989.000 dan (Rp 50.596.447.262) pada tahun 2014 dan 2013 serta disajikan sebagai "Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar opsi konversi" pada laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai wajar opsi konversi pada tanggal 31 Desember 2014 ditentukan berdasarkan metode valuasi Black-Scholes, oleh KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen.

Ukuran-ukuran signifikan yang digunakan dalam model valuasi opsi pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
Hasil dividen	0%
Volatilitas yang diharapkan	45%
Rata-rata tingkat bunga tanpa risiko	2,90%
Harga saham pada tanggal penilaian (per saham)	Rp 91

The issuance of Global Notes to replace Guaranteed Senior Notes resulted to substantial modification of terms of the existing financial liability and accounted for as an extinguishment of original financial liability and recognition of new financial liability.

The conversion option embedded in the Global Notes is accounted for as a derivative and measured at fair value and presented as "Derivative liability" in the December 31, 2014 and 2013 consolidated statements of financial position.

The difference between the fair value of the Global Notes and the fair value of conversion option is the financial liability component of the Global Notes. The financial liability component is measured at amortized cost and presented under "Bonds Payable" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and 2013. The accumulated amortization of Global Notes as of December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$ 20,097,165 (equivalent to Rp 250,008,732,600) and US\$ 12,887,807 (equivalent to Rp 157,089,480,013), respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, the fair value of the conversion option amounted to US\$ 55,290,338 (equivalent to Rp 687,811,806,916) and US\$ 56,904,241 (equivalent to Rp 693,605,795,916), respectively. Gain (loss) on change in fair value of conversion option amounted to Rp 5,793,989,000 and (Rp 50,596,447,262) in 2014 and 2013, respectively, and presented as "Gain (loss) on change in fair value of conversion option" in the consolidated statements of comprehensive loss.

The fair value of the conversion option as of December 31, 2014 determined, using the Black-Scholes valuation model as calculated by KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent valuer.

The significant inputs to the model used for the option valuation on December 31, 2014 dan 2013 are as follows:

	2013
Dividend yield	0%
Expected volatility	39%
Average risk-free interest rate	4,09%
Share price on valuation date (per share)	Rp 54

Pada tanggal penerbitan, Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi pada nilai wajar sebesar US\$ 4.326.106 (setara dengan Rp 37.191.535.714) dan dicatat sebagai "Liabilitas tidak Lancar Lainnya". Amortisasi biaya restrukturisasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US\$ 639.797 (setara dengan Rp 7.606.157.634) dan US\$ 574.773 (setara dengan Rp 6.082.381.737) dan disajikan sebagai "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan rugi komprehensif konsolidasian.

At inception date, the Company recognized restructuring charges at fair value of US\$ 4,326,106 (equivalent to Rp 37,191,535,714) and recorded as "Other Noncurrent Liabilities". The amortization of restructuring charges for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$ 639,797 (equivalent to Rp 7,606,157,634) and US\$ 574,773 (equivalent to Rp 6,082,381,737), respectively, and presented as "Interest expense and other financial charges" in the consolidated statements of comprehensive loss.

23. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan beberapa penyedia menara pemancar (lessor) untuk jangka waktu 11 – 14 tahun. Perusahaan mempunyai opsi untuk memperpanjang selama 10 tahun. Kewajiban Perusahaan atas sewa pembiayaan ini dijamin dengan hak pemilikan lessor atas menara pemancar yang disewa.

Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

23. Lease Liabilities

The Company entered into lease agreements with several tower providers (lessor) with lease terms ranging from 11 to 14 years. The Company has an option to extend the leases for additional 10 years. The Company's obligations under the finance leases are secured by the lessors' title to the leased towers.

The total future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ <i>Future minimum lease payments</i>		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ <i>Present value of future minimum lease payments</i>		
	2014	2013	2014	2013	
Tidak lebih dari 1 tahun	324.954.248.908	362.710.696.151	129.887.755.333	154.476.644.445	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	1.144.837.891.045	1.250.583.639.296	614.095.303.815	641.792.548.715	Later than 1 year but not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	946.143.701.553	1.070.955.949.517	652.480.143.061	710.108.393.569	Later than 5 years
Jumlah	2.415.935.841.506	2.684.250.284.964	1.396.463.202.209	1.506.377.586.729	Total
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(1.019.472.639.297)	(1.177.872.698.235)	-	-	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan dimasa depan	1.396.463.202.209	1.506.377.586.729	1.396.463.202.209	1.506.377.586.729	Present value of future minimum lease payments
Disajikan sebagai :					Presented as :
Kewajiban lancar			129.887.755.333	154.476.644.445	Current liabilities
Kewajiban tidak lancar			1.266.575.446.876	1.351.900.942.284	Noncurrent liabilities
Jumlah			1.396.463.202.209	1.506.377.586.729	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan lessor:

Lease liabilities by lessors are as follows:

	2014	2013	
PT Inti Bangun Sejahtera	894.492.630.885	933.870.607.542	PT Inti Bangun Sejahtera
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	254.747.656.173	294.563.949.816	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PT Tower Bersama	86.660.228.356	97.009.047.309	PT Tower Bersama
PT Solusindo Kreasi Pratama	63.829.996.023	72.588.337.689	PT Solusindo Kreasi Pratama
PT Komet Konsorsium	48.056.312.620	52.512.895.615	PT Komet Konsorsium
PT Sarana Inti Persada	16.577.074.293	19.383.210.682	PT Sarana Inti Persada
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	13.266.204.423	15.180.070.743	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)	18.833.099.436	21.269.467.333	Others (below Rp 10 billion)
Total	<u>1.396.463.202.209</u>	<u>1.506.377.586.729</u>	Total

Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa pembiayaan terutama adalah:

The significant arrangements required in the finance lease agreements mainly are:

- | | |
|--|--|
| <p>a. Masa sewa aset antara 11-14 tahun dan dapat diperpanjang;</p> <p>b. Perusahaan harus membayar tagihan sewa tepat waktu sesuai yang tertera di perjanjian;</p> <p>c. Pembatalan sewa sebelum berakhirnya masa sewa oleh perusahaan mengakibatkan timbulnya kewajiban uang sewa terhadap masa sewa yang belum dinikmati Perusahaan;</p> <p>d. Perusahaan harus memperbaiki kerusakan pada menara yang disebabkan oleh kesalahan/kelalaian Perusahaan; dan</p> <p>e. Perusahaan harus mengasuransikan peralatan telekomunikasi yang terpasang pada menara telekomunikasi.</p> | <p>a. Term of rental between 11-14 years and can be extended;</p> <p>b. The Company shall pay the invoices promptly as set forth in the agreements;</p> <p>c. Rental cancellation before end of lease term by the Company will result in a lease payment obligation for the remaining unutilized period;</p> <p>d. The Company shall repair the damage on the tower which caused by the act of the Company; and</p> <p>e. The Company shall insure the telecommunication equipment which installed at the telecommunication tower.</p> |
|--|--|

24. Liabilitas Tidak Lancar Lainnya

24. Other Non-Current Liabilities

	2014	2013	
PT Bakrie Telecom Tbk (Catatan 44)	340.291.598.517	-	PT Bakrie Telecom Tbk (Note 44)
Laba hari ke-1 ditangguhkan (Catatan 44)	159.708.401.483	-	Deferred day 1 gain (Note 44)
Biaya restrukturisasi obligasi (Catatan 22)	<u>78.312.097.825</u>	<u>68.933.522.431</u>	Restructuring charges (Note 22)
Liabilitas tidak lancar lainnya	<u>578.312.097.825</u>	<u>68.933.522.431</u>	Other non-current liabilities

25. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

25. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices and discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013:

	2014		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	721.857.401.448	721.857.401.448	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	208.091.942.886	208.091.942.886	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	36.994.792.899	36.994.792.899	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Asset
Uang muka jangka panjang	620.276.750.369	620.276.750.369	Long-term advance
Jumlah Aset Keuangan	1.587.220.887.602	1.587.220.887.602	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Lancar			Current Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek	2.101.116.000.000	2.101.116.000.000	Short-term loan
Utang usaha	397.476.518.096	397.476.518.096	Trade accounts payable
Utang lain-lain	452.253.081.645	452.253.081.645	Other accounts payable
Beban akrual	2.108.888.374.402	2.108.888.374.402	Accrued expenses
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	1.396.463.202.209	1.401.138.123.039	Lease liabilities
Utang pinjaman	4.431.372.798.265	4.431.372.798.265	Loans payable
Utang obligasi	1.227.372.063.135	1.684.565.652.250	Bonds payable
Liabilitas derivatif	687.811.806.916	687.811.806.916	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	578.312.097.825	578.312.097.825	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	13.381.065.942.493	13.842.934.452.438	Total Financial Liabilities

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2013		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	915.087.107.062	915.087.107.062	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	111.187.875.564	111.187.875.564	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	89.363.221.137	89.363.221.137	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Asset
Uang muka jangka panjang	1.775.947.701.361	1.775.947.701.361	Long-term advance
Jumlah Aset Keuangan	2.891.585.905.124	2.891.585.905.124	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Lancar			Current Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek	1.997.777.100.000	1.997.777.100.000	Short-term loan
Utang usaha	436.095.921.473	436.095.921.473	Trade accounts payable
Utang lain-lain	298.831.250.947	298.831.250.947	Other accounts payable
Beban akrual	1.631.277.045.320	1.631.277.045.320	Accrued expenses
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	1.506.377.586.729	1.527.093.035.878	Lease liabilities
Utang pinjaman	4.672.218.094.694	4.672.218.094.694	Loans payable
Utang obligasi	1.157.569.990.557	1.471.734.985.712	Bonds payable
Liabilitas derivatif	693.605.795.916	693.605.795.916	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	68.933.522.431	68.933.522.431	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	12.462.686.308.067	12.797.566.752.371	Total Financial Liabilities

Hirarki Nilai Wajar

Grup memiliki opsi konversi yang melekat pada Global Note yang dicatat sebagai derivatif dan diukur pada nilai wajar dan disajikan sebagai "Liabilitas derivatif". Nilai wajar instrumen keuangan ini tidak diperdagangkan pada pasar aktif yang ditentukan dengan menggunakan metode penilaian *Black-Scholes*. Metode penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang tersedia dan estimasi entitas khusus. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan.

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan yang transaksinya bersifat jangka pendek maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Fair Value Hierarchy

The Group has a conversion option embedded in the Global Note which is accounted for as a derivative, measured at fair value and is presented as "Derivative liability". The fair value of this financial instrument that is not traded in an active market is determined using valuation technique which is the Black-Scholes valuation method. This valuation technique maximizes the use of observable market data available and rely as little as possible on entity's specific estimates. Since all of the significant inputs required to measure the fair value of an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument.

Current financial assets and liabilities

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair values.

Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap

Merupakan utang obligasi dan utang sewa pembiayaan, yang nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Grup menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga variabel

Merupakan utang jangka panjang dimana nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan derivatif

Nilai wajar liabilitas derivatif dihitung menggunakan model valuasi *Black-Scholes* dengan menggunakan ukuran-ukuran signifikan seperti hasil dividen, volatilitas yang diharapkan tingkat bunga tanpa risiko dan rata-rata harga pasar saham.

Aset tidak lancar keuangan jangka panjang non-derivatif

Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dapat diukur berdasarkan kuotasi harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal tanpa adanya pengeluaran biaya yang mahal, aset keuangan tidak lancar tersebut dinyatakan pada nilai nominal setelah dikurangi dengan rugi penurunan nilai, jika ada. Ketidakpastian untuk melakukan estimasi nilai wajar dari investasi jangka panjang yang terbatas dan tidak memiliki kuotasi harga karena instrumen tersebut tidak memiliki jangka waktu pembayaran tertentu.

Non-current financial liabilities with fixed interest rate

Consists of bonds payable and lease liabilities which fair values are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Group's credit risk using current market rates for similar instruments.

Non-current financial liabilities with variable interest rate

Consists of long-term loans which fair value is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Derivative financial instrument

Fair value of derivative liability is valued using a Black-Scholes valuation model with significant inputs such as dividend yield, expected volatility, risk-free interest rate and weighted average share price.

Non-derivative non-current Financial Assets

For other noncurrent financial assets which are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, they are carried at their nominal amounts less any impairment losses. Uncertain to estimate the fair values of restricted unquoted long-term investments because there are no fixed repayment terms.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

26. Modal Saham

Modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2014		
	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp
Saham seri A/Series A shares			
Masyarakat/Public, pemilikan kurang dari 5%/ less than 5% ownership	1.011.793.622	5,69	2.023.587.244.000
Saham seri B/Series B shares			
PT Wahana Inti Nusantara	1.425.646.629	8,01	1.425.646.629.000
PT Global Nusa Data	1.235.700.542	6,94	1.235.700.542.000
PT Bali Media Telekomunikasi	1.108.319.438	6,23	1.108.319.438.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	1.150.496.466	6,46	1.150.496.466.000
Saham seri C/Series C shares			
PT Wahana Inti Nusantara	3.413.653.771	19,18	341.365.377.100
PT Bali Media Telekomunikasi	3.180.000.000	17,87	318.000.000.000
PT Global Nusa Data	3.180.000.000	17,87	318.000.000.000
PT Bakrie Telecom Tbk	1.000.000.000	5,62	100.000.000.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	1.090.259.623	6,13	109.025.962.300
Jumlah/Total	17.795.870.091	100	8.130.141.658.400

Berdasarkan Akta Notaris No.299 tanggal 15 Desember 2014 dari Notaris Sri Hidianingsih AS, S.H, notaris di Jakarta, atas permintaan Perusahaan, PT Wahana Inti Nusantara (WAHANA) selaku salah satu pemegang saham Perusahaan, telah setuju untuk menyerahkan saham miliknya untuk memenuhi kewajiban Perusahaan sebagaimana disebutkan dalam Perjanjian Penggabungan Kegiatan Usaha Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi, yaitu menerbitkan dan menyerahkan saham Perusahaan kepada BTEL (Catatan 44). Dengan penyerahan saham tersebut BTEL memiliki saham Perusahaan sebesar 5,62%.

Berdasarkan Perjanjian Penggantian Kewajiban Pembayaran tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan wajib menyerahkan saham pengganti dengan jumlah lembar dan nilai nominal yang sama dengan saham yang diserahkan kepada BTEL. Penyerahan saham pengganti dilakukan lambat-lambatnya 3 tahun sejak tanggal perjanjian ini.

26. Capital Stock

The Company's capital stock ownership as of December 31, 2014 and 2013 follows:

Jumlah saham/ Number of Shares	2014	
	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp
1.011.793.622	5,69	2.023.587.244.000
1.425.646.629	8,01	1.425.646.629.000
1.235.700.542	6,94	1.235.700.542.000
1.108.319.438	6,23	1.108.319.438.000
1.150.496.466	6,46	1.150.496.466.000
3.413.653.771	19,18	341.365.377.100
3.180.000.000	17,87	318.000.000.000
3.180.000.000	17,87	318.000.000.000
1.000.000.000	5,62	100.000.000.000
1.090.259.623	6,13	109.025.962.300
17.795.870.091	100	8.130.141.658.400

Based on Notarial Deed No.299 dated December 15, 2014 from Sri Hidianingsih AS, S.H, a notary in Jakarta, based on Company's request, PT Wahana Inti Nusantara (WAHANA) as one of the Company's shareholder, agreed to transfer shares owned to fulfill the Company's obligation as mentioned in the Join Operation of Telecommunication Network Agreement, by issuing and transferring of Company's shares to BTEL (Note 44). This shares transferred results in BTEL owning 5.62% of Company's shares.

Based on Compensation Payment Obligation Agreement dated December 15, 2014, the Company obliged to replace the shares transferred to BTEL with equally the same amount of shares and par value. The delivery of replacement share is not later than 3 years after this agreement.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kewajiban penggantian saham kepada WAHANA diakui sebagai uang muka setoran modal.

The obligation to replace the shares to WAHANA is recognized as deposits for future stock subscription.

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2013		
	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp
Saham seri A/Series A shares			
Jerash Investment Ltd.	323.773.950	1,82	647.547.900.000
Masyarakat/Public, pemilikan kurang dari 5%/ less than 5% ownership	688.019.672	3,87	1.376.039.344.000
Saham seri B/Series B shares			
PT Wahana Inti Nusantara	1.425.646.629	8,01	1.425.646.629.000
PT Global Nusa Data	1.235.700.542	6,94	1.235.700.542.000
PT Bali Media Telekomunikasi	1.108.319.438	6,23	1.108.319.438.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	1.150.496.466	6,46	1.150.496.466.000
Saham seri C/Series C shares			
PT Wahana Inti Nusantara	4.413.653.771	24,80	441.365.377.100
PT Bali Media Telekomunikasi	3.180.000.000	17,87	318.000.000.000
PT Global Nusa Data	3.180.000.000	17,87	318.000.000.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	1.090.259.623	6,13	109.025.962.300
Jumlah/Total	17.795.870.091	100	8.130.141.658.400

Pada Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan tanggal 18 Januari 2012, pemegang saham menyetujui beberapa hal:

Based on Extraordinary Shareholders Meeting dated January 18, 2012, the Shareholders agreed to:

- | | |
|---|--|
| <p>a. Perubahan nilai nominal saham-saham Perseroan melalui peningkatan nilai nominal saham-saham Perseroan tersebut ("Reverse Stock") dengan ketentuan Saham Seri A dari Rp 100 menjadi Rp 2.000 setiap saham dan Saham Seri B dari Rp 50 menjadi Rp 1.000 setiap saham;</p> <p>b. Pembentukan kelas saham baru Seri C Perseroan dengan nilai nominal Rp 100 per saham;</p> <p>c. Peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp 27.770.000.000.000;</p> | <p>a. Increase the par value of the Company's stock through increase in nominal value of the Company' share ("Reverse Stock") from Rp 100 to Rp 2,000 for series A stock and Rp 50 to Rp 1,000 for series B stock;</p> <p>b. Establish new class of stock, Series C, with par value of Rp 100 per share;</p> <p>c. Increase authorized capital to Rp 27,770,000,000,000;</p> |
|---|--|

d. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait dengan perubahan pada poin a, b dan c; dan

e. Restrukturisasi Obligasi Wajib Konversi (OWK) mengenai syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan, dengan perubahan sebagai berikut:

- OWK tanpa bunga yang berlaku; dan
- OWK akan dikonversi menjadi saham Seri C dengan harga konversi Rp 100 per saham dan dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang OWK sampai jatuh tempo.

Restrukturisasi OWK tersebut telah disetujui pemegang OWK.

Berdasarkan Akta Notaris No. 26 tanggal 9 Maret 2012 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), sebesar 11.863.913.394 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 1.186.391.339.400. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-09493 tanggal 19 Maret 2012.

Karenanya terjadi peningkatan modal ditempatkan/disetor dari Rp. 6.943.750.319.000 menjadi Rp. 8.130.141.658.400. Adapun dana yang diperoleh dari hasil PUT II tersebut digunakan untuk pembayaran pinjaman dan modal kerja bagi Grup.

d. Change the Company's Articles of Association related to the changes on point a, b and c; and

e. Restructuring of Mandatory Convertible Bonds (MCB) regarding its term with changes as follows:

- The MCB will become non interest bearing; and
- MCB will be converted into Series C share with par value of Rp 100 per share and could be converted any time by bondholders until the maturity date of MCB.

The MCB restructuring has been approved by the MCB holders.

Based on the Notarial Deed No. 26 dated March 9, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 11,863,913,394 Series C shares with Pre-emptive Right through Right Issue II, at a par value of Rp 100 per share or totaling to Rp 1,186,391,339,400. This Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-09493 dated March 19, 2012.

As a result, the paid-in capital increased from Rp 6,943,750,319,000 to Rp 8,130,141,658,400. The fund obtained from PUT II was used for the payment of loans and working capital for the Group.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 18 Januari 2011 dari Notaris Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, dimana akta tersebut telah disampaikan dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011, pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan mengeluarkan 75.684.753.658 saham Seri B dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900 dan telah diambil bagian oleh:

Nama pemegang saham/ Shareholders' name	Jumlah saham/ Numbers of shares	Jumlah/ Total Rp
PT Bali Media Telekomunikasi	22.166.388.758	1.108.319.437.900
PT Global Nusa Data	24.707.934.856	1.235.396.742.800
PT Wahana Inti Nusantara	28.512.932.572	1.425.646.628.600
Masyarakat/Public	297.497.472	14.874.873.600
Total	75.684.753.658	3.784.237.682.900

Dana hasil PUT I digunakan untuk mengakuisisi 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B PT Smart Telecom (Smartel).

Bersamaan dengan PUT I, Perusahaan menerbitkan Waran Seri II dengan ketentuan bahwa pada setiap 101 Saham Seri B Baru yang dilaksanakan melekat 20 Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Pemegang Waran Seri II dapat melakukan pembelian Saham Seri B Baru yang bernominal Rp 50 per saham dengan harga pelaksanaan Waran Seri II sebesar Rp 50 per saham yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 14 Juli 2011 sampai dengan 5 Januari 2016. Masa pelaksanaan waran tidak bisa diperpanjang. Jumlah Waran Seri II yang diterbitkan adalah sebesar 14.987.079.932, dengan nilai sebesar Rp 749.353.996.600.

Based on Notary Deed No. 30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, and has been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011, the Company issued on January 18, 2011 75,684,753,658 Series B shares with Pre-emptive Right through Right Issue I, with nominal value of Rp 50 per share or Rp 3,784,237,682,900 and is acquired by:

The proceeds from Right Issue I was used to acquire 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares of PT Smart Telecom (Smartel).

Along with Right Issue I, the Company issued the Series II Warrants, wherein 20 Series II warrants are attached for every 101 New Series B Shares held, free of charges. The holders of Series II Warrant could purchase New Series B Shares with nominal value and exercise price of Rp 50 per share which will be exercised from July 14, 2011 to January 5, 2016. The period for exercise of the warrants could not be extended. Number of Series II Warrants issued totaled to 14,987,079,932, with total amount of Rp 749,353,996,600.

Berdasarkan Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri II No. 21 tanggal 5 November 2010 yang telah diubah dengan Akta Addendum I Pernyataan Penerbitan Waran Seri II No. 83 tanggal 16 Desember 2010, apabila para pemegang Waran Seri II tidak melaksanakan Waran Seri II menjadi Saham Seri B sebelum tanggal Cum HMETD, maka jumlah dan harga pelaksanaan Waran Seri II akan kembali mengalami penyesuaian. Terkait dengan peningkatan nilai nominal saham Perseroan ("Reverse Stock") di tahun 2012, maka jumlah waran seri II yang diterbitkan mengalami penyesuaian menjadi sebesar 1.873.384.990, dengan nilai sebesar Rp 1.873.384.990.000. Sampai dengan 31 Desember 2014, belum ada pemegang saham yang melaksanakan waran.

Manajemen Modal

Tujuan utama dari manajemen modal Grup adalah untuk memastikan bahwa perusahaan mengelola rasio modal yang memadai dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham serta mengelola struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya atas modal.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang disebabkan oleh perubahan kondisi ekonomi. Grup mengawasi modal menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, dengan membagi utang bersih terhadap modal.

Struktur modal Grup terdiri atas ekuitas yang berasal dari pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, obligasi wajib konversi, uang muka setoran modal dan saldo defisit) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang pinjaman, utang sewa pembiayaan, utang obligasi, liabilitas derivatif dan liabilitas tidak lancar lainnya – biaya restrukturisasi obligasi) dikurangi dengan kas dan setara kas.

Based on of the Deed of Issuance of Series II Warrant No. 21 dated 5 November 2010, as amended by the Deed of Addendum I Series II Warrants Issuance of Statement No. 83 dated December 16, 2010, if the Shareholders of the Series II Warrants do not carry into the Series II Warrants B Shares before the date of pre-emptive rights Cum the number and exercise price of the Series II Warrants will be back to adjust. Associated with an increase in the nominal value of shares of the Company (the "Reverse Stock") in the year 2012, the number of series II warrants issued was adjusted to Rp 1,873,384,990, with a value of Rp 1,873,384,990,000. As of December 31, 2014, no shareholder has exercised warrants.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group manage their capital structure and makes adjustment in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt to capital.

The Group's capital structure consists of equity attributable to owners of the Company (consisting of capital stock additional paid in capital, mandatory convertible bonds, deposits for future stock subscription and deficit) and loans and net debts (consisting of short-term loans, loans payable, lease liabilities, bonds payable, derivative liability and other noncurrent liabilities – restructuring charges) reduced by cash and cash equivalents.

	2014	2013	
Total pinjaman dan utang	9.922.447.968.350	10.096.482.090.327	Total loans and debt
Kas dan setara kas	721.857.401.448	915.087.107.062	Cash and cash equivalents
Jumlah-bersih	9.200.590.566.902	9.181.394.983.265	Total - net
Jumlah Ekuitas	3.961.197.352.262	3.049.022.199.065	Total Equity
Rasio pinjaman bersih dan utang pada modal	232,27%	301,13%	Gearing ratio

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

27. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih setoran modal dari pemegang saham dengan nilai nominal saham setelah dikurangi dengan biaya penerbitan saham, sebagai berikut:

27. Additional Paid-Up Capital

Additional paid-up capital represents the difference between the total paid-up capital received from the stockholders and par value of stock issued less stock issuance costs, as follows:

	<u>2014 dan/and 2013</u>	
Agio saham atas pengeluaran saham (Catatan 25)		Additional paid-up capital from issued shares (Note 25)
Tahun 2011	450	In 2011
Tahun 2010	1.600.942.843	In 2010
Tahun 2009	191.966.758.500	In 2009
Tahun 2006	6.098.943.125	In 2006
Tahun 2005	182.853.121.214	In 2005
Tahun 2004	347.050.077.429	In 2004
Tahun 2003	486.874.188.119	In 2003
Dikurangi		Less
Biaya penerbitan saham	(19.768.197.021)	Stock issuance costs
Konversi tambahan modal disetor	<u>(1.011.663.819.000)</u>	Conversion of additional paid-up capital
Jumlah - bersih	<u>185.012.015.659</u>	Total - net
Agio saham atas penawaran umum saham kepada masyarakat setelah dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp 45.594.340.944	441.905.659.056	Additional paid-up capital from initial public offering - net of stock issuance costs of Rp 45,594,340,944
Tambahan modal disetor atas kepentingan non-pengendali pemegang saham Komselindo sehubungan dengan merger	1.254.540.742	Additional paid-up capital from non-controlling interest of Komselindo's stockholders in relation to merger
Penurunan agio saham atas penerbitan saham baru kepada pemegang saham non-pengendali Komselindo	(4.304.556.700)	Decrease in additional paid-up capital from the issuance of new shares to non-controlling stockholders of Komselindo
Penjualan dan pelaksanaan waran	<u>93.980.583.406</u>	Sale and exercise of warrants
Jumlah agio saham	<u><u>717.848.242.163</u></u>	Total additional paid-up capital

28. Obligasi Wajib Konversi (OWK) – Rupiah

Obligasi Wajib Konversi Seri I (OWK Seri I) dan
Opsi OWK Seri I

Berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Konversi Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi No. 24 tanggal 5 November 2010 beserta Akta Addendum I No. 79 tanggal 15 Desember 2010, dari Linda Herawati, SH., Notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan OWK Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 8 Desember 2010. Perusahaan menerbitkan sembilan (9) OWK Seri I dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 900.000.000.000. Pada setiap sembilan (9) OWK Seri I melekat tiga puluh delapan (38) Opsi OWK Seri I. Melalui Opsi OWK Seri I, pemegang obligasi memiliki opsi untuk memperoleh tambahan OWK dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 3.800.000.000.000. Tingkat bunga OWK Seri I adalah sebesar 6% per tahun dengan dasar bunga berbunga per triwulan. Jangka waktu OWK Seri I adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK Seri I, terakhir pada tanggal 12 April 2018. Seluruh pokok dan bunga terutang wajib dikonversi menjadi saham Perusahaan Seri B pada nilai nominal pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah hasil penerbitan OWK I dan pelaksanaan Opsi OWK I sebesar Rp 4.700.000.000.000.

Perusahaan harus membentuk rekening dana jaminan atas bunga obligasi. Dana jaminan akan disetorkan kepada rekening milik PT OSK Nusadana Securities Indonesia, sebagai agen, dalam tiga (3) hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo. Jika Perusahaan tidak dapat membentuk dan menyetorkan dana jaminan ini kepada PT OSK Nusadana Securities, maka Perusahaan harus melakukan pembayaran bunga kepada pemegang obligasi pada tanggal jatuh tempo.

Pada tahun 2012, agen sekuritas Perusahaan, PT OSK Nusadana Securities Indonesia, telah diganti oleh PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi, berdasarkan Akta Notaris No. 48 tanggal 20 November 2012.

**28. Mandatory Convertible Bonds (MCB) –
Rupiah**

Mandatory Convertible Bonds Series I (MCB
Series I) and MCB Option Series I

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond and MCB Option issuance agreement No. 24 dated November 5, 2010 and Addendum deed I No. 79 dated December 15, 2010, of Linda Herawati, SH., a notary in Jakarta, the Company issued MCB Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on December 8, 2010. The Company issued nine (9) MCB Series I with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per bond or totaling to Rp 900,000,000,000. Attached to nine (9) MCB Series I are thirty eight (38) MCB Option Series I. Through MCB Option Series I, the bondholder has an option to acquire additional MCB with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per bond or for total proceeds of Rp 3,800,000,000,000. The MCB Series I bears interest at 6% per annum compounded quarterly. The period of MCB Series I is 5 (five) years from each issuance date, at the latest on April 12, 2018. All of the principal and accrued interest is mandatorily convertible into Company's Series B shares at par value at maturity date.

As of December 31, 2014 and 2013, the total proceeds from issuance of MCB I and exercise of MCB Option I amounted to Rp 4,700,000,000,000.

The Company is required to set up an escrow account to cover the interest. The escrow account will be transferred to PT OSK Nusadana Securities Indonesia's account, as agent, three (3) working days before the maturity date. If the Company fails to set up and transfer the escrow account to PT OSK Nusadana Securities, the Company is required to make cash payment for interest to bondholders at maturity date.

In 2012, the Company's securities agent, PT OSK Nusadana Securities Indonesia, was changed by PT Sinarmas Sekuritas, related party, based on Notarial deed No. 48 dated November 20, 2012.

Restrukturisasi OWK I

Pada tanggal 18 Januari 2012, pemegang obligasi menyetujui beberapa hal dalam amandemen OWK dengan kondisi baru sebagai berikut:

- OWK tanpa bunga yang berlaku; dan
- OWK akan dikonversi menjadi saham Seri C dengan harga konversi Rp 100 per saham dan dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang OWK sampai jatuh tempo.

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, pemegang OWK I adalah PT Dian Swastatika Sentosa, pihak berelasi, Oakwell Worldwide Inc dan Glanville International Limited, pihak ketiga.

Obligasi Wajib Konversi II (OWK II) dan Opsi OWK II

Berdasarkan Akta Penerbitan Obligasi Wajib Konversi II Tahun 2014 Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi II No. 01 tanggal 2 Mei 2014, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan OWK II Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 6 Juni 2014. Perusahaan menerbitkan lima (5) OWK II Seri I dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 1.000.000.000.000. Pada setiap satu (1) lembar OWK II Seri I melekat delapan (8) Opsi OWK II dimana masing-masing Opsi OWK II tersebut dapat membeli satu (1) OWK II Seri Baru dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode lima (5) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK II. OWK II Seri I dan OWK II Seri Baru secara bersama-sama disebut OWK II. Tingkat bunga OWK II adalah sebesar 0% per tahun. Jangka waktu OWK II adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK II.

OWK II dapat dikonversi menjadi saham baru Seri C setiap saat sejak tanggal diterbitkannya sampai dengan tanggal jatuh tempo. Pada tanggal jatuh tempo OWK II yang telah diterbitkan akan dikonversi menjadi saham baru Seri C pada nilai nominal.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan OWK II akan dipergunakan untuk pembayaran pinjaman dan/atau modal kerja dan/atau belanja modal Perusahaan dan/atau entitas anak.

Restructuring of MCB I

On January 18, 2012, the bondholders have agreed on the following amendments in the MCB new terms:

- The MCB will become non interest bearing; and
- MCB will be converted into Series C share with par value of Rp 100 per share and could be converted any time by bondholders until the maturity date of MCB.

As of December 31, 2014 and 2013, the bondholders of MCB I are PT Dian Swastatika Sentosa, a related party, Oakwell Worldwide Inc and Glanville International Limited, third parties.

Mandatory Convertible Bonds II (MCB II) and MCB Option II

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond II year 2014 and MCB Option II No. 01 dated May 2, 2014, of Linda Herawati, SH., a notary in Jakarta, the Company issued MCB II Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on June 6, 2014. The Company issued five (5) MCB II Series I with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond or totaling to Rp 1,000,000,000,000. Attached to each MCB II Series I are eight (8) MCB Option II, whereas each MCB Option II could buy one (1) New Series MCB II with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond which will be issued by the Company from time to time in five (5) years period from the MCB Option II issuance date. MCB II Series I and New Series MCB II together are called MCB II. The MCB II bears interest at 0% per annum. The period of MCB II is 5 (five) years from each MCB II certificate issuance date.

MCB II could be converted into Company's Series C shares in any time from the date of issuance until the maturity date. On the maturity date, MCB II which has been issued will be converted into Company's Series C shares at par value.

The fund from the issuance MCB II will be used for loan repayment and/or working capital and/or capital expenditures the Company and/or a subsidiary.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Agen sekuritas Perusahaan, adalah PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi, berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Mei 2014.

The Company's securities agent, is PT Sinarmas Sekuritas, related party, based on Notarial deed No. 1 dated May 2, 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah hasil penerbitan OWK II sebesar Rp 2.200.000.000.000.

As of December 31, 2014, the total proceeds from issuance of MCB and exercise of MCB II amounted to Rp 2.200,000,000,000.

Pada 31 Desember 2014, pemegang OWK II adalah Oakwell Worldwide Inc dan Cascade Gold Limited, pihak ketiga.

As of December 31, 2014, the bondholders of MCB II are Oakwell Worldwide Inc and Cascade Gold Limited, third parties.

29. Pendapatan Usaha

29. Operating Revenues

	2014	2013	
Jasa telekomunikasi			Telecommunication services
Data	2.368.124.283.574	1.818.341.933.475	Data
Percakapan	291.025.359.871	322.134.644.370	Voice
Pesan singkat (SMS)	158.975.213.974	152.085.951.447	Short message service (SMS)
Abonemen	20.036.995.012	22.427.715.359	Monthly service charges
Lain-lain	29.022.802.177	23.192.238.150	Others
Subjumlah	2.867.184.654.608	2.338.182.482.801	Subtotal
Jasa interkoneksi			Interconnection services
Domestik	78.118.245.739	79.468.370.797	Domestic
Jelajah Internasional	9.107.148.072	11.206.647.623	International Roaming
Subjumlah	87.225.393.811	90.675.018.420	Subtotal
Pendapatan Usaha	2.954.410.048.419	2.428.857.501.221	Operating Revenues

30. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

30. Operations, Maintenance and Telecommunication Services

	2014	2013	
Sewa ruang untuk stasiun pengendali dan infrastruktur telekomunikasi	704.394.097.207	747.097.976.712	Rental of spaces for base station and telecommunication infrastructure
Beban penggunaan frekuensi (Catatan 44)	567.937.764.055	378.986.682.622	Frequency usage charges (Note 44)
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	342.934.864.913	360.628.507.941	Interconnection charges and others direct cost
Listrik dan generator	243.120.582.364	190.680.499.845	Electricity and generator
Perbaikan dan pemeliharaan	27.064.033.368	14.752.522.950	Repairs and maintenance
Lain-lain	9.139.407.311	12.654.671.513	Others
Jumlah	1.894.590.749.218	1.704.800.861.583	Total

31. Beban Penyusutan dan Amortisasi

31. Depreciation and Amortization Expenses

	2014	2013	
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	913.372.104.904	1.289.411.750.646	Depreciation of property and equipment (Note 10)
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 11)	281.445.565.351	192.185.174.193	Amortization of intangible assets (Note 11)
Jumlah	1.194.817.670.255	1.481.596.924.839	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

32. Beban Karyawan

	2014
Gaji dan tunjangan karyawan	251.280.683.909
Tenaga alih daya	107.243.014.867
Imbalan kerja (Catatan 36)	16.337.940.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	4.722.404.466
Jumlah	379.584.043.242

32. Personnel Expenses

	2013
Salaries and allowance	210.525.468.330
Outsourcing of employees	129.718.342.272
Post-employment benefits (Note 36)	25.888.663.000
Others (each below Rp 1 billion)	4.086.950.288
Total	370.219.423.890

33. Beban Penjualan dan Pemasaran

	2014
Iklan dan promosi	271.823.889.125
Kartu dan biaya voucher	45.816.582.554
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	41.367.534.006
Jumlah	359.008.005.685

33. Sales and Marketing Expenses

	2013
Advertising and promotion	276.001.940.494
Card and voucher costs	104.557.357.304
Others (each below Rp 1 billion)	23.933.716.135
Total	404.493.013.933

34. Beban Umum dan Administrasi

	2014
Sewa	19.974.594.315
Perjalanan dinas	14.114.906.066
Jasa profesional	9.559.153.996
Beban kantor	8.123.701.716
Listrik, air dan telepon	7.012.221.962
Perbaikan dan pemeliharaan	5.088.329.197
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 5)	3.220.994.520
Asuransi	2.775.555.287
Beban perijinan	2.744.094.727
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	21.807.257.778
Jumlah	94.420.809.564

34. General and Administrative Expenses

	2013
Rental	20.191.953.438
Travel expenses	11.203.916.579
Professional fees	4.380.858.661
Office expenses	4.747.120.664
Electricity, water and telephone	5.825.605.814
Repairs and maintenance	5.193.489.245
Allowance for receivable impairment (Note 5)	4.330.779.650
Insurance	2.787.384.354
Permit and licenses	2.903.548.458
Others (each below Rp 1 billion)	17.269.755.351
Total	78.834.412.214

35. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

	2014
Beban bunga	
Utang sewa pembiayaan	189.768.074.239
Utang obligasi	124.444.039.127
Utang pinjaman	25.225.998.050
Pinjaman jangka pendek	18.170.061.144
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	3.934.188.548
Jumlah	361.542.361.108

35. Interest and Other Financial Charges

	2013
Interest on:	
Lease liabilities	202.077.163.204
Bonds payable	151.729.880.889
Loans payable	29.163.995.565
Short-term loans	4.901.376.734
Others (each below Rp 1 billion)	2.269.192.599
Total	390.141.608.991

36. Imbalan Pasca Kerja

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja tersebut.

Laporan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup, dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen pada tanggal 20 Januari 2015.

Rekonsiliasi dari nilai kini cadangan imbalan pasca kerja yang tidak didanai dan cadangan imbalan kerja jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	107.591.352.000	88.432.539.000	114.376.190.000	99.882.138.000	60.891.893.000	Present value of unfunded employee benefits liability
Beban jasa lalu yang belum diakui	-	(60.998.000)	(240.172.000)	(471.375.000)	(744.231.000)	Unrecognized past service costs
Keuntungan aktuarial yang tidak diakui	60.311.703.000	64.292.952.000	14.429.945.000	8.616.226.000	3.508.422.000	Unrecognized actuarial gains
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	167.903.055.000	152.664.493.000	128.565.963.000	108.026.989.000	63.656.084.000	Long-term employee benefits liability

Mutasi liabilitas imbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	152.664.493.000	128.565.963.000	Beginning of the year
Beban selama tahun berjalan	16.337.940.000	25.888.663.000	Provision for the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(1.099.378.000)	(1.790.133.000)	Payments made during the year
Saldo akhir tahun	167.903.055.000	152.664.493.000	End of year

Beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Biaya jasa kini	12.661.338.000	18.667.606.000	Current service cost
Biaya bunga	7.909.456.000	7.376.273.000	Interest cost
Biaya jasa lalu	60.998.000	179.173.000	Past service costs
Amortisasi laba aktuarial yang belum diakui	(4.702.350.000)	(1.001.224.000)	Amortization of unrecognized actuarial gains
Biaya pemutusan kontrak kerja	408.498.000	666.835.000	Contract termination cost
Jumlah	16.337.940.000	25.888.663.000	Total

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban karyawan" dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian.

36. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report on the long term employee benefits liability was from PT Milliman Indonesia, an independent actuary, dated January 20, 2015.

A reconciliation of the present value of unfunded employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position follows:

Movement of long-term employee benefits liability is as follows:

Long-term employee benefit expense consists of the following:

Long-term employee benefits expense is presented as part of "Personnel expenses" in the consolidated statements of comprehensive loss.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2014	2013	
Tingkat diskonto per tahun	8,5%	9,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,5%	7,5%	Salary increase rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension rate
Tingkat Kematian	Tabel Kematian Indonesia 2011 (TMI III)/ Mortality table of Indonesia 2011 (of TMI III)	Tabel Kematian Indonesia 2011 (TMI III)/ Mortality table of Indonesia 2011 (of TMI III)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari TMI III 2011/ 10% of TMI III 2011	10% dari TMI III 2011/ 10% of TMI III 2011	Disability rate

37. Pajak Penghasilan

37. Income Tax

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan rugi komprehensif konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss and accumulated fiscal losses is as follows:

	2014	2013	
Rugi sebelum pajak menurut laporan rugi komprehensif konsolidasian	(1.405.210.758.310)	(2.708.059.002.617)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss
Penyusutan atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari anak perusahaan	48.219.147.597	48.219.147.597	Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Jurnal eliminasi konsolidasian	(147.265.652.962)	(145.582.233.816)	Elimination of consolidation entries
Rugi sebelum pajak anak perusahaan	574.262.550.662	1.365.045.250.496	Loss before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(929.994.713.013)	(1.440.376.838.340)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset sewa pembiayaan	84.944.416.602	85.088.605.812	Depreciation of leased assets
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK 55	64.183.539.129	92.598.380.889	Adjustments in interest in relation to adoption of PSAK55
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	3.742.423.000	8.105.320.000	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.864.495.100	2.523.289.362	Allowance for receivable impairment loss
Pemulihan cadangan untuk penurunan nilai persediaan	(1.359.743.572)	-	Recovery of allowance for decline in value of inventories
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(7.153.941.310)	106.882.573.213	Difference between commercial and fiscal depreciation expense
Pembayaran sewa pembiayaan	(71.750.838.204)	(59.415.487.210)	Payments of finance lease
Lain-lain	(2.247.670.184)	-	Others
Jumlah	72.222.680.561	235.782.682.066	Net

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	3.128.061.272	5.574.061.296	Personnel expenses
Beban pajak	1.644.276.545	858.959.352	Tax expenses
Transportasi	304.600.641	155.626.004	Transportation
Perjamuan dan sumbangan	80.855.955	14.736.739	Entertainment and donation
(Keuntungan) kerugian perubahan efek nilai wajar opsi konversi	(5.793.989.000)	50.596.447.262	(Gain) loss on change in fair value of conversion option
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(15.907.084.191)	(9.648.075.278)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	5.520.431.282	32.035.337	Others
Jumlah	(11.022.847.496)	47.583.790.712	Net
Rugi sebelum akumulasi rugi fiskal			Loss before accumulated fiscal loss
Perusahaan tahun-tahun sebelumnya	(868.794.879.948)	(1.157.010.365.562)	carryforward of the Company
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya - setelah penyesuaian dengan surat ketetapan pajak dan surat keberatan Perusahaan dan keputusan pengadilan pajak			Fiscal loss carryforward - net of adjustment per tax assessment letter and the Company's objection letter and tax court decision
2013	(1.157.010.365.562)	-	2013
2012	(895.997.484.651)	(1.244.844.829.263)	2012
2011	(1.127.757.550.588)	(1.127.757.550.588)	2011
2010	(960.811.258.853)	(960.811.258.853)	2010
2009	-	(539.012.858.824)	2009
Akumulasi rugi fiskal	(5.010.371.539.602)	(5.029.436.863.090)	Fiscal loss carryforward

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak kini untuk periode tersebut.

Perusahaan

Pada tanggal 11 April 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00034/406/12/054/14 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2012 yang menyatakan rugi fiskal tahun 2012 sebesar Rp 895.997.484.651 dan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 14.851.666 yang diterima pada tanggal 19 Mei 2014.

For the years ended December 31, 2014 and 2013, the Company is in a fiscal loss position, hence, no provision for current income tax was recognized.

The Company

On April 11, 2014, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00034/406/12/054/14 for 2012 corporate income tax, which stated that the taxable loss for fiscal year 2012 amounted to Rp 895,997,484,651 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 14,851,666, which was received on May 19, 2014.

Pada tanggal 23 Juli 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00113/406/11/054/13 Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2011 yang menyatakan rugi fiskal tahun pajak 2011 sebesar Rp 1.127.757.550.588 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 109.915.450. Pada tanggal 31 Juli 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00020/407/11/054/13 Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa untuk masa pajak Desember 2011 yang menyatakan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp 15.090.201.981. Kedua lebih bayar tersebut dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun pajak 2011 tanggal 23 Juli 2013 untuk jenis pajak PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 26, PPh pasal 4(2) dan Surat Tagihan Pajak (STP) periode pajak 2011 PPh pasal 21 dengan total sebesar Rp 295.609.025 sehingga pengembalian dana yang diterima adalah sebesar Rp 14.904.508.406 dan telah diterima pada tanggal 10 September 2013.

Pada tanggal 5 Februari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Perusahaan atas SKPKB No. 00005/201/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 pajak penghasilan kurang bayar pasal 21 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp 1.022.384.685, sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Perusahaan telah membayar sebesar Rp 1.022.384.685 dan mengajukan banding atas ketetapan tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 tertanggal Putusan 24 Mei 2010, yang menetapkan bahwa jumlah pajak kurang bayar adalah sebesar Rp 186.283.750 dan Perusahaan mendapatkan lebih bayar sebesar Rp 836.100.936 yang digunakan Perusahaan untuk penyelesaian utang pajak penghasilan pasal 26 tahun 2008 dan menerima imbalan bunga sebesar Rp 401.328.449 yang diterima pada tanggal 28 Maret 2012. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali No. S-7534/PJ.07/2010 tanggal 23 Agustus 2010.

On July 23, 2013, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00113/406/11/054/13 for 2011 corporate income tax for the fiscal year, which stated that the Company has taxable loss for fiscal year 2011 amounting to Rp 1,127,757,550,588 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 109,915,450. On July 31, 2013, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00020/407/11/054/13 for December 2011 value added tax for the fiscal year, which stated that the Company has value added tax overpayment amounting to Rp 15,090,201,981. Both refund were compensated with underpayment (SKPKB) of 2011 withholding tax Article 21, Article 23, Article 26, Article 4(2) and tax collection letter (STP) of 2011 withholding tax Article 21 totaling to Rp 295,609,025, resulted in refund of Rp 14,904,508,406 and was received on September 10, 2013.

On February 5, 2007, the Company received a Decision Letter No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00005/201/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 21 for the fiscal year 2004. Based on the Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 1,022,384,685, while according to the Company, the amount was nil. The Company had paid Rp 1,022,384,685 and at the same time had filed an appeal to such decision. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 dated May 24, 2010, stating that the underpayment amounted to Rp 186,283,750 and the Company received tax refund amounting to Rp 836,100,936 which was compensated against Smartel's tax payable for income tax Article 26 for fiscal year 2008 and received interest income amounting to Rp 401,328,449 which was received by the Company on March 28, 2012. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court through letter No. S-7534/PJ.07/2010 dated August 23, 2010.

Pada tanggal 5 Februari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Wajib Pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan pasal 26 yang menetapkan untuk mempertahankan SKPKB No. 00002/204/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp 4.411.287.397 sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Jumlah tersebut sudah dikompensasikan dengan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2004 dan diakui sebagai "Pajak Dibayar Dimuka", Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010 tertanggal 23 September 2010 yang menetapkan bahwa jumlah kurang bayar adalah nihil. Smartel menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 4.411.287.397 pada tanggal 3 Desember 2010 dan menerima imbalan bunga sebesar Rp 2.117.417.950 pada tanggal 28 Maret 2012. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali Nomor S-10416/PJ.07/2010 tanggal 20 Desember 2010.

PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak

Pada tanggal 24 April 2014, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00034/406/12/092/14 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2012 yang menyatakan rugi fiskal tahun 2012 sebesar Rp 487.970.787.536 dan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 18.723.667.000, yang diterima pada tanggal 16 Juni 2014.

Pada tanggal 2 Agustus 2013, Smartel, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00076/406/11/092/13 Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2011 yang menyatakan rugi fiskal tahun pajak 2011 sebesar Rp 803.485.852.032 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 10.832.361.341. Lebih bayar tersebut dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun pajak 2011 tanggal 2 Agustus 2013 untuk jenis pajak PPh pasal 21 dan PPh pasal 23 dengan total sebesar Rp 713.367.022 sehingga pengembalian dana yang diterima adalah sebesar Rp 10.118.994.319 dan telah diterima pada tanggal 6 September 2013.

On February 5, 2007, the Company received a Decision Letter No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00002/204/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 26 for the fiscal year 2004. Based on the Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 4,411,287,397, while according to the Company, the amount was nil. The amount has been compensated against overpayment of value added tax for fiscal year 2004 and recognized as part of "Prepaid Taxes". The Company filed an appeal to such decision. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010, dated September 23, 2010, stating the payment is nil. The Company received tax refund amounting to Rp 4,411,287,397 on December 3, 2010 and received interest income amounting to Rp 2,117,417,950 on March 28, 2012. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court through letter No. S-10416/PJ.07/2010 dated December 20, 2010.

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On April 24, 2014, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00034/406/12/092/14 for 2012 corporate income tax, which stated that the taxable loss for fiscal year 2012 amounted to Rp 487,970,787,536 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 18,723,667,000, which was received on June 16, 2014.

On August 2, 2013, Smartel, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00076/406/11/092/13 on Corporate Income Tax for the fiscal year, which stated that Smartel 2011 taxable loss for fiscal year 2011 amounted to Rp 803,485,852,032 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 10,832,361,341. That refund was compensated with underpayment (SKPKB) of 2011 withholding tax Article 21 and Article 23 totaling Rp 713,367,022, resulted in refund of Rp 10,118,994,319 and was received on September 6, 2013.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan
Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets
(liabilities) are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive loss	Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi/ Amortization of excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary	31 Desember/ December 31, 2014	
Aset (kewajiban) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	351.987.258.683	216.221.293.733	-	568.208.552.416	Fiscal loss
Penyusutan aset sewa pembiayaan	111.870.793.696	21.236.104.151	-	133.106.897.847	Depreciation of leased assets
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK 55	76.670.697.569	16.045.884.782	-	92.716.582.351	Adjustment in interest in relation to adoption of PSAK 55
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	20.553.015.250	935.605.750	-	21.488.621.000	Long-term employee benefit liability
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.742.886.366	466.123.839	-	8.209.010.205	Allowance for receivable impairment
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	339.935.893	(339.935.893)	-	-	Allowance for decline in value of inventory
Pembayaran aset pembiayaan	(76.417.258.660)	(17.937.709.551)	-	(94.354.968.211)	Payments of finance leases
Penyusutan aset tetap	(113.666.203.376)	(1.788.485.329)	-	(115.454.688.705)	Depreciation of fixed assets
Lain-lain	561.917.546	(561.917.546)	-	-	Others
Jumlah	379.643.042.967	234.276.963.936	-	613.920.006.903	Total
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi	(109.097.675.364)	-	12.054.786.899	(97.042.888.465)	Excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tangguhan anak perusahaan	745.035.828.095	(220.124.049.333)	-	524.911.778.762	Deferred tax assets of the subsidiaries
Jumlah	1.015.581.195.698	14.152.914.603	12.054.786.899	1.041.788.897.200	Total

	31 Desember/ December 31, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive loss	Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi/ Amortization of excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary	31 Desember/ December 31, 2013	
Aset (kewajiban) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	471.668.468.696	(119.681.210.013)	-	351.987.258.683	Fiscal loss
Penyusutan aset sewa pembiayaan	118.038.669.209	(6.167.875.513)	-	111.870.793.696	Depreciation of leased assets
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK 55	53.521.102.282	23.149.595.287	-	76.670.697.569	Adjustment in interest in relation to adoption of PSAK 55
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	18.526.684.998	2.026.330.252	-	20.553.015.250	Long-term employee benefit liability
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.112.064.025	630.822.341	-	7.742.886.366	Allowance for receivable impairment
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	339.935.893	-	-	339.935.893	Allowance for decline in value of inventory
Pembayaran aset pembiayaan	(61.563.386.857)	(14.853.871.803)	-	(76.417.258.660)	Payments of finance leases
Penyusutan aset tetap	(140.386.846.679)	26.720.643.303	-	(113.666.203.376)	Depreciation of fixed assets
Lain-lain	561.917.546	-	-	561.917.546	Others
Jumlah	467.818.609.113	(88.175.566.146)	-	379.643.042.967	Total
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi	(121.152.462.263)	-	12.054.786.899	(109.097.675.364)	Excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tangguhan anak perusahaan	495.319.274.950	249.716.553.145	-	745.035.828.095	Deferred tax assets of the subsidiaries
Jumlah	841.985.421.800	161.540.986.999	12.054.786.899	1.015.581.195.698	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 5.010.371.539.602 dan Rp 5.029.436.863.090. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan dari sebagian rugi fiskal tahun berjalan masing-masing sebesar Rp 2.272.834.209.664 dan Rp 1.407.949.034.733. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, pajak tangguhan atas rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 2.737.537.329.938 dan Rp 3.621.487.828.357 tidak diakui karena Perusahaan belum memiliki dasar memadai untuk memperkirakan laba kena pajak di masa mendatang yang dapat dikompensasikan.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has accumulated fiscal losses carryforward amounting to Rp 5,010,371,539,602 and Rp 5,029,436,863,090, respectively. As of December 31, 2014 and 2013, deferred tax asset has been recognized in respect of the portion of the fiscal loss amounting to Rp 2,272,834,209,664 and Rp 1,407,949,034,733, respectively. No deferred tax asset on unused fiscal losses has been recognized with respect to the remaining Rp 2,737,537,329,938 and Rp 3,621,487,828,357 as of December 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, since the management believes that it is not probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2014	2013	
Rugi sebelum pajak menurut laporan rugi komprehensif konsolidasian	(1.405.210.758.310)	(2.708.059.002.617)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss
Penyusutan atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari anak perusahaan	48.219.147.597	48.219.147.597	Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Jurnal eliminasi konsolidasian	(147.265.652.962)	(145.582.233.816)	Elimination of consolidation entries
Rugi anak perusahaan sebelum pajak	574.262.550.662	1.365.045.250.496	Loss before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum beban pajak - Perusahaan	<u>(929.994.713.013)</u>	<u>(1.440.376.838.340)</u>	Loss before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	<u>(232.498.678.315)</u>	<u>(360.094.209.585)</u>	Tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak:			Tax effects of:
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	782.015.318	1.393.515.324	Personnel expenses
Beban pajak	411.069.136	214.739.838	Tax expenses
Transportasi	76.150.160	38.906.502	Transportation
Perjamuan dan sumbangan	20.213.989	3.684.185	Entertainment and donation
Perubahan efek nilai wajar opsi konversi	(1.448.497.250)	12.649.111.816	Change in fair value of conversion option
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(3.976.771.048)	(2.412.018.820)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	<u>1.380.107.820</u>	<u>8.008.833</u>	Others
Bersih	<u>(2.755.711.875)</u>	<u>11.895.947.678</u>	Net
Subjumlah	(235.254.390.190)	(348.198.261.907)	Subtotal
Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi	(12.054.786.899)	(12.054.786.899)	Amortization of excess of fair value over net book of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tangguhan tahun sebelumnya dari rugi fiskal yang dihentikan pengakuannya	977.426.254	352.915.156.015	Derecognition of prior year's deferred tax asset on fiscal losses
Aset pajak tangguhan dari rugi fiskal tahun berjalan yang tidak diakui	-	56.018.645.072	Unrecognized deferred tax asset in current year fiscal loss
Koreksi atas aset pajak tangguhan dari aset sewaan	<u>-</u>	<u>27.440.026.966</u>	Correction of deferred tax asset on leased assets
Manfaat pajak			Tax benefit
Perusahaan	(246.331.750.835)	76.120.779.247	The Company
Anak perusahaan	<u>220.124.049.333</u>	<u>(249.716.553.145)</u>	The Subsidiaries
Jumlah	<u>(26.207.701.502)</u>	<u>(173.595.773.898)</u>	Total

38. Sewa Operasi

Grup mengadakan perjanjian sewa operasi menara pemancar dengan beberapa penyedia menara pemancar untuk masa sewa sampai dengan 14 tahun. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

Tanah atas aset sewa pembiayaan diklasifikasi sebagai sewa operasi karena hak kepemilikan atas tanah tidak akan beralih pada akhir masa sewa dan tanah tersebut mempunyai manfaat tidak terbatas.

Beban sewa operasi atas perjanjian sewa operasi menara pemancar, biaya jasa dan tanah atas aset sewa pembiayaan dan sewa operasi lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 479.127.412.885 dan Rp 425.093.705.469.

38. Operating Leases

The Group entered into operating lease agreements with several tower providers in relation to the rentals of transmitter towers with lease terms of up to 14 years. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

Land related to the leased asset is classified as operating lease since the title of ownership on the land does not transfer to the Group at the end of the lease term and land has an indefinite economic useful life.

Operating lease expenses relating to such operating lease agreements, service charge and land related to the finance leased assets and other operating leases amounted to Rp 479,127,412,885 and Rp 425,093,705,469 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

39. Rugi Per Saham Dasar

Perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2014
Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan untuk perhitungan rugi per saham	(1.378.824.846.803)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi dasar per saham	70.867.298.661
Rugi per saham	(19,46)

Obligasi yang berpotensi saham biasa yang diterbitkan oleh Perusahaan memiliki efek anti-dilutif.

39. Basic Loss Per Share

The calculation of basic loss per share is as follows:

	2013
Net loss attributed to owners of the Company	(2.534.178.837.025)
Total weighted average number of shares outstanding to compute basic loss per share	63.378.287.672
Loss per share	(39,98)

Bonds issued by the Company which are potential ordinary share has an anti-dilutive effect.

40. Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 8 Mei 2007, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 60 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pengeluaran 587.560.805 saham atau 3% dari jumlah saham beredar Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sehubungan dengan Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan Perusahaan (Program).

40. Management and Employee Stock Option Plan

Based on the minutes of the extraordinary general meeting of stockholders dated May 8, 2007, as stated in Notarial Deed No. 60 of Aulia Taufani, S.H., the substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the issuance of 587,560,805 shares or equal to 3% of the Company's total issued shares of stock which will be made without pre-emptive rights in relation to the Company's Management and Employees Stock Option Plan (the Plan).

Jumlah Saham

Manajemen dan karyawan Perusahaan yang memenuhi kriteria Program (peserta) akan menerima penghargaan dalam bentuk opsi saham dalam tiga periode, dimana sepertiga dari opsi merupakan penghargaan yang menjadi hak peserta pada setiap periode penghargaan. Program opsi saham diberikan dalam lima tahap yang dimulai pada tahun 2008 dan berakhir pada 2014 (20% dari jumlah opsi saham yang dapat dikeluarkan berdasarkan program tersebut dialokasi untuk setiap tahap).

Harga pelaksanaan opsi saham untuk setiap tahap adalah harga rata-rata penutupan harga saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut sebelum tanggal pemberitahuan rencana pelaksanaan opsi saham kepada Bursa Efek Indonesia.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, tidak ada opsi saham yang telah diberikan untuk manajemen dan karyawan Perusahaan.

The Number of Shares

The Company's management and employees qualified to avail of the Plan (participants) will receive awards in the form of stock options which will vest over a three-year period, with one-third of the options which are the subject of the award vesting on each anniversary of the award. The Stock option plan will be granted in five phases commencing in 2008 and ending in 2014 (with 20% of the total stock options issuable under the Plan allocated in each phase).

The exercise price of the stock option granted under any phase of the Plan will be the weighted average of the closing price per share for 25 consecutive trading days prior to the date on which the participant notifies the Indonesia Stock Exchange of the exercise of such stock option.

As of December 31, 2014, no shares option have been granted to the Company's management and employees.

41. Sifat Dan Transaksi Hubungan Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi, dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Perusahaan-perusahaan yang merupakan asosiasi dengan Perusahaan dan memiliki transaksi yang material dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PT Bank Sinarmas Tbk
- PT Duta Pertiwi Tbk
- PT Smart Tbk
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas
- PT Asuransi Sinarmas
- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
- PT Bumi Serpong Damai Tbk
- PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
- PT Arara Abadi
- PT Sinarmas Teladan
- PT Sinarmas Sekuritas
- PT Sinarmas Multifinance
- PT Industri Telekomunikasi Indonesia
- PT Mora Quatro Multimedia

41. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with the related parties. Transactions with a related party were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

The companies which are associated with the Company and have material transaction with the Company are:

- PT Bank Sinarmas Tbk
- PT Duta Pertiwi Tbk
- PT Smart Tbk
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas
- PT Asuransi Sinarmas
- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
- PT Bumi Serpong Damai Tbk
- PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
- PT Arara Abadi
- PT Sinarmas Teladan
- PT Sinarmas Sekuritas
- PT Sinarmas Multifinance
- PT Industri Telekomunikasi Indonesia
- PT Mora Quatro Multimedia

Transaksi-transaksi Hubungan Berelasi

Transactions with Related Parties

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak berelasi sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi kepada pelanggan. Rincian pendapatan jasa telekomunikasi dan piutang usaha, sewa menara pemancar, serta utang usaha kepada pihak berelasi sebagai berikut:

The Company entered into agreements with related parties regarding telecommunication services for their customers. The details of revenue from telecommunication services, trade accounts receivable, tower rental and trade accounts payable to related parties are as follow:

		Piutang Usaha/ <i>Trade Accounts Receivable</i>			
		2014	2013		
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	3.367.259.069	2.322.874.531	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk		
PT Arara Abadi	1.403.072.912	1.037.662.512	PT Arara Abadi		
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	1.262.107.679	1.350.108.310	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills		
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	556.707.240	617.310.620	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	788.101.810	1.325.472.350	Others (each below Rp 500 million)		
	<u>7.377.248.710</u>	<u>6.653.428.323</u>			
Persentase dari jumlah aset	<u>0,04%</u>	<u>0,04%</u>	Percentage to total assets		
		Piutang Lain-lain/ <i>Other Accounts Receivable</i>			
		2014	2013		
PT Sinarmas Multifinance	5.023.365.269	3.230.356.988	PT Sinarmas Multifinance		
Lain-lain (dibawah Rp 500 juta)	883.027.701	464.376.268	Others (each below Rp 500 million)		
	<u>5.906.392.970</u>	<u>3.694.733.256</u>			
Persentase dari jumlah aset	<u>0,03%</u>	<u>0,02%</u>	Percentage to total assets		
		Utang Usaha/ <i>Trade Accounts Payable</i>			
		2014	2013		
PT Sinar Mas Teladan	26.102.392	-	PT Sinar Mas Teladan		
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,00%</u>	<u>0,00%</u>	Percentage to total liabilities		
		Utang Lain-lain/ <i>Other Accounts Payable</i>			
		2014	2013		
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	13.040.000	13.040.000	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk		
Lain-lain (dibawah Rp 10 juta)	12.929.082	18.753.286	Others (below Rp 10 million)		
	<u>25.969.082</u>	<u>31.793.286</u>			
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,00%</u>	<u>0,00%</u>	Percentage to total liabilities		

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Pendapatan Usaha Bersih/ Net Operating Revenues		
	2014	2013	
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	6.605.211.707	9.013.440.163	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	4.513.645.470	6.150.686.378	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	1.398.188.933	2.077.970.662	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Bumi Serpong Damai Tbk	1.008.154.887	1.169.282.717	PT Bumi Serpong Damai Tbk
PT Smart Tbk	783.666.802	-	PT Smart Tbk
PT Arara Abadi	563.513.638	633.363.637	PT Arara Abadi
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1.359.592.021	1.521.054.137	Others (each below Rp 500 million)
	<u>16.231.973.458</u>	<u>20.565.797.694</u>	
Persentase dari pendapatan usaha - bersih	<u>0,55%</u>	<u>0,85%</u>	Percentage to net operating revenues

Perusahaan memberikan jasa telekomunikasi dengan tarif yang sama kepada pihak berelasi maupun pihak ketiga.

The Company provides telecommunication services with the same tariff to the related parties as well as to the third parties.

	Beban Usaha/Operating Expenses		
	2014	2013	
PT Sinar Mas Teladan	902.805.235	230.745.096	PT Sinar Mas Teladan
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1.101.488.036	1.159.054.343	Others (each below Rp 500 million)
	<u>2.004.293.271</u>	<u>1.389.799.439</u>	
Persentase dari beban usaha	<u>0,05%</u>	<u>0,03%</u>	Percentage to operating expenses

Beban sewa menara atau lahan diterapkan berdasarkan hasil negosiasi yang dilakukan dan sudah sesuai dengan harga pasar.

Rental rates for towers and lands are applied based on negotiation and in accordance with market price.

Grup memberikan kompensasi kepada personil manajemen kunci berupa imbalan kerja jangka pendek (Catatan 1d). Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1d.

The Group provides compensation to the key management personel comprising of short-term employee benefits (Note 1d). Key management personnel of the Company are the Commissioners and Directors as detailed in Note 1d.

Perusahaan dan entitas anak memiliki rekening giro dan deposito berjangka yang ditempatkan dan di PT Bank Sinarmas Tbk.

The Company and subsidiaries have current accounts and time deposits in PT Bank Sinarmas Tbk.

42. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrument keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Suku Bunga

Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap perubahan suku bunga pasar yang terkait pada utang baik jangka pendek dan jangka panjang, surat utang komersil dan jangka panjang utang obligasi mempunyai tingkat *severity* risiko yang sangat besar.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

2014						
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ More than 4 Year	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	RP
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Variabel/Variable Rate						
Pinjaman jangka pendek/Short-term loan	2.101.116.000.000	-	-	-	-	2.101.116.000.000
Utang pinjaman/Loans payable	1.084.697.156.557	990.884.532.122	1.064.176.700.524	841.444.129.855	450.170.279.207	4.431.372.798.265
2013						
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ More than 4 Year	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	RP
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Variabel/Variable Rate						
Pinjaman jangka pendek/Short-term loan	1.997.777.100.000	-	-	-	-	1.997.777.100.000
Utang pinjaman/Loans payable	819.894.789.923	973.669.836.294	875.022.603.193	909.086.083.370	1.094.544.781.914	4.672.218.094.694

Pada tanggal 31 Desember 2014, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,25% dan variabel lain tetap, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi secara berturut-turut sebesar Rp 25.498.036.965 dan Rp 33.132.406.734, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/ rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

42. Financial Risk Management Objectives and Policies

Potential risks arising from financial instruments of the Group relate to interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Company's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in market interest rates. Exposure of the Group against changes in market interest rates relates mainly to both short-term and long-term loans and long term bonds, in which severity level of risk is very high.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of Group consolidated financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

As of December 31, 2014 and 2013, if interest rates on United States Dollar denominated borrowings had been 0.25% higher/lower with all other variables held constant, post-tax loss for the period would have been Rp 25,498,036,965 lower/higher, mainly as a result of higher/ lower interest expense on floating rate borrowings.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Beratnya risiko ini secara dominan dapat ditoleransi. Eksposur Grup terhadap nilai tukar berasal dari pinjaman jangka pendek, utang lain-lain, beban akrual, utang pinjaman, liabilitas derivatif, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya.

Selain, pinjaman jangka pendek, utang lain-lain, beban akrual, utang pinjaman, liabilitas derivatif, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya, Grup memiliki exposure transaksi mata uang. Eksposur tersebut timbul pada saat transaksi dilakukan dengan mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. This severity level of risk is dominantly tolerable. Exposure of the Group against foreign exchange risk mainly relates to short-term loans, other account payable, accrued expense, loans payable, derivative liability, bonds payable and other non-current liabilities.

Other than the short-term loans, other account payable, accrued expense, loans payable, derivative, bonds payable and other non-current liabilities, the Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is dominated in currencies other than the Company's functional currency.

As of December 31, 2014 and 2013, Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2014		2013		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	16.780.731	208.752.291.011	58.723.255	715.777.761.046	Cash and cash equivalents
	EUR	55.984	847.208.142	56.535	950.966.972	
	GBP	-	-	1.269	25.495.777	
Piutang usaha	USD	592.108	7.365.821.787	227.853	2.777.305.219	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	1.080.595	13.442.600.681	5.986.257	72.966.485.477	Other accounts receivable
Uang muka jangka panjang	USD	49.861.475	620.276.750.369	145.700.853	1.775.947.701.361	Long-term advances
Jumlah aset			850.684.671.990		2.568.445.715.852	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Pinjaman jangka pendek	USD	168.900.000	2.101.116.000.000	163.900.000	1.997.777.100.000	Short-term loans
Utang usaha	USD	21.880.038	272.187.673.452	31.643.142	385.698.262.234	Trade accounts payable
Utang lain-lain	USD	29.615.856	368.421.244.076	19.532.561	238.082.391.184	Other accounts payable
	SGD	7.838	73.845.788	4.575	44.048.439	
	AUD	400	4.087.292	400	4.350.264	
	EUR	-	-	10.628	178.779.105	
Beban akrual	USD	66.951.805	832.880.450.520	48.692.575	593.513.794.443	Accrued expenses
	EUR	9.605	145.356.274	-	-	
	GBP	-	-	60.000	1.205.820.000	
	SGD	-	-	24.528	236.153.755	
Utang pinjaman	USD	356.219.678	4.431.372.798.265	383.314.308	4.672.218.094.694	Loans payable
Utang obligasi	USD	44.158.080	549.326.515.465	36.948.722	450.367.972.948	Bonds payable
Liabilitas derivatif	USD	55.290.338	687.811.806.916	56.904.241	693.605.795.916	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	USD	6.295.185	78.312.097.825	5.655.388	68.933.522.431	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas			9.321.651.875.873		7.104.088.985.414	Total liabilities
Liabilitas - Bersih			(8.470.967.203.883)		(4.535.643.269.562)	Liabilities - Net

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jika mata uang melemah sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan, secara berturut-turut, akan lebih besar Rp 423.579.556.134 dan Rp 326.636.384.037, terutama diakibatkan kerugian dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Kas dan setara kas dinilai sebagai kelas tinggi karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

As of December 31, 2014 and 2013, if the currency had weakened by 5% against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax loss for the year would have been Rp 423,579,556,134 and Rp 326,636,384,037, respectively, lower, mainly as a result of foreign exchange losses on translation of US Dollar-denominated financial assets and financial liabilities.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

Refer to Note 5 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

Cash and equivalents is assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Piutang dinilai sebagai berikut:

Receivables are assessed as follows:

	2014	2013	
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup A	6.242.196.606	1.237.759.280	Group A
Grup B	178.709.588.066	91.388.676.957	Group B
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	184.951.784.672	92.626.436.237	Total unimpaired trade accounts receivable
Piutang Lain-lain			Other Accounts Receivables
Grup A	1.528.249.000	-	Group A
Grup B	35.466.543.899	89.363.221.137	Group B
	36.994.792.899	89.363.221.137	

- Grup A – pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).
- Grup B – pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

- Group A – new customers/related parties (less than six (6) months).
- Group B – existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The table below shows consolidated financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2014 and 2013:

	2014		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	720.924.657.848	720.924.657.848	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	252.341.129.696	208.091.942.886	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	36.994.792.899	36.994.792.899	Other accounts receivable
Uang muka jangka panjang	620.276.750.369	620.276.750.369	Long-term advances
Jumlah	1.630.537.330.812	1.586.288.144.002	Total
	2013		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	914.071.808.612	914.071.808.612	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	152.216.067.854	111.187.875.564	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	89.363.221.137	89.363.221.137	Other accounts receivable
Uang muka jangka panjang	1.775.947.701.361	1.775.947.701.361	Long-term advances
Jumlah	2.931.598.798.964	2.890.570.606.674	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Grup menunjukkan tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek untuk kebutuhan operasional.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not sufficient to cover the liabilities which become due and to meet the operational needs.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kebutuhan likuiditas Grup secara awal pertumbuhannya timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Dimana bisnis ini memerlukan dukungan modal yang substansial untuk membangun serta memperluas infrastruktur selular dan jaringan data serta untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Pada normalnya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Liquidity needs of the Group in the early growth arises from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of the telecommunications business. Wherein, this business requires substantial capital support to build and expand the infrastructure provider and data network and to fund operations, especially at this stage of network development.

Normally, in managing liquidity risk, the Group monitors and maintains levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturity long-term debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2014 and 2013.

2014						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported
Kewajiban						Liabilities
Pinjaman jangka pendek	2.101.116.000.000	-	-	-	2.101.116.000.000	Short-term loans
Utang usaha	397.476.518.096	-	-	-	397.476.518.096	Trade accounts payable
Utang lain-lain	452.253.081.645	-	-	-	452.253.081.645	Other accounts payable
Beban akrual	2.108.888.374.402	-	-	-	2.108.888.374.402	Accrued expenses
Utang pinjaman	1.129.256.344.989	1.025.665.583.387	2.393.268.443.239	-	4.548.190.371.615	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	324.954.248.908	327.835.192.398	817.002.698.647	946.143.701.553	2.415.935.841.506	Lease liabilities
Utang obligasi						Bonds payable
Rupiah	48.240.000.000	48.240.000.000	627.120.000.000	-	723.600.000.000	Rupiah
USD	12.440.000.000	174.160.000.000	511.284.000.000	981.516.000.000	1.679.400.000.000	US\$
Liabilitas derivatif	-	52.405.764.563	172.850.511.477	462.555.530.876	687.811.806.916	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	500.000.000.000	298.560.000.000	798.560.000.000	Other noncurrent liabilities
Jumlah	6.574.624.568.040	1.628.306.540.348	5.021.525.653.363	2.688.775.232.429	15.913.231.994.180	13.381.065.942.493
2013						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported
Kewajiban						Liabilities
Pinjaman jangka pendek	1.997.777.100.000	-	-	-	1.997.777.100.000	Short-term loans
Utang usaha	436.095.921.473	-	-	-	436.095.921.473	Trade accounts payable
Utang lain-lain	298.831.250.947	-	-	-	298.831.250.947	Other accounts payable
Beban akrual	1.631.277.045.320	-	-	-	1.631.277.045.320	Accrued expenses
Utang pinjaman	832.371.951.121	984.850.595.958	2.530.629.035.322	365.984.655.866	4.713.836.238.267	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	362.710.696.151	320.273.971.899	930.309.667.397	1.070.955.949.517	2.684.250.284.964	Lease liabilities
Utang obligasi						Bonds payable
Rupiah	78.390.000.000	108.540.000.000	765.810.000.000	-	952.740.000.000	Rupiah
USD	12.189.000.000	12.189.000.000	506.452.950.000	1.126.873.050.000	1.657.704.000.000	US\$
Liabilitas derivatif	-	-	172.970.231.448	520.635.564.468	693.605.795.916	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	-	292.536.000.000	292.536.000.000	Other noncurrent liabilities
Jumlah	5.649.642.965.012	1.425.853.567.857	4.906.171.884.167	3.376.985.219.851	15.358.653.636.887	12.462.686.308.067

43. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Grup menjalankan dan mengelola usahanya dalam satu segmen yaitu menyediakan jasa selular CDMA dan jasa jaringan telekomunikasi untuk para pelanggannya.

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Berikut ini adalah jumlah pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis:

	2014
Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi	1.186.432.027.554
Jawa Timur	557.848.605.345
Jawa Tengah	491.211.039.978
Jawa Barat	317.968.978.327
Sumatera	242.251.753.430
Bali	77.430.676.120
Sulawesi	63.280.512.138
Kalimantan	17.986.455.527
Jumlah	<u>2.954.410.048.419</u>

43. Segment Information

Operating Segment

The Group operates and maintains its business in one segment that is providing CDMA cellular service and telecommunication network service for subscribers.

Revenue by geographical market

The following table shows the distribution of Group's revenues by geographical market:

	2013	
Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi	970.585.946.732	Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi
East Java	450.800.984.593	East Java
Central Java	434.441.471.917	Central Java
West Java	249.613.244.231	West Java
Sumatra	211.176.032.319	Sumatra
Bali	60.983.690.675	Bali
Sulawesi	38.507.475.424	Sulawesi
Kalimantan	12.748.655.330	Kalimantan
Total	<u>2.428.857.501.221</u>	Total

44. Ikatan dan Perjanjian

Samsung Electronics Co., Ltd. ("SEC") dan PT Samsung Telecommunication Indonesia ("STIN")

Pada tanggal 6 Oktober 2010, Smartel, entitas anak, SEC dan STIN menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1x, EV-DO Rev. A dan EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 83.930.000.

Pada tanggal 31 Agustus 2012, terjadi peningkatan nilai kontrak menjadi US\$ 103.481.418 yang telah disetujui terkait dengan penambahan kapasitas pelanggan.

ZTE Corporation

Pada tanggal 24 Mei 2006, Smartel, Entitas anak dan ZTE Corporation menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik, pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, operasi awal, dan bantuan teknis untuk jaringan telekomunikasi nasional CDMA2000 di Indonesia dengan nilai kontrak sebesar US\$ 467.546.400.

44. Commitments and Agreements

Samsung Electronics Co., Ltd. ("SEC") dan PT Samsung Telecommunication Indonesia ("STIN")

On October 6, 2010, Smartel, a subsidiary and SEC together with STIN entered into Master Agreement related to the design, engineering procurement, construction, installation, testing, preparation, operation and maintenance of a nation-wide unified telecommunications network CDMA2000 1x, EV-DO Rev.A and EV-DO Rev.B, with contract price amounting to US\$ 83,930,000.

On August 31, 2012, the contract amount was agreed to increase becoming US\$ 103,481,418 due to the expansion of subscriber capacity.

ZTE Corporation

On May 24, 2006, Smartel, a subsidiary, and ZTE Corporation signed a Master Agreement with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, initial operation, and technical support of nationwide CDMA2000 telecommunication network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 467,546,400.

Pada tanggal 4 Juni 2010, Smartel dan ZTE Corporation menandatangani:

- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 293.929.220.
- Master Agreement sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform untuk jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 42.000.000.

Pada tanggal 20 Desember 2014, Perusahaan, ZTE Corporation dan PT ZTE Indonesia menandatangani Master Agreement sehubungan dengan desain, pengadaan, instalasi, peningkatan (*upgrade*), pengujian, integrasi, *commissioning*, optimisasi, garansi, suku cadang dan pemeliharaan jaringan LTE dan LTE-A di Indonesia dengan nilai kontrak US\$ 401.977.596.

Qualcom Inc.

Perusahaan mengadakan perjanjian "BREW Carrier Agreement" dengan Qualcomm. Berdasarkan perjanjian, Qualcomm akan menyediakan perangkat lunak BREW dan beberapa jasa pelatihan serta pendukung integrasi, termasuk pendukung *on-site*, untuk *set-up*, pengoperasian, integrasi dan memelihara *BREW Distribution System*. Sesuai dengan perjanjian, Perusahaan harus membayar kepada Qualcomm atas biaya *set-up* awal dan pengoperasian perangkat lunak tersebut sebesar US\$ 300.000. Peralatan tersebut telah terpasang dan dibukukan sebagai aset tidak berwujud lainnya (Catatan 11).

Perusahaan juga sepakat membayar dalam jumlah tertentu kepada Qualcomm untuk setiap aktivasi perangkat lunak BREW beserta akses datanya oleh pelanggan melalui pola *Revenue Share*.

On June 4, 2010, Smartel and ZTE Corporation signed:

- Master Agreement with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 293,929,220.
- Master Agreement with respect to the design, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform for CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 42,000,000.

On December 20, 2014, the Company, ZTE Corporation and PT ZTE Indonesia entered into Master Agreement to design, supply, installation, upgrading, testing, integration, commissioning, optimization, warranty, spares and support of an LTE and LTE-A network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 401,977,596.

Qualcom Inc.

The Company entered into a BREW Carrier Agreement with Qualcomm. Based on the agreement, Qualcomm will provide the Company with BREW software, certain training and integration support services, including on-site support, set-up, deployment, integration and maintenance of the BREW Distribution System. As stated in the agreement, the Company shall pay Qualcomm for the initial set-up and deployment of the software amounting to US\$ 300,000. The cost of software installed is presented as "Other intangible assets" (Note 11).

The Company also agreed to pay Qualcomm on behalf of each activation BREW software and its data content by subscriber through Revenue Share method.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nokia Solutions and Networks Oy (Nokia Oy) dan
PT Nokia Solutions and Networks Indonesia
(PT Nokia)

Pada tanggal 8 Desember 2014, Smartel, entitas anak, Nokia OY dan PT Nokia menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, pengadaan, instalasi, peningkatan (upgrade), pengujian, integrasi, *commissioning*, optimisasi, garansi, suku cadang dan pemeliharaan jaringan LTE dan LTE-A di Indonesia dengan nilai kontrak sebesar US\$ 383.584.706.

PT Bakrie Telecom Tbk

Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perusahaan dan PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) mengadakan perjanjian penggabungan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi terkait dengan Keputusan KOMINFO No.932 tahun 2014 mengenai persetujuan pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio milik BTEL kepada Perusahaan, dan selanjutnya diikuti dengan perjanjian sewa jaringan telekomunikasi milik Perusahaan. Pengalihan tersebut menyebabkan Perusahaan harus membayar kompensasi kepada BTEL berupa saham Perusahaan (Catatan 26) dan membayar utang BHP BTEL kepada KOMINFO yang akan jatuh tempo 5 tahun sejak perjanjian penggabungan kegiatan usaha. Perusahaan telah mengakui perolehan frekuensi milik BTEL sebagai aset tak berwujud (Catatan 11). Atas kompensasi dalam kas yang akan dibayarkan setelah 5 tahun, Perusahaan mengakui utang kepada BTEL yang diakui sebagai liabilitas tidak lancar lainnya dan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan laba hari ke-1 ditangguhkan (Catatan 24).

Dalam perjanjian sewa jaringan telekomunikasi, BTEL menyewa jaringan telekomunikasi yang digunakan dan dioperasikan oleh Perusahaan pada pita frekuensi 800 Mhz, sebesar 1 (satu) kanal, dengan biaya sewa sebesar Rp 30.000.000.000 per bulan untuk jangka waktu sewa tiga tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama.

Lain-Lain

- a. Grup sebagai operator telekomunikasi mempunyai kewajiban kepada pemerintah sebagai berikut:
 - Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Jastel sebesar 0,5% dari pendapatan telekomunikasi.

Nokia Solutions and Networks Oy (Nokia OY)
and PT Nokia Solutions and Networks Indonesia
(PT Nokia)

On December 8, 2014, Smartel, a subsidiary, Nokia OY and PT Nokia entered into Master Agreement in relation to the design, supply, installation, upgrading, testing, integration, commissioning, optimization, warranty, spares and support of an LTE and LTE-A network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 383,584,706.

PT Bakrie Telecom Tbk

On October 30, 2014, the Company and PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) had signed a joint telecommunication network operation agreement related to MoCIT decision letter No.932, 2014, regarding reallocation of BTEL's radio frequency license to the Company, and followed by Company's telecommunication network rental agreement. The reallocation was compensated with Company's shares (Note 26) and payment of BTEL's outstanding radio frequency payable to MoCIT which will be due in 5 years since the joint operation agreement deemed effective. The Company has recognized the acquisition of BTEL's radio frequency as Other Intangible asset (Note 11). For compensation of cash which will be paid after 5 years, the Company recognized liability to BTEL which was recognized as other non-current liabilities and recorded at amortized cost and deferred day 1 profit (Note 24).

Based on telecommunication network rental agreement, BTEL rent 1 (one) carrier of the Company's telecommunication network, which is used and operated by the Company at 800 Mhz radio frequency spectrum, with rental cost of Rp 30,000,000,000 per month for three-years rental period, and can be extended based on mutual agreement.

Others

- a. The Group as telecommunication operator has obligations to government as follows:
 - Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with 0.5% of its telecommunication services revenue for Frequency Fee (BHP Jastel).

- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009 mengenai kontribusi kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi, setiap operator telekomunikasi dikenakan biaya Pelayanan Universal Telekomunikasi sebesar 1,25% dari pendapatan telekomunikasi.
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel berdasarkan formula sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Beban sehubungan dengan ketentuan ini dicatat sebagai beban penggunaan frekuensi (Catatan 30).

- Grup menandatangani persetujuan roaming internasional dengan provider jasa telekomunikasi di beberapa negara seperti Australia, Hong Kong, Taiwan, Thailand, China, Korea, New Zealand, Singapura, India, Malaysia, Amerika Serikat, Vietnam, Guam, Filipina dan Saudi Arabia.
- Grup mengadakan perjanjian pembangunan/penyediaan dan penyewaan menara pemancar dengan 91 menara pemancar (pemasok). Jangka waktu perjanjian sewa berkisar antara 10 - 14 tahun dengan opsi perpanjangan 10 tahun. Harga sewa menara pemancar bervariasi tergantung pada ketinggian dan lokasi menara pemancar.
- Pada tanggal 28 November 2007, Perusahaan dan PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) menandatangani perjanjian berlangganan sirkuit, dimana Moratel menyewakan saluran jaringan milik PT XL Axiata Tbk kepada Perusahaan selama delapan (8) tahun. Perjanjian tersebut terutama meliputi pengaturan tentang biaya sirkuit dan jangka waktu pembayaran, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua belah pihak, sanksi, dan penghentian perjanjian.

- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009 regarding Universal Services Obligation (USO), each of telecommunication operators is charged 1.25% of its telecommunication services revenue for USO.
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with Radio Frequency Spectrum Usage Charges (BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel) based on formula determined under the prevailing laws and regulations.

The related expenses arising from these regulations were recognized under frequency usage charges (Note 30).

- The Group entered into international roaming agreements with telecommunication operators/service providers on several countries such as Australia, Hong Kong, Taiwan, Thailand, China, Korea, New Zealand, Singapore, India, Malaysia, United States of America, Vietnam, Guam, Philippines and Saudi Arabia.
- The Group entered into Build-to-Suit Agreements and Transmitter Tower Rental Agreement with 91 third parties (tower provider). The lease term is for 10 to 14 years with an option to extend for additional 10 years. Rental for such towers generally varies depending on the height and location of the tower transmitter.
- On November 28, 2007, the Company and PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) had signed the circuit subscription agreement, wherein Moratel lease the circuit owned by PT XL Axiata Tbk to the Company for eight (8) years. The agreement includes among others the circuit lease cost and term, rights and obligation of each party, penalty, and agreement termination.

45. Sistem Tarif

- a. Pada tahun 2008 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 7 April 2008 tentang tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular, dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 30 April 2008 tentang tata cara penetapan prosedur jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap. Sebelumnya, tarif jasa sambungan telepon bergerak selular diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006 tentang tarif dasar jasa telepon jaringan bergerak selular.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular lainnya terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Biaya penggunaan telepon bergerak selular dikelompokkan menjadi 3 kategori:

- Biaya penggunaan jasa teleponi dasar
- Biaya penggunaan jelajah
- Biaya penggunaan jasa multimedia

Pada tahun 2011 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 16/Per/M.KOMINFO/06/2011 tertanggal 27 Juni 2011 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas dimana Biaya Interkoneksi mengikuti ketentuan perundang-undangan.

45. Tariff System

- a. In 2008, the Government implemented Regulation No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 7, 2008 regarding the determination procedures of the telecommunication service tariff for cellular mobile network services, and Regulation No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 30, 2008 regarding the determination procedure of the basic telephony service tariff for fixed network services. Previously, the tariff for cellular providers is set on the basis of the Decree of Communication and Information No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 28, 2006 regarding the basic tariff of cellular network based telephone.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006, the tariff structure of cellular services consists of the following elements:

- Activation fee
- Monthly fee
- Usage fee
- Value added fee

Usage fee of cellular services are Grouped into 3 categories:

- Usage fee for basic telephony services
- Usage fee for roaming services
- Usage fee for multimedia services

In 2011, the Government implemented Regulation No.16/Per/M.KOMINFO/06/2011 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 27, 2011 concerning the change in No. KM 35 Year 2004 of the Ministry of Transportation regarding Local Fixed Wireless Service whereby Interconnection Cost should follow terms in Regulation.

Formula tarif yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri tersebut merupakan formula tarif maksimum. Adapun tarif pungut jasa teleponi dasar dan fasilitas tambahan SMS untuk telepon bergerak selular dihitung dengan formula sebagai berikut:

- Tarif Pungut = Biaya Elemen Jaringan + Biaya Aktivitas Layanan Retail + Profit Margin

Sedangkan besaran tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap dan atau fasilitas tambahan SMS ditetapkan penyelenggara dengan menggunakan formula perhitungan tarif berbasis biaya.

- b. Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian bilateral dengan operator telekomunikasi domestik lainnya mengenai pembagian tarif interkoneksi untuk setiap percakapan interkoneksi. Perjanjian tersebut sesuai dengan peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006, tarif interkoneksi ditetapkan berdasarkan biaya yang harus dicantumkan dalam Dokumen Penawaran Interkoneksi dari masing-masing operator. Peraturan tersebut diterapkan oleh seluruh operator terhitung sejak 1 Januari 2007.

46. Litigasi & Kontinjensi

- a. Berdasarkan Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) perkara No. 26/KPPU-L/2007 sehubungan dengan adanya dugaan pelanggaran Pasal 5 Undang-undang No. 5 tahun 1999 (UU No. 5/1999) tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat mengenai penetapan tarif pesan singkat (SMS), yaitu sebagai berikut:
 - Bahwa KPPU telah memberikan laporan Pemeriksaan Perkara No. 26/KPPU-L/2007, yang menyimpulkan PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 UU No. 5/1999.

Formula of retail tariff as stipulated in the Decree of Minister of Communication and Information is set as maximum price. The retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in cellular network is calculated with the formula as follows:

- Retail Tariff = Network Element Cost + Retail Service Activities Cost + Profit Margin

As for the retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in fixed wireless network is stipulated by the provider using the cost based tariff formula.

- b. The Company entered into several bilateral agreements with other domestic telecommunication operators regarding interconnection tariff sharing for each call sent from or terminated on the Company's network. These agreements are in accordance with the prevailing regulation.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 8, 2006, the interconnection tariff is determined using the cost based interconnection tariff which should be included in the Interconnection Offering Document of each operator. The regulation is implemented by all operators effective on January 1, 2007.

46. Legal Matters and Contingencies

- a. The Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) had issued decision No. 26/KPPU-L/2007 in relation to the alleged violations of the Law No. 5 year 1999 act. 5 concerning Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business in determination of the short message service (SMS) tariff, for the following:
 - KPPU had given the investigation report case No. 26/KPPU-L/2007, which concluded that PT Mobile-8 Telecom Tbk has proven to violate the Law No. 5 year 1999 act 5.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Bahwa selanjutnya, pada tanggal 18 Juni 2008, perkara aquo telah diputus oleh KPPU, dengan putusan yaitu:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No 5 tahun 1999.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk dikenakan denda sebesar Rp 5.000.000.000 dan dituduh mengakibatkan kerugian konsumen periode tahun 2004 sampai dengan 2007 sebesar Rp 52.300.000.000.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap putusan KPPU tersebut yang terdaftar dalam register perkara No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu proses persidangan lebih lanjut.

- b. Pada tanggal 14 Juni 2011, Perusahaan telah memenangkan gugatan di Pengadilan Tata Usaha Negara terhadap tagihan kekurangan pembayaran BHP ISR dan BHP pita frekuensi tahun pertama dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo).

Kemenkominfo telah melakukan upaya banding terhadap keputusan PTUN tersebut. Pengadilan Tinggi TUN, melalui Putusan tertanggal 5 Desember 2011, menguatkan putusan PTUN. Pada tanggal 20 Januari 2012, Kemenkominfo mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung.

Mahkamah Agung telah menolak permohonan kasasi dari Kemenkominfo. Salinan Keputusan Kasasi di MA telah dikirimkan oleh PTUN pada tanggal 6 September 2013.

- Furthermore, on June 18, 2008, the aquo case has been decided by KPPU, with decision:

- PT Mobile-8 Telecom Tbk proved violating the Law No. 5 year 1999 act 5.
- PT Mobile-8 Telecom Tbk was fined to pay Rp 5,000,000,000 and being suspected of creating customers loss for the years 2004 to 2007 amounting to Rp 52,300,000,000.

The Company filed an objection on such decision with case registration No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST and as of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for further court process.

- b. On June 14, 2011, the Company has won the lawsuits at Administrative Court against under payment of BHP ISR and BHP frequency band for the first year filed by Minister of Communication and Information Technology (Kemenkominfo).

The Ministry of Communication and Information Technology submitted an appeal on the Administrative court decision. The High Court of Justice, through a verdict dated December 5, 2011, uphold the Administrative court decision. On January 20, 2012, Minister of Communication and Information Technology filed a cassation to the Supreme Court.

The Supreme Court has rejected the cassation filed by Minister of Communication and Information Technology. Copy of the Supreme Court decision has been delivered by Administrative Court on September 6, 2013.

Pada tanggal 4 Nopember 2011, Perusahaan mengajukan gugatan baru terhadap keputusan Kemenkominfo tentang penetapan besaran dan waktu pembayaran BHP pita frekuensi tahun kedua. Pada tanggal 22 Pebruari 2012, PTUN telah mengeluarkan salinan putusan yang mengabulkan seluruh gugatan, menunda pelaksanaan keputusan kemenkominfo sampai ada putusan berkekuatan hukum tetap, membatalkan objek gugatan dan memerintahkan Kemenkominfo mencabut objek gugatan dan menerbitkan kepmen baru.

Pada tanggal 25 April 2012, Kemenkominfo mengajukan keberatan dengan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara.

Pada tanggal 10 Juli 2012, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara mengeluarkan keputusan yang menguatkan keputusan PTUN. Atas putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ini Kemenkominfo tidak mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung, sehingga Putusan ini telah menjadi keputusan yang berkekuatan hukum tetap.

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan mengajukan gugatan baru di PTUN terhadap penetapan Kemenkominfo tentang besaran dan waktu pembayaran BHP pita frekuensi tahun ketiga. Pada tanggal 11 Desember 2012, PTUN telah mengeluarkan salinan penetapan yang mengabulkan seluruh gugatan, menunda pelaksanaan keputusan Kemenkominfo sampai ada putusan berkekuatan hukum tetap.

Pada tanggal 5 Maret 2013, Kemenkominfo mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara.

Pada tanggal 26 Agustus 2013, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara mengeluarkan keputusan yang menguatkan keputusan PTUN.

On November 4, 2011, the Company filed a new lawsuit against the decision from Minister of Communication and Information Technology on determination of the amount and timing of BHP frequency band payment for the second year. On 22 February 2012, the Administration court issued a copy of a verdict in which granting all the lawsuits, delaying the execution of the decision from Minister of Communication and Information Technology until there is an *incracht* verdict, aborting the object of the lawsuits and ordering Minister of Communication and Information Technology to repeal the object of the lawsuits and issue the new ministerial decree.

On April 25, 2012, The Minister of Communication and Information Technology submitted an appeal to the State Administrative High Court.

On July 10, 2012, the State Administrative High Court issue a decision in which strengthening the Administrative Court decision. Upon this State Administrative High Court's decision, Minister of Communication and Information Technology did not submit the cassation to the Supreme Court which made this decision became an *incracht* verdict.

On December 6, 2012, the Company filed a new lawsuit the State Administrative High Court against the determination of the amount and timing by the Minister of Communication and Information Technology of payment for cost of frequency spectrum usage (BHP) in the third year of implementation of the frequency band. On December 11, 2012, the State Administrative High Court has approved all the case/claim, delay execution of Minister of Communication and Information Technology decision.

On March 5, 2013, The Ministry of Communication and Information Technology submitted an appeal to the State Administrative High Court.

On August 26, 2013, the State Administrative High Court issued a decision concurring with the Administrative Court Decision.

Mematuhi keputusan-keputusan Kasasi MA dan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara terhadap gugatan-gugatan yang dimenangkan oleh perusahaan, pada tanggal 6 November 2013 Kemenkominfo telah menerbitkan empat Kepmen mengenai tagihan BHP pita frekuensi tahun pertama, tahun kedua, tahun ketiga dan tahun keempat. Perusahaan telah melunasi tagihan BHP Pita Frekuensi sesuai dengan Kepmen tersebut. Sebagai hasil dari pembayaran BHP frekuensi ini, Perusahaan telah mendapatkan sertifikat izin pita spektrum frekuensi radio dari Kemenkominfo.

- c. Smartel, Entitas anak telah mengupayakan peninjauan kembali atas pengenaan Biaya Hak Penggunaan (BHP) spektrum frekuensi oleh Kemenkominfo. Hal ini terkait dengan perbedaan interpretasi penerapan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika karena alokasi pita frekuensi yang dimiliki Smartel tidak secara jelas tercakup dalam peraturan tersebut.

Smartel telah mengajukan gugatan melalui PTUN atas masalah ini. Pada tanggal 27 Desember 2011, PTUN telah mengeluarkan salinan putusan yang mengabulkan seluruh gugatan, membatalkan objek gugatan dan memerintahkan Kemenkominfo mencabut objek gugatan. Kemenkominfo mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara pada tanggal 5 Januari 2012.

Pada tanggal 16 Mei 2012, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara menolak banding dari Kemenkominfo, dan memutuskan menguatkan keputusan PTUN.

Pada tanggal 20 Juli 2012, Kemenkominfo mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 6 Agustus 2012, Smartel memasukkan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung melalui PTUN.

Comply with cassation decisions of the Supreme Court and the State Administrative High Court against claims that won by the Company, on November 6, 2013 Ministry of Communication and Information has published four ministerial Decree regarding the first year, second year, third year, fourth year frequency spectrum usage bills. The Company has paid the frequency spectrum usage bills in accordance with the ministerial Decree. As result of this payment, the Company obtained frequency spectrum license from Kemenkominfo.

- c. Smartel, a subsidiary, has requested to conduct review on charging of cost of frequency spectrum usage (BHP) by the Ministry of Communication and Information Technology. This is in relation to a different interpretation of the implementation of the Regulation of the Minister of Communication and Information Technology for the allocation of frequency bands in which Smartel is not clearly covered by this regulation.

Smartel filed lawsuits through Administrative court decision on this matter. On December 27, 2011, the Administration court issued a copy of a verdict in which granting all the lawsuits, aborting the object of the lawsuits and ordering Minister of Communication and Information Technology to repeal the object of the lawsuits. The Minister of Communication and Information Technology Submitted an appeal to the State Administrative High Court on January 5, 2012.

On May 16, 2012, the State Administrative High Court rejected the appeal and strengthening the Administrative Court decision.

On July 20, 2012, the Minister of Communication and Information Technology filed a cessation to the Supreme Court. On August 6, 2012, Smartel submitted contra of memory cassation to Supreme Court through the Administration Court.

Pada tanggal 6 Mei 2014, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Kemenkominfo. Dengan demikian putusan PTUN telah menjadi Ketetapan Hukum (putusan hukum tetap). Namun demikian proses pelaksanaan Ketetapan Hukum tersebut sampai dengan akhir September 2014 ini belum bisa dilaksanakan, mengingat perlu dibuatnya peraturan baru oleh Kemenkominfo untuk menetapkan besarnya BHP frekuensi yang harus dibayarkan oleh Smartel.

On May 6, 2014, the Supreme Court has rejected the cassation filed by Minister of Communication and Information Technology. Therefore, the Administrative Court decision become an inchracht verdict. However, implementation of Administrative Court decision is not yet implemented till end of September 2014, due to the necessity of Minister of Communication and Information Technology to set out new regulation for determining the cost of frequency spectrum usage (BHP) that should be paid by Smartel.

47. Kelangsungan Usaha

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, Grup mengalami rugi usaha sebesar Rp 968.011.229.545 dan rugi bersih sebesar Rp 1.379.003.056.808. Pada tanggal 31 Desember 2014, akumulasi defisit Perusahaan tercatat sebesar Rp 11.877.792.548.301. Grup juga memiliki jumlah liabilitas yang signifikan.

Pendapatan usaha Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 meningkat sebesar Rp 525.552.547.198 (21,6%) dibandingkan dengan 31 Desember 2013 dan rugi usaha mengalami penurunan sebesar Rp 643.075.905.693 (39,9%).

Dengan pertumbuhan pendapatan di tahun 2014, manajemen optimis bahwa kinerja Perusahaan akan membaik dan bertumbuh di tahun yang akan datang.

Untuk mendukung kondisi tersebut, Perusahaan telah dan akan tetap melakukan langkah strategis dalam berbagai hal yang diantaranya adalah:

1. Melakukan peningkatan kapasitas dan cakupan jaringan agar kualitas pelayanan dapat terus terjaga seiring dengan peningkatan jumlah pelanggan;
2. Secara terus menerus memperkuat citra dan merk Perusahaan, yaitu "Smartfren" dengan melakukan promosi yang tepat sasaran;

47. Going Concern

For the year ended December 31, 2014, the Group continued to incur loss from operations of Rp 968,011,229,545 and net loss of Rp 1,379,003,056,808. As of December 31, 2014, the Company has accumulated deficit of Rp 11,877,792,548,301. The Company and subsidiaries also have significant outstanding amounts of liabilities.

The Group's revenue for the year ended December 31, 2014 increased by Rp 525,552,547,198 (21.6%) compared with December 31, 2013 and consolidated operating loss has decreased by Rp 643,075,905,693 (39.9%).

With the growth in revenues in 2014, management is optimistic that the Company's performance will improve in the coming years.

In response with such conditions, the Company has been and will continue to take strategic steps in a variety of things such as:

1. Expanding capacity and network quality in order to keep services quality and in line with the increasing of customer number;
2. Constantly strengthening of the Company's brand "Smartfren", through promotions to ideal and potential target market;

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

3. Memperluas jaringan penjualan dan distribusi atas produk produk Perusahaan dengan pembukaan galeri baru, mengembangkan armada penjualan serta memperbanyak jumlah distributor dan outlet di setiap area yang terjangkau oleh Jaringan Telekomunikasi Perusahaan; dan

4. Efisiensi pada biaya operasional.

3. Expanding sales and new distribution channels for Company products by opening new galleries, expanding direct selling agent, as well as continue expanding distribution channels and outlet in all areas which are covered by Company's network; and

4. Efficiency in operational costs.

48. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2014	2013
Kenaikan aset tetap melalui:		
Kapitalisasi beban pinjaman	188.753.288.375	314.482.184.646
Uang muka	1.747.277.349.014	6.125.795.088
Liabilitas sewa pembiayaan	43.185.724.084	2.101.576.999
Utang usaha	82.848.425.855	67.795.600.186
Kenaikan aset takberwujud melalui:		
Biaya perolehan pelanggan	424.126.515.247	134.195.349.820
Liabilitas tidak lancar lainnya	500.000.000.000	-
Uang muka setoran modal	91.000.000.000	-

48. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements Of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2014	2013
Increase in property and equipment through:		
Borrowing cost capitalized	188.753.288.375	314.482.184.646
Advances	1.747.277.349.014	6.125.795.088
Lease liabilities	43.185.724.084	2.101.576.999
Accounts payable	82.848.425.855	67.795.600.186
Increase in intangible assets through:		
Addition to subscriber acquisition cost	424.126.515.247	134.195.349.820
Other non-current liabilities	500.000.000.000	-
Deposits for future stock subscription	91.000.000.000	-

49. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 19 Januari 2015 dan 30 Januari 2015, Smartel, entitas anak, menerima surat putusan Mahkamah Agung No. 626/B/PK/PJK/2011 dan No. 698/B/PK/PJK/2011 yang menyatakan menolak permohonan peninjauan kembali atas putusan pengadilan pajak No. 27717/PP/M.IV/12/2010 dan No. 27714/PP/M.IV/12/2010, yang diajukan oleh Direktur Jendral Pajak (Catatan 7).

49. Events After the Reporting Period

On January 19, 2015, Smartel, a subsidiary, received a Supreme Court Decision Letter No. 626/B/PK/PJK/2011 and No. 698/B/PK/PJK/2011 which rejected the Director General of Taxation's request on review on the tax court decision letter No. 27717/PP/M.IV/12/2010 and No. 27714/PP/M.IV/12/2010 (Note 7).

50. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) revisi yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

50. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and revised Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2015 as follows:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
4. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
5. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
6. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
7. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
8. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
10. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
11. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama
12. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain; dan
13. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar

ISAK

ISAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
2. PSAK No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15 (Revised 2013), Investment in Associated and Joint Ventures
4. PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefit
5. PSAK No. 46 (Revised 2014), Income Taxes
6. PSAK No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
7. PSAK No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation
8. PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
9. PSAK No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
10. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements
11. PSAK No. 66, Joint Arrangements
12. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities
13. PSAK No. 68, Fair Value Measurement

ISAK

ISAK No. 26 (Revised 2014), Reassessment of Embedded Derivatives

The Group is still evaluating the effects of these newly and revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

smartfren



live smart

PT SMARTFREN TELECOM Tbk

Jl. H. Agus Salim No. 45, Menteng
Jakarta Pusat 10340, Indonesia
Telp. +6221 5027 8888 / 5053 8888
Fax. +6221 315 6853

www.smartfren.com